

**PENERAPAN MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU
DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERASRAMA**

DISERTASI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapat Gelar Doktor



AYUHAN

NPM: 2014990003

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2019

PENERAPAN MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERASRAMA

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mutu Boarding School meraih lulusan berkualitas.

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Insan Cendekia Serpong dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Dwiwarna Parung.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan cara observasi kelengkapan, Wawancara dengan informan sekolah, Dokumen-dokumen, library research, dan hasil penelitian terdahulu.

Hasil Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa MAN Insan Cendekia Boarding School Serpong dan SMA Dwiwarna Boarding School Parung, melebihi standar nasional penjaminan mutu. Hasil Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) MAN Insan cendekia telah terakreditasi dengan nilai 96 peringkat A (amat baik). SMA Dwiwarna telah terakreditasi dengan nilai 92.49 peringkat A (amat baik). Data grafik kelulusan tahun 2012 - 2017, progresnya cenderung meningkat. Tahun 2017 MAN Insan Cendekia yang diterima di PT Negeri mencapai 94 %. Dari jumlah 156 siswa. Yaitu diterima di PT Negeri bergengsi di Indonesia, (PTN) =147 siswa, PT Swasta (PTS) 4 siswa. PT Luar negeri 5 siswa. SMA Dwiwarna di terima di PT Negeri (PTN) mencapai 50 % dari jumlah 84 siswa. Yaitu PT negeri 39 siswa, PT Swasta 42 siswa dan PT Luar negeri 6 siswa. Simpulannya kedua boarding school tersebut di atas telah melampau kriteria pendidikan bermutu dan lulusan yang berkualitas.

Keywords.

Penjaminan mutu, mutu, lulusan berkualitas, Boarding School.

IMPLEMENTATION OF QUALITY ASSURANCE MANAGEMENT IN ISLAMIC EDUCATION BOARDING SCHOOL SYSTEM

ABSTRACT

This study aims to determine the Quality of Boarding School in achieving excellent graduates

The location of the research was carried out at the State Madrasah Aliyah (MAN). Nsan Cendekia Serpong and High School (SMA) Dwiwarna Parung.

The research method used is qualitative, which religion field observations, interviews with school informants, documents, library research, and results of previous research.

The results of this study revealed that MAN Scholar Boarding School Serpong and Dwiwarna Boarding School Parung High School exceeded the national standard of quality assurance. Accreditation Results of School / Madrasah National Accreditation Bod (BAN-S / M) MAN Insan Cendekia has been accredited with a rating of 96 A (very good). Dwiwarna High School has been accredited with a score of 92.49 ranked A (very good). Graduation graph data for 2012 - 2017, the progress tends to increase. In 2017, Insan Cendekia accepted State Universities reached 94%. of the 156 students. The are accepted in prestigious State Universities in Indonesia, (PTN) State University = 147 students, Private PT (PTS) Private University 4 students. overseas university in 5 students. Dwiwarna High School received in State Universities (PTN) reached 50% of the total 84 students. Namely the state PT 39 students, Private PT 42 students and overseas university in 6 students. The conclusion of the two boarding schools above has exceeded the criteria for quality education and quality graduates.

Keywords.

Quality assurance, quality, quality graduates, Boarding School.

BAB I

PENDAH ULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era kontemporer dunia pendidikan dikejutkan dengan adanya model pengelolaan pendidikan berbasis industri. Pengelolaan model ini mengandaikan adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan ini lebih populer dengan sebutan *Total Quality Education (TQE)*. Dasar dari manajemen ini dikembangkan dari konsep *Total Quality Manajemen (TQM)*, yang mulanya diterapkan pada dunia bisnis kemudian diterapkan pada dunia pendidikan. Secara filosofis, konsep ini menekankan pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.¹

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah, institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan (*customer*). Jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Maka pada saat itulah, dibutuhkan suatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu.²

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakekat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses

¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2006) , cet. Ke-1, h.5

²*Ibid.*, h. 6

pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bab II, pasal 3 menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sebagai bahan perbandingan, penulis memberikan juga Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th.1989) tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵

Mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka modal utamanya melalui pendidikan bermutu dan berkualitas. Mewujudkan pendidikan bermutu dan berkualitas melalui manajemen sebagai alat bantu, dalam Manajemen terdapat empat prinsip utama yaitu *POAC* : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (evaluasi).

³Dedy Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), h.2

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*, Departemen Pendidikan Nasional RI, (Jakarta : 2006), Cet. Ke-3, h.8

⁵ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th.1989)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1999), Cet. Ke-3, h. 4

Manajemen merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, oleh karena manajemen itu berurusan dengan penentuan dan pencapaian tujuan baik bersama-sama maupun melalui kegiatan-kegiatan orang lain; maka manajemen itu terdapat hampir dalam segala bidang kegiatan manusia, seperti halnya didalam kegiatan manajemen pendidikan : *Total Quality Management in Education*, manajemen mutu pendidikan terpadu sesuatu yang dijadikan dalam meningkatkan kualitas dan keunggulan dalam dunia pendidikan, karena TQM adalah suatu keinginan untuk selalu mencoba mengerjakan segala sesuatu dengan selalu baik sejak awal. Kata “total” (terpadu) dalam TQM menegaskan bahwa setiap orang yang berada di dalam organisasi harus terlibat dalam upaya melakukan peningkatan secara terus menerus. Kata ‘Manajemen’ dalam TQM berlaku bagi setiap orang, sebab setiap orang dalam sebuah institusi, apapun status, posisi atau peranannya, adalah manejer bagi tanggung jawab Masing-masing.⁶

Penjaminan mutu (*Quality assurance*) ditetapkan sebagai salah satu pilar pada rumah mutu terpadu dalam pendidikan. (*the house of total quality in education*). Setidaknya terdapat tiga alasan. *Pertama*, pemerintah diberbagai negara telah meregulasikan dan mewajibkan kepada semua satuan pendidikan untuk melakukan akuntabilitas publik, dan negara berkewajiban melindungi hal publik khususnya para stakeholderr-nya sendiri. *Kedua*, kemampuan sistem penjaminan mutu untuk menjadi mesin mutu (*quality engine*) dan menjadi kekuatan transformatif (*transformative power*), untuk menggerakkan mutu ke seluruh bagian dari rumah terpadu. *Ketiga*, penjaminan mutu dapat menjadi alat untuk melakukan uji mutu dan tera standar.⁷

Sebuah produk yang berkualitas harus dijamin mutunya agar tidak mengecewakan pelanggan yang membeli produk tersebut. Oleh sebab itu perusahaan pembuatan produk melakukan kontrol kualitas (*quality control*) produk sebelum dijual ke pasaran. Jika produk rusak, maka produk tersebut akan dibuang. Pada dunia pendidikan, para pendidik tidak boleh menghasilkan produk yang rusak. Oleh sebab itu penjaminan mutu (*quality assuran*) harus dilakukan sejak awal proses pendidikan. Setiap satuan pendidikan harus menerapkan sistem manajemen mutu untuk menjamin terwujudnya kualitas dalam setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu : *input, proses, dan output* pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan pendidikan, maka harus segera dilakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan menjadi lebih

⁶Edward Sallis, *Op. Cit* , h.74

⁷ A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, Jakarta, : Bumi Aksara, 2017), Cet. Ke-1, h.112

optimal. Jika proses pendidikan tidak dilakukan secara optimal dan memenuhi standar, maka kompetensi lulusan juga tidak akan dapat dijamin mutu⁸

Penjaminan mutu (*Quality Assurance (QA)*), telah menjadi kewajiban yang perlu ditegaskan pelaksanaannya dalam satuan pendidikan, sebagai wujud dari akuntabilitasnya terhadap hak-hak publik. Negara wajib melindungi para pihak terkait (*stakeholder*) khususnya para konsumen program/institusi pendidikan. Oleh karena itu negara-negara di dunia lebih fokus kepada tuntutan akuntabilitas dan penjaminan mutu satuan pendidikan, serta meregulasikannya kedalam peraturan perundang-undangan. Pemerintah Indonesia telah menegaskan bahwa penjaminan mutu merupakan hal yang wajib. Walaupun hingga saat ini regulasi dan implementasi penjaminan mutu wajib belum dituntaskan secara utuh. Ketentuan wajib termaktub dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan pasal 91 ayat 1 : Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.⁹

Manajemen mutu pendidikan. Dalam hal manajemen mutu bisa dijadikan rujukan pendapat William Edwards Deming (1900–1993) adalah seorang Amerika, ahli statistik, profesor, penulis, dan dosen. Jika bicara masalah mutu, selain W. Edwards Deming, populer juga disebut-sebut nama Joseph Juran dan Philip B. Crosby. Ketiganya berkonsentrasi pada mutu dalam industri produksi, meskipun ide-ide mereka sebenarnya juga dapat diterapkan dalam industri jasa.

Tahapan pengendalian mutu yang umum digunakan adalah siklus Deming yang mencakup siklus Filosofi Deming yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*) dan tindak lanjut (*act*) tetap dilakukan dalam system penjaminan mutu pendidikan. Tahapan yang dilakukan dalam penjaminan mutu adalah :

1. Tahapan perencanaan (*plan*) adalah menetapkan standar mutu yang akan dicapai.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, Dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Internal (seri Penjaminan Mutu Pendidikan)*, (Tangerang: Tira Smart, 2018,) Cet. Ke-1, h.9

⁹ A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2017), Cet. Ke-1, h.114-115

2. Tahapan pelaksanaan (*do*) adalah implementasi proses untuk mencapai standar .
3. Tahap Evaluasi (*Chec*) adalah mengevaluasi proses pencapaian standar.
4. Tahap Tindak Lanjut (*act*). Adalah menindak lanjuti hasil evaluasi untuk membuat perbaikan.¹⁰

Abuddin Nata, Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, memberikan gambaran tentang sekolah yang bermutu dan berkualitas antara lain :

- a. Memiliki visi dan misi dan tujuan yang dibangun dari ajaran Islam yang tidak mengenal pemisahan antara ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu umum. Pada hakekatnya ilmu eksakta dan ilmu-ilmu sosial bersumber yang berasal dari Allah Swt. selain itu lembaga pendidikannya berorientasi pada mutu yang unggul.
- b. Memiliki kurikulum yang didasarkan pada pandangan tentang tidak adanya dikotomi antara ilmu agama Islam dan Ilmu umum, dunia dan akhirat.
- c. Didukung oleh proses belajar mengajar yang berbasis pada pemberdayaan para siswa, yaitu proses belajar yang lebih memberi inspiratif, memberi peserta didik untuk aktif, kreatif, mandiri sesuai dengan bakat dan minat.
- d. Didukung oleh tenaga pendidikan dan kependidikan profesional, yaitu sumber daya manusia memiliki keilmuan yang luas dan mendalam, juga kepribadian akhlak yang mulia sebagai *uswatun hasanah* sekaligus memiliki etos kerja yang tinggi.
- e. Memiliki calon peserta (*input*) yang unggul yang diseleksi dengan ketat.
- f. Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar Nasional pendidikan. Sarana itu harus memiliki tempat ibadah Masjid sebagai central kebudayaan dan pembinaan nilai-nilai aqidah, ibadah, akhlak dan spirit Islam. Perpustakaan, laboratorium, penggunaan teknologi informasi.

¹⁰ *Op.Cit* h, 10

g. Memiliki pengelolaan yang profesional dan andal yang berkaitan dengan penyusunan program tahunan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasaan, pengembangan organisasi, perbaikan dan penilaian.

h. Memiliki lingkungan yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar.¹¹

Untuk menguji, institusi pendidikan bermutu dan lulusannya berkualitas, unggul melalui regulasi pemerintah dan teori-teori dan konsep-konsep. Regulasi pemerintah melalui Salah satu indikatornya adalah memenuhi kriteria delapan standar nasional pendidikan sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan yaitu: Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan.¹²

Adapun mengenai teori-teori dan konsep-konsep, karena Disertasi ini meneliti masalah pendidikan, yang terkait dengan proses belajar mengajar dan strategi belajar mengajar, penulis menganalisisnya dengan teori *Taksonomi Bloom*. Menurut Bloom Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan/domain dari taksonomi. Taksonomi yang dimaksud adalah berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkahlaku inilah yang dimaksud taksonomi. Benyamin S Bloom (1964) memilah Taksonomi pembelajaran dalam tiga Domain, yakni (1). *Kognitif* (2). *Afektif*, (3). Dan *Psikomotorik*. Bloom, B.S., (Ed) *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive domain*, New York: Longman, th 1956.¹³

dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan Kebudayaan Persyarikatan Bangsa-Bangsa. (PBB) Merekomendasikan empat pilar belajar. Yaitu; *Pertama, Learning To Know*, *kedua*,

Penulis mengambil referensi dari Unesco suatu proses pembelajaran yang dapat *moulding the mind and character young generation*. Rekomendasi *Learning To do*, *ketiga, Learning To Live Together*, *keempat. Learning To be*¹⁴

¹¹Abudidn Nata, *Manajemen Pendidikan. Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Orenada Media Group, 2012), Cey. Ke-5, h. 334-337

¹² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, 2006, Cet. ke-2, h.8 sd 48

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: BUmi Aksara, 2009), Cet. Ke-6, h.35

¹⁴Mangun Wijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Jakarta: Kompas, 2007, h.22-27

Penulis memilih dua boarding school yang dapat dijadikan obyek penelitian. Hasil informasi dan observasi ke lokasi kedua boarding school yaitu : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan-Banten dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Dwiwarna Parung-Bogor. Kedua boarding school di atas dapat dijadikan model dalam manajemen mutu karena lulusannya banyak diterima di perguruan tinggi negeri yang bergengsi di Indonesia. Indikator pendidikan bermutu kedua boarding school telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi propensi sekolah/Madrasah jumlah nilai akhir untuk MAN Insan Cendekia 96 peringkat A (amat Baik), SMA Dwiwarna 92, 49. peringkat A (amat Baik). MAN Insan Cendekia Serpong dijadikan model Madrasah tingkat nasional untuk pengembangan akademik, adapun SMA Dwiwarna dijadikan model boarding school di Kabupaten Bogor.

MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung masuk pada kriteria sekolah Islam yang masuk katagori bermutu dan modern menurut penilaian masyarakat.¹⁵

Berdasarkan informasi dan observasi¹⁶ tentang kedua boarding school tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat persoalan tersebut dalam judul disertasi “Manajemen Mutu Boarding School MAN Insan Cendekia Serpong dan

¹⁵ *Op. Ctp.*, h. 334

¹⁶ Penulis mengadakan Observasi ke Lokasi obyek penelitian di SMA DWI WARNA PARUNG hari Rabu tgl 31 Januari 2018 dan MAN INSAN CENDEKIA SERPONG Hari Kamis tanggal 1 Februari 2018.

SMA Dwiwarna Parung” penulis memotret kedua boarding school dalam manajemen mutu dan lulusan yang berkualitas. Penentuan masalah penelitian disertasi ini semakin penting karena : *Pertama*, Pemerintah Indonesia telah menegaskan bahwa penjaminan mutu merupakan hal yang wajib. Ketentuan wajib termaktub dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 91 ayat satu. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. *Kedua*, Setiap Sekolah/Madrasah yang dapat dikatakan bermutu dan berkualitas harus memenuhi delapan standar nasional pendidikan yang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah (BAN-S/M). *Ketiga*, Sekolah bermutu dan berkualitas memiliki strategi dalam menjaga kontinuitas kebermutuannya dan lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri bergengsi di Indonesia.

Uraian pada latar belakang masalah di ataslah yang mendasari penulis untuk mengambil judul penelitian disertasi ini, Hal ini dilatarbelakangi oleh kepenasaran penulis kepada kedua boarding school Islam yang mendapat predikat modern, bermutu dan berkualitas menurut anggapan masyarakat dan mendapat akreditasi A (Amat baik).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian menentukan beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain:

- a. Ciri Tipikal (khas) model pengembangan mutu Boarding School MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwi Warna Parung, memiliki sarana dan prasarana yang melebihi standar nasional pendidikan
- b. Manajemen sekolah berupaya mengimplementasikan ketentuan-ketentuan dari pemerintah tentang kualitas peserta didik sehingga lulusan kedua boarding school diterimanya lulusan ke perguruan tinggi negeri bergengsi di Indonesia sekitar 50 -90 persen lulus.
- c. Manajemen Pengelolaan antara MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwi Warna Parung prinsipnya sama-sama unggul, namun MAN Insan Cendekia lebih unggul dari SMA Dwiwarna
- d. Terdapat Perbedaan strategi yang mendasar antara MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwi Warna Parung dalam kaitan mengintegrasikan aspek ke-Islam-an dalam proses pengajaran.
- e. Ciri-ciri atau indikator sekolah yang bermutu dan berkualitas tercermin dari kedua boarding school ini.

- f. Terdapat perbedaan jumlah dan kualitas out put MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwi Warna Parung yang diterima di Perguruan Tinggi negeri terkemuka dan berkualitas di Indonesia.
- g. Terdapat perbedaan positif MAN Insan Cendekia memakai pelajaran Bahasa Arab SMA Dwiwarna tidak ada pelajaran bahasa Arab, hanya pelajaran al-Qur'an.
- h. Pola pembinaan dan peningkatan kualaitis pendidik melalui studi lanjut kejenjang lebih tinggi sampai strata tiga (Doktor), kegiatan ilmiah, penelitian, diberi dorongan yang kuat, namun biaya ditanggung bagi yang bersangkutan.
- i. Strategi Manajemen Pengelolaan yang memacu pendidikan Boarding School yang unggul dan bermutu, dilakukan di sekolah ini.
- j. Suasana persaudraan sesama peserta didik/siswa di asrama sngat harmonis, persaudaran, mandiri dan kompetitif yang sehat.
- k. Fungsi Masjid sebagai central pembinaan tauhid dan akhlakul karimah dan wawasan keislaman yang *rahmatan lil'alamin*. Sangat intensif sekali.
- l. Standar Nasional Pendidikan dan meraih akreditasi amat baik (A) ke dua boarding school.
- m. Strategi, metode, konsep-konsep teori yang terdapat dalam manajemen proses pendidikan di kedua boarding school ini belum terungkap secara ilmiah

sehingga tidak mudah untuk difahami, dan dijadikan acuan, bagi lembaga Boarding school lain yang lebih luas. Walaupun demikian, pada sisi tertentu dapat dijadikan bahan perbandingan tentang mengelola Boarding school yang berkemajuan, efektif dan efisien.

2. Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian ini tercapai, maka pembahasan penulisan ini akan dibatasi pada tinjauan secara cermat terhadap manajemen mutu pendidikan dan lulusan yang berkualitas. Secara teoritis pembatasan masalah ini diambil dari identifikasi masalah, namun tidak semuanya mengingat keterbatasan bagi penulis maka pembatasan ini dibatasi pada :

- a. Strategi Manajemen Pengelolaan yang memacu pendidikan Boarding School yang bermutu, dilakukan di sekolah ini.
- b. Upaya melahirkan alumni yang berkualitas sehingga dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan luar negeri yang bergengsi
- c. Kurikulum terintegrasi IMTAK dan IPTEK dalam kegiatan belajar dan mengajar dan diluar pelajaran.

3. Perumusan Masalah.

Penjaminan mutu Pendidikan, Sarana dan prasarana, implementasi regulasi negara, keunggulan, strategi, Integrasi ke-Islam-an, peraturan, indicator,

penggunaan bahasa, pembinaan, peningkatan kualitas, fungsi masjid, progress/kemajuan, mencapai standar nasional pendidikan, menjadi inti/isi masalah dalam penelitian ini.

Jika dalam penelitian ini terdapat juga kelemahan pada kedua boarding school tersebut akan dijadikan data dalam permasalahan ini sehingga penulis dapat memberi solusi melalui Disertasi ini. Dari perumusan masalah di atas, maka dibuat suatu focus penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian, terkait langsung dengan tujuan penelitian.

4. Pertanyaan Penelitian.

- a. Apa indikatornya bahwa Kedua Boarding School Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Dwiwarna Parung telah memenuhi Kreteria delapan Standar Nasional Pendidikan Sesuai peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan?
- b. Apakah Boarding School MAN Insan Cendekia Serpong dan Boarding School SMA Dwiwarna Parung telah memenuhi Kreteria Capaian Manajemen mutu.?
- c. Apa Perbedaan antara Boarding School MAN Insan Cendekia Serpong dengan Boarding School SMA Dwiwarna Parung.?

- d. Jika ada kelemahan dalam proses pencapaian program/target di kedua Boarding School, mengapa terjadi ? dan bagaimana mengatasinya?

C. Tujuan dan signifikasi Penelitian

1. Tujuan

- a. Penelitian ini, ingin mendapatkan konsep-konsep, teori, hingga filsafat. Yang terkandung dalam pendidikan Boarding School di kedua Boarding School sebagai rinciannya;
- 1). Ingin menganalisis bagaimana kedua lembaga MAN Insan cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung dalam memenuhi kreteria Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan ?
 - 2) Ingin menganalisis bagaimana manajemen mutu kedua sekolah MAN Insan cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung dalam upaya memenuhi kreteria pendidikan bermutu dan berkualitas ?
 - 3). Ingin mengetahui dimana letak perbedaan keunggulan proses rekrutmen siswa dan kelulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri bergengsi di Indonesia kedua boarding school tersebut.?

- 4). Ingin menganalisis bagaimana strategi mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi meraih mutu pendidikan dan lulusan berkualitas?

b. Tujuan Terapan

Dari temuan akademis tadi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola pendidikan nasional/Negara, melahirkan regulasi (peraturan) yang memperkuat model Boarding School ini jadi acuan bagi sekolah lain.

2. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berguna bagi Disertasi ini, referensi bagi penulis lainnya, untuk meneliti obyek yang sama ditempat lain, berguna bagi peneliti lainnya. Memiliki aspek lain yang belum diteliti oleh peneliti. Sebagai rincian terlihat sebagai berikut :

- 1). Sumbangan kepada dunia pendidikan dalam bentuk Manajemen mutu sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang berkualitas.
- 2). Memberikan sumbangan kepada lembaga Boarding school dalam mengelola manajemen dalam rangka menambah wawasan atau pengetahuan yang berkaitan dengan model Boarding school.

3).Sebagai hasil penelitian dalam bentuk informasi kepada masyarakat yang memerlukan khususnya bagi yang berkepentingan dalam pengelolaan boarding school.

D. Sistematika Penulisan

Disertasi ini terdiri dari lima Bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab sesuai dengan wilayah kajian masing-masing. Antara bab satu hingga bab lima mempunyai keterkaitan yang erat.

BAB I. Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan masalah dan Perumusan Masalah, Pertanyaan penelitian, Tujuan dan signifikansi Penelitian, serta Sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Teoritik

Penelitian terdahulu, Pengertian Pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, Manajemen Mutu, arti Mutu, Arti Manajemen Mutu, arti Manajemen, fungsi dan tujuan manajemen, arti PDCA (*Plan*), (*DO*), (*Check*), (*Arc*), pengertian, Jaminan mutu (*Quality Assurance*), ciri-ciri dan tujuan Boarding School, Pendidikan Bermutu, Profil lulusan yang berkualitas. Teori *Taksonomi Bloom*, Rekomendasi *UNESCO* tentang empat pilar belajar, Teori Bloom dalam perspektif Islam, Standar nasional

pendidikan dan, Pendidikan bermutu lahir dari guru bermutu, Definisi dan ciri-ciri kualitas, Konsep dasar *Total Quality Manajemen* (TQM). Manajemen Mutu dalam Pendidikan, Karakteristik Pendidikan bermutu.

BAB. III. Metode Penelitian

Tempat dan obyek Penelitian, Data Penelitian yang dikumpulkan, Teknik Pengumpulan data penulis dapatkan melalui di antaranya ; Wawancara, Kajian Pustaka, Data dari Dokumen, Observasi, Sumber data dari Penelitian, Teknis analisa Data. Pembantu Peneliti)

BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Hasil Penelitian; Gambaran Profil Sekolah MAN Insan Cendekia, Profil Sekolah SMA Dwiwarna, Fasilitas, lingkup standar nasional Pendidikan, Capaian kreteria delapan standar Nasional Pendidikan, Sekolah MAN Insan Cendekia, Sekolah SMA Dwiwarna, Pelaksanaan PDCA (*plan, Do, Check, act*) perbedaan Capaian pendidikan bermutu dan berkualitas, perbedaan MAN Insan Cendekia, dengan SMA Dwiwarna, Capaian kreteria manajemen penjaminan pendidikan bermutu pendidikan.

BAB V. Penutup terdiri dari :

1. Simpulan,
2. Rekomendasi []

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu perlu dan penting sebagai suatu reference untuk gambaran secara umum melihat peta permasalahan secara berkaitan dengan disertasi penulis.

Penulis hanya mendapatkan satu penelitian yang berkaitan dengan disertasi penulis yaitu :” Perbandingan Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah

Aliyah Negeri (MAN) 4 Model Jakarta dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong”. Oleh Sudirman Tamin, mahasiswa program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian saudara Sudirman Tamin memang sudah lama yaitu bulan Juli tahun 2008, namun dalam sisi lain membantu peneliti menemukan aspirasi baru terkait dengan disertasi yang penulis teliti.

Gambaran penelitian terdahulu dari disertasi Sudirman Tamin antara lain; penulis dapat ambil manfaatnya di antaranya yaitu; tentang Manajemen Mutu dalam Pendidikan, terkait juga dengan *Total Quality Manajemen, (TQM)*, tentang proses integrasi keilmuan dalam pembelajaran istilah yang populer integrasi antara *IMTAQ* dan *IPTEK* (Iman dan Taqwa) dan (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), manajemen organisasi, Manajemen peningkatan mutu, meliputi mutu manajemen organisasi, mutu proses penerimaan peserta didik baru, mutu Rekrutmen Tenaga Kependidikan, mutu sarana dan prasarana, dari sini peneliti dapat pencerahan dengan mengambil delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu; Standar isi, Proses, Kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan penilaian pendidikan. sebagaimana peneliti jadikan pisau analisis tentang mutu di sekolah yang peneliti jadikan obyek penelitian. Dalam Disertasi saudara Sudirman Tamin, juga dibahas tentang mutu tentang tenaga kependidikan dan juga hasil belajar siswa dan prestasi yang diperoleh ini juga sebagai bahan inspirasi

peneliti untuk mengembangkannya dalam bentuk melihat lulusan yang dapat diterima di perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang bergengsi. Dan ini menjadi focus dari penelitian. Jelas sekali penelitian terdahulu yang memiliki relevansi walaupun penelitian itu sudah lama, judul pun berbeda, dengan lokasi yang berbeda pasti ada nilai-nilai manfaat dan menjadi aspirasi dalam mengadakan inovatif.

B. Deskripsi, Konsep-Konsep dan Teoritis

1. Arti Pendidikan, Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan

a. Arti Pendidikan;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹⁷

b. Dasar Pendidikan:

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Diknas, .2006) Cet. Ke-3, h.5

Dasar Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila merupakan filosofis bangsa Indonesia, maka orientasi pendidikan wajib berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dari sila pertama sampai dengan sila kelima. Dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai sumber hukum di Indonesia.

c. Fungsi dan tujuan pendidikan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹⁸.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu Sumber daya Manusia (SDM). Menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad millenium ini.

Pendidikan sebagai bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan individu di luar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan

¹⁸*Ibid*, h.8

metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori. Sementara itu ketrampilan di sini adalah meliputi pengertian physical skill, intelektual skill, social skill, managerial skill, dan lain-lain¹⁹

Definisi alternative atau luas terbatas tentang pendidikan disampaikan oleh para pakar di antaranya: Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²⁰

Arti luas pendidikan adalah Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi singkatnya pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.²¹

Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan memang harus berlangsung di setiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas dan berlangsung disepanjang waktu. Jadi, kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkup kehidupan.²² Demikianlah pengertian pendidikan dalam arti luas, Adapun pengertian dalam arti sempit Menurut Suparlan Suhartono, : Pendidikan dalam arti sempit, pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal, dalam system pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan

¹⁹Vettzal Rival dan Sylviana Murni, *Education Management*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), Cet.ke-1, h.1

²⁰ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), Cet. Ke-1, h.11

²¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008, Cet. Ke-3, h.79-80

²²*Ibid.*, h. 79-80.

pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah.²³

Pendidikan merupakan bagian dari belajar, sedangkan konsep pelatihan lebih sempit dari pendidikan. Sekolah merupakan pelembagaan pendidikan yang didalamnya dapat berlangsung proses belajar, pendidikan dan pelatihan, namun demikian proses belajar pendidikan maupun pelatihan dapat berlangsung di luar sekolah, dapat terjadi dalam keluarga dan masyarakat luas secara keseluruhan baik sekolah, pendidikan, belajar, dan pelatihan berada di dalam ruangan yang luas bernama pengalaman kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan (belajar, pendidikan, sekolah maupun pelatihan) itu berada didalam, dan tidak pernah bisa dilepaskan dari, pengalaman kehidupan²⁴

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah mencerdaskan potensi-potensi spiritual, intelektual, dan emosional setiap individu yang pada gilirannya berpengaruh terhadap masyarakat luas. Maksudnya, jika semua individu anggota masyarakat cerdas spiritual, intelektual, dan emosionalnya, kehidupan masyarakat akan berlangsung menurut-nilai-nilai kultural manusiawi dalam ketentraman, perdamaian, dan keadilan²⁵.

Dari tujuan pendidikan di atas bahwasanya membangun manusia yang cerdas, berkualitas, harus bersamaan dengan memantapan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT agar kecerdasan manusia tetap dalam sikap ketundukan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan, dengan kata lain tentang keesaan Allah SWT dan Maha BesarNya. Mengembangkan kepengetahuan dan ketrampilan juga harus disertai dengan penanaman budi pekerti luhur atau akhlak mulia agar manusia yang cerdas, berpengetahuan tetap bersikap tawadlu (rendah hati) sehingga terjadi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani.

²³*Ibid*, h.84.

²⁴Mohamad Ali, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan Teori dan Praksis Pendidikan Progresif Religius KH Ahmad Dahlan*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2017, h.36-37

²⁵ *Op.Cit.* h, 90

Abdul Majid, mengutip pendapat Jamaludin mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan keterpaduan mencakup:

- 1) **Kognitif**, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran sifat Fathonah Rasulullah SAW.
- 2). **Afektif**, yakni pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah SAW.
- 3) **Psikomotorik**, yakni pembinaan tingkah laku (*behavior*) dan akhlak mulia sebagaimana penjabaran sifat shidiq Rasulullah. Pembinaan ketrampilan Kepemimpinan (*leadership skill*) yang visioner dan bijaksana sebagai penjabaran dari sifat Tabligh Rasulullah. SAW.²⁶

Oleh karena itu bagi sekolah di bawah naungan Yayasan Islam mengembangkan ketiga hal tersebut dengan spirit nilai-nilai ajaran Islam.

a). Pengembangan pola pikir (kognitif)

Akal adalah karunia Allah SWT yang besar bagi manusia, yang membedakan antara manusia dan binatang. Agama Islam berisi pedoman bagi manusia berakal. Hanya manusia yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi. Firman Allah dalam al-Qur'an.

فَلَّ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٠

Artinya: “. Katakanlah: "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikann kejadian

²⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-10, h.68-69

yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS: Al-Ankabut (29) : 20)²⁷.

Pembinaan pola pikir/kognitif, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat *fathonah* Rasulullah. Seorang yang *fathonah* tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir dan bertindak.

b).Pengembangan Sikap. (*Afektif*)

Afektif, yakni pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah. Indikator dari seseorang yang memiliki kecerdasan ruhaniah sikapnya yang selalu menampilkan sikap yang ingin dipercaya (*kredibel*). Menghormati dan dihormati.

c). Pengembangan Psikomotorik (*ketrampilan*).

Sesungguhnya memberikan pengalaman praktis berarti memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan. Ketika anak mulai mulai tumbuh dan mampu mengfusikan kedua tangannya untuk melakukan banyak hal, ketika itu pula akalnya mulai terbuka untuk bekerja.²⁸

²⁷ Al-Haramain, *Al-Qur'anulkarim Terjemahan dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: Cordoba, 2015), h. 398

²⁸ *Op.Cit.* h. 81

Psikomotorik, yakni pembinaan tingkah laku dengan akhlak mulia sebagai penjabaran dari sifat shidiq Rasulullah dan pembenaan ketrampilan kepemimpinan yang visioner dan bijaksana sebagai penjabaran sifat *tabligh* Rasulullah.²⁹

Toto Tasmara mengemukakan bahwa nilai *tabligh* telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kepemimpinan (*leardership*), pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insani (*human resoursces development*). Dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu (*managerial skill*).³⁰

Sifat Rasulullah Saw bila dikaji secara filosofis mehirkan teori seperti yang telah dikemukakan oleh para pakar tentang *tabligh* melahirkan manusia yang memiliki demensi mutu dan kualitas, baik dalam berkomunikasi. Artinya mutu dan kualitas dalam berkomunikasi yaitu informasi yang disampaikan oleh Rasulullah mudah difahami dan mengandung nilai-nilai kebaikan. Pendengar sangat memahami betul makna dan tujuannya. Dengan komunkasi yang baik, akan menghasilkan isi pesan yang mudah dimengerti.

2.Manajemen Mutu Dalam Pendidikan.

²⁹*Op.Cit*, h, 81-82

³⁰ *Ibid.*, 82

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakekatnya harus bisa diarahkan pada pencapaian mutu. Karna mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan. Baik umum dan Pendidikan Islam. Diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan. Ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu, yaitu : *Pertama*, Kesejahteraan guru, *kedua*, kemampuan guru, *ketiga*, sarana kelas dan *keempat* buku-buku pelajaran. Sedangkan faktor lain yang lebih rinci adalah sebagai berikut. *Pertama*, Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajar dan kesehatan yang menunjang atau prima. *Kedua*, Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial) *Ketiga*, Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi, dan operasionalisasi proses pembelajarannya *Keempat*, Dana, sarana dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran *Kelima*, Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) terutama partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.³¹ Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan “bermutu” jika input, proses, dan out put (hasilnya) dapat memenuhi persyaratan yang

³¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.204-205

dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performancenya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholder (user)*, maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki pengguna jasa terus berubah dan berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus menerus.³²

Lazimnya Formula input, proses, dan output selalu dipakai untuk mencapai mutu. Mengapa demikian? Karena metode ini sangat efektif dan efisien. Dari metode ini akan memudahkan bagi suatu sekolah/Madrasah dalam memperoleh *output* yang sangat baik.. Zaman sekarang, segala sesuatu dapat diberikan indicator, sehingga bisa menjadi acuan dalam mengambil suatu keputusan. Berikut tabel untuk memperjelas.

Tabel. 2. 1

Korelasi antara input, proses dan output dalam pendidikan.³³

No	Keadaan Input	Keadaan Proses	Keadaan output
1	Baik	Baik	Pasti baik
2	Baik	Sedang	Menurun Menjadi agak baik
3	Baik	Jelek	Sedang
4	Sedang	Baik	Meningkat

³² *Ibid.*, h.206

³³ *Ibid.*, h.207

5	Sedang	Sedang	Tetap
6	Sedang	Jelek	Makin Jelek
7	Rendah	Baik	Sedang
8	Rendah	Sedang	Cenderung sedikit meningkat
9	Rendah	Jelek	Pasti Rendah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keadaan proses lebih berpengaruh daripada keadaan input. Namun bila input baik, maka modal untuk ke output yang unggul, walaupun proses memegang peran yang utama, maka input baik, proses baik, output pasti baik. Menganalisis tabel di atas bahwasanya input dan proses suatu yang keterkaitan untuk mencapai output. Idealnya memang input banyak dijadikan suatu indicator pada sekolah yang sudah memiliki standar mutu. Artinya bila input tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, maka input itu tidak dapat diterima. Dengan kata lain siswa tidak diterima, ini biasanya di sekolah yang sudah maju, bonafid, unggulan. Ada seleksi yang ketat tentang kompetensi siswa yang akan masuk ke lembaga pendidikan tersebut. Dengan input yang bermutu, proses yang sangat baik, maka outputnya pasti berkualitas.

Tabel 2.2

Usaha Memproses Peserta Didik menjadi lebih baik³⁴

NO	Keadaan Input	Keadaan Proses	Keadaan output
----	---------------	----------------	----------------

³⁴ *Ibid.*, h.209

1	Baik	Sangat Baik	Unggul/Istimewa
2	Sedang	Istimewa	Baik Sekali
3	Rendah	Sangat Istimewa	Baik

Model pendidikan ini yang dapat mengadakan perubahan, seperti ini sebagai pendidikan *emansipatoris*. Yaitu, suatu pendidikan yang berperan membebaskan peserta didik dari kebodohan, keterbelakangan, ketedrbelenguan, ketersesatan dan kemaksiatan. Pendidikan hadir sebagai lembaga yang mampu “menolong” dan “ memberi jalan keluhuran bagi siswa. Peran Kepala sekolah, pertama dan utama dalam merencanakan mutu yang baik. Melihat table di atas, terlihat dapat dianalisis bahwa proses menentukan daripada hasil. (output). Maka proses menjadi sangat penting sekali untuk dilaksanakan dengan maksimal. Oleh karena itu input dan proses benar-benar suatu yang menjadi perhatian khusus karena point ini sangat penting sekali, bila melihat tabel 2.2. di atas input yang baik dilanjutkan dengan proses yang baik, otomatis output menjadi sangat baik.

a. Arti Mutu

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).³⁵ Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. (Tom Peters dan Nancy Austin, *A Passion For Excellence*, 1985).³⁶ Edward Deming

³⁵ Departemen Pedidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2011), Edisi ke-4, h,945

³⁶ Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education*, Manajemen Mutu Pendidikan, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2006), Cet. Ke-1, h. 29.

mengatakan, masalah mutu terletak pada masalah manajemen. Masalah utama dalam dunia industri adalah kegagalan manajemen senior dalam menyusun perencanaan³⁷ begitu pula Juran mengatakan bahwa kebanyakan masalah mutu dapat dikembalikan pada masalah keputusan manajemen.³⁸ Philip Crosby juga mengatakan mutu adalah tanpa cacat (*Zero Defects*) Tanpa cacat adalah kontribusi pemikiran Crosby yang utama dan kontroversial tentang mutu. Dalam bukunya, *Quality Is Free*, (mutu itu Cuma-Cuma) menguraikan pendapatnya bahwa sebuah langkah sistematis untuk mewujudkan mutu akan menghasilkan mutu yang baik. Penghematan sebuah institusi akan datang dengan sendirinya ketika institusi tersebut melakukan segala sesuatunya dengan benar.³⁹

Dalam konteks pendidikan menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikuti Mulyana kemudian dikutip oleh Mujamil Qomar, pengertian mutu mencakup *input, proses, dan out put pendidikan*.⁴⁰

Jadi bisa dikatakan bahwa Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum.

Barnawi, mengutip pendapat dari lembaga *The Internasional Standar Organization (ISO)*, “bahwa kualitas adalah totalitas fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik dari produk atau layanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau kebutuhan tersirat. Dengan kata lain, kualitas adalah totalitas dari karakteristik yang memuaskan

³⁷ *Ibid.*, h.97

³⁸ *Ibid.*, h.108

³⁹ *Ibid.*, 111-112

⁴⁰ Mujamil Qomar, *Op. Cit.* h.206

kebutuhan (*fitnes for use*). Suatu produk yang dapat memuaskan konsumen adalah produk yang bermutu.⁴¹

Marus Suti juga mengatakan, kualitas dapat dilihat dari dua sisi, yaitu normative dan dari segi deskriptif. Secara normatif mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan pertimbangan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, misalnya, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan, yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrument untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.⁴²

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan yang paling penting. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga, mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.⁴³

Organisasi-organisasi terbaik, baik milik pemerintah maupun swasta, memahami mutu dan mengetahui rahasianya. Menemukan sumber mutu adalah sebuah petualangan yang penting. Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik. Sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orangtua, bisnis dan komunikasi lokal,

⁴¹ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Teori dan Praktik* (Yogyakarta: ARuzz Media, 2017), Cet. Ke-1, h,15

⁴² *Ibid.*, h. 16

⁴³ *Op-Cit*, h.29

sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.⁴⁴

Mutu khususnya dalam konteks *Total Quality Management* (TQM) adalah hal yang berbeda. Mutu bukan sekedar inisiatif lain. Mutu merupakan sebuah Filosofi dan Metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. TQM adalah alternatif yang layak dipertimbangkan⁴⁵.

Pengertian mutu sendiri menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Sedangkan Menurut Juran, mutu ialah kecocokan dengan kebutuhan. Mengemukakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relative. Mutu yang absolut adalah mutu yang mempunyai idealisme tinggi dan berstandar tinggi yang harus dipenuhi, dengan sifat produk yang bergengsi yang tinggi. Sedangkan mutu relative adalah sebuah alat yang sudah ditetapkan dan harus memenuhi standard yang telah dibuat

Konsep TQM telah memperoleh dukungan resmi, kurang lebih dari 16 institusi pendidikan. Dewan Rektor dan Kepala Sekolah juga sudah mempublikasikan *Teaching Standards and Excellence in Higher Education* pada tahun 1991, dengan sub judul *Developing a Culture for Quality*. Dalam kesimpulan buku tersebut, penulis menyatakan bahwa masing-masing universitas harus mengembangkan sistem *Total Quality Management*-nya sendiri-sendiri. Yang sangat mengejutkan adalah mengapa mutu dan mutu terpadu dalam

⁴⁴ *Ibid.*, h.30-31

⁴⁵ *Ibid.*, .., h.33

pendidikan baru memperoleh pengakuan setelah sekian lama mutu tersebut berhasil dalam dunia industri? Meskipun demikian, satu hal yang bisa kita yakini bersama adalah bahwa layanan mutu merupakan isu kunci bagi seluruh sektor pendidikan pada masa dekade mendatang.⁴⁶

Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai sesuai dengan standar atau belum. Contoh layanan catering sekolah bisa dikatakan bermutu jika memang telah memenuhi standar. Sehingga, mutu harus mengerjakan apa yang seharusnya ia kerjakan, dan mengerjakan apa yang diinginkan pelanggan. Dengan kata lain, ia harus sesuai dengan tujuannya.

Definisi relatif tentang mutu tersebut memiliki dua aspek. *Pertama* adalah penyesuaian diri dengan spesifikasi. *Kedua* adalah memenuhi kebutuhan pelanggan.⁴⁷

Pengertian system mutu banyak dikemukakan oleh para pakar. Ghafur, mengutip para pakar di antaranya: Dalam buku pedoman ISO 8402 yang berjudul : *The Quality Manajement vocabulary* dan juga dikutip dalam buku dari Jonson memberi pengertian system mutu (*quality system*) sebagai” *the organizational structure, responsibilities, prosedures, processes,* ” (Struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk implementasi manajemen mutu)⁴⁸. Sisem mutu (*quality system*), merupakan suatu

⁴⁶ *Ibid.*, 46-47.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 53-54

⁴⁸ A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Bumi AKsara, 2017), Cet. Ke-1, h.37

pendekatan untuk memberi pemahaman dan uraian terhadap mutu suatu objek, Bagian-bagian (subsystems) dari mutu suatu system bisa saja terserak dan terpisah-pisah, namun pula menyatu dan terpadu. Para pakar terus mengembangkan system mutu yang menjadi cikal bakal awal lahirnya system mutu terpadu (*Total Quality system*) kemunculan *Total Quality system* merupakan kebutuhan untuk mengerakan dan mendaya gunakan system secara utuh dan terintegrasi, agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan mutu dan tujuan organisasi.⁴⁹ Apabila system pada akhirnya harus bergerak dan perlu didayagunakan dalam mencapai tujuan maka integrasi dan keterpaduan merupakan suatu kebutuhan. Integrasi dan keterpaduan sistem mutu inilah yang kemudian banyak dikembangkan oleh para pakar mutu. Dalam hal mutu, merajut keterpaduan dari hulu sampai hilir, mulai dari perencanaan mutu strategik, manajemen mutu, sampai dengan implementasinya dilapangan harus terus menerus dilakukan. Jay Pierce pakar dan konsultan Mutu Certus Inc, mendefinisikan system mutu terpadu (*total quality system*) sebagai suatu system terintegrasi dari prinsip, metode, dan praktik yang baik dan hal itu menjadi tulang punggung bagi apa yang kita lakukan untuk menjamin mutu dan keunggulan dalam seluruh kegiatan kita.⁵⁰ . Dapat disimpulkan bahwa *total quality system*

⁴⁹ *Ibid.*, h.37-38

⁵⁰ *Ibid.*, h.38

merupakan suatu yang harus menjadi suatu kewajiban bagi pengelola pendidikan yang terkait, ini sebagai pedoman bekerja yang bermutu.

Tabel. 2.3. Perbandingan antara Sistem Mutu Terpadu dan Terpisah.⁵¹

System Mutu Terpadu <i>(Total Quality System)</i>	Sistem Mutu Terpisah <i>(Spead Quality Syatem).</i>
➤ Memahami mutu secara holistic, komprehensif, dan terintegrasi dengan objek, program, sasaran dan tujuan yang lain	➤ Memahami mutu secara tidak utuh, dan tidak terintegrasi dengan objek, program, sasaran dan tujuan yang lain.
➤ Sistem mutu adalah totalitas seutuhnya dari rangkaian objek, program, sasaran, dan tujuan yang dibuat	➤ Mutu sebagai salah satu bagian dari objek, program, sasaran dan tujuan yang dibuat
➤ Sistem mutu berbasis perencanaan strategik dan dilibatkan sejak awal untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu	➤ Sistem mutu tidak dilibatkan sejak awal dan terlibat berdasarkan masalah yang muncul dilapangan.
➤ Implementasi mutu berjalan secara terencana, bertahap, dan sistematis	➤ Implementasi mutu bersifat ad-hoc dan tanpa perencanaan bertahap.
➤ Sistem berjalan lebih efektif dan efisien	➤ System berjalan kurang efektif dan kurang efisien

⁵¹ *Ibid.*, h.39

Sistem mutu memiliki beberapa bagian/unsur sebagai subsistem dari sistem mutu secara keseluruhan. Masing-masing bagian (*subsystem*) saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam membentuk sistem secara keseluruhan. Tak hanya berhubungan, namun juga saling berkontribusi dan memberikan sumbangan antara bagian dengan bagian yang lainnya dalam membentuk keseluruhannya. Ghufur mengutip Kadarisman, menyatakan bahwa sistem mutu menurut ISO 9000 memiliki lima unsur/bagian sebagai berikut :

- 1). Mutu (*quality*) adalah bahan olahan, gambaran spesifikasi dan karakteristik menyeluruh dari produk atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang ditemukan tersurat maupun tersirat.
- 2). Kebijakan mutu (*quality policy = QP*) adalah keseluruhan maksud dan tujuan organisasi (perusahaan) yang berkaitan dengan mutu, dan secara formal dinyatakan oleh pimpinan puncak. Bentuk kebijakan dapat berupa arahan dan petunjuk samapai dengan bentuk keputusan dan aturan-aturan.
- 3). Manajemen Mutu (*Quality Manajement = QM*) adalah seluruh aspek fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu yang telah dinyatakan oleh pimpinan puncak. Manajemen adalah penjabaran kebijakan dalam bentuk tata laksana
- 4). Pengendalian mutu (*quality Control = QC*) adalah kegiatan dan teknik operasional yang digunakan untuk memenuhi persyaratan umum.

Pengendalian mutu meliputi monitoring suatu proses, melakukan tindakan koreksi bila terdapat ketidak sesuaian (dengan menghilangkan penyebab timbulnya hasil yang kurang baik) pada tahapan rangkaian mutu yang relevan untuk mencapai efektivitas yang ekonomis.

- 5). Penjaminan mutu (*quality assurance=QA*) adalah seluruh perencanaan dan kegiatan sistematis yang diperlukan untuk memberikan suatu keyakinan yang memadai bahwa suatu produk atau jasa akan memenuhi persyaratan tertentu.⁵²

Mutu dapat dikatakan sebagai karakteristik-karakteristik produk yang dapat memuaskan pelanggan. Organisasi yang bermutu ialah organisasi yang menghasilkan produk dengan karakteristik-karakteristik itu. Karakteristik yang dapat memuaskan pelanggan secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu *keinginan pelanggan, kondisi produk* dan *kekinian atau unik*. Produk dikatakan bermutu apabila produk tersebut mengandung karakteristik yang sesuai dengan harapan pelanggan. Suatu produk dikatakan bermutu apabila produk tersebut diproses melalui prosedur operasional yang ketat, ditempat yang terbaik dan dengan sepenuh hati. Produk yang melalui proses demikian diharapkan dapat tercipta sesuai

⁵² *Ibid.*, h. 40

dengan spesifikasi, tujuan dan tanpa cacat. Produk dikatakan bermutu apabila produk tersebut tidak ketinggalan zaman.

Dari uraian tentang mutu, maka manajemen sekolah, atau top pimpinan bisa mengambil sebagai suatu yang sangat berharga, guna mencapai sekolah yang bermutu dan lulusannya berkualitas. Mengapa demikian?

Karena Arti penting mutu perlu difahami dan diresepsi dengan baik.

Beberapa hal yang perlu difahami tentang mutu, sebagai berikut :

- a). Mutu merupakan kunci keberhasilan. Pengabaian tentang mutu akan menimbulkan kegagalan dalam jangka panjang
- b). Peningkatan mutu membutuhkan komitmen para pemimin sepenuhnya,.
- c). Peningkatan mutu membutuhkan kerja keras. Tidak ada cara instan untuk memperbaiki kualitas
- d).Peningkatan mutu membutuhkan banyak pelatihan
- e).Peningkatan mutu membutuhkan peran aktif seluruh warga organisasi dan komitmen penuh dari cara pimpinan.⁵³

Kualitas atau mutu adalah aspek terpenting dalam setiap organisasi.

Peningkatan mutu paling banyak menjadi agenda prioritas organisasi. Mutu

diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan antar organisasi.

Mutu dapat dirasakan keberadaanya saat manusia menggunakan barang atau jasa. Akan tetapi untuk menjelaskan tentang mutu merupakan sesuatu yang sulit.

Banyak interpretasi tentang mutu. Menurut Noronha yang dikutip oleh Barnawi

mengatakan mutu dapat diartikan sebagai perbaikan secara terus- menerus, mutu

⁵³Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, h.144

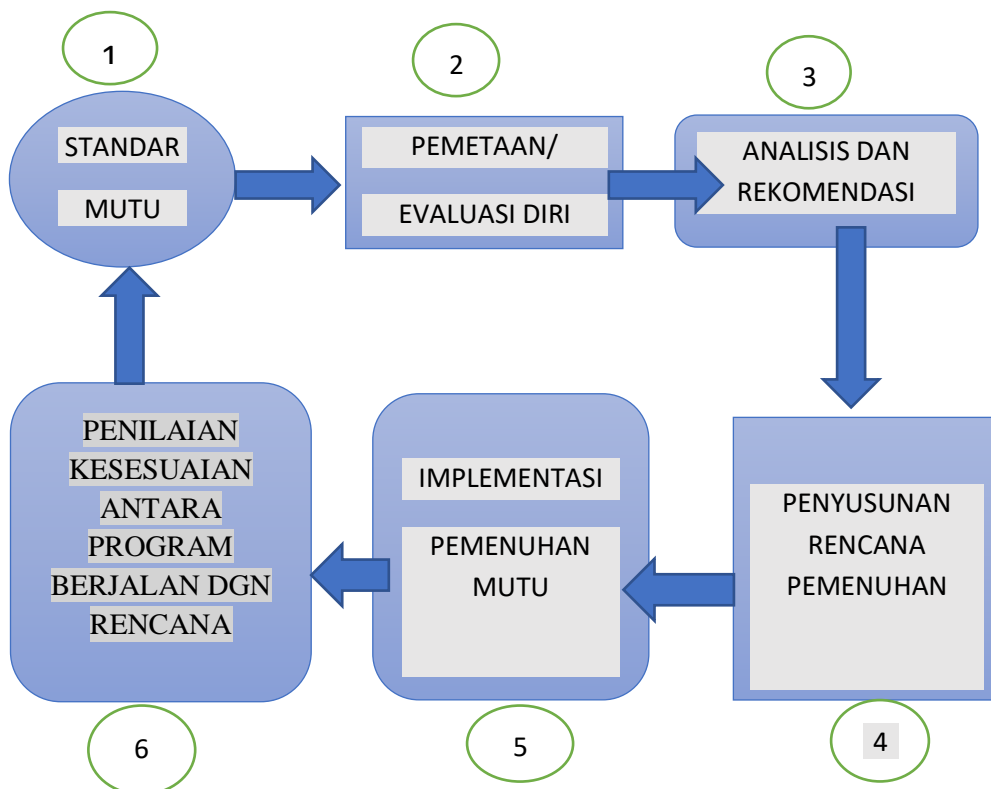
juga berarti istimewa, dan mutu juga berarti memenuhi harapan pelanggan⁵⁴. Dalam dunia pendidikan berarti mutu dapat dikatakan sebagai suatu yang membuat orangtua puas akan pendidikan anaknya, karena berdampak pada *kognitif, afektif dan psikomotorik* yang berkualitas. Dalam Pasal 4 ayat (1) Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 dinyatakan bahwa tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang mencakup: (1). Mutu keimanan, ketaqwaan, akhlak, budi pekerti, dan kepribadian (2) kompetensi intelektual, estetika, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya dengan bakat, potensi, dan minat masing-masing (3) Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan (4). Kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan (5) tingkat kemandirian serta daya saing, dan kemampuan untuk menjamin berkelanjutan diri dan lingkungannya.⁵⁵

b. Arti Manajemen Mutu

Manajemen Mutu merupakan sebuah proses berulang (*Siklus*) seperti diilustrasikan pada bagan berikut:

⁵⁴ *Ibid.*, h.142

⁵⁵ Barnawi, Sistem Penjamin Mutu Pendidikan, *Op. Cip.*, h.



Gambar 2.1. Siklus manajemen Mutu di satuan Pendidikan.

Sebagaimana diamanahkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan mutu yang harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Pemenuhan dan penjamin

mutu pendidikan merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Para pemangku kepentingan (stakeholders) harus bertanggung jawab dalam upaya memenuhi standar Nasional pendidikan agar proses pendidikan dapat dilaksanakan secara bermutu.

Tahapan untuk mencapai budaya mutu harus dimulai dengan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai peraturan yang berlaku. Pada tahap akhir implementasi penjaminan mutu, diharapkan satuan pendidikan dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu.⁵⁶

c. Arti Manajemen Mutu Pendidikan.

1). Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu merupakan cara mengelola organisasi secara komprehensif dan terintegrasi. manajemen mutu diarahkan untuk :

- a). Memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten,
- b). Mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas, dan efisiensi melalui perbaikan kinerja. Jadi, manajemen mutu bukan hanya berusaha menghasilkan produk yang berkualitas tetapi juga berusaha menghasilkan produk yang murah⁵⁷. Dalam dunia pendidikan konsep mutu

⁵⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Sistem Manajemen Mutu Internal*, h.11

⁵⁷ *Op.Cit.* h, 145

misalnya berkaitan dengan kompetensi guru, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, sosial, ketrampilan, nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi, hasil belajar yang memuaskan, dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa, sumberdaya yang berkualitas, didukung teknologi terkini, sarana dan prasarana, dipimpin oleh kepala sekolah yang kuat dan *visioner*, dan sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik⁵⁸.

2) Konsep Manajemen mutu dalam Pendidikan

Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai bahkan melampaui kebutuhan pelanggan Konsep ini memiliki sejumlah tujuan. Tujuan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut :

- a). Memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).
- b). Sebagai bentuk peran aktif lembaga lembaga pendidikan dalam mewujudkan keinginan *stakeholder*
- c). Memperoleh masukan agar implementasi manajemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, sosial ekonomi, dan kompleksitas geografis.

⁵⁸*Ibid.*, h. 143.

d).Menggalang kesadaran untuk meningkatkan mutu manajemen secara bersama-sama dan berkelanjutan⁵⁹.

Manajemen mutu pendidikan hendaknya menjadi agenda utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep manajemen mutu pendidikan dilingkugn sekolah dapat dilihat dari hasil ujian peserta didik.Selain itu, bagaimana alumninya dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Perubahan tingkah laku yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dibuktikan dengan peran serta peserta didik dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain bertanggung jawab dalam kehidupan kemasyarakatan dan kebangsaan.

3). Pendidikan Bermutu

Gambaran Pendidikan bermutu yang disampaikan oleh pakar pendidikan Dedy Mulyasana, di bawah ini sebagai salah satu ukuran lembaga pendidikan. Pendidikan bermutu lahir dari system perencanaan yang baik (*good Planning system*) dengan materi dan system tata kelola yang baik (*good govermance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good techerrs*) dengan komponen pendidikan yang bemutu, khususnya guru. Menciptakan Pendidikan bermutu.Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidak mampuan, ketidak berdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dari buruknya akhlak dan keimanan.⁶⁰

a).Materi pelajaran yang bagaimana yang disebut dengan materi pelajaran yang baik itu? Materi yang baik antara lain adalah (1) Materi pelajaran yang dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, baik

⁵⁹ *Ibid.*, h. 146

⁶⁰ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-1, h.120

dirasakan langsung maupun dirasakan kemudian. Materi pembelajaran yang tidak memberikan manfaat dan sudah ketinggalan zaman mesti diperbaharu dan dikembangkan menjadi materi pelajaran yang bermanfaat.(2). Materi pelajaran itu harus memberikan wawasan yang bersifat meningkat secara terus menerus. (3) Materi pelajaran itu harus memberi pengalaman yang berharga bagi peserta didik. (4). Materi yang dapat menumbuhkan semangat, motivasi dan kreatifitas berpikir. Bagi peserta didik.(5) Materi pelajaran itu harus mampu mengubah sikap, pemikiran, dan perilaku ke arah pembentukan watak/kepribadian yang mendorong peserta didik tampil dengan jati dirinya yang lebih matang.

- b).Perencanaan yang baik tidak hanya dimaksudkan untuk mencetak dan mempersiapkan masa depan peserta didik agar mereka dapat hidup dengan baik dizamannya, tetapi juga mempersiapkan dan membekali mereka ketika manusia menghadap Allah swt. Dengan demikian, pendidikan yang baik tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang terhormat di dunia, tapi dapat memperoleh keselamatan dan bahagia di akhirat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertanggung jawab untuk membentuk manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶¹
- c). Tata kelola pendidikan yang baik adalah sistem tata kelola (manajemen) dengan menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat *komprehensif* (menyeluruh), saling terkait, dan berkeselimbangan antar komponen yang satu dengan yang lainnya, serta terukur hasilnya.
- (1).Tata kelola yang komprehensif adalah sistem tata kelola yang bersifat utuh dan menyeluruh dimana pembangunan pendidikan tidk hanya tertuju pada

⁶¹ *Ibid.*, h.120-121

salh suatu unsur atau komponen saja tapi dilakukan terhadap semua komponen secara merata. Artinya, pembangunan pendidikan bukan sekedar meningkatkan anggaran saja tapi juga memperhatikan kualitas guru, budaya belajar peserta didik, sarana dan prasarana belajar, manajemen pendidikan, kebijakan dan program, serta produk dan daya dukung lingkungan. Artinya, kalau produk pendidikan (jumlah dan angka kelulusan) dipaksa bergeser berubah 10 (sepuluh) langkah ke depan, maka anggaran pun harus naik sepuluh langkah. Kultur dan kinerja guru pun harus bergerak sepuluh langkah ke depan. Demikian juga dengan budaya belajar peserta didik.

(2).Tata kelola pendidikan dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antar fungsi dan peran antar komponen yang satu dengan yang lainnya. Contoh kalau tujuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas, maka harus didukung oleh proses pembelajaran yang mampu merangsang terbentuknya lulusan yang bisa diterima di perguruan tinggi negeri yang berkualitas, didukung lagi oleh sarana dan prasarana belajar, sistem kepemimpinan dan manajemen pendidikan, dan komponen lain yang mendukung terwujudnya lulusan yang berkualitas, ukuran berkualitas mereka dapat mampu berkompetensi dengan banyak masuk di perguruan tinggi negeri di Indonesia yang bermutu dan berkualitas. Ini merupakan indikator yang kuat dan valid dijadikan ukuran penilaian.

- (3). Tata kelola yang baik adalah tata kelola yang bersifat terukur. Sekecil apa pun anggaran yang dikeluarkan harus melahirkan produk pendidikan. Artinya, uang yang diberikan oleh orang tua peserta didik berubah menjadi sikap, pemikiran, dan perilaku yang bagaimana? Anggaran yang dikeluarkan oleh sekolah/pendidikan tinggi/Universitas berubah menjadi produk pendidikan yang bagaimana? Itulah yang dimaksud dengan sistem yang terukur.
- (4). Berkesinambungan, dalam arti bahwa sistem tatakelola harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antara kekuatan satu komponen dengan komponen lainnya. Tata kelola pendidikan jangan hanya memperhatikan satu sedangkan komponen lainnya diabaikan.⁶²
- d). Pendidikan bermutu lahir dari guru yang bermutu.
- Seorang Pendidik (guru) yang bermutu dan berkualitas paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi dan psikologi belajar.
- (1). Guru yang baik bukan sekedar yang pintar, tapi guru yang mampu memintarkan peserta didik
- (2). Guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

⁶² *Ibid.*, h.120-122

- (3).Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang baik mampu menjadikan peserta didik memiliki teladan dan patut diteladani oleh sesama
- (4).Guru yang memprankan dirinya sebagai pelayan belajar yang baik tugas utamanya bukan sekedar mengajar dalam arti penyampaian sejumlah konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :
- (a). Menciptakan suasana yang mendorong para peserta didik merasa dirinya penting dan berharga
 - (b).Menciptakan iklim belajar yang meyakinkan bahwa peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan
 - (c). Menciptakan iklim yang hangat dan menyenangkan
 - (d).Mendorong tumbuhnya semangat dan motivasi berprestasi di kalangan peserta didik.
 - (e).Membentuk disiplin, tanggungjawab, dan kepercayaan diri para peserta didik
 - (f) Membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan dan ketidak mampuan tentang suatu konsep yang diajarkannya.
 - (g). Membebaskan peserta didik dari ketidak jujuran dan dari ketidak benaran

(h).Membebaskan peserta didik dari buruknya akhlak dan keimanan.⁶³

e.).Karakteristik Pendidikan Bermutu

Tujuan manajemen pendidikan pada akhirnya adalah menjadikan sistem, program, institusi, maupun pendidikannya dapat berjalan efektif dan efisien, dan bermutu unggul. Pencapaian tujuan adalah ukuran keberhasilan kinerja material. Semakin baik target-target pencapaian tujuannya. Di sinilah karakteristik penggunaan mutu tercermin pada kinerja secara keseluruhan. Secara umum.karakteristik pendidikan bermutu ditandai oleh sembilan keunggulan mutu di bidang organisasi, perencanaan, manajemen, tata kelola, pembelajaran, SDM (sumber daya manusia), standar mutu, kurikulum, dan metode. Sembilan karakteristik pendidikan bermutu di atas dapat dikategorikan menjadi dua bagian berikut.

- 1).Bagian yang mempengaruhi kuat terhadap pembentukan keunggulan mutu institusi pendidikan. Ada lima bagian penting terkait keunggulan institusi, yaitu organisasi, perencanaan, manajemen, tata kelola, serta SDM staf administrasi dan kepemimpinannya.
- 2).Bagian yang Berpengaruhi kuat terhadap pembentukan keunggulan mutu akademik dan pembelajarannya. Ada lima bagian penting terhadap keunggulan mutu akademik dan pembelajarannya yaitu SDM

⁶³ *Ibid*, , h. 120-122

pengajar, standar mutu, kurikulum, pembelajaran, dan metode yang digunakan.

Sembilan karakteristik bertambah menjadi 10 jika indikator SDM harus dibagi menjadi dua, yaitu SDM staf pengajar dan SDM staf administrasi dan pimpinannya. Kesembilan karakteristik kini berpijak pada basis teori yang jamak dan diterima sebagai acuan oleh masyarakat pada umumnya. Secara ringkas, sembilan karakteristik dan indikator satuan program/institusi pendidikan bermutu untuk lebih memperjelas Karakteristik pendidikan bermutu. Di bawah ini dibuatkan tabel tentang karakteristik dan indikator satuan pendidikan bermutu.

Tabel 2.4. mengenai Karakteristik pendidikan bermutu ini di ambil dari buku *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia, peta jalan Restorasi Menuju Keunggulan Mutu Pendidikan kelas dunia*. Sebagai bentuknya di bawah ini.⁶⁴

Karakteristik	Indikator Satuan Pendidikan Bermutu
Organisasi	Organisasi pembelajaran yang cerdas, kreatif dan inovatif

⁶⁴ A.Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia, Peta jalan Restorasi menuju keunggulan mutu Pendidikan kelas dunia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet. Ke-h.62-63

Perencanaan	Strategis dalam visi dan misi, tepat dalam arah dan sasaran, konkret dalam kegiatan dan program, serta realitis dalam pencapaian tujuan.
Manajemen	Kinerja yang efektif, penggunaan sumber daya yang efisien dan tingkat produktivitas (output dan outcome) yang tinggi,
Tata kelola	Praktik yang baik dengan pelaksanaan tata kelola yang efektif (<i>good gover nance</i>)
SDM	Staf pengajar, staf administrasi, dan pimpinan yang memiliki kapabilitas, profesional, dan berdedikasi tinggi dengan sistem karier yang prospektif dan kompetitif.
Pembelajaran	Berbasis didaktif dan metodik yan baik (tepat dan efektif)
StandarMutu	Melampaui atau di atas standar nasional yang minimal (standar untuk sekolah).Nilai-rata-rata UN 7,5 ke atas dan terakreditasi A dari BAN-S/M
Kurikulum	Kurikulum tahun 2013, kurikulu berbasis kompetensi, kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKN), dan <i>benchmarking</i> standar kepada pusat-pusat unggulan mutu pendidikan kelas dunia.
Metode	Tepat, efektif, dan dikembangkan dengan berbasis teknologi komunkasi dan informasi

Karakteristik institusi pendidikan yang unggul dan bermutu sangat memerhatikan pengelolaan lima bagian penting. Kelima bagian ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk program/institusi pendidikan yang lebih bermutu dan unggul. Organisasi/institusi sebagai wadah berhimpunnya sesuai kegiatan dan program pendidiakn tidak boleh pasif dan stagnan. Organisasi pendidikan tidak boleh sekedar mencerdaskan peserta didiknya, tetapi lupa atau

tidak mampu mencerdaskan dirinya. Ghafur mengutip pendapat *Peter Senge*, bahwa untuk menjadi cerdas maka organisasi pendidikan harus menjadi organisasi pembelajaran (*learning organization*) yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Menjadi organisasi sebagai pembelajaran yang baik harus dimulai dari manusianya. Organisasi dalam mencapai tujuan membutuhkan perencanaan, manajemen, dan tata kelola,. Ketiganya adalah penentu efektivitas kinerja dan keunggulan mutu suatu institusi pendidikan. Kunci utama untuk menggerakkan dan mengelola empat bidang tersebut adalah Sumber daya Manusia (SDM) staf administrasi dan pimpinan yang memiliki kapabilitas, profesional, dan berdidikasi tinggi dengan sistem karier prospektif dan kompetitif.⁶⁵

Karakteristik dan pembelajaran yang bermutu dan unggul merupakan kontribusi dan empat kekuatan utama yaitu Sumber daya manusia (SDM), staf pengajar, memiliki standar mutu pembelajaran, kurikulum dan metode. Keempatnya saling berkaitan dan berhubungan dalam memberi kontribusi terhadap keunggulan mutu. Staf pengajar yang memiliki kapabilitas, profesionalisme, dan berdidikasi tinggi memiliki korelasi terhadap kemampuan peserta didik. Kurikulum pendidikan berbasis komputer (KBK), kerangka kurikulum Nasional Indonesia (KKNI), dan hasil *benchmarking curriculum* terhadap keunggulan mutu pendidikan dari pusat-pusat unggulan mutu terbaik dunia diharapkan dapat menghasilkan sajian kurikulum yang bermutu dan

⁶⁵ *Ibid.*, h.63-64

berkeunggulan internasional. Tentu saja semua kualifikasi di atas sudah harus tertuang dalam agenda Renstra institusi pendidikan dan terjabarkan dengan jelas dalam standar mutu internal.⁶⁶

Apabila Renstra adalah peta jalan (*roadmap*) bagi pencapaian tujuan organisasi/institusi pendidikan maka standar mutu adalah peta jalan (*roadmap*) bagi pendidikan dan pembelajaran yang bermutu. Bagi program/institusi pendidikan di Indonesia acuannya adalah standar mutu internal dan standar mutu nasional.

Standar nasional pendidikan merupakan acuan mutu yang harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) harus bertanggung jawab dalam upaya memenuhi standar Nasional Pendidikan agar proses pendidikan dapat dilaksanakan secara bermutu. Guru seharusnya melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar, kepala Sekolah seharusnya mengelola sekolah secara profesional sesuai standar.⁶⁷

Setidaknya setidaknya ada empat fondasi etik dan karakter yang dibutuhkan untuk mengangkat keunggulan mutu suatu institusi pendidikan, termasuk di dalamnya *Boarding school*. Yakni sebagai berikut :

⁶⁶ *Ibid.*, h,64

⁶⁷ Ridwan Abdullah, *Loc.Cit.*, h. 11-12

- a).Memiliki etika profesi yang kuat. Bentuknya berupa etos kerja cerdas dan karakter pribadi yang unggul, serta memiliki kepedulian kuat kepada mutu.beberapa etika profesi yang dibutuhkan bagi suksesnya meraih keunggulan mutu pendidikan antara lain:
- (1).Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang bermutu
 - (2). Memiliki perencanaan bagi masa depannya
 - (3).Mampu memanejemeni agenda kerjanya ke depan
 - (4) Memiliki semangat dan daya juang (*fighting spririt*) yang kuat.
 - (5).Memiliki kemampuan (*competency*) dan daya saing (*competiveness*) yang kuat
 - (6). mampu menggalang kaerja sama dan senergi yang baik dalam mencapai tujuan
 - (7).Memiliki sarana (sistem atau organisasi) yang dapat mengantarkan dalam mencapai tujuan.
- b). Memiliki visi dan misi yang terbaik bagi masa depan institusinya. Dalam bahasa sederhana visi adalah mimpi yang direncanakan secara sistematis. Sedangkan misi adalah mimpi yang akan dikerjakan berdasarkan rencana yang telah dibuat, Bagi mereka yang memiliki etika profesi yang kuat, wawasan yang visioner, dan kemampuan manajerial yang baik lebih mampu menyusun visi dan misi yang lebih baik. Pada mulanya, visi dan misi dibuat

secara pribadi oleh pimpinan (direktur terpilih). Visi dan misi dari direktur terpilih dibahas kembali dalam rapat bersama pimpinan lain yang kemudian ditetapkan sebagai rencana strategis Organisasi (*Restra*).

- c). Memiliki komitmen dan keterlibatan Total. Kesungguhan kerja membutuhkan komitmen. Komitmen saja tidak cukup tanpa adanya bukti nyata, yaitu Bukti keterlibatan nyata dalam berorganisasi. Dengan demikian, komitmen adalah keteguhan hati dari sikap ketertarikan kuat untuk terlibat dan menyelaraskan perilaku dan tindakannya kepada nilai, norma dan pencapaian tujuan organisasi.⁶⁸

Dapatlah diambil intisari dari penjelasan di atas, maka penulis mengulanginya dengan fokus soal hakekat mutu. Hakekat mutu merupakan suatu hasil dari “ Proses menjadi “ bermutu. Melalui transformasi dari masukan (*input*), proses (*proses*), kelulusan/hasil. (*output*) dan konsekuensi hasilnya (*outcome*). Maka lembaga sekolah atau Madrasah harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh komponen di atas yang meliputi input. Secara teori bila inputnya seleksi dari peserta didik atau siswanya memiliki kognitif, afektif dan psikomotoriknya sangat baik, dan proses yang dilakukan di sekolah / Madrasah sangat baik, maka dapat dipastikan teorinya mengatakan bahwa outputnya juga sangat baik sekali. dari gambaran di atas

⁶⁸ A. Hanief Saha Ghafur.. *Loc. Cit*, h. 87

perlu digaris bawahi yang namanya strategi belajar oleh pendidik proses itu (guru) sangat menentukan sekali untuk membawa kemajuan dari peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu diperlukan pendidik. guru yang profesional dan memiliki skill, sehingga proses berjalan sangat baik sekali. Dengan mengambil Pelajaran seperti jalan-jalan keluar akan terasa hidup yang panjang. Perencanaan merupakan unsur yang baik,

3.Arti Manajemen, Fungsi dan Tujuan Manajemen

a.Arti Manajemen.

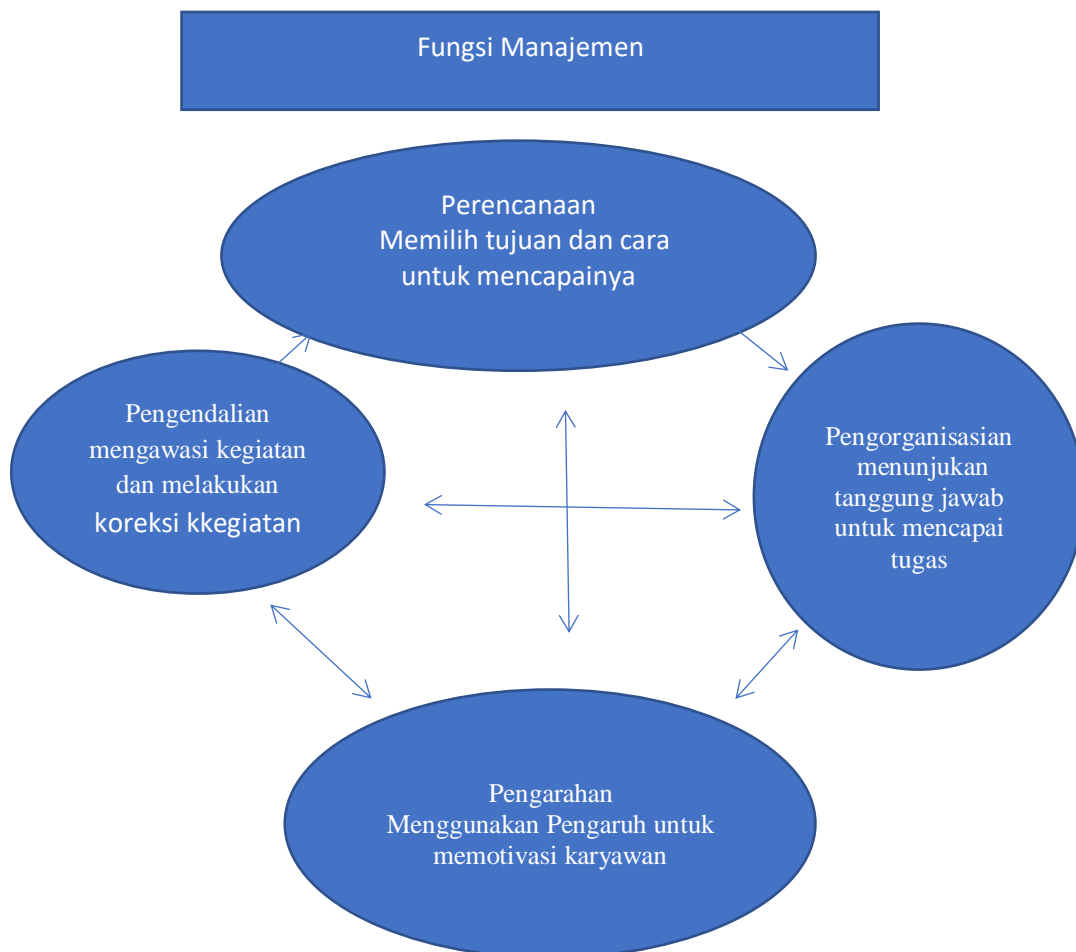
Definisi Manajemen (*Manajemen*) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.⁶⁹ Terdapat dua ide penting dalam definisi di atas *pertama* keempat fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, *kedua*, pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Empat Fungsi Manajemen

1). *Planning* (perencanaan). Berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada hakekatnya perencanaan adalah

⁶⁹ Richard L. Daft. *Management*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 6-

suatu rangkaian proses kegoatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya). Dan apa yang dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi dan sebagainya). Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat diwujudkan menjadi kenyataan di masa yang akan datang, yaitu dalam rangka waktu tertentu. Jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perencanaan merupakan unsur dan fungsinya yang pertama dan utama, di antara fungsi-fungsi lainnya. Misal : POAC (*Planning, Organising, Actuating, Controlling*) dan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), perencanaan fungsi pertama. Perencanaan suatu yang sangat urgen dalam manajemen, karena perencanaan yang sedemikian rupa dibuat dengan data-data, research, realitas yang ada, dengan menggunakan kaidah-kaidah manajemen, maka selanjutnya memberikan suatu kemudahan dalam mengaktualisasikannya. Maka dengan perencanaan yang matang, dibuat dari beberapa sisi, komprehensif, akan tercapai tingkat keberhasilan mencapai keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu perencanaan menjadi suatu langkah awal atau bila membuat bangunan maka perencanaan merupakan fondasinya. Fondasi harus kuat dan kokoh.

Gambar. 2.1. Proses Manajemen.⁷⁰

2). Pengorganisasian.

Pengorganisasian dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana perusahaan mencoba untuk mencapai rencananya. Pengorganisasian (*Oganizing*) meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan otoritas, serta

⁷⁰ *Ibid.*, h. 8

alokasi sumber daya ke dalam departemen. Keterkaitan dengan perencanaan sangat terlihat sekali, Pengorganisasian baru dilakukan setelah perencanaan. Jadi Pengorganisasian merupakan langkah ke dua dalam manajemen.

3). *Actuating* atau Kepemimpinan. (*leadership*)

Fungsi manajemen menggunakan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan sehingga mencapai tujuan organisasi.

Memberikan kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang semakin penting. Kepemimpinan (*leadership/leading*) merupakan penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama. Mengkomunikasikan tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi, dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Memimpin juga melibatkan pemberian motivasi kepada seluruh departemen, divisi, dan individu yang bekerja langsung dengan manajer.

4). Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan fungsi ke empat dalam proses manajemen. Fungsi manajemen berkaitan dengan aktivitas karyawan, pertahanan organisasi pada

jalur pemenuhan tujuan, dan pengkoreksian bila diperlukan. Manajemen harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya.⁷¹

Mengenai Manajemen George R. Terry menerangkan sebagai berikut : mendefinisikan manajemen dengan memandangnya dari sudut proses, sebagai berikut: “ manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan : Perencanaan, pengorganisasian, pengggiantan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Definisi George R. Terry tersebut mencakup sekaligus fungsi-fungsi fundamental dalam bentuk tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan⁷²

Mengenai sumber daya yang mendukung pencapaian sasaran itu adalah apa yang lazim dikenal dengan “ enam M ”, yakni.

- a). *Men* artinya adalah manusia / orang
- b). *Materials* artinya adalah bahan
- c). *Machines* artinya adalah Mesin
- d). *Money* artinya adalah Uang
- e). *Market* artinya Pasar

Sumber-sumber daya tersebut dikelola dengan tindakan tindakan dalam bentuk apa yang umum dikenal sebagai “P.O.A.C” sebagai singkatan dari : *Planning* artinya adalah perencanaan. *Organizing* artinya adalah Pengorganisasian. *Actuating* artinya adalah Penggiatan / pelaksanaan. *Controlong* artinya adalah pengawasan.⁷³

⁷¹ *Ibid.*, h.7-10

⁷² Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Tangerang –Selatan, 2010), Cet. Ke-1, h.6

⁷³ *Ibid.*,

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketata pengurusan, administrasi, dan sebagainya⁷⁴. Perkataan manajemen bukanlah perkataan Indonesia, melainkan berasal dari bahasa asing, yakni bahasa Italia. Lebih mendasar dan jelasnya bila ingin mengetahui arti kata, maka sering harus diketahui arti aslinya. Management berasal dari kata “*manage*”, sedangkan kata *manage* dalam buku *Webster’s New Collegiate Dictionary* berasal dari kata Itali “*maneggio*” yang berasal pula dari bahasa latin “*maneggiare*” dari kata “*manus*” yang berarti “hard” artinya tangan. Jadi *manage* secara dalam bahasa Perancis berarti secara etimologinya dapat diartikan :

a). Dalam bahasa Perancis berarti *house –Keeping* artinya rumah tangga. b). *To train a horse* artinya melatih kuda dalam menghentak-hentakan kakinya. c). *To direct and control* artinya memimpin dan mengawasi. Pengertian management tersebut dapat dijelaskan sebagai tindakan atau seni pengurusan, mengatur, mengarahkan dan pengawasan (*the art or art of managing; conduct; direction and control*)⁷⁵

c). Tujuan Manajemen

⁷⁴ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,), Cet. Ke-1, h.35

⁷⁵ Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Manajemen*, (Jakarta: DepDikBud, 1980), h.15-16

Tujuan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.⁷⁶ Melihat definisi ini maka semua kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal maka harus menggunakan teori manajemen, karena manajemen memberikan suatu pedoman mencapai hasil yang memuaskan. Manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan yang secara sistematis memberikan pedoman yang sudah teruji keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Pengertian, Ciri-ciri dan Tujuan Boarding School.

Dalam suatu kaidah ilmiah bahwa obyek yang dijadikan penelitian, harus dicarikan akar kata dan sejarah dari pemunculan objek atau nama yang dijadikan topic dalam suatu penulisan ilmiah, oleh karena itu Penulis telah mencari referensi melalui internet, buku-buku dan berbagai sumber tentang pengertian *Boarding school* (sekolah berasrama) secara teoritis dan selak beluk yang terkait dengan Boarding school. Hasil temuan tersebut penulis paparkan sebagai berikut :

a. Pengertian Boarding School.

1). Pengertian Boarding School

⁷⁶Richard L. Daft, *Manajment*, h.7

- a.) *Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah.⁷⁷ *Boarding School* adalah system sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.⁷⁸
- b) Adapun secara umum, arti dari Pendidikan (*Boarding School*) sebagaimana tertulis dalam Word net bag.³⁰ adalah *a private school where students are lodged and fed as well as taught*, artinya adalah: “sebuah sekolah swasta di mana siswa diasramakan, diberi makan serta diberi pelajaran”.⁷⁹
- c). Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah (Maksudin, 2006, hlm.8). Mengapa *boarding school* ? Jawabnya adalah karena kelebihan model sekolah ini. Adapun kelebihanannya yaitu: kelas lebih kecil, semua siswa dapat berpartisipasi dalam program belajar, mutu akademik dan skill

⁷⁷John M. Echols, Hasan Shadili, *An English-Indonesian* (Jakarta: Gramedia, 1996), 72.

⁷⁸Bahtiar dalam *boarding school* dan peranannya dalam pengembangan pendidikan islam http://bhakti-ardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam_08.html, di akses pada tgl 13 Maret 2019

⁷⁹Definisi *Bording School* dalam <http://www.dictionary30.com/.diakses> tgl 13 Maret 2019

menjadi prioritas boarding school, dapat memanfaatkan secara optimal sumber-sumber belajar, dan dapat berkomunikasi langsung dengan pembimbing.⁸⁰

Sistem boarding school mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem mesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan malam ini, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem boarding lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem boarding school yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip

⁸⁰Maksudin (2006) *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.

keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam.

Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru / pembimbing.⁸¹

Jaminan Kualitas Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Dalam sekolah berasrama, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak bersama sekolah. Hampir dapat dipastikan tidak ada variabel lain yang “mengintervensi” perkembangan dan progresivitas pendidikan anak, seperti pada sekolah konvensional yang masih dibantu oleh lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus dan lain-lain. Sekolah-sekolah berasrama dapat melakukan

⁸¹[http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57/Sistem Pendidikan Boarding School Efektif Untuk Pendidikan Karakter Bulding?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57/Sistem_Pendidikan_Boarding_School_Efektif_Untuk_Pendidikan_Karakter_Bulding?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem). (Diakses tgl 13 Maret 2019)

treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejikan bakat dan potensi individunya.⁸²

Boarding school upaya pendidikan ideal untuk melahirkan Insan yang kuat *IMTAQ* dan menguasai *IPTEK*. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidian Nasiona. Hal ini juga dilatar belakangi oleh pendidikan bangsa Indonesia yang selama ini dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan social, politik, ekonomi dan agama.⁸³

Boarding school yang berbasis Islam, atau dibawah yayasan Islam akan memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi peserta didik meraih prestasi maksimal. Islam telah memberikan pedoman secara garis besar mengupayakan generasi yang bermutu dan berkualitas, kuat fisik, kuat aqidah dan berwawasan luas.

b. Ciri-ciri Boarding school

1). *Perbedaan boarding school* dengan sekolah umum lainnya adalah kelas di *boarding school* cenderung sedikit dengan jumlah siswa-siswi yang

⁸² <http://sutris02.wordpress.com/author/sutris02/>.diakses(tgl 13 Maret 2019)

⁸³ Sutrisno Muslimin, "*Boarding School: Solusi Pendidikan Untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan*", dalam <http://sutris02.wordpress.com/> , (diakses 23 Maret 2019).

tidak banyak seperti kelas sekolah umum. Hal ini dilakukan agar para guru bisa melakukan pendekatan ke para siswa-siswi (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009). Di *boarding school* bisa mengeluarkan siswa-siswi dari kelas apabila siswa tersebut tidak terlihat minat dalam berpartisipasi dikelas untuk belajar (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009). Di *boarding school* kegiatan seperti olahraga atau kesenian tidak termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka mencakup semua aspek belajar (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009). Boarding school menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi siswa-siswi. Siswa-siswi di *boarding school* memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kepentingan, mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009).

Dalam sistem pendidikan boarding schooseluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guru guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan

jelas. Sementara aturan kelembagaannya sarat dengan muatan nilai-nilai moral.

2). Keberadaan Boarding School adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan social dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiositas masyarakat. Dijelaskan sebagai berikut:

- a). Lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama di kota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogen, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar satu klan atau marga telah lama bergeser ke arah masyarakat yang heterogen, majemuk, dan plural. Hal ini berimbas pada pola perilaku masyarakat yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang terdidik dengan baik menganggap bahwa lingkungan social seperti itu sudah tidak lagi kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan perkembangan anak.
- b). Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan di atas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Bagi kalangan menengah-atas yang baru muncul akibat tingkat pendidikan mereka yang cukup tinggi sehingga mendapatkan posisi-posisi yang baik dalam lapangan pekerjaan

berimplikasi pada tingginya penghasilan mereka. Hal ini mendorong niat dan tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak melebihi pendidikan yang telah diterima oleh orang tuanya.

- c). Cara pandang religiusitas masyarakat telah, sedang, dan akan terus berubah. Kecenderungan terbaru masyarakat perkotaan sedang bergerak ke arah yang semakin religius. Indikatornya adalah semakin diminati dan semaraknya kajian dan berbagai kegiatan keagamaan. Modernitas membawa implikasi negative dengan adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan ruhani dan jasmani. Untuk itu masyarakat tidak ingin hal yang sama akan menimpa anak-anak mereka. Intinya, ada keinginan untuk melahirkan generasi yang lebih agamis atau memiliki nilai-nilai hidup yang baik mendorong orang tua mencari system pendidikan alternatif.

d). *Keunggulan Boarding School*

Banyak keunggulan yang terdapat dalam sistem pemondokan atau boarding school ini. Dengan sistem pesantren atau mondok, seorang siswa atau santri tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Belajar afektif adalah mengisi otak siswa atau santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan cara melatih kecerdasan anak. Sementara menghadapi era modernisme seperti sekarang ini, otak siswa

tidak lagi cukup dengan dipenuhi ilmu pengetahuan, melainkan perlu keterampilan dan kecerdasan merasa dan berhati nurani. Sebab, pada kenyataannya, dalam menghadapi kehidupan, manusia menyelesaikan masalah tidak cukup dengan kecerdasan intelektual, melainkan perlu kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan spiritual (*SQ*). Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, sebagaimana mengajarkan kecerdasan intelektual. Dalam hal ini diperlukan proses internalisasi dari berbagai pengertian yang ada dalam rasio ke dalam hati sanubari.

Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara salat yang khusuk, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran salat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang salatnya khusuk.

Kelebihan-kelebihan lain dari sistem ini adalah sistem boarding lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang

mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem boarding school yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih luasa dan menyeluruh, segala aktifitas siswa akan senantiasa terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan segera terselesaikan, prinsip keteladanan guru akan senantiasa diterapkan karena murid mengetahui setiap aktifitas guru selama 24 jam. Pembinaan mental siswa secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap siswa akan senantiasa terpantau, tradisi positif para siswa dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas siswa, komitmen komunitas siswa terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara luasa, para siswa dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat terus-menerus diamati dan dipantau oleh para guru / pembimbing.^{84[7]}

^{84[7]}[http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57/Sistem Pendidikan Boarding School Efektif Untuk Pendidikan Karakter Bulding?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://michailhuda.multiply.com/journal/item/57/Sistem_Pendidikan_Boarding_School_Efektif_Untuk_Pendidikan_Karakter_Bulding?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem). Diakses tgl 5 Januari 2018

Selain itu, ada juga beberapa keunggulan *Boarding School* jika dibandingkan dengan sekolah regular, yaitu :

e). Program Pendidikan Paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek kehidupan anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, academic development, life skill (*soft skill dan hard skill*) sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

f). Fasilitas Lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas sekolah yaitu kelas belajar yang baik (AC, 24 siswa, smart board, mini library, camera), laboratorium, klinik, sarana olah raga semua cabang olah raga, Perpustakaan, kebun dan taman hijau. Sementara di asrama fasilitasnya adalah kamar (telepon, TV, AC, Pengering Rambut, tempat handuk, karpet diseluruh ruangan, tempat cuci tangan, lemari kamar mandi, gantungan pakaian dan lemari cuci, area belajar pribadi, lemari es,

detector kebakaran, jam dinding, lampu meja, cermin besar, rak-rak yang luas, pintu darurat dengan pintu otomatis. Sedangkan fasilitas dapur terdiri dari: meja dan kursi yang besar, perlengkapan makan dan pecah belah yang lengkap, microwape, lemari es, ketel otomatis, pembuat roti sandwich, dua toaster listrik, tempat sampah, perlengkapan masak memasak lengkap, dan kursi yang nyaman.

g). Guru yang Berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, social, spiritual, dan kemampuan paedagogis-metodologis serta adanya ruh mudarris pada setiap guru di sekolah berasrama. Ditambah lagi kemampuan bahasa asing: Inggris, Arab, Mandarin, dll. Sampai saat ini dalam penilaian saya sekolah-sekolah berasrama (*Boarding School*) belum mampu mengintegrasikan guru sekolah dengan guru asrama. Masih terdapat dua kutub yang sangat ekstrim antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan pengasuhan. Pendidikan dilakukan oleh guru sekolah dan pengasuhan dilakukan oleh guru asrama.

h). Lingkungan yang Kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau

bisa dibalik gurunya bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di Boarding School adalah guru. Siswa tidak bisa lagi diajarkan bahasa-bahasa langit, tapi siswa melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Guru tidak hanya dilihatnya di dalam kelas, tapi juga kehidupan kesehariannya. Sehingga ketika kita mengajarkan tertib bahasa asing misalnya maka semuanya dari mulai tukang sapu sampai principal berbahasa asing. Begitu juga dalam membangun religius society, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

i). Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang social, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

j) Jaminan Keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Makanya, banyak sekolah asrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib

dibuat sangat rigid lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Daftar “dosa” dilist sedemikian rupa dari dosa kecil, menengah sampai berat. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan (tidak terkena penyakit menular), tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tauran dan perpeloncoan), serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

k). Jaminan Kualitas

Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Dalam sekolah berasrama, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak bersama sekolah. Hampir dapat dipastikan tidak ada variabel lain yang “mengintervensi” perkembangan dan progresivitas pendidikan anak, seperti pada sekolah konvensional yang masih dibantu oleh lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus dan lain-lain. Sekolah-sekolah berasrama dapat

melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejikan bakat dan potensi individunya.⁸⁵

c. Tujuan Boarding School

Tujuan Boarding School adalah Meningkatnya Jaminan Mutu Kepada Masyarakat terhadap keseimbangan kualitas IPTEK dan IMTAK dalam system kehidupan melalui penguatan program kegiatan yang berkelanjutan sistem akademik dan kehidupan asrama, sehingga lulusannya memiliki kompetensi Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di kuatkan dengan Iman dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT. Dengan bahasa lain yang memiliki substansi yang sama tujuan boarding school adalah untuk melaksanakan pendidikan yang komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat dicapai dan ilmu agama Islam juga dikuasai⁸⁶

Kehadiran boarding school adalah suatu keniscayaan zaman kini. Keberadaannya adalah suatu konsekwensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Seperti misalnya, lingkungan sosial kita kini telah banyak berubah terutama di kota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogen, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar satu klan atau marga telah lama bergeser ke arah masyarakat yang heterogen. Hal ini

^{85]}<http://sutris02.wordpress.com/author/sutris02/>. Di akses pada tgl 2 Maret 2018

⁸⁶ Maksudin (2006) Pendidikan Nilai Sistem BoardingSchool di SMP IT Abu Bakar (hasil penelitian untuk Disertasi), Yogyakarta : Program Paca sarjana UIN Sunan Kalijaga.

berimbas pada pola perilaku masyarakat yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula.

Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang tidak terkontrol. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna. Oleh karena itu anak didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, intelektual dan spiritual.

Konsep *boarding school* menjadi alternatif pilihan sebagai model pengembangan pendidikan yang akan datang. Pemerintah diharapkan semakin serius dalam mendukung dan mengembangkan konsep pendidikan seperti ini. Sehingga, *Boarding school* menjadi lembaga pendidikan yang maju dan bersaing dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. *Boarding school* di sekolah swasta, khususnya yayasan Islam yang mengelola *Boarding school*, merupakan suatu yang tepat sekali, memang antara *boarding* satu denganyang berbeda dalam segi manajemen. Khususnya manajemen mutu dimana peran peserta didik lebih aktif .

5. Pengertian Guru dan Kompetensi Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah⁸⁷. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁸⁸ Guru orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.⁸⁹

b. Profesionalisme Guru

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan dalam standar nasional Pendidikan.⁹⁰ Ruang lingkup kompetensi Profesional secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1). Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2). Mengerti dan dapat menerapkan Teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

⁸⁷ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (DepPeNas, 2006), h.3

⁸⁸ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (DepPeNas, 2006), h.5

⁸⁹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), H.469

⁹⁰ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 190 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (DepPeNas, 2006), h.89-90

- 3). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawab.
- 4).Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- 5).Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- 6).Mampu mengorganisasika dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 8).Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁹¹

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan standar yang diajarkan kepada peserta didik. sedikitnya mencakup validitas, keberartian, relevansi, kemenarikan, dan kepuasan.

- a).*Validitas (validity)* atau tingkat ketepatan materi. Sebelum memberikan materi pelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya. Artinya guru harus menghindari memberikan materi (data, dalil, teori, konsep dan sebagainya) yang sebenarnya masih dipertanyakan atau masih diperdebatkan.Hal ini menghendarkan salah konsep, salah tafsir atau salah pemahaman.

⁹¹ Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda, 2013), Cet.ke-7, h.136

- b).Keberartian atau tingkat kepengtingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.Materi standar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Kemanfaat itu diukur dari keterpakaian dalam mengembangkan kemampuan akademis pada jenjang selanjutnya dan keterpakaian sebagai bekal untuk hidup sehari-hari sehingga dalam mempelajari materi tersebut, peserta didik memiliki kepercayaan bahwa ia akan mendapatkan penghargaan nantinya.
- c).*Relevansi (relevance)* dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu sulit.tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan di lapangan pekerjaan serta msyarakat pengguna saat ini dan yang akan datang.
- d).*Kemenarikan (interes)*, pengertian menarik di sini bukan hanya sekedar menarik perhatian peserta didik pada saat mempelajari suatu materi pelajaran. Lebih dari itu materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan ketrampilan lebih lanjut dan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses mengajar di sekolah.
- e).Kepuasaan (*Satisfacation*) kepuasaan yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik benar-benar dapat bekerja dengan menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut. Dengan memperoleh

nilai/insentif yang sangat berarti bagi kehidupannya dimasa depan.⁹²
Beberapa komponen-komponen professional guru adalah ;

- (1).Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep
- (2). Pengelolaan program belajar-mengajar
- (3).Pengelolaan kelas
- (4). Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar
- (5). Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- (6).Kemampuan menilai prestasi belajar –mengajar
- (7). Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
- (8) Menguasai metode berpikir
- (9). Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi professional
- (10). Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa
- (11).Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- (12).Memahami karakteristik siswa
- (13).Mampu menyelenggarakan Administrasi sekolah
- (14).Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
- (15). Berani mengambil keputusan
- (16). Memahami kurikulum dan perkembangannya
- (17). Mampu bekerja berencana dan terprogram
- (18).Mampu menggunakan waktu secara tepat.⁹³

Profesi guru adalah profesi bagi seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga kependidikan, antara lain sebagai berikut:

- (a). Pekerja professional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih
- (b). Pekerja kemanusiaan dengan fungsi merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki.

⁹² *Ibid.*, h.139-140

⁹³ AAn Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), Cet. Ke-1, h. 22

(c). Petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga Negara yang baik.⁹⁴

c. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat minat dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan secara individual juga berbeda. Sekalipun bahan ajar yang disajikan dalam kelas secara klasikal sama, namun ketika sampai pada pemahaman secara individual, guru harus mengetahui tingkat perbedaan individual siswa, sehingga dapat memandu siswa yang percepatan belajarnya terbelakang, sehingga pada akhirnya pembelajaran memiliki kesetaraan. Pada dasarnya proses pembelajaran ini adalah bagaimana kemampuan pendidik membantu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁹⁵

d. Kompetensi Kepribadian

⁹⁴ *Ibid.*, h, 23

⁹⁵ Suyatno Tim Editor, *Pengembangan Profesionalisme Guru 70 tahun Abdul Malik Fadjar*, (Jakarta : UHAMKA, 2009), h.129

Kompetensi Kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Bakat dan minat menjadi guru merupakan faktor penting untuk memperkokoh seorang memilih profesi guru. Guru adalah teladan bagi anak didik, dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu kepribadian yang mantap menjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang ambing secara psikologis oleh situasi-situaasi yang terus berubah secara dinamis (baik negative maupun situasi negative). Dengan kepribadian seperti ini, guru akan mampu tampil berwibawa, arif dalam menyapa, dan mendidik para siswa, dan cerdas melayani masyarakat dengan segala perbedaannya.⁹⁶

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru harus menjauhkan sifat-sifat egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun masyarakat pada umumnya. Guru adalah sosok yang dapat secara luwes berkomunikasi kesegala arah, karena bidang tugasnya harus berhubungan dengan siswa, antar guru dengan atasannya dan kepada masyarakat luar sekolah. Ada

⁹⁶ *Ibid.*, h. 129-130

beberapa tip yang harus dikuasai guru dalam tata pergaulan ini. Dan kunci keberhasilan guru dalam membina pembelajaran siswa maupun anggota masyarakat lainnya. Adalah terletak pada bagaimana kemampuan guru melakukan interaksi sosial ini kepada siswa dan masyarakat lainnya.⁹⁷

f. Skill

Guru memiliki pengetahuan dan kemampuan professional. Kemampuan dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didiknya dapat kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik. Guru professional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru.⁹⁸ Pedagogi mempunyai dua arti :*Pertama*, praktek, cara seseorang mengajar. *Kedua*, Ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, prinsip-prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan disebut juga "pendidikan" (*education*). Di negeri Belanda Gunning membuat perbedaan. Baginya ilmu pengetahuan

⁹⁷ *Ibid.*, h.130

⁹⁸ *Ibid.*, h. 130-131

mengenai pendidikan seperti dimaksud dalam b adalah pedagogik. Dan pelaksanaan pendidikan (*opvoeding*) itu sendiri disebutnya pedagogik.⁹⁹ Sebagai pendidkan professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan kemampuan profesioal. Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesioal tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan sepuluh ciri suatu profesi, yaitu sebagai berikut:

- a).Memiliki fungsi dan signifikasi sosial
- b).Memiliki keahlian/ketrampilan tertentu
- c).Keahlian/ketrampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah
- d).Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas
- e).Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama
- f).Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai professional
- g).Memiliki kode etik
- h).Kebebasan untuk memberikan *judgment* dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerja
- i).Memiliki tanggungjawab professional dan otonomi
- j).Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.¹⁰⁰

Dari uraian penjelasan di atas terkait dengan ciri suatu profesi bagi seorang pendidikan atau guru pertama dan utama harus memiliki kompetensi

⁹⁹ SoegardaPoerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), Cet. Ke-2, h.254

¹⁰⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kuriulum Teori dan Praktik*, (Bandung : Rosdakarya, 2016), Cet. Ke-18, h.191

sesuai dengan bidang ilmunya, dalam konteks ini yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan pendidik /guru memiliki ketrampilan dalam bidang yang dimilikinya, dengan kompetensi ini guru masuk klasifikasi professional.

6. Pengertian Kurikulum.

a. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁰¹. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat.

- 1).pendidikan agama
 - 2).pendidikan kewarganegaraan
 - 3).bahasa
 - 4).matematika
 - 5).ilmu pengetahuan alam
 - 5).ilmu pengetahuan social
 - 6).seni dan budaya
 - 7).pendidikan jasmani dan rohani
- ketrampilan/kejuruan
- 8). muatan lokal.¹⁰²

¹⁰¹ Departemen Pendidikan Nasional, UU No.20 thm 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Loc.cit.*, h.7

¹⁰² *Ibid.*, h.26

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Di bawah ini penulis kemukakan pengertian kurikulum dari para pakar pendidikan sebagai berikut :

- a).John Dewey (1902) bahwa kurikulum dan anak merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya adalah proses tunggal dalam bidang pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rekontruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisasikan dengan baik yang biasanya disebut kurikulum.
- b).*Franklin Bobbt* (1918) kurikulum adalah susunan pengalaman belajar terarah yang digunakan oleh sekolah untuk membentangkan kemampuan individual anak didik.
- c).*Harold Rugg* (1827) kurikulum sebagai suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan
- d).*Hollins Caswell* (1935) kurikulum adalah susunan pengalaman yang digunakan guru sedbagai proses dan prosedur untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan.

- e) Ralph Tyler (1857): Kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya.
- f). Hila Taba (1962) kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus dan materinya dipilih dan diorganisasikan berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar. Biasanya dalam suatu kurikulum sudah termasuk program penilaian hasilnya
- g) Robert Gagne (1967) kurikulum adalah suatu rangkaian unit materi belajar yang disusun sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mempelajari berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki/dikuasainya sebelumnya.
- h). James Pophan dan Eva Baker ; Kurikulum adalah seluruh hasil belajar yang direncanakan dan merupakan tanggung jawab sekolah. Materi kurikulum mengacu pada tujuan pengajaran yang diinginkan.
- i). Michel Schiro (1978) kurikulum sebagai proses pengembangan anak didik yang diharapkan terjadi dan digunakan dalam perencanaan.¹⁰³

¹⁰³ Ahmad, H.M., *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Cet, ke-1, h.13-14

7. Peserta Didik/ Siswa

a. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰⁴

b. Kecerdasan/Inteligensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh yang lain. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia.¹⁰⁵

Para ahli membagi *IQ* bermacam-macam, salah satunya adalah penggolongan tingkat *IQ* berdasarkan tes Stanford-Binet yang telah direvisi oleh Terman dan Merillo sebagai berikut.

Tabel. 2.5

¹⁰⁴ Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang SiPenNas, *Ibid.*, 5

¹⁰⁵ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2007), Cet. Ke-2, h.20

Distribusi kecerdasan *IQ* menurut Stanford Revision

Tingkat Kecerdasan (IQ)	Klasifikasi
140-169	Amat Superior
120-139	Superior
110-119	Rata-rata tinggi
90-109	Rata-rata
80-89	Rata-rata rendah
70-79	Batas lemah mental
20-69	Lemah mental

Pemahaman tentang tingkat kecerdasan individu dapat diperoleh oleh orangtua, guru atau pihak-pihak yang berkepentingan melalui konsultasi dengan psikolog atau psikiater. Sehingga dapat diketahui anak didik berada pada tingkat kecerdasan yang mana.¹⁰⁶

c. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin

¹⁰⁶*Ibid*, h.21

melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang¹⁰⁷.

d. Orang tua.

Orang tua secara etimologi memiliki beberapa istilah yaitu (1).orang yang sudah tua (2). Ibu Bapak (3) orang yang dianggap tua (pandai, cerdas).¹⁰⁸ Salah satu fungsi yang harus dijalankan dalam mewujudkan anak yang bermutu dan berkualitas, kuat IMTAQ dan IPTEK adalah fungsi edukatif. Fungsi edukatif adalah fungsi orang tua yang berkaitan dengan pendidikan. Orang tua atau ibu dan bapak merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Di antara langkah penciptaan suasana yang baik itu adalah suasana menciptakan terwujudnya saling saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling menyayangi. Dengan pengertian, penerimaan,

¹⁰⁷ *Ibid.*, h.22-23

¹⁰⁸ Wjs. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Inonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1987), Cet. Ke-10, h.687. dikutip dari buku Konsep Pendidikan Anak saleh dalam perspektif Islam, penulis Ayuhan, h,75

penghargaan, kepercayaan dan kasih sayang yang dilandasi oleh keimanan yang mendalam, yang terpantul kedalam kehiduanshari-hari, maka akan dapatlah dihindarkan berbagai masalah negatif yang kadang-kadang terjadi dalam tindakan dan sikap masing-masing atau salah seorang (suami-istri). Suami bekerja dengan tenang, gairah, dalam menghadapi tugasnya, ia tidak akan pernah berpikir mencari sesuatu yang tidak diridhoi Allah. Demikian juga istri, dengan hati lembutnya yang penuh keimanan, dapat menerangi suasana keluarga sehingga menjadi ceria. Suasana keluarga itu merupakan tanah subur bagi penyemaian tunas-tunas muda yang lahir dalam keluarga itu.¹⁰⁹

e. Sarana dan prasarana

1). Sarana.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan, Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Sarana

¹⁰⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: RUHAMA, 1994) h, 47-48

pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta media pengajaran¹¹⁰.

2). Prasarana

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, masjid, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olah raga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi jika, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.¹¹¹

Dari uraian di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana merupakan suatu komponen yang sangat penting sekali dalam proses kegiatan belajar mengajar.

f. Stakeholders

1). Pemerintah.

¹¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga, 2007), h.170-171

¹¹¹ *Ibid.*, h.170-178

Berhasilnya gerakan reformasi tahun 1998, dengan cepat mengubah tatanan kehidupan sosial, politik dan pemerintahan di Indonesia. Gagasan tentang demokratisasi politik dan desentralisasi pemerintahan, dengan cepat diaplikasikan melalui berbagai undang-undang, antara lain Undang-undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No.25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan daerah. kedua Undang-undang tersebut di atas dibentuk berdasarkan pandangan bahwa prinsip-prinsip demokrasi, dengan memperluas peran serta masyarakat untuk menciptakan pemerataan dan keadilan perlu dikembangkan dan diaplikasikan dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Demikian pula desentralisasi pemerintahan itu dilaksanakan sebagai upaya merespon tantangan dan persaingan global yang sedang terjadi.¹¹²

Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah ditetapkan pada 7 Mei 1999 dan berlaku efektif sejak tahun 2001. Undang-undang ini dibuat untuk memenuhi tuntutan reformasi, yaitu mewujudkan suatu Indonesia baru. Indonesia yang lebih demokratis, lebih adil dan sejahtera. Semenjak diberlakukannya undang-undang ini,

¹¹² Anwar Arifin, *Paradigma baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.101

telah banyak terjadi perubahan yang mendasar pada penyelenggara pemerintahan di daerah. Pada masa lalu hubungan itu sangat bersifat sentralisasi, dan kini hubungan mengarah dan bersifat desentralisasi. Undang-undang no.22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimulai di belakuran sejak 1 Januari 2001 dan dirubah dengan UU No.32 tahun 2004 dan UU No.33 tahun 2004 merupakan landasan konstitusional otonomi daerah. Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2). Masyarakat

UUPPN No.2 /1989 bahwa pendidikan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam otonomi pendidikan, maka partisipasi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuknya.

- a). Partisipasi finansial yang diwujudkan berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat, baik yang sifatnya tetap ataupun tidak tetap, ketika dibutuhkan uluran dana yang dikaitkan dengan tuntutan mendesak.

- b.) Partisipasi material yang diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkaitan dengan material bangunan, guna menyempurnakan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan belajar.
- c.) Partisipasi akademik yang ditunjukkan dengan kepedulian masyarakat yang dikaitkan dengan dukungan terhadap penyelenggara kegiatan akademik yang lebih berkualitas.
- d.) Partisipasi kultural yang diwujudkan dengan perhatian masyarakat terhadap terpeiharanya nilai kultural dan moral yang mampu menjaga martabat masyarakat setempat.
- e.) Partisipasi evaluative, yang diwujudkan dengan keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan control terhadap penyelenggara pendidikan.
- f.) Partisipasi mediatif, yang diwujudkan dengan membangun network dengan institusi birokrasi dan institusi pendidikan, sehingga dapat memudahkan peserta pendidikan mengakses informasi yang ada di masyarakat tanpa melalui prosedur birokrasi yang berbelit-belit.¹¹³

¹¹³Evi Satispi, *Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan*, (Jakarta : UMJ Press, 2015), h. 183-184

g. Lembaga dalam (Nasional).

1). Istilah “benchmaking” berasal dari kata “*benchmark*” Benchmark berarti tolak ukur, patokan, acuan, referensi atau standar pengukuran untuk perbandingan. Benchmaking adalah metode untuk meningkatkan kualitas secara berkesinambungan dalam upaya mencari peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya dan mengoptimalkan potensi dirinya secara penuh guna meningkatkan kinerja.

2) Manfaat Benchmarking

Benchmarking mengisyaratkan makna bahwa belajar dari yang terbaik merupakan langkah awal untuk menjadi yang terbaik. Benchmarking mengajak pelakunya untuk membangun budaya berpikir tentang kualitas, introspeksi diri, dan rasa tanggung jawab untuk menyempurnakan diri. Konsep belajar ini akan membantu pencapaian mutu secara optimal melalui proses perbaikan.¹¹⁴

h. Lembaga Luar negeri (Internasional).

Sekolah/Madrasah yang bermutu di antaranya adanya kerja sama dalam bentuk akademik kepada luar negeri yang memiliki relevansi, sehingga kualitas mutu pendidikan dan peserta didik yang berkualitas akan dapat terealisasi, peserta didik wawasan kognitif dan

¹¹⁴Barnawi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, h.122 -123

psikomotoriknya menjadi luas. Adapun bentuk kerjasama di antaranya dalam kemampuan berbahasa Inggris, Jerman, Jepang, Bahasa Arab, akan membuka cakrawala dalam mengaruhi samudera ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa adalah alat, atau modal untuk dapat membuka wawasan global.

8. Lulusan Berkualitas/Bermutu

a. Pengertian Kualitas.

Kualitas merupakan tingkat (*degree*) atau taraf atau derajat kebaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa kualitas atau mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya)¹¹⁵ Menurut beberapa ahli, kualitas didefinisikan sebagai berikut :

- 1). Menurut Philip Crosby, kualitas adalah kesesuaian dengan yang disyaratkan.
- 2). Menurut Buzzell dan Gale, kualitas adalah apa yang pelanggan katakan tentang hal tersebut, dan kualitas dari produk maupun jasa adalah apa yang pelanggan persepsikan sebagai hal tersebut.
- 3). Menurut Evans dan Lindsay, kualitas merupakan kunci keunggulan bersaing (*competitive advantage*), yaitu kemampuan sebuah

¹¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2011), h. 744

perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing yang terjaga akan menghasilkan kinerja di atas rata-rata.

4). Garvin mengatakan, " Mutu terletak di mata yang melihat".

5). Eliot, kualitas merupakan sesuatu yang berbeda bagi orang yang berbeda dan tergantung pada waktu dan tempat. Kualitas ialah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹¹⁶

b. Kepribadian (Personality / Karakter)

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para actor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Di sini para actor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakan. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan :

(1). Identitas diri, jati diri seseorang (2). kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah. Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian ini, berikut dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli dalam Teori Kepribadian Hall dan Lindzey mengemukakan bahwa secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai (1). Ketrampilan atau kecakapan sosial (*social skill*) (2). Kesan yang paling menonjol yang ditunjukkan seseorang

¹¹⁶ Barnawi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Op. Cit. h. 14-15

terhadap orang lain (seperti orang yang dikesankan sebagai orang yang agresif atau pendiam. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan "kualitas tingkah laku total individu"¹¹⁷

Tujuan Pendidikan Nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹⁸ Indikator lulusan bermutu atau berkualitas di antaranya memiliki kepribadian (karakter) yang baik atau bahasa agama berakhlak mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan, memiliki skill atau ketrampilan, kuat kualitas spiritualnya (Religi), dan berjiwa social atau pilantropi. (dermawan).

Kepribadian sama artinya dengan karakter. Kata karakter berasal dari kosa kata Inggris, character. Artinya perilaku. Selain character, kata lain yang berarti tingkah laku adalah attitude. Karakter merupakan kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia. Tingkah laku itu merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab. Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi, melainkan jadi

¹¹⁷Ahmad Tafsir, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011,), h.98-99

¹¹⁸ Lihat UU RI No.20 thn2003 tentang SikDiNas, Pasal 3.

dasar, ruh, atau jiwanya. Tanpa Karakter peningkatan diri dari kompetensi bisa liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.¹¹⁹Bicara kompetensi adalah bicara tentang peningkatan diri. Artinya kompetensi adalah tangga menuju kesuksesan. Namun karakter yang menentukan apakah tangga itu berdiri ditempat yang benar. Banyak orang sukses meniti karir atau jadi pengusaha. Tetapi Nurani mereka yang tahu. Apakah caranya dilakukan dengan benar. Kompetensi tanpa karakter memang membuat masalah. Jadi karakterlah yang menyelesaikannya. Begitulah karakter selalu mengingatkan manusia untuk tidak lupa 'memperbaiki diri' maka karakter dapat didefinisikan sebagai kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari, sebagai perwujudan kesadaran menjalankan peran fungsi dan tugasnya dalam mengemban amanah dan tanggung jawab. Karakter memang memanusiakan manusia. Karakter menjaga harkat manusia agar perilakunya tidak lebih buruk dari hewan. Yang pintar tidak 'ngakali', yang kuat tidak semena-mena, yang kaya tidak semakin tamak atau serakah yang paham agama juga tidak bodohi jamaahnya.¹²⁰

Menurut Adi Sudewo, karakter pokok dibedakan atas tiga bagian penting yaitu karakter Dasar, Karakter Unggul, dan karakter Pemimpin. Karakter dasar menjadi inti dari karakter pokok. Karakter ini ditopang oleh tiga nilai yang menjadi sifat dasar manusia; yaitu tidak egois, jujur, disiplin. Cukup dengan

¹¹⁹ Arie Sudewo, *Character Building Menuju Indonesia lebih baik*, (Jakarta : Republika, 2011) Cet. Ke-1, h.13

¹²⁰ *Ibid.* h.14

memiliki ketiga nilai ini, seseorang sudah baik mengontrol diri untuk menjadi orang baik. Paling tidak dia sudah sanggup mengurus dirinya sendiri. Karakter dasar merupakan fondasi, baik buruknya, maju mundurnya, santun liarnya serta dermawan tamaknya seseorang ditentukan dari sini.

Karakter pokok ke dua, karakter unggul, dibentuk oleh tujuh sifat baik, yaitu ikhlas, sabar, bersyukur, bertanggung jawab, berkorban, perbaiki diri, sungguh-sungguh. Ketujuh sifat baik ini harus dilatih sehingga menjadi perilaku sehari-hari. Bagi karakter dasarnya yang sudah didik, pembentukan karakter unggul menjadi lebih mudah. Dia sudah memiliki modal yang kuat. Sementara karakter pokok ketiga, karakter pemimpin, memiliki Sembilan nilai pembentukan yaitu: adil, arif, bijaksana, ksatria, tawadhu, sederhana, visioner, solutif, komunikatif, dan inspiratif. Sama seperti karakter-karakter sebelumnya kesembilan nilai pembentukan karakter pemimpin harus dilatih dan dididik sehingga menjadi aktivitas keseharian. Tentu saja, keberhasilan pembentukan karakter Pemimpin, amat bergantung pada pembentukan dua karakter pokok lainnya, yaitu karakter Dasar dan karakter Unggul.

Karakter pilihan merupakan perilaku baik yang berkembang sesuai dengan profesi pekerjaan. Tiap profesi memiliki perilaku karakternya. Tuntunan profesi guru dan Dosen, pada bagian tertentu karakternya berbeda dengan karakter militer. Berbeda lagi karakter Dokter dibandingkan dengan karakter Pengacara.

Karakter pengusaha tentu antara langit dan bumi dibandingkan disandingkan dengan karakter pegawai atau karyawan. Namun yang tidak boleh diabaikan, apapun profesinya, tiap orang harus membangun karakter pokok terlebih dahulu. Lebih khusus lagi, mereka wajib memiliki karakter dasar.¹²¹ Sejak tahun 1990-an, terminology pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau, *The Return of Character* sebuah buku yang menyadarkan Dunia Barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkul dalam diseret sifat-sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar.¹²² Esensi dan makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan budi pekerti adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai yang luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia,

¹²¹ *Ibid.*, h. 15-16.

¹²² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda karya, 2011), Cet. Ke-1, h. 11

dalam rangka membina kepibadian generasi muda (Tim Penyusun Pendidikan Budi Pekerti). Dalam hal ini, pengertian budi pekerti dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu : Secara *epistemology* budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak, dan watak. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata budi pekerti artinya akal (alat bantu untuk menimbang baik buruk, benar salah dan lain-lain), tabiat, akhlak, perangai, kesopanan. Jadi budi pekerti artinya perangai, akhlak, watak. Dan baik budi pekerti dapat diartikan baik hati.¹²³

Dari definisi di atas dan pendapat para pakar, dapatlah disimpulkan bahwa karakter sesuatu yang sangat penting sekali, apapun profesinya bila memiliki landasan pokok karakter yang diteah disebutkan di atas, maka dia menjadi profesionalisme yang berdiri di atas landasan yang kuat. Dengan demikian secara normative manusia yang memiliki karakter unggul akan dijadikan panutan oleh yang lain, dalam perilaku sehari-hari. Maka dari itu menurut penulis karakter atau yang semakna dengannya seperti akhlak, moral, budi pekerti menjadikan manusia berjalan di atas rel dan mendapatkan keuntungan baik langsung atau tidak langsung dari karakternya yang unggul. Maka dari itu indikator lulusan suatu sekolah/Madrasah peserta didiknya harus memiliki karakter unggul, apalagi pendidikan yang bernaung di yayasan yang beridentitas Islam. Pendidikan budi pekerti merupakan pembelajaran yang bukan pada dataran teori saja tapi langsung mereka mengaplikasikan dalam kehidupan dilapangan, sehingga menjadi pribadi yang

¹²³ *Ibid.*, h. 13

uswatun hasanah, Sekolah dikatakan berkualitas profil lulusannya memiliki karakter unggul sehingga sikap dan prilakunya mencerminkan sebagai peserta didik yang utuh kepribadiannya. Antara Imtaq dan Iptek terintegrasi dalam karakter di dalam dirinya. Membuahkan *akhlakul karimah*.

c. Keilmuan (*Sciences*)

Ilmu merupakan nilai istimewa, anugerah besar, dan salah satu rahasia atau kunci utama dalam membentuk manusia. Allah telah menciptakan dan membentuknya di mana ia dengan akal dan pikirannya berinteraksi dengan setiap tanda-tanda kekuasaan Allah di jagat raya. Dengannya manusia layak menerima tugas sebagai khalifah di dunia, membangun dan meningkatkan taraf kehidupan sesuai dengan hidayah dan manhaj Rabb-nya. Karena itu menuntut ilmu adalah wajib dan sekaligus menjadi ibadah, sehingga peran ilmu dan lembaga pendidikan menjadi seperti masjid dan mihrab. Dengan konsep ini jalan pun menjadi lurus.

Nilai-nilai ilmu melebihi nilai sebuah kerajaan, Sehingga Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman memuji Allah, karena Dia telah melebihkannya atas kebanyakan hamba-Nya yang beriman dengan ilmu yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Nabi Dawud dan Sulaiman tidak menyebut-nyebut kerajaan yang diberikan Allah kepada keduanya, padahal kerajaan itu mengandung kebesaran dan kesenangan:

Firman Allah SWt dalam al-Qur'an :

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى
كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ١٥

Artinya : Dan sungguh, Kami telah memberikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya berkata, "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman." (QS: An-Naml: (27): 15)¹²⁴

Upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik juga bisa dilakukan melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (*sains*). Ilmu pengetahuan alam (*sains*) mengandung banyak sekali nilai kehidupan. Nilai moral yang dapat dikembangkan dalam hal ini menyangkut nilai-nilai kejujuran, rasa ingin tahu, serta keterbukaan. Proses sains dalam hal ini merupakan proses mempelajari serta mengambil makna pada kehidupan dan dunia sekeliling. Menurut Depdikbud tujuan sains adalah sebagai tuntutan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat sesuai zamannya. Sementara itu tujuan sains (dalam pengajaran) semakin berkembang, khususnya dalam tiga aspek hakekat, yaitu proses, produk dan sikap. Hal ini ditekankan kepada aspek teori dan praktik serta dirumuskan dengan mempertimbangkan kepentingan personal dan sosial. Lebih

¹²⁴Al-Qur'anulkarim Terjemahan dan Tajwid Berwarna, (Bandung: Al-haramain, 2015), h.378

jauh tujuan pengajaran sains adalah : (1) mengembangkan pemahaman peserta didik tentang alam (2) Mengembangkan ketrampilan yang dipeukan untruk memperoleh dan mengolah pengetahuan baru (3).mengembangkan sikap positif. Dalam taksonomi tujuan pendidikan, tujuan pendidikan sains memiliki komponen di antaranya: Hubungan antara sains dan bidang-bidang lain, peranan sains di dalam masyarakat, implikasi social, dan kultur dari sains serta hubungan antara sains-teknologi dan masyarakat.¹²⁵

Indikator lulusan yang bermutu atau berkualitas bahwa peserta didik atau alumni memiliki pengetahuan yang bermanfaat dalam menghadapi problematika yang global serta memiliki kemampuan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Dengan keilmuan manusia hidupnya menjadi bermutu dan berkualitas.

Nabi Adam alaisalam, memiliki darjat sebagai khalifah di bumi, yang dapat memiliki keunggulan dalam satu sisi dari pada para Malaikat, karena Adam telah di ajarkan nama-nama, sehingga menjadi tahu, sedanglan malaikat tidak tahu, dengan pengetahuan Adam dapat diangkat menjadi khalifah / pemimpin di buka bumi. Oleh karena itu ilmu sangat penting untuk meraih kesuksesan.

d. Ketampilan (Skill)

¹²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013), Cet. Ke-3,h. 291-292

Skilil adalah, kecakapan, kepandaian, ketampilan, cekatan.¹²⁶. Rekomendasi dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Yaitu Organisasi dan Kebudayaan Persyarikatan Bangsa-Bangsa. Merekomendasikan empat pilar belajar.

- 1). *Learning To Know*
- 2). *Learning To Do*
- 3). *Learning To Live Together*
- 4). *Learning To be.*

Tentang empat pilar belajar ini dari UNESCO yang dikutip oleh H. Soedijarto akan peneliti uraikan secara garis besarnya di bawah ini sebagai berikut:

- a) “*Learninag To Know*” *Learning to know* adalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati dan akhirnya dapat merasakan dan dapat menerapkan cara memperoleh pengetahuan, suatu proses yang memungkinkan tertanamnya sikap ilmiah, yaitu sikap ingin tahu dan selanjutnya menimbulkan rasa mampu untuk selalu mencari jawaban atas masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terus majunya iptek di dunia Barat, tempat lahirnya ilmu pengetahuan modern, tidak lain

¹²⁶ Jhon M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992,), h.530

karena peserta didik di negara-negara tersebut dapat menghayati proses pembelajaran sampai tingkatan *joy of discovery*.¹²⁷ Dalam perspektif Islam *learning to know* terhadap ini merupakan pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal. Memahami swcara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan. Mengenal sosok Nabi Muhammad Saw sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunnahnya.¹²⁸

- b) “*Learning To do*” Sasaran akhir dari diterapkannya pilar ini adalah lahirnya generasi muda yang dapat bekerja secara cerdas dengan memanfaatkan iptek. Hal ini selaras dengan pandangan Whitehead, 90 tahun yang lalu, yang memandang bahwa tujuan akhir dari upaya pendidikan adalah *the acquisition of the art of utilizing knowledge* (penguasaan seni menggunakan ilmu pengetahuan). Ini sangat relevan dalam *technology knowledge based economy*, suatu masyarakat yang tenaga kerjanya tidak cukup hanya menguasai keterampilan motorik yang mekanistik, tetapi

¹²⁷ Soedijarto, *Kurikulum Yang Mencerdaskan Visi 2030 Dan Pendidikan Alternatif*, (Jakarta: Kompas, 2007), h. 23-25

¹²⁸ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.112

dituntut kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan seperti *controlling, monitoring, maintaining, designing, dan organizing*.¹²⁹

Melahirkan generasi estafek bangsa sekarang ini harus menguasai dan memanfaatkan Iptek sebagai asas output yang memiliki kemampuan bersaing.

- c.) “*Learning to live together*” Kemajuan dunia dalam bidang iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan ekonomi yang mengubah dunia menjadi desa global ternyata tidak menghapus konflik antara manusia yang selalu mewarnai sejarah umat manusia. Yang terjadi akhir-akhir ini bahkan sebaliknya yaitu terjadinya konflik antar manusia yang didasarkan atas prasangka, baik antar ras, antar suku, antar agama dan antara si kaya dan si miskin, dan antar negara. Padahal, sejak berakhirnya Perang Dunia Ke-II berbagai deklarasi untuk menjadi dasar penyelesaian konflik seperti Deklarasi HAM, Piagam PBB, dan bangsa Indonesia memiliki landasan pandangan hidup pancasila yang hakikatnya adalah untuk membangun negara kebangsaan yang demokratis, berkeadilan sosial, ber-Ketuhanan yang Maha Esa, menggalang persatuan dan persaudaraan bukan hanya antar warga bangsa melainkan dengan seluruh umat manusia seperti dinyatakan dalam kalimat “ketertiban dunia yang didasarkan

¹²⁹ *Ibid*, h. 23

kemerdekaan, keadilan sosial dan perdamaian abadi”. Tetapi, kenyataan menunjukkan terjadinya berbagai konflik sosial baik horizontal maupun vertical.¹³⁰

Pancasila sebagai ideology dan falsafah bangsa hasil sumbangan tokoh-tokoh Islam dan Ormas Islam, diaplikasikan dalam hidup bernegara.

d) “*Learning to be*”

Tiga pilar yaitu *learning to know, learning to do, dan learning to live together* ditunjukkan bagi lahirnya generasi muda yang mampu mencari informasi atau menemukan ilmu pengetahuan, yang mampu melaksanakan tugas dalam memecahkan masalah secara cerdas, dan mampu bekerjasama, bertenggang rasa, dan toleran terhadap perbedaan. Bila ketiganya berhasil dengan memuaskan akan menimbulkan adanya rasa percaya diri pada masing-masing peserta didik, hasil akhirnya adalah manusia yang mampu mengenal dirinya, dalam bahasa UU No 2/1989 adalah manusia yang berkepribadian mantap dan mandiri. Manusia yang utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang dapat mengendalikan dirinya, yang konsisten dan yang memiliki rasa empati (*tepo sliro*), atau dalam kamus psikologi disebut memiliki *Emotional Intelligence*. Inilah kurang lebih makna *learning to be*, yaitu muara akhir

¹³⁰ *Ibid.*, h. 24

dari tiga pilar belajar. Pendidikan yang berlangsung selama ini pada umumnya tidak mampu membantu peserta didik (pelajar/mahasiswa) mencapai tingkatan kepribadian yang mantap dan mandiri atau manusi yang utuh karena proses pembelajaran pada berbagai pilar tidak pernah sampai kepada tingkatan *joy of discovery* pada pilar *learning to know*, tingkatan *joy of being successful in achieving objective*, pada *learning to do*, dan tingkatan *joy of getting to achieve common goal*.¹³¹

Dari penjelasan tentang system pembelajaran yang sesuai dengan rekomendasi *UNESCO*, maka sekolah harus mengimplementasikannya dalam rangka menuju pendidikan bermutu dan lulusan yang berkualitas. Standar tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan menambahkan lagi persyaratan yang mendukung sehingga dapat terlaksanakannya tujuan pendidikan nasional, di antara memiliki ketrampilan (*skill*) untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi bangsa Indonesia, Jadi rekomendasi dari *UNESCO* ini harus dilaksanakan. Dengan terealisasikannya rekomendasi Unesco yang telah di uraian di atas, maka peserta didik akan cepat dan tumbuh berkembangnya dalam tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu ; Kognitif, afektif dan Psikomotorik dala proses belajar mengajar.

¹³¹ *Ibid.*, h.27

e. *Spiritual (Religi)*

1). Urgensi Agama . Demikian pentingnya agama bagi kehidupan manusia disadari atau tidak sesungguhnya manusia memerlukan agama bukan saja pada zaman primitive melainkan juga pada zaman modern seperti sekarang ini. Bukti konkret dapat dilihat bahwa agama :

- a). Sebagai sumber moral
- b). Sbagai petunjuk kebenaran
- c). Sebagai informasi metafika
- d). sebagai bimbingan manusia¹³²

(1).Agama sebagai sumber moral. Perbedaan yang fundamental antara hewan dan manusia, adalah akal dan moral yang dimiliki manusia. Sehingga moral merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan hewan, Bisa dibayangkan andaikata kehidupan manusia tanpa moral, kehidupan akan kacau-alau, tidak ada baik dan buruk, halal dan haram. Persoalan dari mana moral itu diperoleh. Jawabnya adalah dari agama, karena agama adalah sumber moral, bahkan sumber moral yang paling tangguh. Hal ini bukansaja agama mengajarkan keimanan kepada Allah Swt dan kehidupan akhirat melainkan juga karena agama

¹³² Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Studi Islam I*, (Semarang :Unissula Press, 2005), Cet. Ke-3, h.18

memeritahkan hal-hal yang baik dan melarang hal-hal yang buruk. Dari sinilah kemudian munculnya moral manusia itu.¹³³

- (2). Agama Sebagai petunjuk kebenaran. Manusia adalah makhluk berakal, dengan akal itulah lahir ilmu dan filsafat sebagai sarana untuk mencari kebenaran. Tapi sayang tidak semua kebenaran yang dicari manusia (lebih-lebih masalah fundamental manusia/ultimate problem) terjawab oleh ilmu dan filsafat dengan memuaskan karena kebijakannya adalah akal yang memiliki kemampuan terbatas dengan hasil kebenaran yang realatif atau nisbi. Oleh karena itu manusia masih memerlukan sumber kebenaran lain. Sumber kebenaran lain itu adalah agama, yaitu informasi dari Tuhan Yang Maha Mutlak, Tuhan Yang Maha Benar. Oleh karena itulah berpegang teguh kepada nilai – nilai ajaran agama Islam melalui jalur pertama dan utama berupa pedoman hidup umat “ al-Qur’an dan as-sunnah/ hadis)” menggunakan akal sesuai ajaran agama Islam.
- (3). Agama Sebagai Sumber informasi metafisika. Banyak hal-hak yang belum terjawab dan terungkap oleh akal manusia, lebih-lebih hal-hal metafisika, misalnya kehidupan setelah mati, surga, neraka. Jika mengandalkan akal, tentu jawabanya adalah duga-duga atau perkiraan bahkan bisa jadi khalayan. Oleh karenanya untuk menyingkap persoalan metafisika tersebut tentu harus dicarikan sumber lain.

¹³³ *Ibid.*, 18

Sumber lain itu tidak lain adalah agama, sebab agama adalah informasi dari Tuhan Yang Maha Mengetahui.

- (4). Agama Sebagai bimbingan Manusia. Kehidupan manusia bagaikan gelombang lautan. Ada kalanya pasang ada saatnya surut. Begitu juga kehidupan manusia ada waktunya merasakan kesenangan dan kebahagiaan dan sewaktu waktu merasakan kesusahan dan kesedihan. Kenyataan sering terlihat orang salah salah bersikap menghadapi keadaan suka maupun duka. Sering terlihat orang karena suka sampai mabuk kepayang lupa daratan, sebaliknya yang dirundung duka hanyut dalam hepititan kesedihan yang berkepanjangan. Agama turun untuk membimbing manusia kearah jalan yang benar.¹³⁴

Simpulan dari *spiritual atau religi*, bahwa agama perlu dan penting dalam kehidupan bagi manusia, karena di dalamnya terdapat iman kepada yang Maha Menciptakan, Maha Mengetahui, Maha memberi informasi, memberikan pedoman hidup yang benar-benar membawa kebahagiaan bagi manusia. Baik di dunia dan akhirat. Hidup dalam kehendak Allah dan raasulnya melalui pengamalan al-Quran dan hadis maghbulah.

f. *Sosial (Social)*.

¹³⁴ *Ibid.*, h. 19

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial memiliki arti yaitu: (1). Berkenaan dengan masyarakat. (2) Suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan sebagainya. Kesosialan sifat-sifat kemasyarakatan (sifat suka memperhatikan umum, suka menolong).¹³⁵

Islam menaruh perhatian khusus pembentukan ahlak dan tata cara bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat. Islam menyerukan kepada manusia dan menggerakkan mereka sebagai warga masyarakat agar mendatangkan kemanfaatan kepada semuanya, sebagai makhluk fungsional setiap muslim harus berusaha untuk memberikan kontribusi dan peran nyata yang bermanfaat, sehingga menjadikan kehidupan di dalam masyarakat ini sebagai kesempatan untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Sebagai makhluk sosial, seorang mukmin diperintahkan memberikan pertolongan dan bantuan kepada sesama.¹³⁶

Sikap tolong menolong dan saling membantu sesama adalah bersifat amaliah. Kemajuan usaha manusia hanya akan terwujud, jika tercapai kerja sama yang saling menguntungkan sebagai bangunan yang memperkuat satu sama lainnya. Islam mengajarkan prinsip tolong menolong dalam hal kebajikan dan taqwa. Secara universal di seluruh dunia, manusia yang

¹³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia, 2011) h.1331

¹³⁶Tim Penyusun, *Panduan Pesantrenisasi Mahasiswa UII*, (Yogyakarta : UII Press, 2002), h..66

memiliki akal yang fitrah, tentunya sangat menginginkan perdamaian, ketentraman, saling membantu. Tolong menolong merupakan ciri dari nilai-nilai agama Islam yang sangat besar sekali manfaatnya bagi suatu masyarakat, organisasi, bangsa dan Negara. firman Allah dalam al-Qur'an:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾¹³⁷

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS: An-Nahl (16): 90)¹³⁷

Firman Allah :

﴿وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ﴾¹³⁸

Artinya ” Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Al-Maidah) (4):2)¹³⁸

kata *Al-Birr* secara etimologis adalah taat, amal saleh, kekuasaan, kebajikan, memberi pertolongan dan berlaku benar. Sedangkan arti secara

¹³⁷Al-Qur'anulkarim, Op. Cit. h..277

¹³⁸ Al-Qur'anul Karim, *Ibid.*, h.106

termonologis atau semakna dengan iman itu sendiri, karena iman akan membuat amal saleh. Iman, ilmu dan amal¹³⁹

Buya Hamka mengatakan “Tidaklah bernama Iman kalau tidak di sesuai dengan amal. Demikian pun tidak pula mungkin ada amal, yang sebenar-benar amal, kalau tidak timbul dari Iman.¹⁴⁰

Dari penjelasan para ahli tentang sikap social, dapatlah penulis rangkum bahwa lulusan bermutu atau berkualitas, peserta didik harus memiliki kepekaan sosial, sehingga output dari pendidikan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa indikator manusia yang beriman dan bertaqwa adalah mengamalkan pendidikan agama Islam yang didapat di sekolah. Dalam teori menunjukan bahwa untuk melihat lulusan bermutu atau berkualitas indikatornya yang terpokok adalah (1). Kepribadian/personality yang kuat, (2). Keilmuan / sciences yang bermanfaat dalam menghadapi problematika (3), Ketrampilan/skill memiliki kemampuan yang menunjang peserta didik, skill bahasa Inggris, Jerman dan Bahasa Arab (4). Spiritual /Religi yang kuat , sebagai fondasi dalam aktivitas sehari-hari dan mengambil keputusan. (5) Sosial/social. Mengaktualisasikan nilai iman dalam bentuk amal yang nyata dapat dirasakan kemaslahatnnya bagi masyarakat. Pelajaran agama Islam bukan

¹³⁹ Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h 69

¹⁴⁰Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h.395

saja sebagai pengetahuan tapi direalissikan dalam kehidupan sehari-hari sermin karakter yang bermutu atau berkualitas.

8.Arti Letak Taksonomi dalam Pendidikan

Tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada tiga tigtakan. Pertama. Tujuan umum pendidkan. Tujuan ini menentukan perlu tidaknya sesuatu program diadakan. Di dalam praktek sehari-hari di sekolah tujuan ini dikenal sebagai TIU (Tujuan Instruksional Umum). Kedua, Tujuan yang didasarkan atas tingkahlaku. Dalam periode 20 tahun terakhir ini, banyak usaha telah dilakukan untuk mencari metode yang dapat digunakan untuk menganaalisis atau mengklasifikasikan sebuah pandangan yang berhubungan engan kegiatan pendidikan sehari-hari. Yang dimaksud adalah berhasilnya pendidikan dalam tingkah laku yang dikenal umum yaitu : Kognitif, Afektif, dan psikomotorik (skill/ketrampilan). Ketiga, tujuan yang lebih jelas yang dirumuskan secara operasional.

Bebarapa ahli menyebut ketiga tingkatan tujuan ini, oleh Viviane De Landsheere disimpulkan bahwa ada tiga tingkatan tujuan (termasuk Taksonomi Bloom) yaitu :

a.Tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan

b.Taksonomi

c. Tujuan yang operasional¹⁴¹

1). Taksonomi Bloom

Bloom dan Krathwohl telah memberikan banyak inspirasi kepada banyak orang yang melahirkan taksonomi lain. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan oleh 2 orang ini ada 4 buah, yaitu:

a). Prinsip metodologis

Perbedaan-perbedaan yang besar telah merefleksi kepada cara-cara guru dalam mengajar.

b). Prinsip psikologis

Taksonomi hendaknya konsisten dengan fenomena kejiwaan yang ada sekarang.

c). Prinsip logis

Taksonomi hendaknya dikembangkan secara logis dan konsisten.

d). Prinsip tujuan

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h.114-115

Tingkatan-tingkatan tujuan tidak selaras dengan tingkatan-tingkatan nilai-nilai. Tiap-tiap jenis tujuan pendidikan hendaknya menggambarkan corak yang netral.¹⁴²

Ada 3 ranah atau domain besar, yang terletak pada tingkatan ke-2 yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu:

- (1.) Ranah kognitif (*Cognitive domain*).
- (2.)Ranah afektif (*Affective domain*).
- (3).Ranah psikomotor (*Psychomotor domain*).

Keterangan lanjutan adalah sebagai berikut.

- (a).Ranah Kognitif. Mengenal/mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterima (*recognition*)

Dalam mengingat/ mengenal siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.

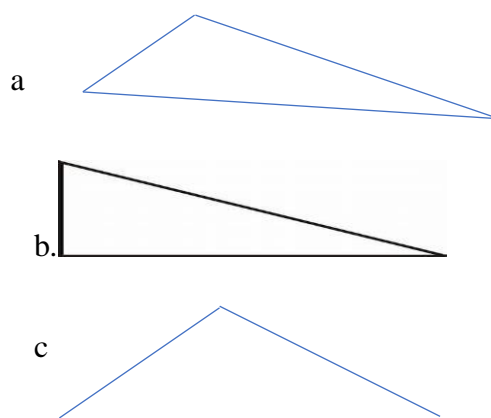
Contoh: Hasil bumi yang terkenal dari daerah Temanggung adalah: Padi, Tebu, Tembakau.¹⁴³

- (b).Pemahaman (*comprehension*)

¹⁴²*Ibid.*, h,116

¹⁴³ *Ibid.*, h,118

Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. **Contoh:** Pilihlah di antara gambar-gambar dibawah ini yang dapat disebut sebagai siku-siku adalah:



Untuk dapat menentukan gambar mana yang dapat dinamakan segitiga siku-siku maka ia harus menghubungkan konsep segitiga dan konsep siku-siku.

(c).Penerapan atau aplikasi (application)¹⁴⁴

Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi

¹⁴⁴ *Ibid.*, h. 119

baru dan menerapkannya secara benar. **Contoh:** Untuk menyelesaikan hitungan

$$51 \times 40 = n$$

Maka paling tepat kita gunakan ; Hukum asosiatif, Hukum komutatif, Hukum distributif.

(d). *Analisis (analysis)*

Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

Contoh: Siswa disuruh menerapkan apa sebab pada waktu mendung dan ada angin kencang tidak segera turun hujan.

(e) *Sintesis (synthesis)*

Apabila penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

Contoh: Dengan mengetahui situasi daerah dan memiliki dalam hal kekayaan bahan mentah serta semangat penduduk disuatu daerah yang kini dapat berkembang pesat menjadi kota pelabuhan yang besar maka Kota-kota kecil ditepi pantai mana yang mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kota pelabuhan yang besar?

(f). *Evaluasi (Evaluation)*¹⁴⁵

Apabila penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

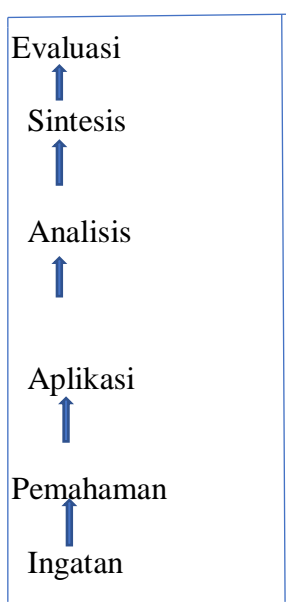
Mengadakan evaluasi dalam pengukuran aspek kognitif ini tidak sama dengan mengevaluasi dalam pengukuran aspek afektif. Mengevaluasi dalam aspek kognitif ini menyangkut masalah “benar/salah” yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan, sedangkan mengevaluasi dalam aspek afektif menyangkut masalah “baik/buruk” berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh subjek yang bersangkutan. Untuk ranah kognitif. Bloom menemukan adanya tingkatan-tingkatan ranah, tersusun dalam urutan meningkat (hierarki) yang sifatnya linear. Namun dari beberapa studi lanjutan yang dilakukan oleh ahli-ahli lain antara lain Madaus ditemukan bahwa ranah-ranah tersebut tidak seluruhnya dalam urutan linear. Untuk ranah-ranah

¹⁴⁵ *Ibid.*, h.120

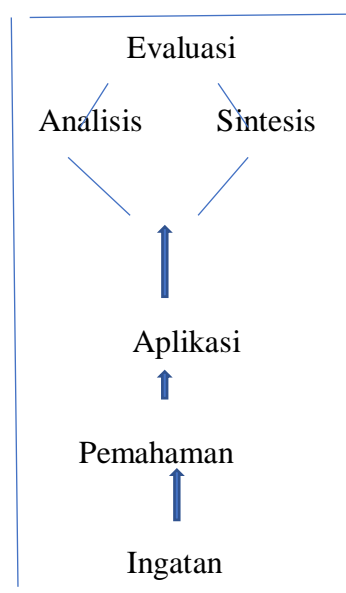
yang lebih tinggi yakni analisis, sintesis, dan evaluasi, terletak pada satu garis horizontal dan terlihat sebagai cabang. Struktur di bawah ini mencerminkan bahwa kemampuan intelektual itu melalui tahapan, tahapan ini suatu hal yang nyata dalam aktivitas manusia, peserta didik yang sekolah Dasar (SD) tentunya pada dataran tahapan yang dimulai dengan ingatan, ingatan ini paling dasar dalam menggunakan kognitif, Pemahaman, dan Aplikasi. Lebih jelas lagi di bawah ini akan di perjelas.

Apabila dibandingkan akan tergambar sebagai berikut ini:

Struktur hipotetis Oleh Bloom



Struktur yang Ditemukan oleh Madus



Beberapa aspek kejiwaan yang telah disebutkan, sebagian hanya cocok diterapkan di Sekolah Dasar (Ingatan, Pemahaman, dan Aplikasi). Sedangkan analisis dan sintesis baru dapat dilatihkan di SLTP, SMU, dan Perguruan

Tinggi secara bertahap dengan urutan yang ada. Memang, menunjukkan usaha yang makin kebawah makin berat. Sebagai contoh, untuk melakukan pemahaman, siswa harus terlebih dahulu dapat mengingat atau mengenal kembali, dan untuk pemahaman, memang dibutuhkan unsur-unsur mengenal atau mengingat kembali.¹⁴⁶ Teori itu dalam aplikasinya yang terkait dengan manusia, maka berbagai faktor dipertimbangkan di antaranya dalam dunia pendidikan, maka faktor usia menjadi prinsip dasar yang menjadi perhatian khusus.

2).Ranah afektif¹⁴⁷

Pandangan atau pendapat (*opinion*)

Apabila guru mau mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relative sederhana tetapi bukan fakta.

Contoh : “ Bagaimanakah pendapat Anda tentang keputusan yang diambil oleh Bapak lurah dalam situasi di atas? Bagaimana tindakan anda jika seandainya yang menjadi lurah itu anda ?

Sikap atau nilai (*attitude, value*)

¹⁴⁶ *Ibid.*, 121

¹⁴⁷ *Ibid.*, h.122

Dalam penilaian afektif tentang sikap ini, siswa ditanya mengenai responya yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam disanubarinya, dan guru meminta dia untuk mempertahankan pendapatnya. **Contoh :** “Bagaiamanakah pendapat Anda seandainya semua penjahat yang merugikan masyarakat dan Negara.baik yang populer maupun yang elite diberi hukuman mati saja ? mengapa pendapat anda demikian ?”

Mengapa Anda setuju perlunya penguatakan kepada KPK (Komisi Pemberantasan Koropsi). ? Mengapa anda berpendapat demikian?

3).Ranah Psikomotorik

Perkataan *psikomotorik* berhubungan dengan kata “*motor, sensorymotor*“ atau *perceptual-motor*”.Jadi ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk kedalam klasifikasi gerak disini mulai dari gerak yang paling sederhana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televise serta computer. Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal yaitu keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*abilities*).

Contoh: “Seberapa terampil para siswa dalam menyiapkan alat-alat.”

“Seberapa terampil para siswa menggunakan alat-alat.”

Taksonomi untuk ranah psikomotorik antara lain dikemukakan oleh **Anita Harrow** (1972). Menurut Harrow kebanyakan para guru tidak dapat menuntut pencapaian 100 dari tujuan yang dirumuskan kecuali hanya berharap bahwa keterampilan yang dicapai oleh siswa-siswanya akan sangat mendukung mempelajari keterampilan lanjutan atau gerakan-gerakan yang lebih kompleks sifatnya. Selain yang telah dikemukakan tersebut, Harrow juga memberikan saran mengenai bagaimana melakukan pengukuran terhadap ranah psikomotor ini. Menurutnya, penentuan kriteria untuk mengukur keterampilan siswa harus dilakukan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 30 menit. Kurang dari waktu tersebut diperkirakan para penilai belum dapat menangkap gambaran tentang pola keterampilan yang mencerminkan kemampuan siswa.¹⁴⁸

Garis besar taksonomi yang dikemukakan oleh Harrow adalah sebagai berikut :
terlihat pada Tabel. 2.6¹⁴⁹

Tingkat	Uraian dan contoh
1. Gerakan reflex (reflex movement)	Respon gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir.

¹⁴⁸*ibid.*, h.123

¹⁴⁹ *ibid.*,

1.1.segmental reflexes 1.2.Intersegmental reflexes 1.3. supra segmental reflexs	kesemuanya berhubungan dengan gerakan-gerakan yang dikordinasikan oleh otak bagian-bagian sumsum tulang
2. Dasar gerakan-gerakan (basic fundamental movement)	gerakan gerakan yang menuntun ke pada keterampilan (yang sifatnya kompleks
2.1.Locomotor movement	gerakan-gerakan yang mendahului kemampuan berjalan (tengkurap, merangkak, terlatih-latih, berjalan, lari Melompat, menggelinding, memanjat).
2.2.nonlocomotor ovements	gerakan-gerakan dinamis didalam suatu ruangan yang Bertumpu pada sesuatu sumbu tertentu.
2.3.manipulative movements	:gerakan-gerakan yang terkoordinasikan seperti dalam kegiatan bermain piano, Kegiatan menggambar, naik sepeda, mengetik, dan Sebagainya.
3.perceptual abilities	: kombinasi dan kemampuan kognitif dan gerakan

3.1.kinethetic discriminatiaon:	Menyadari akan gerkan-gerakan tubuh seseorang.
3.1.a. <i>Body awareness</i>	menyadari gerakan pada dua sisi tubuhnya, pada satu sisi, keberat sebelah dan keseimbangan.
3.1b. <i>Body image</i>	Perasaan-perasaan tentang adanya gerakan yang berhubungan denganbadannya sendiri
3.1.c. <i>Body relationship to surrounding obyektif in space</i>	Konsep tentang arah dan kesadaran dalam hubungan dengan lingkungan ruang sekitar.
3.2. <i>Visual discrimination</i>	<i>Visual acuity</i> (kemampuan membedakan bentuk dan bagian), <i>visual tracking</i> (kemampuan mengikuti objek), <i>visual memory</i> (mengingat kembali pengalaman visual), <i>figureground differentiation</i> (membedakan figure yang dominan diantara latar belakang yang kabur) , dan <i>consistency</i> (pengalaman konsep visual)
3.3. <i>Auditory discriminaton</i>	Meliputi <i>auditory acuity</i> , <i>audiotory tracking</i> , <i>audio memory</i> .
3.4. <i>Tactile discrimination</i>	Kemampuan untuk membedakan dengan sentuhan.
3.5. <i>Coordinasi Activities</i>	Koordinasi antara mata dengan tangan dan mata dengan kaki.

4. Physical abilities	Kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan gerakan-gerakan keterampilan tingkat tinggi.
4.1. Ketahanan (<i>Endurance</i>)	Kemampuan untuk melanjutkan aktivitas, termasuk ketahanan otot dan denyut jantung.
4.2. Kekuatan (<i>Strength</i>)	kemampuan menggunakan otot untuk mengadakan perlawanan
4.3. Flexibility	Rentangan gerakan dan sendi.
4.4. Kecerdasan otak (<i>Agility</i>)). Kemampuan untuk bergerak cepat termasuk kemampuan untuk mengubah arah, memulai atau berhenti, mengurangi waktu tenggang antara reaksi dan respon (tampak dalam kecekatan) dan meningkatkan <i>dextery</i> (meningkatkan ketangkasan = <i>defines</i>)
5. Skilled movements	Gerakan-gerakan yang memerlukan belajar, misalnya keterampilan dalam menari, olahraga, dan berkreasi.
5.1. Simple adaptive skills	Setiap adaptasi yang berhubungan dengan dasar gerakan nomor 2.2

5.2. <i>Compound Adaptive skills</i>	Gerakan kombinasi untuk menggunakan alat-alat seperti raket, parang dan sebagainya.
5.3. <i>Complex Adaptive skills</i>	Menguasai mekanisme seluruh tubuh seperti dalam senam.
6.Nondiscursive Communication	kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan gerakan misalnya ekspresi wajah mimic), postur dan sebagainya.
6.1. <i>Expressive Movements</i>	Gerakan-gerakan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap dan gerak tubuh, isyarat, ekspresi wajah.
6.2. <i>Interpresive movements</i>	Gerakan sebagai bagian dari bentuk seni termasuk gerakan estetis, gerakan-gerakan kreatif (improvisasi) an sebagainya

9. Taksonomi Pengetahuan

Menurut Teori Bloom bahwa tujuan Instruksional dalam proses pembelajaran pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga domain atau ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Minimal dua atau tiga domain/ranah tersebut akan mempengaruhi tingkat profesionalisme peserta didik/siswa. Para pendidik/guru sebagai pengampu aktif dalam proses belajar mengajar, perlu menguasai ketiga jenis ranah pengetahuan tersebut,

kemudian menerapkannya kepada siswa melalui pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan satuan pelajaran dan kurikulum¹⁵⁰.

1. Domain Kognitif, Domain kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangan dari persepsi, introspeksi, atau memori siswa (Good: 1973). Tujuan pembelajaran kognitif dikembangkan oleh **Bloom, dkk, dalam taxonomy Bloom** tahun 1956. Tujuan kognitif ini, dibedakan menjadi enam tingkatan;

- a. knowlage,
- b. comprehension,
- c. application,
- d. analysis,
- e. synthesis,
- f. evaluation.

Dalam menyusun tujuan instruksional, keenam tingkatan ini pada umumnya ditunjukkan dengan beberapa kata kerja. Guru dapat menggunakan dan mengembangkan kata-kata kerja tersebut dalam menyusun tujuan instruksional dengan memerhatikan dan memilih kata-kata kerja tersebut sesuai dengan tingkat materi pembelajaran yang hendak diberikan kepada para siswa. Untuk memudahkan pemahaman, berikut ini diberikan tabel tingkat kognitif dan

¹⁵⁰Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 74-75

contoh-contoh kata kerja yang sesuai. Di samping itu, untuk lebih menyesuaikan dengan perencanaan satuan pembelajaran dengan rencana guru, kata-kata kerja sejenis masih dapat dikembangkan oleh para guru kelas. Berikut kata kerja yang berorientasi perilaku pada setiap domain.

Domain Kognitif (Bloom's taxonomy)

Tabel. 2.7 Domain Kognitif¹⁵¹

Tingkatan	Verb (kata kerja)
Knowledge (pengetahuan)/ingatan	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
Comprehension (pemahaman)	Menerangkan, menyatakan kembali, menerjemahkan
Application (penerapan)	Menggunakan, memecahkan,
Analysis (analisis)	Menganalisis, membandingkan, mengkontraskan
Synthesis (sintesis)	Merancang, mengembangkan, merencanakan
Evaluation (evaluasi)	Menilai, mengukur, memutuskan

¹⁵¹*Ibid.*, h.75

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, penggunaan kata kerja ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat item-item pertanyaan sesuai dengan tingkat pengetahuan para siswa.

2). **Domain Afektif**

Domain afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi (Good: 1973). Dalam pengembangannya pendidikan afektif yang semula hanya mencakup perasaan dan emosi, telah berkembang lebih luas, yakni menyangkut moral, nilai-nilai, budaya dan keagamaan. Tujuan pembelajaran yang diklasifikasikan pada domain afektif, dikembangkan oleh Krathwohl, D.R dkk, dalam Krathwohl taxonomy pada tahun 1964.

Krathwohl, dkk merencanakan tujuan pembelajaran afektif dengan membedakannya menjadi 5 tingkatan dari yang sederhana sampai pada tingkatan kompleks, yaitu

- a) receiving,
- b) responding,
- c) valuing,

- d) organizing,
- e) characterization by value or value complex.

Seperti dalam pengembangan tujuan instruksional domain kognitif, dalam menyusun tujuan instruksional, kelima tingkatan ini juga ditunjukkan dengan beberapa kata kerja. Guru dapat menyusun tujuan instruksional afektif dengan memerhatikan kemudian memilih kata-kata kerja tersebut sesuai dengan tingkat materi pembelajaran yang hendak diberikan kepada para siswanya. Untuk memudahkan pemahaman berikut ini diberikan tabel tingkatan afektif dan contoh-contoh kata kerja yang sesuai. Agar lebih terpenuhinya perencanaan satuan pembelajaran yang direncanakan guru, kata-kata kerja sejenis masih dapat dikembangkan oleh para guru yang bersangkutan.

Kata kerja yang berorientasi perilaku pada domain afektif.

Tbel. 2.8 Domain Afektif (Krahtwohl taxonomy)¹⁵²

Tingkatan	Verb (kata kerja)
Receiving (menerima)	Menerima, peduli

¹⁵²*Ibid.*, h. 76

Responding (menjawab)	Melengkapi, melibatkan, sukarela
Valuing (menilai)	Menunjukkan lebih senang, menghargai, menyatakana peduli
Organization	Berpartisipasi, mempertahankan, menyatukan (sintesis)
Characterization by value or value complex (mengkarakterisasi atas dasar nilai kompleks)	Menunjukkan empati, menunjukkan harapan, mengubah tingkah laku

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, penggunaan kata kerja pada setiap tingkatan ranah afektif, juga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat item-item pertanyaan tes sesuai dengan tingkatan pengetahuan siswa.

3).Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Dalam pengembangannya pendidikanP sikomotorik di samping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup.

Tujuan pembelajaran psikomotorik dikembangkan oleh Simpson, E.J, dkk dalam *Simpson taxonomy* pada tahun 1972. Tujuan instruksional dalam psikomotorik ini secara garis secara besar dibedakan menjadi tujuh tingkatan, yaitu a)*perception* b)*set*, c)*guided response*, d)*Mechanism*, e)*complex overt respons*, f)*adaption*, g)*origination*, yang uraian lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut. Kata kerja yang berorientasi perilaku pada setiap domain.

Tabel. 2.9 Domain Psikomotorik (*Simpson taxonomy*)¹⁵³

Tingkatan	Verb (kata kerja)
<i>Perception</i> (persepsi)	Membedakan, mengidentifikasi, memilih
<i>Set</i> (Penetapan)	Mengasumsikan posisi, mendemonstrasikan, menunjukkan
<i>Guided Response</i> (reaksi atas dasar arahan)	Mengusahakan, meniru, mencoba
<i>Mechanism</i> (mekanisme)	Membiasakan, mempraktikkan, mengulang
<i>Complex overt response</i> (reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks)	Menghasilkan, mengoperasikan, menampilkan
<i>Adaption</i> (adaptasi)	Mengadaptasi, mengubah, merevisi

¹⁵³*Ibid.*, h.77

<i>Origination</i> (asli)	Menciptakan (<i>create</i>) desain, membuat asli (<i>originate</i>)
---------------------------	--

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, penggunaan kata kerja ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat item-item pertanyaan tes yang berkaitan erat dengan domain psikomotor sesuai dengan tingkat pengetahuan para siswa

Dari uraian para pakar pendidikan, terait dengan teori Taksoomi Bloom, tersebut di atas, penuls menambil suatu simpulan bahwa tiga domain ini menjadi referensi dalam proses tujuan pembelajaran. Betapa pentingnya teori ini maka peran guru sebagai pengampu aktif dalam proses belajar mengajar, perlu menguasai tiga domain teori Taksonomi Bloom (Domain kognetif, afektif dan Psikomotorik), kemudian menerapkannya kepada siswa melalui pemberian matari pelajaran yang sesuai dengan satuan pelajaran dan kurikulum.

Hasil observasi dan wawancara, dengan bagian kurikulum ke dua boarding school MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dewi Warna bording school Parung, Mereka menjawab bahwa kurikulum yang dilakukan murni kurikulum tahun 2013 dengan tambahan sesuai dengan perkembangan anak didik, dan perkembangan zaman, bahwa teori Bloom penerapnnya sudah berjalan dengan amat baik, dilaksanakan dalam proses belajar megajar dan ekstra kurikuler.Sampai dengan penciptaan khususnya pelajaran biologi dan bahasa.

Teori Taksonomi Blomm, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik sebagai rujukan suatu kegiatan belajar mengajar secara garis besar peserta didik dalam menerima pelajaran memiliki kemampuan untuk ke tiga ranah yang penulis sebutkan di atas. Karena ketiga ranah ini sebagai indikator suatu proses belajar mengajar yang bermutu dan berkualitas. Dikatakan peserta didik atau siswa bermutu dan berkualitas biladalam kegiatan belajar mengajar peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah yang penulis sebutkan di atas.

10. Perspektif Islam Tentang Taksonomi Bloom

1). Pengembangan kecakapan

Guru besar Islamic Studi di Universitas Cambridge, Arthur J. Arberry yang dikutip oleh Abdul Majid, dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran: Mengemukakan bahwa "Agama Islam memiliki peran yang cukup besar dan mengagumkan dalam menyodorkan sebuah konsep pendidikan, baik dalam bidang seni, hukum, politik, ilmu pengetahuan dan lain-lain". Berkenaan dengan pengembangan pola pikir, Kenneth mengurut indikator-indikator kecakapan pada aspek kognitif dengan level kecakapan:

- (1). mengetahui dan mengingat (*knowledge*);
- (2). pemahaman (*comprehension*);

- (3).penerapan (*application*);
- (4).kemampuan menguraikan (*analysis*);
- (5).unifikasi (*synthesis*)
- (6). menilai (*evaluation*).¹⁵⁴

Untuk bisa mewujudkan konsep pembinaan intelektual dalam Islam ini, maka harus disusunlah beberapa kaidah agar bisa memudahkan orangtua dan guru dalam membina anak dengan ilmu dan pemikiran yang benar. pola pembinaan akal dalam membentuk pola pikir anak hingga dewasa diawali dengan:

- a. Menanamkan kecintaan anak kepada ilmu.
- b. Membimbing anak menghafal sebagian ayat al-Quran.
- c. Mengajarkan anak bahasa Arab dan bahasa asing lainnya.
- d. Mengarahkan anak pada kecenderungan bakatnya.¹⁵⁵

Pengaturan kegiatan kognitif merupakan suatu kemahiran tersendiri; orang yang mempunyai kemahiran ini, mampu me-ngontrol dan menyalurkan aktivitas kognitif yang berlangsung dalam dirinya sendiri. Bagaimana dia memusatkan perhatian; bagaimana dia belajar; bagaimana dia menggali dari ingatan; bagaimana dia menggunakan pengetahuan yang dimilikitiya,

¹⁵⁴ *Ibid.*,h.74

¹⁵⁵ *Ibid.*, h.74

khususnya bila menghadapi masalah.

Para psikolog kognitif menaruh banyak perhatian pada berbagai macam persoalan dengan menggunakan kemampuan berpikir secara efisien dan efektif. Sasaran dari belajar pengaturan kegiatan kognitif adalah sistematisasi arus pikiran sendiri dan sistematisasi proses belajar dalam diri sendiri. Dalam psikologi modern sistematisasi dan pengaturan kegiatan mental yang kognitif ini dipandang sebagai suatu proses kontrol (*control process*).

Tujuan-tujuan pembelajaran kerap mengandung sasaran supaya siswa belajar berpikir (*how to think*). Sasaran ini secara teoritis dapat dibenarkan, tapi persoalannya terletak pada, bagaimana cara mengelola

Pada kenyataan, semua bidang ilmu dikembangkan dengan menciptakan konsep-konsep, relasi-relasi antara konsep-konsep, relasi-relasi yang dikembangkan itu menjadi semakin kompleks dan rumit, sehingga akhirnya lahirlah suatu bangunan mental bidang ilmu tertentu yang mempunyai struktur yang jelas.

Selama di madrasah/sekolah, siswa kerap harus berpikir reproduktif, yaitu menggali dari ingatan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pengajaran, misalnya pada waktu menempuh ujian atau ulangan. Di sekolah setingkat Madrasah Aliyah atau SLTA dan perguruan tinggi, semakin perlu dikembangkan kemampuan untuk

berpikir produktif, yaitu berpikir terarah (*directed thinking*) untuk memecahkan masalah melalui jalan yang akan membawa ke pemecahan soal. Selain itu, berpikir kritis (*critical thinking*) untuk memecahkan suatu persoalan yang dapat dipecahkan melalui berbagai jalan. Melalui berpikir yang produktif ini, sesuatu yang mula-mula tidak jelas akhirnya menjadi jelas, dimengerti dan dipahami. Hasil dari mencari pemahaman ini disimpan dalam ingatan untuk sewaktu-waktu dipergunakan.

Berikut ini beberapa masukan bagi guru dalam mengembangkan kecakapan belajar berdasarkan fase belajar :

Guru membuat perhatian siswa terpusat pada tugas belajar yang dihadapi (*arousal, alertness*). Hal-hal itu dapat diusahakan dengan menjelaskan kegunaan materi bahasan, dengan memberikan contoh tentang tujuan yang akan dicapai sehingga siswa mau belajar dan berminat.

Guru mengarahkan perhatian siswa, supaya khusus memperhatikan unsur-unsur pokok dalam materi pelajaran (*selection perception*). Hal ini dapat diusahakan dengan menunjukkan kejadian tertentu dalam suatu demonstrasi, dengan menunjukkan pada bagian dalam buku pelajaran yang thcetak misalnya, memberikan uraian pendahuluan dan lain sebagainya.

Peran guru dalam hal ini adalah membantu siswa untuk mencernakan

materi pelajaran dan menuangkannya dalam bentuk suatu perumusan verbal, skema atau bagan. Guru memberikan petunjuk tentang bagaimana caranya mengambil inti atau membuat skema atau merumuskan konsep dan kaidah. Bila perlu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terarah untuk membantu siswa menggali informasi yang telah tersimpan dalam *Long Term Memory* (LTM).

2) Strategi Pengembangan kecakapan

a). Strategi Mengembangkan kecakapan

Sesuai dengan fitrahnya manusia terdiri dari tiga dimensi, yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia harus dipelihara agar seimbang (*tawazun*). Jika diri manusia harus dipelihara fisiknya saja, sementara akal dan ruh tidak diperhatikan, maka manusia yang demikian hanya akan kuat fisik atau jasad, tapi memiliki hati yang kering dan gersang, sehingga hidupnya hampa dan tidak tentram. Begitu juga jika halnya jika manusia yang diasah hanya otaknya saja, sedangkan fisik dan rohaninya tidak di jaga, maka manusia itu ibarat orang yang memiliki pengetahuan, tapi jasadnya sakit sakitan, hati pun tidak tentram dan rohaninya tumpul. Demikian pula jika manusia diberi santapan rohani, sedangkan fisiknya lemah, makanannya tidak

di jaga, dan akalnya tidak diisi dengan ilmu yang bermanfaat, maka kehidupannya akan menjadi timpang.

Gagne dalam Winkel, yang dikutip oleh Abdul Mujid, menyatakan bahwa fase dalam kegiatan membelajarkan adalah sebagai berikut.

(1).Fase Motivasi:

Siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan, karena siswa harus berusaha memeras otaknya sendiri. Karena kalau kadar motivasinya lemah, siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

(2).Fase Menaruh Perhatian (*Attention, Alartness*):

Siswa mampu memperhatikan unsur unsur yang relevan sehingga terbentuk pola-pola perseptual tertentu. Siswa secara khusus memperhatikan hal yang akan dipelajari, sehingga konsentrasi terjamin.

(3).Fase Pengolahan:

Siswa memahami informasi dalam *Short Term Memory* (STM) atau memori jangka pendek dan mengolah informasi untuk diambil maknanya. Dalam hal ini siswa harus menggali ingatan siasat-siasat yang pernah digunakannya; makna yang cocok untuk problem ini. Kalau tidak tersedia siasat (*strategy*) dalam ingatan, siswa harus menciptakan siasat baru dan ini membutuhkan pikiran kreatif, paling sedikit pikiran terarah.¹⁵⁶

(4).Fase Umpan Balik (*Feedback, reinforcement*):

Siswa mendapatkan konfirmasi, sejauh prestasinya tepat. Siswa mendapat konfirmasi tentang tepat tidaknya penyelesaian yang ditemukannya; komunikasi ini dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi siswa untuk berusaha memeras otak lagi pada lain kesempatan.

¹⁵⁶*Ibid.*, h. 70

Fase-fase tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan pada kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Gagne, (1998) dalam bukunya *Essential of Learning For Intruction* yang dikutip Abdul Mujid, mengemukakan penyempurnaan rangkaian fase proses belajar siswa yang tersebut di atas, yaitu:¹⁵⁷

Tabel : 2.10. Fase proses belajar peserta didik.

(a).Perhatian (<i>attention, alertness</i>)	Siswa khusus memperhatikan hal yang akan dipelajari.
(b).Menyadari tujuan belajar (<i>motivation, expectancy</i>)	Siswa sadar akan tujuan instruksional dan bersedia melibatkan.
(c).Menggali (<i>retrieval to working memory</i>)	Siswa mengingat kembali dari ingatan jangka panjang apa yang sudah diketahui/ dipahami/ dikuasai tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari.
(d).Berpersepsi selektif (<i>selective perception</i>)	Siswa mengamati unsur-unsur dalam perangsang yang relevan bagi pokok bahasan. Siswa memperoleh pola perseptual.
(e).Mengolah informasi (<i>encoding, entry to storage</i>)	Siswa memberikan makna pada pola perseptual dengan membuat informasi sungguh berarti, antara lain dengan menghubungkannya dengan informasi lama yang sudah digali dari ingatan jangka panjang.

¹⁵⁷ *Ibid.*

(f).Menggali informasi (<i>responding to question or task</i>)	Siswa membuktikan melalui suatu prestasi kepada guru dan diri sendiri bahwa pokok bahasan telah dikuasai; memberikan indikasi bahwa tujuan instruksional khusus pada dasarnya telah dicapai.
(g).Mendapatkan umpan balik (<i>feedback, reinforcement</i>)	Siswa mendapat penguatan dari guru kalau prestasinya tepat, mendapat koreksi kalau prestasinya salah.
(h).Memantapkan hasil belajar (<i>Frequent Retrieval Transfer</i>)	Siswa mengerjakan berbagai tugas untuk mengakarkan hasil belajar. Siswa mengadakan transfer belajar. Siswa mengulang-ulang kembali.

Rangkaian fase itu mencerminkan rangkaian kejadian internal yang dialami oleh siswa yang sedang belajar. Rangkaian fase-fase itu akan dikemukakan pada setiap jalur belajar, namun mengingat ciri khas dari setiap jalur belajar, akan nampak perbedaan antara jalur-jalur belajar dalam hal perwujudan beberapa fase dan dalam tekanan yang harus diberikan pada fase tertentu.

Kejadian eksternal dapat mendukung atau menghambat proses belajar yang dilalui siswa. Kondisi-kondisi eksternal dapat terpenuhi dengan sendirinya, tetapi biasanya diatur. Terutama gurulah yang harus menciptakan dan mengatur kondisi

eksternal itu, supaya siswa yang belajar mendapat dukungan dari lingkungan.¹⁵⁸
Guru memiliki beberapa fungsi yang bersentuhan langsung dengan peserta didik, fungsi guru sangat utama.

3). Pengembangan pola pikir (*Kognitif*)

- a). Perspektif Islam tentang Pengembangan Pola Pikir (*Kognitif*) dalam Akal adalah karunia Allah Swt. Yang besar bagi manusia. Agama Islam berisi pedoman manusia yang berakal. Hanya manusia yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran dari penciptaan langit dan bumi. Apakah mereka tidak pernah merenung berpikir tentang diri mereka (Q.S Al-Ankabut: 20)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS: Al-Ankabut (29): 20)¹⁵⁹

¹⁵⁸ *Ibid.*, h.71

¹⁵⁹ Al-Qur'anul Karim, *Op. Cit.* h. 398

Maksudnya: Allah menjadikannya sekali lagi adalah Allah membangkitkan manusia sesudah mati kelak di akhirat.

Pembinaan pola pikir/kognitif, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathonah Rosulullah. Seorang yang fathonah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak. Mereka yang mempunyai sifat fathonah mampu menangkap gejala dan hakikat dibalik semua peristiwa. Mereka mampu belajar dan menangkap peristiwa yang ada disekitarnya, kemudian menyimpulkannya sebagai pengalaman berharga dan pelajaran yang memperkaya khazanah. Mereka tidak segan untuk belajar dan mengajar, karena hidup hanya semakin bersinar ketika seseorang mampu mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut. Mereka yang memiliki sifat fathonah, sangat besar kerinduannya untuk melaksanakan ibadah.

Toto tasmara dalam bukunya kecerdasan rohaniah yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa karakteristik yang terkandung dalam jiwa fathonah antara lain:

- (1). *The man of wisdom*. Mereka tidak hanya menguasai dan terampil melaksanakan profesinya, tetapi juga sangat berdedikasi dan dibekali hikmah kebijakan (al-Baqarah (2): 269).

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Artinya: Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS: Al-Baqarah (2): 269)¹⁶⁰

(2). *High in integrity*. Mereka sangat bersungguh-sungguh dalam segala hal, khususnya dalam meningkatkan kualitas keilmuan dirinya. Mereka tidak hanya memikirkan apa yang tampak, tetapi mampu melihat apa dibalik yang tampak tersebut melalui proses perenungan atau tafakkur (Al-Imron: 190)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)

Artinya: . Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (QS: Al-Imaran (3): 190)¹⁶¹

¹⁶⁰ Al-Qur'anul Karim, *Ibid.*, h. 45

¹⁶¹ Al-Qur'anul Karim, *Op.Cip.* h.75

(3). *Willigness to learn*. Mereka memiliki motivasi yang sangat kuat untuk terus belajar dan mampu mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang dihadapinya (Q.S Yusuf: 111)

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
وَلَكِنْ تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (١١١)

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS: Yusuf (12): 111)¹⁶²

(4). *Proactive stance*. Mereka bersifat proaktif, ingin memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. Melalui pengalaman dan kemampuan dirinya, ia telah menjadikannya sebagai sosok yang mampu mengambil keputusan yang terbaik dan menjauhi hal-hal yang akan merugikan. Baik merugikan

¹⁶² *Ibid.*, h.248

dirinya maupun keluarga, masyarakat dan bangsa. Firman Allah dalam al-Qur'an : (Q.S Al-Maidah: 100)

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠٠)

Artinya: Katakanlah (Muhammad) “tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung.”(QS: Al-Maidah (5): 100)¹⁶³

(5). *Faith in god*. Mereka sangat mencintai Tuhannya dan karenanya selalu mendapatkan petunjuk dari-NYA. Hidupnya bagaikan telah diatur Allah sehingga tumbuh rasa optimis untuk menjadikan Allah sebagai tempat dirinya bersandar dan bertawakkal (Al-Imron: 31,)

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٣١)

¹⁶³ Al-Qur'anulkarim, *Op. Cit.* h.124

Artinya: . Katakanlah (Muhammad) "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS: Al-Imran (3): 31)¹⁶⁴

(6). *Creditable dan reputable*. Mereka selalu berusaha untuk menempatkan dirinya sebagai ihsan yang dapat dipercaya sehingga tidak pernah mau mengingkari janji atau mengkhianati amanah yang dipikulkan kepada dirinya (QS Ar-Raad: 19-22)

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ (١٩) الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ
(٢٠) وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ (٢١) وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ
وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ (٢٢)

Artinya:

19. Maka apakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran, sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. 20. (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, 21. dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. 22. dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara

¹⁶⁴ *Ibid.*, h. 54

sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (QS: Ar-Rad (13):19-22)¹⁶⁵

(7). *Being the best*. Selalu ingin menjadikan dirinya sebagai teladan (*the excellent exemplary*) dan menampilkan unjuk kerja yang terbaik (Q.S Al-Imron: 110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya: kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS: surat al-Imran (3): 110).¹⁶⁶

(8). *Empathy dan compassion*. Mereka manaruh cinta kepada orang lain sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri (Q.S At –Taubah: 128)

¹⁶⁵ Al-Qur'anulkarim, *Ibid.*, h.252

¹⁶⁶ Al-Qur'anul karim, *Ibid.*, h. 64

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٢٨

Artinya: Ssesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin (QS: At-Taubah (09):

128)¹⁶⁷.

(9). *Emotional maturity*. Mereka memiliki kedewasaan emosi, tabah, dan tidak pernah mengenal kata menyerah serta mampu mengendalikan diri dan tidak pernah terperangkap dalam keputusan yang emosional (Q.S (31) Luqman: 17)

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: . Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS: Lukman (31): 17)¹⁶⁸

¹⁶⁷ Al-Qur'anulkarim, *Ibid.*, h.207

¹⁶⁸ Al-Qur'anulkarim, *Ibid.*, h. 412

(10).*Balance*. Mereka memiliki jiwa yang tenang, sebagaimana dikenal dalam Al-Qur'an sebagai nafsul muthmainnah (Q.S Al-Fajr: 27-30, As-Syuara:89)

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ
 أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٧) مَا خَلَقَكُمْ وَلَا
 بَعَثَكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ (٢٨) أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ
 اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ
 يَجْرِي إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (٢٩) ذَلِكَ بِأَنَّ
 اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَاطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ
 الْكَبِيرُ (٣٠)

Artinya :

27. dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

28. tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.

29. tidakkah kamu memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

30. Demikianlah, karena Sesungguhnya Allah, Dia-lah yang hak dan Sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah Itulah yang batil; dan Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar. (Q.S Al-Fajr: (35). 27-30)¹⁶⁹

¹⁶⁹ Al-Qur'anulkarim, h.437

(11). *Sense of mission*. Mereka memiliki arah tujuan atau misi yang jelas dalam kehidupannya. (Q.S At-Taubah: 33, Al Fath: 28, As-Shaff: 9)

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Artinya: . Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.(Q.S At-Taubah: (09) : 33)¹⁷⁰

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ
كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا (٢٨)

Artinya: . Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. dan cukuplah Allah sebagai saksi. (Al Fath: (48)28)¹⁷¹

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ (٩)

Artinya. Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang musyrik membenci. (As-Shaff: (61) 9).¹⁷²

¹⁷⁰ Al-Qur'anulkarim, h. 192

¹⁷¹ Al-Quranulkarim, h. 514

¹⁷² Al-Qur'anulkarim, *Ibid.*, h.522

(12). *Sense of competition*. Mereka memiliki sikap untuk bersaing dengan sehat. Karena mereka sadar bahwa setiap umat memiliki kiblat dan martabatnya dengan memiliki *Senso of competition* (Q.S Al-Baqoroh:148)

وَلِكُلِّ وِجْهَةً هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Artinya: . dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Q.S Al-Baqoroh: (2): 148)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun. Dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl: 78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: . dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: (16).78)¹⁷³

4) Pengembangan Sikap

a).Pengembangan Sikap(Afektif), yakni pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap *amanah* Rasulullah. Indikator dari seseorang yang mempunyai kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (*kredibel*), menghormati dan dihormati., Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar sebagai prinsip'prinsip yang tidak dapat diganggu gugat.

Bersikap adalah merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar.Setelah itu ada kemungkinan ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggungjawab, kukuh dan bernalar.

Mereka yang mempunyai kecerdasan ruhaniah dihormati dan dipercaya bukan karena kemampuan fisiknya, tetapi ke kuatan

¹⁷³ Al-Qur'anulkarim, *Ibid.*, h. 73

ruhaniyah yang senantiasa diterimanya dengan penuh rasa *amanah*. Mereka merasakan ada semacam getaran dalam sanubarinya. Ada Allah di hatinya, dan ke mana pun mereka berpaling Ia melihat-Nya (QS. 2:115). Sikap seperti ini menumbuhkan gairah yang sangat kuat atau antusiasme.

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (١١٥)

Artinya: dan kepunyaan Allah Timur dan Barat, kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah, sungguh Allah Maha halus Maha mengetahui. (QS. Al-Baqarah (2):115)¹⁷⁴.

Menurut Toto Tasmara, yang dikutip oleh Abdul Majid, di dalam diri yang amanah ada beberapa nilai yang melekat, yaitu:

- (1). Rasa tanggungjawab (takwa). Mereka ingin menunjukkan hasil yang optimal atau islah.
- (2). Kecanduan kepentingan dan *sense of urgency*. Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasakan dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya sebaik-baiknya.
- (3). *Al-amin*, kredibel, ingin dipercaya dan mempercayai. Hidup baginya adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercaya.
- (4). Hormat dan dihormati (honorable). Hidup yang wajar dan tidak harus menjadi kharismatik atau berupaya membuat dirinya menjadi yang dikultuskan. Dia merasakan bahwa hanya mungkin dicintai bila dia pun terbuka untuk mencintai.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Al-Qur'anulkarim, *Ibid.*, h, 18¹⁷⁴

¹⁷⁵ Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran.*, Op.Cit., h. 77

Bersikap inilah yang kemudian harus disertai strategi belajar-mengajar yang sudah didahului oleh konsep bermain dan belajar. Apabila bermain memberikan kebebasan, dan belajar mengajak seorang anak untuk memahami, maka bersikap adalah mempertahankan prinsip dan menunjukkan keinginan yang lahir dari dalam diri secara bertanggung-jawab.

Konsep pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek penalaran hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimunculkan anak. Menghafal, tentu ada gunanya.

Namun kalau kemudian menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak-anak didik yang kurang kreatif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila proses menghafal tidak segera diperbaiki secara radikal, anak-anak didik akan kesulitan untuk bersikap, menunjukkan keinginan dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang secara sangat kuat.¹⁷⁶

Mengajarkan sikap lebih pada soal memberikan teladan, bukan pada tataran teoritis. Memang untuk mengajarkan anak bersikap seorang guru perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan. Tetapi proses pemberian pengetahuan ini harus ditindaklanjuti dengan contoh.

Rumitnya lingkungan kita saat ini sudah sedemikian agresif

¹⁷⁶ *Ibid.*, h.77

merangsang anak-anak untuk cepat berubah dan cepat matang. Sementara sekolah sendiri belum siap benar dalam membekali anak didiknya untuk menghadapi agresivitas lingkungan. Yang perlu kita perhatikan bersama adalah bagaimana membekali anak-anak didik kita dalam kebiasaannya bersikap. Apabila anak itu dilatih untuk terus memiliki sikap dengan didorong agar mau menyampaikan keinginan-keinginannya secara terbuka, ada kemungkinan agresivitas lingkungan dapat dilawan dan ditundukkan oleh diri mereka sendiri.¹⁷⁷

Menurut Kenneth dalam Rosyada, yang kutip oleh Abdul Majid sikap ada beberapa indikator kecakapan yang dapat dijadikan ukuran, yaitu:

- (a). Penerimaan (*receiving*);
- (b) Tanggapan (*responding*);
- (c.) Penanaman nilai (*valuing*) ;
- (d.) Pengorganisasian nilai-nilai (*organization*);
- (e.). karakteristik kehidupan (*characterization*)¹⁷⁸.

Belajar sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek, berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna/berharga (sikap positif) atau tidak

¹⁷⁷ *Ibid.*, h, 78

¹⁷⁸ *Ibid.*, h.78

berharga/berguna (sikap negatif). Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan (*action*), lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau tersedia beberapa alternatif.

Sikap merupakan sesuatu yang kompleks, karena sikap tidak bisa lepas dari komponen-komponen lainnya seperti kognitif dan konatif. Misalnya seseorang dapat berkata bahwa perbuatan zina itu dosa (kognitif) dan tidak suka melakukan zina (afektif), tetapi sikapnya yang paling nampak adalah bila dia tidak mau melakukan perbuatan yang mendekati zina (konatif). Namun penolakan sekali saja belum mencerminkan sikap yang negatif terhadap zina. Baru setelah seseorang menolak untuk mendekati perbuatan zina untuk selamanya, boleh ditarik kesimpulan bahwa orang tersebut mempunyai sikap yang negatif terhadap perbuatan zina.¹⁷⁹

b. Terdapat proses yang terjadi pada seseorang untuk memunculkan sikap yang positif maupun negatif, di antaranya:

1). Proses Pengkondisian (Conditionning)

¹⁷⁹ *Ibid.*, h.79

Proses pembentukan sikap melalui pengkondisian ini telah banyak dieksperimenkan oleh para ahli psikolog. Misalnya Pavlov dengan teorinya *Stimulus Respon* dan Skinner dengan teorinya *Reinforcement* yang dalam eksperimennya terhadap manusia lebih dikenal dengan nama "*behavior modification*".

Terlepas dari teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, proses pengkondisian itu memang perlu dilakukan dalam pelekatan (*internalisasi*) nilai-nilai ajaran Islam. Proses pengkondisian ini telah dicontohkan oleh Rasulullah ketika kota Mekah tidak lagi memungkinkan untuk penyebaran dan penegakan ajaran Islam, maka beliau hijrah ke madinah. Di sanalah beliau memupuk keimanan para sahabatnya, di sanalah beliau menanamkan rasa persaudaraan, tenggang rasa, empati atas penderitaan orang lain, kasih sayang, pengendalian diri, komitmen clan antisipatif, sportif dan terbuka.¹⁸⁰

Dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa dapat memperoleh sikap-sikap baik dan positif maupun negatif, meskipun

¹⁸⁰ *Ibid.*, h,79

siswa dan guru terkadang tidak menyadarinya. Suasana sekolah/madrasah yang kondusif, proses pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, pencitraan yang baik terhadap mata pelajaran melahirkan perasaan senang siswa terhadap guru dan bahkan perasaan senang tersebut dapat dipindahkan ke mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut. Bahkan juga bisa sebaliknya. Seorang guru yang bertindak galak dan kerap menyinggung perasaan siswa, lama kelamaan rasa benci tersebut akan dipindahkan ke mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut.¹⁸¹

Seorang murid di sekolah tentunya hampir setiap saat bertemu dengan orang lain, baik itu guru, masyarakat dan teman-temannya. Maka ia membutuhkan kunci pembuka untuk bercakap-cakap dengan mereka. Dan salam adalah pembuka percakapan paling efektif di antara sesama muslim. Proses pengkondisian agar anak terbiasa mengucapkan salam jika berjumpa atau hendak mengadakan pembicaraan dengan orang lain dapat didesain oleh guru dengan terlebih dahulu guru mengucapkan salam terhadap muridnya. Secara kongkrit proses pengkondisian atas sikap siswa di sekolah/madrasah dapat dimanipulasi juga oleh guru misalnya, bila siswa memperoleh prestasi, ia mungkin diperbolehkan untuk melakukan sesuatu yang lain yang disukainya, atau memberikan

¹⁸¹ *Ibid.*, h.79

hadiah berupa buku dan sebagainya, atau pujian dengan bahasa yang tepat dan sopan atau dengan kata lain (*contingency reinforcement*)¹⁸².

2). Belajar dari Model (*human modelling*)

Pertunjukkan tingkah laku tertentu yang dimunculkan oleh seorang yang dihormati, dan dikagumi dan dipercayai oleh anak, senantiasa akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Anak yang menyaksikan tingkah laku tersebut akan cenderung menirunya (*imitasi*) dan berbuat yang sama. Anak semakin cenderung untuk berbuat yang sama, manakala model tersebut sekaligus mendapat umpan balik dari orang ketiga yang memuji tindakan itu. Misalnya, ketika akan ada kunjungan tamu ke sekolah yang bersangkutan, bagaimana pihak sekolah mempersiapkan segala sesuatunya untuk menghormati tamu, memperlihatkan perilaku dan cara memuliakan tamu dan sebagainya. Jelas kiranya dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan lainnya akan menjadi model bagi murid-muridnya di sekolah/ madrasah. Tingkah laku yang dimunculkan oleh guru sebagai model itu mencerminkan suatu sikap dan sikap itulah yang akhirnya ditiru dan diambil oleh siswa.¹⁸³Prinsip *modeling* ini sejalan dengan ungkapan Ki Hadjar Dewantara *ing ngarsa sung tulada*. Memberi penekanan pentingnya *modeling* atau keteladanan yang merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku seseorang.

¹⁸² *Ibid.*, h.80

¹⁸³ *Ibid.*, h. 81

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperkirakan peranan dan wujud beberapa fase dalam pembelajaran sikap atau tekanan yang harus diberikan pada hal-hal tertentu, yaitu: *Pemotivasian*, berperan dalam rangka belajar menurut pola pengkondisian. *Pengkonsentrasian*: perlu mendapat tekanan dalam belajar dari model/modeling. *Pengolahan*: mencernakan penjelasan verbal yang menyertai teladan yang diberikan oleh model atau menyertai izin untuk berbuat sesuatu yang disenangi, setelah siswa menunjukkan prestasi. *Umpan balik*: siswa mendapat konfirmasi mengenai perbuatan dan perkataannya yang mencerminkan suatu sikap positif.¹⁸⁴

5) Pengembangan Psikomotorik

a). Pengembangan Psikomotorik¹⁸⁵

Sesungguhnya memberi pengalaman praktis berarti memberi masukan wawasan dan ilmu pengetahuan. Ketika anak mulai tumbuh dan mampu memfungsikan kedua tangannya untuk melakukan banyak hal, ketika itu pula akalnya mulai terbuka untuk bekerja.

¹⁸⁴ *Ibid.*, h.81

¹⁸⁵ *Ibid.*, h. 81-84

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Kita tidak mungkin dapat berkembang dan *survive* kecuali ada kehadiran orang lain. Bila seorang filsuf Barat berkata '*cogito ergo sum*' aku ada karena 'aku berpikir, kita dapat mengatakan "aku ada karena aku memberikan makna bagi orang lain" Kehadirannya di tengah-tengah pergaulan harus senantiasa memberi manfaat. Di sinilah salah satu peran sifat *tabligh* yang merupakan salah satu akhlak Rasulullah SAW. yaitu menyampaikan kebenaran melalui suri teladan dan perasaan cinta yang sangat mendalam. Untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain tentulah harus mempunyai kemampuan/kompetensi dan keterampilan. Hal inilah yang harus menjadi perhatian semua kalangan baik itu pendidik, orangtua maupun lingkungan sekitarnya agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kompetensi agar siswa kelak dapat memberi manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Dan bukan sebaliknya menjadi beban dan tanggungan orang lain¹⁸⁶.

Psikomotor, yakni pembinaan tingkah laku dengan akhlak mulia sebagai penjabaran dari sifat *shidiq* Rasulullah dan pembinaan keterampilan kepemimpinan yang visioner dan bijaksana sebagai penjabaran sifat *tabligh* Rasulullah.

¹⁸⁶*Ibid.*, h.81-82

Toto Tasmara, yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa nilai tabligh telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kepemimpinan (*leadership*), pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insani (*human resources development*) dan kemampuan diri untuk mengelola sesuatu (*managerial skill*). Sikap *tabligh* melahirkan keyakinan, kekuatan, dan kegungguhan untuk melahirkan hasil unjuk kerja yang bernilai tinggi (*outstanding performance*). Mereka tidak gampang menyerah, tidak gampang patah, walaupun tantangan dan tekanan menghadang setiap langkah pekerjaannya, karena mereka sangat yakin akan mampu mengatasi setiap tantangan dan kendala yang dihadapinya. Mereka sadar bahwa untuk memperoleh mutiara dibutuhkan perjalanan yang panjang. Tidak ada hasil yang gratis kecuali harus diperjuangkan. Sikap mental seperti inilah yang diperlukan saat ini, ketika sebuah bangsa dihadapkan dengan multi krisis yang terus berkepanjangan. Sikap seperti ini akan senantiasa mendorong individu untuk melakukan yang terbaik dalam hidupnya dan memberikan manfaat dan bernilai.¹⁸⁷

Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi satu

¹⁸⁷ *Ibid.*, h,82-83

keseluruhan yang harus dilakukan dengan tulus karena Allah. Walaupun belajar keterampilan motorik mengutamakan gerakan persendian dalam tubuh, namun diperlukan pengamatan melalui alat indera dan secara kognitif. Yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman. Karena kompleksitas ini, oleh para psikolog belajar, disebut belajar "*perseptual motor skill*". Sebagai indikator kecakapan dari aspek psikomotor berikut pendapat Kenneth dalam Rosyada, yang dikutip oleh Abdul Majid meliputi:

- (1) *observing* (memperhatikan);
- (2) *imitation* (peniruan);
- (3) *practicing* (pembiasaan); dan
- (4) *adapting* (penyesuaian). Mengingat ciri khas dari belajar keterampilan motorik, maka latihan memegang peranan pokok untuk "mendarah-dagingkan" keterampilan yang sedang dipelajari. Tanpa latihan dan pembiasaan, tidak mungkin orang menguasai keterampilannya menjadi miliknya.¹⁸⁸

Biasanya suatu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan atau ,keterampilan bagian. Misalnya dalam melaksanakan shalat dapat

¹⁸⁸ *Ibid.*, h.83

dibedakan atas sub komponen: pengaturan gerakan tangan ketika takbiratul ikhram, *i`tidal*, ruku, sujud, pengaturan gerakan kaki, badan dan kepala. Sub komponen ini harus dikuasai karena merupakan inti dalam gerakan shalat.

Ketika membaca al-Quran, maka komponen, *makharijul* huruf dan hukum bacaannya harus benar-benar dikuasai, karena itu merupakan satu kesatuan. Kadang-kadang subketerampilan itu dilatih tersendiri, kemudian dihubungkan satu sama lain, dan kadang-kadang sub keterampilan itu dilatih sambil melatih keseluruhan keterampilan. Hal yang penting juga adalah umpan balik, karena umpan balik memungkinkan penyempurnaan, baik dalam pengaturan waktu maupun dalam peningkatan keluwesannya.

Bila dirunut, maka hal-hal yang perlu dikembangkan dalam kecakapan psikomotor akan dipahami sebagai berikut. Keterampilan yang dipelajari membutuhkan usaha kontinyu dan banyak sekali latihan. Untuk itu usaha *memotivasi* siswa agar selalu '*mood*' dalam menjalaninya sangat diperlukan.

Belajar keterampilan selalu menuntut pengamatan terhadap lingkungan untuk menentukan posisi fisik, seperti posisi badan dan memperkirakan jarak, seperti dalam belajar menulis kaligrafi dan bermain olahraga. *Pengkonsentrasian* perlu ditekankan agar

mendapatkan hasil yang maksimal tanpa menyebabkan disfungsi keadaan fisik.¹⁸⁹

11. Standar Nasional Pendidikan dan Pendidikan Bermutu

a. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara kesatuan Republik Indonesia dalam Bab IX Standar Nasional Pendidikan pasal 35 Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 disebutkan: Standar nasional pendidikan terdiri dari 8 standar yaitu :

- 1) Standar isi,
- 2). Standar proses,
- 3) Standar kompetensi lulusan,
- 4) Standar pendidika dan tenaga kependidikan,
- 5). standar sarana dan prasarana,
- 6.) Standar pengelolaan,
- 7). Standar pembiayaan,
- 8.) Standar penilaian pendidikan.¹⁹⁰

Hal di atas yang harus ditingkatkan secara berencana dan

¹⁸⁹*Ibid.*, h.84

¹⁹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: DepdikNas), 2006), h. 2.

berkala Standar Nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan Standar Nasional pendidikan serta pementauannya dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi nasional pendidikan, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan. Ketentuan mengenai Standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.¹⁹¹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia disebutkan pada pasal 25 sebagai berikut :

- a). Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan

¹⁹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, (Dep.Pendidikan Nasional RI, 2006)., h.24

- b). Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah
- c). kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai jenjang pendidikan.
- d). kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.¹⁹²

Pada pasal 26 dalam Undang-undang yang sama pada poin (2) disebutkan bahwa standar Kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁹³

Dari pokok tersebut di atas dapatlah sementara ditarik suatu kesimpulan bahwa lulusan yang berkualitas adalah kemampuan menguasai seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan memiliki karakter, kepribadian yang berakhlak mulia. Lulusan yang berkualitas baru dapat teralisasi manakala lembaga tersebut yang memproduksi memiliki pendidikan bermutu dan berdaya

¹⁹²Peraturan Pemerintah Republik Indoneia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. (Jakarta : 2006), h.21-22

¹⁹³*Ibid.*, h. 22

saing. Dengan kata lain di masa ini diperlukan lembaga pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan yang mengedepankan mutu akan menghasilkan lulusan yang bermutu atau berkualitas pula. Namun di era persaingan yang ketat ini, mutu saja tidak cukup untuk membangun lembaga pendidikan yang sukses. Para pengelola lembaga pendidikan harus mampu menjadikan lembaganya berdaya saing atau mampu berkompetitif. Maka bila ini diumiliki maka akan lahir dari lembaga tersebut produk lulusan yang berkualitas.

Profil lulusan yang berkualitas untuk sekolah menengah ke atas, maka dari lembaga sekolah tersebut dapat memproduksi lulusannya dapat sukses bersaing masuk pada perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia, seperti lulusan yang berkualitas dapat diterima di Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung, Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Brawijaya (UNMBRA), Universitas Telkom, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan Perguruan tinggi lain-lainnya di Indonesia. Sebagai sekolah yang bernuansa Islami tentunya lulusannya disamping menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi memenuhi kriteria di atas sekaligus juga memiliki karakter dan kepribadian/karakter yang baik /berakhlak mulia.

12. Konsep Dasar *Total Quality Manajemen (TQM)*

Total Quality Manajemen (TQM) juga ada bermacam-macam. TQM diartikan sebagai perpaduan semua fungsi dari perusahaan ke dalam falsafah

holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktifitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan.¹⁹⁴

Difinisi lainnya menyatakan bahwa TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Dalam definisi ini ada kalimat kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas merupakan suatu yang sangat penting untuk meraih kepuasan pelanggan.¹⁹⁵

Untuk memudahkan pemahamannya, pengertian TQM dapat dibedakan dalam dua aspek. Pertama aspek menguraikan apaTQM itu dan kedua aspek membahas bagaimana mencapainya.

Total Quality Manajemen merupakan pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organsasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Total Quality Management (TQM) adalah nama atau istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Waren (*behavioral scientist*) dan didokumentasikan oleh Walton (Burhanuddin, 2002:17). Dalam dunia usaha/industri, Tjiptono & Diana

¹⁹⁴Fandy Tjptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2014), h.4

¹⁹⁵ Definisi kualitas; Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah. misalnya apa yang dianggap baik merupakan kualitas saat ini mungkin kurang dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang. Goetsch an Davis mendefinisikan kualtas adalah merupakan suatu kondisi dinamis yang berbungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. *Ibid.*, h.3-4

(2002:4) berpendapat bahwa *total quality management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. *Total quality management (TQM) is determined by the senior managers of an organization, who by virtue of the positions they hold, are responsible to customers, employees, suppliers, and shareholders for the success of the business (Tenner & DeToro,1992:31).*

Slamet, dkk (1996:1) menyatakan bahwa TQM atau manajemen mutu terpadu adalah suatu pola manajemen yang berisi prosedur agar dalam organisasi, setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses. Artinya, TQM bukanlah seperangkat peraturan dan ketentuan yang kaku dan harus diikuti, melainkan seperangkat prosedur dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. TQM sendiri berasal dan dikembangkan di USA (*United States of America*), kemudian ditransfer ke Jepang, setelah itu tersebar lagi di negara Amerika dan Eropa. TQM merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mendongkrak keunggulan perusahaan melalui pemenuhan kebutuhan pelanggan dan peningkatan kualitas melalui perbaikan secara berkesinambungan. Keberhasilan penerapan TQM di dunia usaha/industri tidak lepas juga karena adanya unsur yang terdapat dalam TQM itu sendiri. Menurut Tjiptono unsur TQM itu terdiri dari:

a. Kepuasan pelanggan;

- b. Respek terhadap setiap orang;
- c. Manajemen berdasarkan fakta; dan
- d. Perbaikan berkesinambungan.¹⁹⁶

Berikut ini penulis menyalin secara utuh tentang unsur-unsur tersebut untuk lebih memperjelas:

(1). Kepuasan Pelanggan.

Kepuasan pelanggan. Dalam TQM konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas. Kualitas tidak lagi hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi –spesifikasi tertentu, tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pelanggan itu sendiri meliputi pelanggan internal dan eksternal. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipenuhi dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu segala aktivitas perusahaan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan samanilai (*value*) yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para pelanggan. Semakin tinggi nilai nilai yang diberikan maka semakin besar pula kepuasan pelanggan.¹⁹⁷

¹⁹⁶*ibid.*, h.14

¹⁹⁷ *ibid.*, h. 14

(2). Respek Terhadap setiap Orang.

Dalam perusahaan yang kualitas kelas setiap karyawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan demikian karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam organisasi diperlukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan.¹⁹⁸

(3). Manajemen Berdasarkan Fakta.

Perusahaan kelas dunia berorientasi pada fakta. Maksudnya bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar perasaan (*feeling*). Ada dua konsep pokok berkaitan dengan hal ini. *Pertama*, prioritas (*prioritization*) yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Oleh karena itu dengan menggunakan data maka manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu yang vital. Konsep kedua, variasi (*variation*) atau *variabilitas* kinerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variable yang merupakan

¹⁹⁸ *Ibid.*,

bagian yang wajar dari setiap system organisasi. Dengan demikian manajemen dapat memprediksi hasil dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan.¹⁹⁹

(4). Perbaikan Berkesinambungan

Agar dapat sukses setiap perusahaan perlu melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku di sini adalah siklus PDCA (*Plan- do -check – act*), yang terdiri dari langkah-langka perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, dan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.²⁰⁰

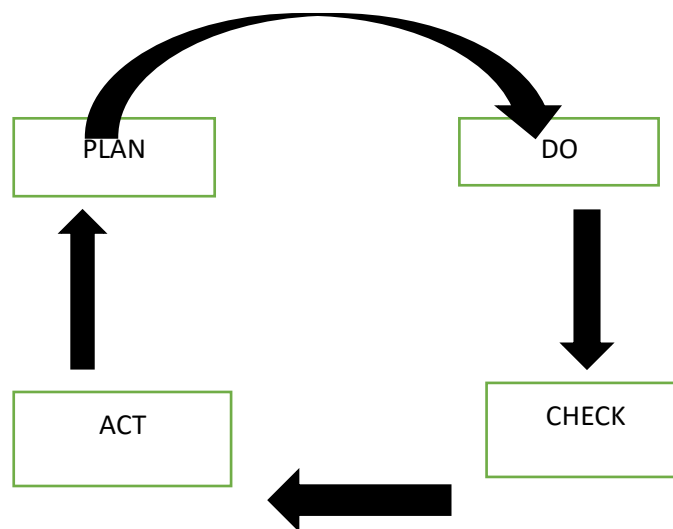
Tahapan pengendalian mutu yang umum digunakan adalah siklus Deming yang mencakup seperti disebutkan di atas.

- (1) Tahap Perencanaan (*plan*) aalah menerapkan standar mutu yang akan dicapai.
- (2) Tahap pelaksanaan (*do*). Adalah implementasi proses untuk mencapai standar

¹⁹⁹*Ibid.*, h. 15

²⁰⁰ *Ibid.*, h,15

- (3) Tahap evaluasi (*check*) adalah mengevaluasi proses pencapaian standar
- (4) Tahap tindaklanjut (*act*) adalah menindak lanjuti hasil evaluasi untuk perbaikan.²⁰¹



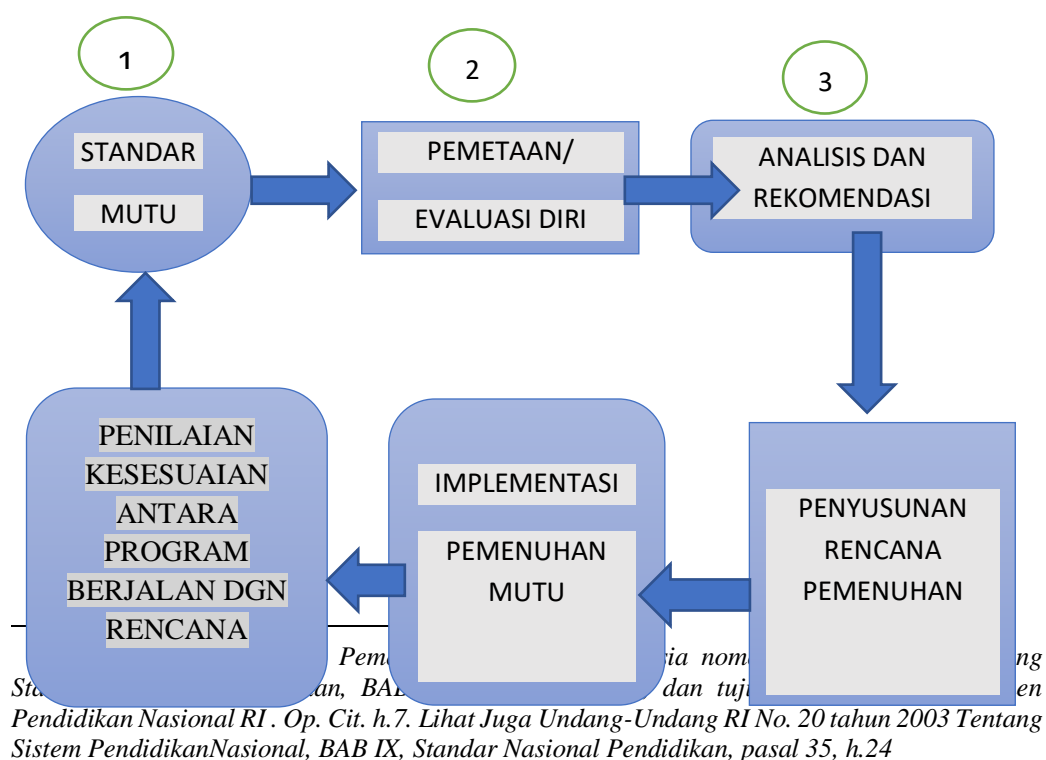
Gambar: 2.3 Siklus PDCA

Sistem penjaminan mutu yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh satuan pendidikan harus dimulai dengan menetapkan standar mutu dalam

²⁰¹ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Internal, Op.Cit.*, h.10

melaksanakan standar proses pendidikan. Secara ideal, standar mutu tersebut adalah semua standar nasional pendidikan.²⁰²

Rencana sebaiknya dibuat dengan melibatkan para pemangku kepentingan, terutama pendidik dan orang tua peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan komitmen bersama dalam mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Implementasi rencana harus diikuti dengan evaluasi agar sekolah dapat mengetahui kendala dan solusi yang seharusnya dilakukan dalam upaya memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Manajemen mutu tersebut merupakan sebuah proses berulang (*siklus*) seperti diilustrasikan pada bagan berikut.





Gambar 2.4. Siklus manajemen Mutu di satuan Pendidikan.

Sebagaimana diamanahkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan mutu yang harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan. Pemenuhan dan penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Para pemangku kepentingan (*stakholders*) harus bertanggung jawab dalam upaya memenuhi standar Nasional pendidikan agar proses pendidikan dapat dilaksanakan secara bermutu.

Tahapan untuk mencapai budaya mutu harus dimulai dengan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sesuai peraturan yang berlaku. Pada tahap akhir implementasi penjaminan mutu, diharapkan satuan pendidikan dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu.²⁰³

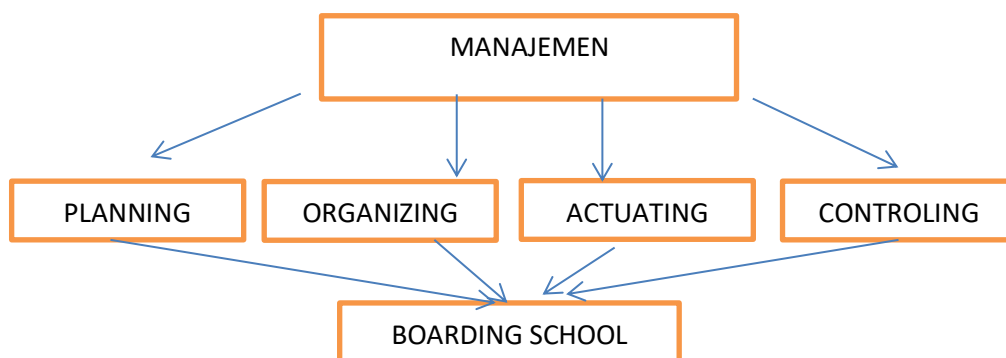
c. kerangka Konseptual

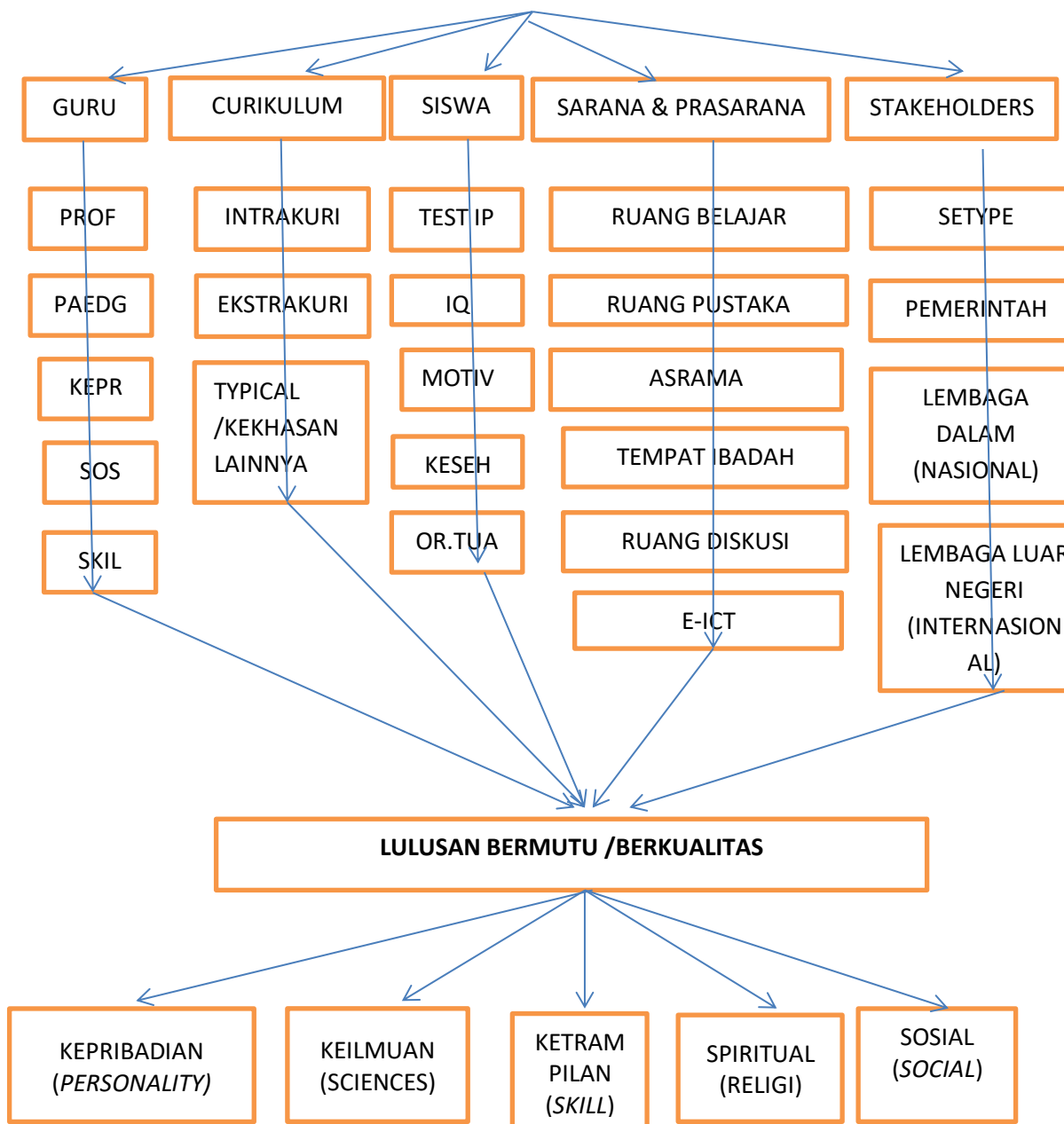
²⁰³ Ridwan Abdullah Sani, *Sistem Manajemen Mutu Internal*, h.11

Kerangka konseptual adalah garis besar dari kajian teoritis yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah yang ada di Bab – Bab terdahulu, sehingga untuk mempermudah yang berkaitan dengan tujuan penelitian secara umum. Kerangka konseptual merupakan gambaran mini tentang tujuan dari disertasi, karena dengan kerangka konseptual ini tergambarlah tentang judul disertasi, dan tujuan dari suatu disertasi, walaupun baru merupakan kerangka konseptual, artinya kerangka konseptual ini mencakup kajian teori dalam hal ini Bab II, ini jelas tergambar sekali, Bab II isinya diuraikan dalam bentuk narasi yang nyata, dengan diperkuat oleh referensi baik melalui buku, jurnal, internet dan yang semakna dengan itu .

Kerangka konseptual sudah merupakan kerangka ilmiah yang ditempatkan di akhir Bab II, sebagai kajian teoritis, artinya untuk mencapai atau menjawab dari suatu pertanyaan penelitian, maka harus melihat kerangka konseptualnya, dengan adanya kerangka konseptual sangat membantu dan memudahkan peneliti dalam penulisan karena sudah didisain sedemikian rupa.

Gambar .2.5 : Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

A.Tempat dan Obyek Penelitian

1.Tempat Penelitian ada dua lokasi yaitu :

a. Alamat serta Informasi singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Insan Cendekia Serpong

1) Jln. Cendekia Sektor XI, BSD City Kelurahan

Rawabuntu. Kecamatan, Serpong.Kabupaten/Kota Tangerang

Selatan –Banten. Nomor Statistik Sekolah 311280405006. Tipe

Sekolah : A, Provinsi Banten Kode Pos 15310 Nomor Telepond

dan Fax : 021-7563578, 021-7563582, Email Sekolah:

humas@ic.sch.id Website Sekolah www.ic.sch.id

2). Informasi singkat MAN Insan Cendekia Serpong:

Waktu Penyelenggaraan: Pagi, Sekolah dibuka tahun1996, Status

Sekolah; Negeri, Nilai Akreditasi Sekolah; 96 (A). Amat baik,

Kepemilikan Tanah Pemerintah, Status Tanah; HGB, Luas

Lahan/Tanah; 56.748 M2, Luas Tanah Terbangun;38.744 M2,

Luas Tanah Siap Bangun ; 5.000 M2, Luas lantai Atas Siap Bangun:

3). Kepala MAN Insan Cendekia Sekarang.

Kepala Sekolah Sekarang, yaitu Ibu : Persahini Sidik, M.Si, :
Telp HP : 0856180907, Email: persahini@ic.sch.id

b.: Alamat serta Informasi singkat SMA DWIWARNA Parung.

1). Alamat : Jalan Raya Parung KM 40, Pemagarsari, Parung, Pemagarsari, Parung, Bogor, Jawa Barat 16330 GPXH+7X Parung, Bogor, West Java (0251) 8618136, Status : Akreditasi A – (Amat Baik) dengan Nilai: 92.49 (BAN-2013) Webset Sekolah : <http://smadwiwarna.sch.id> info@smadwiwarna.net

2) Informasi singkat SMA Dwiwarna Parung

Tahun Berdiri 1998, Luas Tanah, 7, 5 Hektar, Nama Yayasan, Yayasan Pendidikan Islam Dwiwarna, Waktu Belajar ; 5 Hari Belajar (Senin sampai dengan Jumat) Pkl 07.00 – 15.15, Bahasa Asing ; Inggris, Jerman, Jepang, Kurikulum : Pembelajaran di SMA Dwiwarna menggunakan dengan pilihan

3). Nama Kepala sekolah Sekarang :

Nama Kepala Sekolah ;Ir. Nugrahantoro Yudo, M,Sc

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian disertasi ini tentang bagaimana manajemen mutu dua boarding school yaitu; MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan sebagai modal lulusan yang berkualitas.

Mutu Pendidikan dan lulusan yang berkualitas mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Landasan normatif Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bermutu artinya terpenuhinya delapan standar nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, bahkan melebihinya, hal ini akan dibuktikan dalam bentuk sertifikat akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah (Ban-S/M) dengan nilai setiap itemnya dari delapan standar nasional pendidikan. Adapun lulusan yang berkualitas dimaksudkan dalam disertasi ini adalah lulusan kedua boardingschool itu banyak diterima diperguruan tinggi negeri yang bergengsi di Indonesia, dan perguruan tinggi swasta yang memiliki

terakreditasi perguruan tingginya A. serta ada yang diterima di Perguruan tinggi negeri.

Pendidikan bermutu dan lulusan berkualitas juga ditinjau dari berbagai sudut pandang ahli atau para pakar yang dilandasi dengan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen mutu dan kriteria lulusan berkualitas atau bermutu

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh **Lexy J. Moleong**, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁰⁴ Kesimpulan ini sebagian telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.

Pemaknaan terhadap jenis penelitian ini mengikuti pemaknaan Sugiyono, bahwa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, obyeknya

²⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2017), Cet. Ke-36, h. 6.

alamiah, di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), analisisnya bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁰⁵

Kesimpulan dari penelitian kualitatif tersebut sebagian telah memberikan gambaran tentang adanya tipikal atau kekhasan penelitian kualitatif. Artinya bahwa penelitian kualitatif dalam prosesnya bisa mengalami perubahan-perubahan, namun pada titik akhir kerucut pada suatu kesimpulan.

D. Data Penelitian yang Dikumpulkan

Data penelitian yang dikumpulkan semua yang terkait dengan tujuan penelitian. Baik dari Observasi kelapangan, wawancara, library research dan document. Semua yang berkaitan dengan penelitian, sehingga sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan dalam disertasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

a. Wawancara yang penulis lakukan ke beberapa informan yang meliputi yaitu :

1). Kepala Sekolah

2). Bidang Kurikulum

²⁰⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h.1

- 3). Bidang Kesiswaan
- 4). Bidang Religi/Pembina keagamaan Islam
- 5) Peserta didik/siswa

2. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan data tambahan penulis mengadakan riset kepustakaan yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian dan juga Sesuai saran dari Promotor untuk membaca buku-buku yang berhubungan langsung dengan pembahasan di antaranya: adalah :

- a. Teori *Bunjamin S, Bloom*, dengan bukunya Taksonomi Tujuan Pembelajaran. Memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga domain/ranah/wawasan yakni;
 - 1). Domain Kognitif
 - 2). Domain Afektif
 - 3). Domain Psikomotorik.

Buku taksonomi Bloom dalam bahasa Indonesianya penulis ambil dari beberapa buku di antara terdapat dalam buku : Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Di dalam buku tersebut ada Bab khusus yang membahas Taksonomi Bloom.

b. Rekomendasi dari **UNESCO** (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). tentang pendidikan Yaitu Organisasi dan Kebudayaan Persyarikatan Bangsa-Bangsa. Merekomendasikan empat pilar belajar.

1). *Learning To Know*

2). *Learning To Do*

3). *Learning To Live Together*

4). *Learning To be*

a). Unisco menjelaskan tentang *Learning to know* Peserta didik mengetahui sesuatu; adalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati dan akhirnya dapat merasakan dan dapat menerapkan cara memperoleh pengetahuan, suatu proses yang memungkinkan tertanamnya sikap ilmiah, yaitu sikap ingin tahu dan selanjutnya menimbulkan rasa mampu untuk selalu mencari jawaban atas masalah yang dihadapi secara ilmiah.

b). *Learning To Do* ; dapat mengamalkannya secara benar; Sasaran akhir dari diterapkannya pilar ini adalah lahirnya generasi muda yang dapat bekerja secara cerdas dengan memanfaatkan iptek

Tiga pilar yaitu *learning to know*, *learning to do*, dan *learning to live together* ditunjukkan bagi lahirnya generasi muda yang mampu mencari informasi atau menemukan ilmu pengetahuan, yang mampu melaksanakan tugas dalam memecahkan masalah secara cerdas, dan mampu bekerjasama, bertenggang rasa, dan toleran terhadap perbedaan

c). *learning to live together* ; Membangun kebersamaan dengan orang lain. Kemajuan dunia dalam bidang iptek dan ekonomi yang mengubah dunia menjadi desa global ternyata tidak menghapus konflik antara manusia yang selalu mewarnai sejarah umat manusia. Ynag terjadi akhir-akhir ini bahkan sebaliknya yaitu terjadinya konflik antarmanusia yang didasarkan atas prasangka, baik antar ras, antar suku, antar agama dan antara si kaya dan si miskin, dan antar negara. Padahal, sejak berakhirnya Perang Dunia Ke-II berbagai deklarasi untuk menjadi dasar penyelesaian konflik seperti Deklarasi HAM, Piagam PBB, dan kita bangsa Indonesia memiliki landasan pandangan hidup pancasila yang hakikatnya adalah untuk membangun negara kebangsaaan yang demokratis, berkeadilan sosial, ber-Ketuhanan yang Maha Esa, menggalang persatuan dan persaudaraan bukan hanya antar warga bangsa melainkan dengan seluruh umat manusia seperti dinyatakan dalam kalimat “ketertiban dunia yang didasarkan kemerdekaan, keadilan sosial dan perdamaian abadi”. Tetapi,

kenyataan menunjukkan terjadinya berbagai konflik sosial baik horizontal maupun vertical.

- d). *Learning To be* : Mempengaruhi dirinya; Tiga pilar yaitu *learning to know, learning to do, dan learning to live together* ditunjukkan bagi lahirnya generasi muda yang mampu mencari informasi atau menemukan ilmu pengetahuan, yang mampu melaksanakan tugas dalam memecahkan masalah secara cerdas, dan mampu bekerjasama, bertenggang rasa, dan toleran terhadap perbedaan.

3. Buku-buku Manajemen,

- a. Karangan **Richard L. Daft**, judul buku “ *Manajemen*” (2006). sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terdiri dari dua jilid . jilid pertama 690 halaman, jilid kedua, 480 halaman. Buku ini membahas secara mendalam tentang selak-beluk aneka warna soal Manajemen. Sehingga secara teoritis dan praktis, dengan contoh-contoh yang sangat baik sekali sehingga sangat membantu dalam menganalisis tujuan penelitian.
- b. Veithzal Rivai, dan Sylviana Murni judul buku “ *Education Manajemen*”,. (2009). Dengan jumlah halaman 913, membahas dan menganalisis tentang manajemen Pendidikan. Di antara sub judulnya

yaitu Meningkatkan mutu pendidikan melalui paradigma baru.
Pengembangan profesional guru.

c. Buku Manajemen Mutu Pendidikan.

- 1). Hanief Saha Ghafur (2017) “ *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*,
- 2). Ridwan Abdullah Sani, (2018) “Sistem Penjaminan Mutu Internal”
- 3). Dorothea Wahyu Ariani (2003) “Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif”,
- 4). Fandy Tjittono dan Anastasia Diana (2014) “ *Total Quality Manajment* “
- 5). Edward Sallis, (2006) *Total Quality Management In Education*.

4. Data dari Document

Data dari dokumen yang penulis dapati di kedua Boarding School, bahwa penulis dapat membacanya melalui sejarah perkembangan institusi tersebut, Visi, Misi dan tujuan kedua boarding school. Data dari dokumen di antaranya tentang akreditasi sekolah. Sebagai suatu kriteria boarding school bermutu

5.Observasi

Penulis sudah melaksanakan observasi untuk mendapatkan data-data mulai awal bulan Februari 2018. Khususnya tentang delapan standar nasional pendidikan. Sarana gedung *Boarding School* yang bagus, Area lingkungan belajar di kedua *boarding school* tersebut sangat sejuk, tenang, dengan udara yang segar dan sangat kondusif untuk tempat belajar. Kedua *Boarding school* yang peneliti lakukan tempat belajar sangat mendukung sekali meraih tujuan pembelajaran. Yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik karena tenang dan jauh dari kebisingan.

6.Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrument yang digunakan dan sumber datanya: Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan ke dalam dua sumber utama yaitu :

- 1). Sumber primer yang dikenal dengan data Primer.
- 2). Sumber sekunder, yang dikenal dengan data sekunder²⁰⁶

²⁰⁶ Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Buana Printing, 2009), h.177

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya, misalnya penelitian yang ingin mengetahui persepsi konsumen terhadap suatu produk tertentu. Di sini, sumber data adalah dari konsumen. Data yang diperoleh langsung dari konsumen merupakan data primer. Oleh karena tidak semua informasi dapat diperoleh dari data sekunder maka jika tidak tersedia informasi dari data sekunder diperlukan usaha untuk memperolehnya dari sumber utama yang merupakan data primer. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan jika ingin mengambil data primer, di antaranya:

a). Apakah cukup waktu dan dana untuk memperoleh data primer tersebut. Jika ternyata ada cukup waktu dan dana untuk memperoleh data primer tersebut berikut yang perlu diketahui ;

- (1). Di mana saja data primer untuk riset pemasaran dapat diperoleh
- (2). Bagaimana cara memperoleh data primer tersebut.
- (3) Bagaimana cara mengumpulkan data primer? Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer. Cara-cara tersebut di antaranya melalui:
 - (a). Wawancara

(b). Observasi,

©. Kuesioner²⁰⁷

Data sekunder dari referensi riset Pustaka, kajian terdahulu, internet, jurnal dan yang terkait dengan pokok masalah atau tujuan penelitian. Sasaran penelitian ini adalah pengungkapan manajemen peningkatan mutu hingga meraih lulusan yang berkualitas di *Boarding School* Insan Cendikia Serpong dan SMA Dwi Warna Parung. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisa sejauh mana penerapan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan yang menjadi tolak ukur hingga diketahui bahwa mutu pendidikan itu benar-benar telah diterapkan dalam rangka membangun dan menumbuhkan peserta didik berkualitas. Untuk memperoleh data yang akurat mengenai obyek penelitian, maka peneliti akan menggunakan ciri khas penelitian

kualitatif, yaitu pengumpulan data melalui hasil pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.²⁰⁸

Data primer dan sekunder merupakan satu kesatuan dalam menganalisis tujuan penelitian yang telah penulis tetapkan. Data primer dan sekunder menjadi rujukan penulis dalam mencari jawaban dari pertanyaan penelitian dan tujuan

²⁰⁷ *Ibid.*, h.183-184

²⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Cet, ke-36, h. 9

penelitian. Data primer seperti Data Primer diambil dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumen yang terkait di dapat dari dua sekolah.

7. Teknik Analisa Data

Data-data yang peneliti dapat, dari observasi dan wawancara dengan informan, peneliti komprontasikan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang ada. Sehingga validitasnya atau datanya memiliki kekuatan. Atau dengan kata lain sesuai dengan kaidah ilmiah.

Metode Analisis. Lebih lanjut, hasil perbandingan yang telah dibuat sebelumnya, akan dikaji ulang dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).²⁰⁹ Mutu pendidikan dan kualitas lulusan dianalisa dengan delapan standar nasional pendidikan, yaitu dengan mengidentifikasi, mensimplifikasi dan menilai data, berupa rumusan-rumusan Pendidikan bermutu dan berkualitas dengan menggunakan pendekatan yang dapat dilakukan dalam konteks penelitian ini dilihat dari sudut metode penelitian kualitatif deskriptif sosial dan budaya yang patut diungkap adanya gejala sosial dan sentuhan budaya yang patut diungkap melalui sebuah penelitian

²⁰⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996, 48

social pendidikan. Tentu saja penggunaan metode ini mensyaratkan adanya tiga hal, yaitu: obyektifitas, sistematis dan generalisasi.²¹⁰

Content analysis dimaksudkan untuk menganalisa pendidikan bermutu dan lulusan berkualitas dalam Standar nasional pendidikan. Dengan tolak ukur yang sesuai dengan peraturan atau undang-undang yang berlaku maka lebih jelas lagi.

Melihat status sekolah atau Madrasah yang dijadikan objek penelitian sehingga terlihat tingkat kualitas dari sekolah atau Madrasah yang diteliti. Para pakar telah membuat kreteria sekolah yang bermutu dan berkualitas dengan teori yang sudah teruji dilapangan. Dengan instrument inilah penulis dapat menyelesaikan persoalan ketika sedang meneliti di sebiah sekolah atau Madrasah.

8.Pembantu Peneliti

Dalam meneliti tentu penulis ada yang membantu baik langsung ataupun tidak langsung. Penulis diskusi dengan dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) terkait tujuan penelitian. Penulis melibatkan beberapa mahasiswa UMJ, mengikut sertakan kelapangan untuk membantu dalam observasi misalnya foto-foto penulis di lokasi dan ketika wawancara, dan

²¹⁰ *Ibid.*, 49

juga ada mahasiswa yang menguasai teknologi computer, untuk mengakses internet dan membuat grafik terkait disertasi. []

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN1

A. Gambaran Umum Kedua Boarding School

1. MAN INSAN CENDEKIA SERPONG

a. Sejarah MAN Insan Cendekia Serpong

Latar Belakang Kelahirannya. Kualitas sumber daya manusia umat Islam secara mayoritas masih jauh tertinggal dibandingkan umat non

Muslim. Umat Islam yang menduduki posisi strategis sebagai pengambil keputusan baik di bidang usaha maupun pemerintahan jauh tidak sebanding dengan populasinya yang mayoritas di Indonesia. Karena ini tidak terlepas dari rendahnya mutu lembaga pendidikan berbasis Islam, sehingga tidak mampu mewujudkan pendidikan islam bermutu sebagai syarat atau modal mewujudkan alumni bermutu atau berkualitas atau dengan kata lain terwujudnya peserta didik unggul/berkualitas dan lulusan atau alumninya yang mampu bersaing. Dalam konteks inilah, tahun 1996 BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) yang diketuai oleh Prof. Dr. Ing. B.J.Habibie 1974-1998. Non –Kementerian yang berada di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengkajian dan penerapan teknologi. Melalui program penyetaraan IPTEK (*science and Technology Equity Program*) dengan bantuan IDB (*Islamic Development Bank*) mendirikan program sekolah Magnet yang kemudiandiberi nama SMU Insan Cendekia yang berkedudukan di Serpong-Banten dan di Gorontalo.²¹¹

²¹¹ Dit. Mapenda Depag. RI., *Madrasah Aliyah Unggul : Kodifikasi Sistem Sekolah Islam Unggul*,

(Jakarta : Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2005),h.1.

SMU Insan Cendekia sebagai sekolah yang berbasis pada pengembangan IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) secara seimbang ini sejak tahun pelajaran 2000/2001, dilimpahkan pengelolaannya oleh BPPT kepada Departemen Agama Republik Indonesia. Namun untuk mempertahankan ciri khas penguasaan IPTEK dan IMTAQ, pihak Departemen Agama tetap menjain kerjasama dengan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) . Sejak terjadi pelimpahan nama SMU Insan Cendekia ditransformasikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan cendekia dengan catatan tidak mengurangi materi pelajaran dan tidak merubah pola pengajaran yang telah berlaku.

Dalam perjalanan waktu selama delapan tahun, MAN Insan Cendekia Serpong, telah tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memiliki daya saing tinggi, indikatornya antara lain:

- 1). Beberapa kali meraih medali emas, perang dan perunggu dalam berbagai ajang Olympiade science tingkat internasional.
- 2).Lulusan MAN Insan Cendekia mayoritas diterima di ITB, UI, UGM, ITS, Erlangga, dan lainnya. Bahkan hampir setiap tahun ada lulusan MAN Insan Cendekia memperoleh beasiswa lanjut studi ke luar negeri seperti di Jepang, Singapore, Jerman dan Malaysia.Keberhasilan yang diraih MAN Insan Cendekia membuktikan tingginya kualitas system pengajaran dan pengelolaan

yang memberi dampak pada kualitas output sesuai dengan visi dan misi yang dirumuskan.²¹²

Agar Dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan sejenis untuk diterapkan di seluruh Indonesia, system MAN Insan Cendekia perlu distandarisasi, setidaknya standar mutu yang terjamin. Standarisasi MAN INsanCendekia Serpong ini di masa yang akan datang menjadi standar sekolah unggul InsanCendekia yang akan dikembangkan ke seluruh wilayah nusantara.

MAN Insan Cendekia yang dikenal sebagai sekolah unggul mengacu pada konsep berikut :

- a). Menyalurkan bakat dan kemampuan peserta didik yang lebih /cerdas (di atas rata-rata).
- b). Memberikan pelayanan yang homogeny (proses pendidikan yang standar).
- c). Memberikan pelayanan pendidkanyang individual .
- d). Melakukanpembinaan sumber daya manusia yang unggul dan mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Sedangkan persyaratan MAN Insan Cendekia, antara lain :

- (1).Filsafat Inti pelaksanaannya bersifat kohesif dan menyeluruh.
- (2). Strategi pencapaian target didasarkan Pada program sekolah

²¹² Madrasah Aliyah Unggul ; *Kodifikasi sekolah Islam unggul*, (Jakarta : Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum, Departemen Agama RI, 2005), h.7-8

- (3). Keterlibatan secara efektif masyarakat pada sekolah
- (4). Melibatkan guru, siswa, orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan,
- (5). Mengembangkan dan menggunakan metode pelajaran aktif (aktif learning)
- (6). Memfokuskan kegiatan lembaga pada upaya pencapaian tujuan
- (7). Pengharapan guru terhadap keberhasilan siswa tinggi.
- (8). Pembiayaan dan sumber daya cukup memadai.²¹³

Latar belakang kelahiran MAN Insan Cendekia juga sama-sama didasari atas keprihatinan terhadap kondisi Pendidikan Islam di Indonesia. MAN Insan Cendekia disebabkan kesadaran Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie baik secara pribadi sebagai orang muslim yang tinggi sekali kepeduliannya terhadap kemajuan pelajar Indonesia khusus pelajar Muslim, maupun sebagai pemerintah yang peduli terhadap perkembangan umat Islam Indonesia. Meski BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) bukan instansi yang melakukan pembinaan sektor pendidikan, namun atas perhatiannya lembaga pemerintah non departemen tersebut memprakasi mendirikan sekolah yang berciri khas Islam yang kemudiandi konversi menjadi Madrasah. Yaitu MAN INsanCendekia.

²¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikuler Sekolah Menganh Umum. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidkan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidika dan Kebudayaan, 1993).

Prof. DR. B.J. Habibie memprakarsai pendirian *Magnet School* tahun 1996 sebagai embrio MAN Insan Cendekia Serpong Melalui Program Penyetaraan IPTEK (*Science ad Techology Equity Program*) dengan bantuan IDB (*Isamic Development Bank*). Mendirikan program *Magnet* yang kemudian dibere nama SMU Insan Cendekia yang berkedudukan di Serpong dan di Gorontalo.

Pengelolaan MAN Insan Cendekia di bawah ini:

Tahun 1996-2000 oleh BPPT dengan beasiswa penuh

Tahun 2000-2007 oleh Kementerian Agama (ada partisipasi orang tua)

Tahun 2007- 2014 program subsidi penuh dari Kemenag RI

Tahun 2015 - sekarang Subsidi Kemenag RI dan *sharing personal cost* dengan orang tua siswa.

Perkembangan MAN Insan Cendkia Serpong sebagai model MAN Insan Cendekia di Seluruh Negara Kestuan Republik Indonesia (NKRI) terus, tumbuh dan berkembang karena MAN Insan Cendekia merupakan lahir dari pemikiran seorang intelektual islam yang bertaraf Internasional atau level dunia. Sehingga perpaduan antara IMTAK 100 % dan IMTAK 100% .sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini. Tabel di bawah ini akan menggambarkan perkembangan MAN Insan Cendekia Boarding School Serpong . Perkembangan ini menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan berjalan sesuai dengan teori-

teori yang disampaikan oleh para pakar . Terlihat tabel dari yang pertama berdiri sampai yang terakhir.

Tabel 4.1. Perkembangan MAN Insan Cenekia di Seluruh Indonesia

Sampai dengan tahun 2017.²¹⁴

No	Madrasah	Alamat	Kuota
1.	MAN IC Serpong	Jl. Cendekia Sektor XI BSD City Kec. Serpong Tangerang Selatan Banten	120
2.	MAN IC Gorontalo	Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango Prov. Gorontalo	120
3.	MAN IC Jambi	Jl. Lintas Jambi Muara Buliang KM 21 Kel. Pijong Kab. Muaro Jambi	120
4.	MAN IC Aceh Timur	Jl. Medan Banda Aceh, Gampong Kuta Lawah Idi Reyeuk Aceh Timur, NAD	96
5.	MAN IC Ogan Komering Ilir	Jl. Lintas Timur, Desa Seriguna Kec. Teluk Gelam Kab. OKI Prov. Sumsel	96
6.	MAN IC Siak	Jl. Lintas Pemda KM 10, Desa Perawang Barat Kec. Tualang, Kab. Siak , Riau	96
7.	MAN IC Paser	Jl. Negara KM 08, Desa Sempulang Kec. Tanah Grogot Kab. Paser Prov. Kaltim	96
8.	MAN IC Kota Pekalongan	Jl. KH Ahmad Dahlan, Kelurahan Banyurip Ageng Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan Prov. Jawa Tengah	96
9.	MAN IC Bangka Tengah	Desa Sungkap Kec. Simpang Katis Kab. Bangka Tengah Prov. Kepulauan Babel	96
10	MAN IC Padang Pariaman	Nagari Sintuk Kec. Sintuk Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman Prov. Sumbar	96
11	MAN IC Bengkulu	Desa Rena Lebar Ke. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah Prov. Bengkulu	96

²¹⁴ Sumber : Dokumen Humas MAN Insan Cendekia Serpong. Profil MAN Insan Cendekia Serpong. Email: humas@ic.sch.id

12	MAN IC Batam	Desa Sambau Kec. Nongsa Kota Batam Prov. Kepulauan Riau	96
13	MAN IC Tanah Laut	Jl. Ahmad Yani RT.5/KM.6 Desa Ambungan Kec. Pelaihari Kab. Tanah Laut , Kalsel	96
14	MAN IC Sambas	Desa Saing Rambli Kec. Sambas Kab. Sambas Prov. Kalimantan Barat	96
15	MAN IC Kendari	Desa Baruga Kec. Baruga Kota Kendari Prov. Sulawesi Tenggara	96
16	MAN IC Palu	Kelurahan Mamboro Kec. Palu Utara Kota Palu Prov. Sulawesi Tengah	96
17	MAN IC Sorong	Jl. Poros SP 4 RT.006/01 Kel. Makbalim Kec. Mayamuk Kab. Sorong , Papua Barat	96
Jumlah			1.704

Dari tabel di atas dapat di baca bahwa perkembangan MAN Insan Cendekia begitu pesat, dimana pada tahun 1996 MAN Insan Cendekia Serpong berdiri sebagai model MAN di Seluruh Indonesia, selanjutnya tahun 1997 berdiri MAN Insan Cendekia Gorontalo, tahun 2012 berdiri MAN insan Cendekia Jambi, tahun 2015 berdiri 5 MAN Insan Cendekia baru, tahun 2016 berdiri 8 MAN Insan Cendekia baru, tahun 2017 berdiri 20 MAN Insan Cendekia baru. Di wilayah Negara kesatuan republic Indonesia. Ini arti bahwa MAN Insan Cendekia Serpong telah memiliki standar nasional bahkan lebih, okeh karena itu MAN Insan Cendekia sebagai contoh yang dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan MAN di propensi lainnya.

b. PROFIL MAN INSAN CENDEKIA SERPONG

a. Visi, Misi, Tujuan Dan Target Sekolah MAN Insan Cendekia Serpong²¹⁵

1). VISI

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan di masyarakat.

2). MISI

- a). Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional, inovatif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- b). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- c). Menjadikan MAN Insan Cendekia Serpong sebagai Madrasah model dalam pengembangan pengajaran iptek dan imtak bagi lembaga pendidikan lainnya.

3). TUJUAN

²¹⁵Humas MAN Insan Cendekia Serpong, Selamat Datang MAN Insan Cendekia Serpong, Prestasi, Mandiri dan Islami. Web: lc.sch.id.

- a). Meningkatnya jaminan mutu kepada masyarakat terhadap keseimbangan kualitas IMTAK dan IPTEK dalam sistem kehidupan pada MAN Insan Cendekia Serpong melalui penguatan program kegiatan yang berkelanjutan sistem akademik dan kehidupan asrama.
- b). Peningkatan kemampuan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam berbahasa Internasional.
- c). Terlaksananya optimalisasi peran serta masyarakat dan alumni dalam membantu pengembangan layanan terhadap peserta didik.
- d) Terlaksananya pengembangan program pembinaan berkelanjutan terhadap mutu pendidik dan tenaga kependidikan²¹⁶
- e). Menyusun pola kerja pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pola efektivitas pencapaian target kerja personal dan teamwork.
- f). Memperkokoh jalinan persaudaraan antar personal dengan mengembangkan prinsip saling menghormati, menghargai, dan menjaga kenyamanan menjalankan tanggungjawab kerja masing-masing personal
- g). Membangun sistem manajemen umum yang profesional, tangguh dan terukur, sehingga MAN Insan Cendekia Serpong memiliki

²¹⁶ Humas MAN IC. *Ibid.*,

kemampuan memberdayakan dirinya lebih optimal serta dapat menangkap peluang program pemerintah dengan lebih maksimal.

- h).Memelihara dan memanfaatkan dukungan pemerintah dan masyarakat untuk menguatkan pengembangan profesionalitas SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta meningkatkan daya dukung sarana prasarana madrasah secara terencana
- i).Menjadikan MAN Insan Cendekia Serpog sebagai pusat pengembangan madrasah unggul dan pusat pembinaan SDM madrasah di Indonesia
- j).Terselenggaranya Unit hubungan Masyarakat yang peka, tangkas, produktif, dan hangat.²¹⁷

4).TARGET

- a).Diterimanya lulusan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri (> 90% per tahun)
- b).Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia selama di perguruan tinggi.
- c).Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah

²¹⁷ *Ibid.*

dan bebas berkreasi. Saling menghormati dan menjaga persaudaraan merupakan budaya yang terus tumbuh dan berkembang.

5).STRATEGI

a).Menjaring calon peserta didik sebagai input dari lulusan MTs dan SLTP dengan beberapa tes, di antaranya:

(1)Tes psikologi

(2)Tes potensi akademik (matematika, fisika, biologi, bahasa Inggris, pendidikan agama Islam, kemampuan baca tulis al-Qur'an)

(3).Tes kesehatan dan wawancara

(4).Mengembangkan proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan "*basic knowledge of science and technology*" dan "leadership lifeskill" atas dasar "asah, asih, asuh dan **ajrih**".²¹⁸

(5).Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dengan menerapkan "*merit system*" dalam bidang kesejahteraannya.

(6).Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung penguasaan "*basic knowledge of science and technology*"

(7).Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait baik di dalam maupun luar negeri.

(8).Mengadakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan

²¹⁸*Ibid.*,

- (9).Memberikan kesempatan mengikuti pendidikan formal S2 baik di dalam maupun di luar negeri
- (10).Menyediakan perpustakaan yang memadai
- (11).Melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga lain
- (12).Memberikan wawasan iptek (tentang penerapan pelajaran MAFIKIBI) bagi guru dan peserta didik secara periodik.

6).MOTTO MADRASAH

Prestasi, Mandiri dan Islami

7). BUDAYA MADRASAH (*SCHOOL CULTURE*)

Budaya madrasah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh madrasah atau falsafah yang menuntun kebijakan madrasah terhadap semua unsur dan komponen madrasah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di madrasah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya madrasah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil madrasah baik itu kepala madrasah, guru, staf, peserta didik dan

jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan madrasah.

8).Budaya Madrasah yang dikembangkan di MAN Insan Cendekia

adalah:

- a).Aqidah yang kuat,
- b)Menjaga adab pergaulan putra-putri (tidak berjabat dan bersentuhan putra-putri yang bukan mahram, tidak berduaan apalagi ber-*kholwat*)
- c).*Afsyus salam* (menebar salam) kepada siapa saja,
- d).Santun, hormat pada yang lebih tua dan sayng pada yang muda dan membiasakan menebar senyum kepada siapa saja
- e).Kejujuran dalam semua aspek dilatihkan dan dibiasakan dengan tidak pernah nyontek dan berbuat curang dalam semua kegiatan
- f).Taat beribadah dengan sholat berjamaah di masjid 5 waktu sholat dan mengamalkan amalan-amalan sunnah.
- g).Disiplin dalam memanfaatkan waktu dan disiplin tugas
- h).Mandiri dan bertanggungjawab tercermin dari ucapan dan perilaku
- i).Berprestasi dengan membiasakan semangat kompetisi secara sehat baik di internal madrasah maupun lomba-lomba ke luar madrasah.

J). *Ukhuwah Islamiyah* (baik ketika masih aktif di MBI maupun sudah menjadi alumni)

k) Tertib tetapi tetap kritis

l). Mencintai belajar dan pekerjaan

m). Kreatif dan inovatif,

n). Menghargai dan apresiasi terhadap nilai-nilai seni

b. Data Sekolah

1). Data Tenaga Kependidikan dan Peserta didik

a). Tenaga Kependidikan

Dari data dokumen yang peneliti dapatkan bahwa jumlah pendidik 51 (lima puluh satu) guru, dengan jumlah laki-laki 26 (dua puluh enam) orang dan perempuan berjumlah 25 (dua puluh lima) orang, dengan pendidikan terakhir sarjana strata satu (S-1) sebanyak 26 orang dan perempuan berjumlah 25 (dua puluh lima) orang. Memenuhi standar pendidikan nasional guru. (MAN INSAN Cendekia Serpong). Adapun data Dari SMA DWIWARNA tahun ajaran 2018 – 2019 berjumlah 34 orang guru. Telah memenuhi Standar nasional pendidikan.

b). Peserta didik

(1). Jumlah siswa kelas X = 139, kelas XI =142, Kelas XII, 158 jadi jumlah keseluruhannya 439. Data ini penulis temukan dalam dokumen tahun akademik 2017-2018. ((MAN INSAN Cendekia Serpong). Sedangkan SMA DWIWARNA peserta didik tahun 2018-2019 berjumlah 278 orang.

Dilihat dari angka peserta didik tahun 2017/2018 terlihat selisihnya lebih banyak MAN Insan Cendekia, sampai 50% jumlah siswanya dibandingkan dengan SMA Dwiwarna Parung. Argumentasinya karena MAN Incan Cendekia adalah dikelola oleh pemerintah sehingga hambatan dana tidak masalah.

c. Sarana dan Prasarana

1.Sarana²¹⁹ dan prasarana²²⁰ yang terdapat di MAN Insan Cendekia Serpong hasil observasi penulis amat baik sekali, ini terlihat secara normative dari penilaian Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sertifikasi Akreditasi dimana sarana

²¹⁹ Sarana adalah segala sesuatu yang apat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan: Kamus Besar Bahasa Indonesia, gamedia, 2011, h.1227. Contoh konkrit sarana adalah Masjid di sekolah salah satu sarana pembangunan mental spiritual yang sangat penting. Hasil Observasi MAN Insan Cendekia memiliki Masjid yang dapat menampung jamaah 500 lebih.

²²⁰ Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan menunjang utama terselenggara suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dsb) contoh jalan dan angkutan merupakan prasarana penting bagi pembangunan suatu daerah. Bagi sekolah gedung, luas tanah dsb). Kamus Besar Bahasa Indonesia, *ibid*, h,1099.

dan prasarana sebagai salah satu standar dari delapan standar nasional pendidikan, telah mendapat nilai 99 nilai yang sangat amat baik sekali. Terdapat dalam akreditasi yang penulis dapatkan di lapangan.

a. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sarana yang dimiliki oleh MAN Insan penulis sebutkan antara lain :

Di bawah ini akan diberikan gambar tentang Sarana dan Prasarana yang yang terdapat di MAN Insan Cendekia Serpong. Sarana dan Prasarana. Dengan sarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai target yang ingin dicapai merupakan suatu bagian yang terpenting yang harus dipenuhi oleh Sekolah. Karena sarana dan prasarana dengan fasilitas yang berbasis teknologi akan membawa kepada kualitas mutu pendidikan yang pada akhirnya meraih lulusan yang berkualitas. Sarana dan prasarana sangat perlu dan penting bagi sekolah yang memiliki predikat bermutu dan berkualitas. Karena sarana sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, fasilitas lain yang menunjang pun

menjadi suatu yang harus dilengkapi dari standar nasional pendidikan.

Gambar 4.1. Asrama dan kamar Tidur



Gambar di atas menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia Serpong telah memenuhi standar nasional pendidikan, bahkan di atas standar, ini terlihat satu ruangan di tempati empat siswa, dilengkapi meja belajar, tempat tidur, ruangan yang bersih. Sehingga suasana belajar bertambah semangat. Dalam jadwal harian siswa pukul: 20.00 s.d 22.00 masuk pada kegiatan belajar mandiri atau berkelompok. Suasana di atas para peserta didik sedang belajar berkelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan kegiatan belajar mandiri yang dijadikan suatu kegiatan terjadwal oleh MAN Insan Cendekia, sehingga meningkatkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik, mereka dapat berdiskusi dengan metode yang sangat bagus sekali, dengan membuat tahapan pemecahan masalah mulai dari kata-kata kunci, kata-kata sulit, membuat peta konsep, mengidentifikasi masalah, membuat pertanyaan yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Man

Insan Cendekia telah memberikan fasilitas WIFI sehingga siswa dapat mengeksplorasi mencari jawaban melalui internet.

Gedung Asrama putra yang luasnya 3263 berdiri 2 unit . Dan gedung asrama putri luasnya 3870 berdiri 3 unit. Tiap kamar di isi 4 orang siswa yang di atas standar yang ditetapkan pemerintah. Siswa belajar bersama dengan penuh ketenangan dan kenyamanan karena fasilitas yang sangat baik sekali. Boarding School model MAN Insan Cendekia menjadi model di seluruh MAN di Indonesia. Dan bila dijadikan model untuk Boarding School baik negeri maupun swasta karena sudah menjadi model di Indonesia. *Boarding School* memang harus memberikan fasilitas yang nyaman dan membuktikan bahwa lulusannya diterima di perguruan tinggi negeri yang berkualitas di Indonesia dan bahkan dapat diterima di perguruan tinggi negeri dan luar negeri.

gambat ini, merupakan kegiatan di sekolah. Suatu fasilitas yang sangat menunjang sekali. tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor : 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan, Bab VII, pasal 42 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan ruang labolatorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa , tempat berolah

raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Boarding School (sekolah berasrama), jelas sekali memerlukan tempat tinggal bagi siswanya, tempat tinggal yang dimaksud adalah asrama yang digambarkan pada gambar 1 di atas. Dengan asrama yang sangat menunjang bagi proses pembelajaran akan meningakan kognetif dan psikomotorik siswa yang pada gilirannya akan menghasilkan pribadi yang unggul dan berkualitas, dengan pribadi yang unggul dan berkualitas akan mampu berkompetitif dengan sekolah lain bahkan unggul dengan indikatornya banyak siswa lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia lolos seleksi dan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri yang bergengsi di Indonesia, sebagai contoh antara lain : Perguruan Tinggi Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN), Universitas diponegoro (UNDIP), dan lain-lainnya. Dan juga ada di luar negeri seperti negara Jerman . MAN Insan Cendekia Serpong memiliki kualitas dan prestasi akademik yang sangat baik sekali

Gambar 4.2 .Ekstra Kulikuler kegiatan Olah raga



Ekstra kulikuler yang mendukung kegiatan skill (ketrampilan) sekaligus menjaga fisik peserta didik. Juga tour untuk memperkuat tali silaturahmi untuk menjalin persaudaraan.

Sarana dan prasarana olahraga Bola Basket, Panahan, Pramuka. Lapangan Bola pun ada, mereka mengadakan kegiatan olah raga pada hari jumat yang terkenal dengan bersih-bersih. Latihan memanah suatu yang membawa efek bagi konsentrasi sehingga dapat melakukan suatu lebih fokus. Kemampuan memanah yang tepat akan membawa skill dalam suatu pekerjaan pada bidang lain. Memanah salah satu olah raga yang sangat memerlukan konsentrasi penuh dengan fokus pada sasaran yang tepat. Hal ini sangat baik sekali.

Dari gambar di atas terlihat bahwa kegiatan menyangkut persaudaraan melalui pencipta alam, mendaki gunung, berkemah. Ini juga menumbuh kembangkan nilai-nilai saling tolong-menolong, dalam suatu team. Disamping nilai-nilai yang sangat penting adalah efektif, yaitu sikap religi dan sosial.

Dengan mendaki gunung dan sampai di puncak gunung maka sujud syukur kepada Allah Swt. Begitu besar kebesaran Allah swt, penciptaan alam yang dikelilingi oleh gunung—gunung sebagai suatu pemandangan yang indah. Maha Besar Allah yang menciptakan alam semesta dengan penuh keindahan. Ekstra kurikuler dilakukan yang membawa kemanfaatan untuk meraih atau menunjang psikomotorik sebagai suatu landasan skill bagi peserta didik, sehingga ada keterpaduan antara kognitif yang selalu berorientasi pada otak baik otak kanan maupun otak kiri.

Gambar 4.3 Sarana dan Fasilitas



Dari gambar di atas Sarana dan Prasaran terlihat beberapa antara lain : Lab. Komputer, ruang teater, klinik, ruang membaca di taman, masjid yang berdiri tegar di tengah-tengah gedung sekolah, masjid sebagai pusat kegiatan dalam rangka membentuk arakter dan akhlak mulia. Karena memang hasil observasi penulis, MAN Insan Cendekia merupakan model yang dijadikan rujukan oleh MAN Boarding School di Seluruh Indonesia. Baik manajemennya, dari mulai pendaftaran seleksi masuk, sudah sedemikian baiknya, standar boarding school yang baik sekali. Bahkan hasil observasi penulis dilapangan ada seperti Alpa Mark dalam bentuk Koperasi yang dikelola dengan baik.

Menarik di atas tergambar sebab masjid yang berdiri megah yang dapat menampung jamaah 500 orang, penulis sudah ikut baik shalat jamaah dihari biasa sampai ikut shlat berjamaah. Memang soal masjid Ulama besar Indonesia dan pernah menjabat sebagai ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia), Prof. Dr. Hamka pernah berkata ” Apabila fungsi masjid itu dipelihara baik-baik, hiduplah masyarakat Islam...sebab itu kalau hendak memperbaiki masyarakat Muslim perbaikilah kembali masjidnya. Sebab dari masjid bisa timbul Roh Yang Hidup.²²¹ Demikian dalam Sambutan Prof. Hamka. Soal fungsi masjid.

gambar 4.4. Pembelajaran di Kelas dan Pratikum

²²¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat ibadat dan Kebudayaan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), Cet. Ke-6, h.xi.



Kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh sarana dan fasilitas yang berbasis teknologi akan membawa dampak yang sangat besar sekali. MAN IC sudah menerapkan belajar berbasis Teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dengan didukung oleh pembelajaran berbasis teknologi Dalam praktek Biologi akan terlihat sesuatu yang tidak terlihat oleh kasat mata tapi dapat diulihat dengan alat. Hal ini akan membawa penemuan baru dalam parktekum. Belajar berbasis teknologi sudah merupakan suatu kebutuhan primer dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas. Karena dengan penguasaan teknologi seseorang akan ebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Jadi sekolah yang bermutu salah satu indikatornya menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan praktikum siswa memiliki psikomotorik atai skiil/ketrampilan. Pembelajaran ini sesuai dengan rekomendasi dari UNESCO tentang eempat pilar beajar yaitu; *Leaning to Know*, suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati dan akhirnya dapat merasakan dan dapat menerapkan cara memperoleh pengetahuan, suatu proses yang memungkinkan tertanamnya sikap ilmiah, yaitu

sikap ingin tahu dan selanjutnya menimbulkan rasa mampu untuk selalu mencari jawaban atas masalah yang dihadapi secara ilmiah²²².

MAN Insan Cendekia sesuai dengan spirit pendiriannya oleh Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, integrasi kurikulum IMTAQ dan IPTEK. Dalam pendidikan Islam pada saat itu, tahun 1996 mungkin juga sampai saat ini? kekurangannya adalah penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dalam even-even olimpiade internasional justru dari umat lain yang berprestasi, Umat Islam sebagai mayoritas seharusnya menguasai diberbagai bidang sehingga dapat berkiprah dan menghiasi pembangunan Bangsa Indonesia yang berfalsafah Pancasila. Dimana sejarah telah membuktikan bahwa peran umat Islam terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia sangat luar biasa sekali andilnya. Baik Para ulama, cendekiawan Muslim, organisasi Islam, misalnya Persyarikatan Muhammadiyah yang berdiri tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan dan Nahdatul Ulama yang berdiri tahun 1926, oleh KH. Hasyim Asyhari. Tokoh-tokoh Islam, banyak yang memberikan kontribusinya bagi bangsa Indonesia. Sebagai contoh yang merupakan fakta sejarah jenderal besar Sudirman dari Muhammadiyah, Ki. Bagus Hadikusumo, Mr. Kasman Sigodimedjo dan KH. Kahar Muzakir. Yang telah memberikan kontribusinya bagi bangsa Indonesia,

²²² Mangun Wijaya, *Kurikulum Yang Mencerdaskan, Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, h.22

mereka adalah pribadi Muslim yang kuat aqidahnya, taat beribadah dan berakhlak mulia. Putra-putra bangsa Indonesia dari kalangan umat Islam.

Ide dasar Prof. BJ. Habibie tahun 1996 yang lalu, perlunya SMU yang bercirikan khas Islam menguasai teknologi, sekarang telah menjadi kenyataan dimana MAN Insan Cendekia siswanya meraih berprestasi di kejuaraan olimpiade internasional dan meraih prestasi emas, Saudara Ahmad Sirojul Milla, who is representing Indonesia for Internasional Astronomy Olympiad 2017. Telah memperoleh juara ke satu dan mendapat medali emas.²²³

MAN Insan Cendekia Serpong, prestasi dalam bidang astronomy²²⁴ (Astronomi adalah cabang ilmu alam yang meneliti benda langit seperti bintang, planet, komet dan lain-lain).sangat luar biasa sekali, meraih medali emas, suatu prestasi yang penuh kompetensi ketat bukan hanya antar propensi tapi ini sudah dunia internasional dari berbagai negara ikut berpartisipasi dalam lomba astronomi yang diraih tempat bergengsi dan terhormat, oleh siswa MAN Insan Cendekia serpong, ini semua tentunya telah diadakan program kerja yang sudah terstruktur, terencana dengan baik, sehingga kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi satu

²²³ Brosur Resmi MAN Insan Cendekia Serpong . *The Minister of Religious affair, Luqman Hakin Saifuddin, congratulated one of MAN Insan Cendekia Serpong student, Ahmad Surajul Millah who is representing Indonesia for Internasional Astronomy Olimpiad 2017.*

²²⁴ Astronomi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda-benda di angkasa, seperti planet, bintang, galaksi, komet dan lain –lain. Serta penomenanya di luar angkasa Ilmu atau pelajaran astronomi juga banyak digunakan sebagai patokan dalam perhitungan dan prediksi cuaca yang akan terjadi, hal ini sangat berguna dalam kegiatan pelayaran, penerbanga, dan transportasi lainnya. <https://m.utakatikotak.com>. Diakses tgl 27 September 2019.

kesatuan yang utuh, dengandemikian maka menumbuhkan kepribadian yang bermutu baik pengetahuannya, nilai-nilai religi dan sosialnya plus ketrampilannya dalam menguasai teknologi dan informasi. Hal ini sebagaimana terhat dalam tabel di bawah ini tentang prestasi peserta didik MAN InsanCendekia Serpong dalam kegiatan perlombaan tingkat internasional.

Tabel 4.2.

Prestasi Nasional dan Internasional siswa MAN Insan Cendekia Serpong

TAHUN	PRESTASI	KEJUARAAN	NEGARA/ TEMPAT
2002	Medali Emas	Olimpiade Fisika	Indonesia
2007	Medali perunggu	Olimpiade Biologi	Kanada
2010	Medali Perunggu	Olimpiade Biologi	Korea Selatan
2010	Medali Perak	Olimpiade Kebumian	Indonesia
2011	Medali Perak	Olimpiade Biologi	Taiwan
2012	Medali Perunggu	Olimpiade Komputer	Italia
2012	3 Medali Perak	Kompetisi Matematika	Australia
2013	Peserta Terbaik	MIMUN (Moscow International United Nation)	Rusia
2013	Juara 1	International Engineering Week , dengan karya inovasi “Elevator Anti Grafitasi”	Kedubes Amerika

2013	Medali Perunggu	Olimpiade Komputer	Italia
2014	Medali Perunggu	Olimpiade Geografi	Polandia
2015	Medali Perunggu	Olimpiade Biologi	Denmark

Tabel di atas bahwa prestasi siswa MAN Insan Cendekia serpong di ajang Nasional dan Internasional sangat membanggakan sekali, dari olimpiade fisika, mendapat medali emas, ini sudah menunjukkan mutu pendidikan sekaligus lulusan yang berkualitas terlihat sangat jelas. Karena itulah pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa MAN Insan Cendekia Serpong Menjadi model Percontohan MAN di Indonesia sebagai Pusat pengembangan madrasah unggul dan pusat pembinaan SDM madrasah di Indonesia²²⁵

Menurut penulis bahwa SDM Pelajar Islam memiliki kognitif, afektif dan psikomotorik berkualitas, hal ini terbukti dari prestasi siswa MAN Insan Cendekia di kejuaran Internasional yang sudah pasti dari berbagai macam umat beragama baik nasrani, katolik, hindu, budha dan lain sebagainya. Bahkan tahun 2017 ananda Ahmad Sirojul Millah meraih juara satu Internasional Astronomy Olympiad 2017.²²⁶ Hal ini secara teoritis bahwa peserta didik MAN IC telah melalui seleksi berkompetensi untuk masuk kesekolah yang Boarding school, dari teori bahan planning yang sangat baik, dilanjutkan dengan proses dalam hal ini

²²⁵ Humas MAN InsanCendekia Serpong, *Prestasi, Mandiri dan Islami*, power poin, h, 7.

²²⁶ Berita Resmi MAN IC..brosur tahun 2017.

berkaitan dengan profesi guru yang berkualitas. Dengan input yang sangat baik, dilanjutkan proses sangat baik maka pada akhirnya melahirkan pendidikan bermutu dan lulusan berkeaitas. Dengan kata lain bila seleksi meraih bibit unggul, baik kognetif, afektif dan psikomotorik plus diwujudkan dengan penguasaan ilmu agama Islam dan hapalan al-Qur'an beberapa juz. Sehat jasmani dan rohani, kemampuan ingin belajar dengan sungguh-sungguh dan mandiri, maka dalam proses selanjutnya pendidik (guru), dengan berbagai metode belajar mengajar akan membuka wawasan peserta didik lebih tertantang untuk memecahkan probem yang dihadapi, dengan bedlajar kelompok yang telah didisain sedemikian rupa sehingga belajar menjadi efektif dan efesien sekali mereka, ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai.

Gambar 4.5. Penguatan Iman dan Taqwa

Masjid Sebagai Pusat Kegiatan dalam menumbuh kembangkan spiritual Siswa



Gambar di atas terlihat bahwa Masjid Sebagai Pusat Kegiatan dalam menumbuh kembangkan spiritual afektif Siswa, bukan hanya peningkatan mutu dan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, ada juga nilai berikutnya, yaitu menambah wawasan tentang pengetahuan nilai-nilai spirit ajaran Islam yang *rahmatan lilalamin*, mencerahkan dan berkemajuan.

Masjid sebagai central dalam pembinaan karakteristik akhlak mulia, baik mengenai wawasan keagamaan, tentang menganalisis nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Maka fungsi masjid sangat penting, sebagai ikon spirit menyampaikan ajaran agama Islam bermutu dan berkualitas, dengan memperdalam kajian tafsir al-Aquran, diharapkan peserta didik memiliki modal untuk hidup bermasyarakat. Dan yang lebih penting lagi terpadunya Teori Bloom khususnya tentang Kognitif, afektif dan psikomotorik. Plus pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Masjid adalah tempat dimana diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa Islam. Artinya masjid multi berfungsi baik sebagai tempat ibadah formil, shalat, juga masalah-masalah keduniwayahan tentang keilmuan, pendidikan, tausiyah bisa memberikan di dalam masjid. Setia seminggu sekali umat Islam melaksanakan shalat jumat berjamaah, momen seperti ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Kepada Allah swt, juga masalah lain yang penting dan perlu disampaikan. Indikator lulusan yang bermutu atau berkualitas adalah kualitas releginya atau penguatan dan pengamalan ajaran

Islam lebih maju dan menggunakan otak seagai salah satu kehemdak Allah Swt, akal dapat membedakan mana yang bermanfaat bagi dirinya dan banyak mudharatanya.

Gambar ke 4.6

Poto Penulis di Masjid Ulil Albab MAN Insan Cendekia Serpong



Masjid Ulil Albab di MAN Insan Cendekia, dapat menampung jamaah lebih dari 500 orang. Masjid ini dijadikan model diseluruh MAN Boarding School di Indonesia, dalam sekolah harus ada masjid yang dapat menampung jamaah untuk kegiatan shalat jumat. Penulis pernah shalat jumat di masjid ini, suasana sejak dan memberi kenyamanan dan keamanan. Masjid di fungsikan maka ranah affektif, (Religi dan sikap) kognetif, (pengetahuan) dan psikomotorik (skill atau ketampilan), siswa terangsang untuk kebaikan menuju kesuksesan

Masjid sedbagai menumbuh kembangkan mutu dan kwaitas ke iman peserta didik, penulis lihat secara langsung walaupun ini tidak di proram namun tetap berjalan. Yaitu ketika waktu istirahat siswa ke masjid untuk shalat sunnah dhuhah, ini artinya sejalan dengan definisi Iman, yaitu ” Sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh/perbuatan. ” Jadi menurut hemat penulis apabila iman berdiri sendiri maka yang dimaksud dalam iman yang menyangkut demensi hati, lisan dan amal, seperti yang dinyatakan dalam surat *al-Mukminun* ayat 1-11. Namun bila istilah iman dirangai dengan amal sholeh seperti dalam surat *al-Ahsri* ayat 3, maka iman berarti itiqad atau **aqidah**. Dengan siswa shalat dhuda pada waktu istirahat mencerminkan kualitas mutu iman dan taqwanya kepada Allah Swt.²²⁷

Fungsi iman atau aqidah. Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semangkin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang kuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk. Tidak ada bangunan tanpa fondasi.

Kalau ajaran Islam kita bagi dalam sistematika aqidah, Ibadah, Akhlak dan mu'amalat, atau aqidah, Syari'ah dan akhlak, atau iman, Islam dan ihsan, maka ketiga aspek itu atau empat aspek di atas tidak dapat dipisahkan sama sekali. Satu sama lain saling terikat.

²²⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : LPPI, 2009), Cet. Ke-12, h.4

Seseorang yang memiliki aqidah/iman yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalah dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah Swt kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidak dinamakan berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah/iman yang benar, begitu seterusnya bolak balik dan bersilang.

Seseorang bisa saja merekayasa untuk menghindar dari kewajiban formal, misalnya zakat, tetapi dia tidak akan bisa menghindar dari aqidah. Atau seseorang bisa saja berpura-pura melaksanakan ajaran formal Islam, tapi Allah tidak akan memberi nilai kalau tidak dilandasi aqidah /iman yang benar.

Itulah sebabnya kenapa Rasulullah saw selama 13 tahun periode Mekah memusatkan kegiatan dakwahnya untuk membangun aqidah/iman yang benar dan kokoh. Sehingga bangunan Islam dengan muda bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai akhir kiamat.²²⁸

Sejak zaman Nabi Muhammad saw ketika hijrah ke madinah pertama dan utama yang dibangun adalah masjid. Timbul suatu pertanyaan. Mengapa Nabi Muhammad saw memprioritaskan masjid yang dibangun? Dari beberapa referensi yang penulis dapat, bahwa masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam. Masjid tempat mengokohkan hubungannya dengan Alla swt,

²²⁸ Yunahar ilyas, *ibid*, h.10

habluminallah. Begiu pula masjid sebagai tempat mengkokohkan jalinan silaturrahim sesama umat Islam.

Bahwa menurut ahli ilmu kemasyarakatan, manusia itu pada hakekatnya adalah senang berhubungan sosial, bermasyarakat-*zoon politicon*, yang tidak mungkin hidup sendirian, maka masjid, merupakan lembaga penting yang dapat memberikan fasilitas bagi seorang untuk bermasyarakat, menyediakan suatu peluang yang tepat, ketika orang ingin bermasyarakat, berhubungan dengan masyarakat lain, yaitu ketika seorang melaksanakan shalat berjama'ah. Apa lagi akan lebih tepat, apabila diikuti dengan ibadah lain, seperti penambahkan ilmu dengan pengajian, berdialog dan berdiskusi antara imam dengan anggota jamaa'ah atau pun sesama anggota jama'ah. Kesempatan itu dapat ditemukan ketika seseorang akan melaksanakan shalat jamaa'h, kesempatan pengajian pengajian rutin maupun insidental, kesempatan shalat 'Ied, dan lain-lain. Adalah suatu kesempatan bermasyarakat, untuk mengenal satusama lain. Beberapa sistem bermasyarakat di dalam masjid bertingkat-tingkat mulai shalat jamaah rawatib, adalah dalam jumlah kecil, lebih terbatas, kemudian ibadah jum'atan dapat menampung anggota masyarakat jamaah lebih luas, dan ibadah 'Idul Fitri dan al-Ad-ha, akan lebih luas lagi. Situasi dan kondisi masjid demikian

itu, secara praktis dapat menjadi wahana bermasyarakat, yang dapat berkembang menjadi wahana berbangsa dan bernegara.²²⁹

Perbuatan kaum muslimin dalam mendekatkan dirinya kepada Allah Swt dan menyeru kebesarannya dan menunjukkan kepercayaannya kepadanya dalam perundang-undangannya yang suci itu dalam islam disebut Ibadat. Perbuatan umat Islam untuk menegakkan kepentingnya dan menolak masiat dalam dirinya atau yang mungkinginterjadi di antara mereka dengantetangganya dan umatIslam dengan orang-orang kafir; perbuatan yang mencegah penganiyaan, mempertahankan hak, melakukan kebajikan, menciptakan perdamaian dan ketentraman, semua itu dalam islam disebut mu'amalat.

Dapat disimpulkan bahwa Masjid di sekolah yayasan Islam, jelas merupakan suatu lambanag atau identatitas sekolah umat Islam, dengan masjid dapat digunakan baik hubungan dengan Allah dan di dalam masjid juga bisa terjalin persaudaran Islam, menambah wawasan nilai kognetif, afektif dan pskomotorik, sehingga siswa memiliki nilai amanah, yang bermutu dan berkualitas.

Penulis telah mengadakan observasi di kedua boarding school yaitu MAN Insan Cendekia Serpong – Banten dan SMA Dwiwarna Boarding school Parung-Bogor bahwa masjid di kedua tersebut sangat representatif sebagai suatu lambang

²²⁹Lihat Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, h.51.

sekaligus sebagai pembinaan iman dan taqwa kepada Allah SWT, juga sebagai pusat kegiatan nilai-nilai pembelajaran agama Islam yang berkemajuan dan mencerahkan, sehingga tercipta situasi lingkungan yang islami. Artinya sekolah telah memberi fasilitas untuk meumbuh kembangkan nilai-nilai akhlak mulia pada setiap pribadi peserta didik. Tadarus al-Quran, mendengarkan tausiyah bada zuhur, dan seterusnya. Fungsi Masjid sangat efektif dan efesiesn dalam membentuk karakter yang Islami, sehingga kurikulum IMTAK dan IPTEK dapat terealisasi secara baik, tentunya di program dengan perencanaan yang baik. Jelas sekali bahwa fungsi masjid sangat urgen dalam pembinaan karakter peserta didik yang bermutu. Menumbuh kembangkan nilai-nilai religius.

Indikator sekolah yang berkualitas dimulai dari input, proses, dan output yang di atas rata-rata standar nasional pendidikan. MAN Insan Cendekia Serpong – Banten dirancang oleh anak bangsa yang kuat keislamannya dan memiliki IPTEK yang tidak ada bandingannya di Indonesia dan setaraf ilmuwan dunia, Prof. Bj. Habibie, menginginkan pelajar Muslim bermutu dan berkualitas dan mampu berkompetitif di kanca internasional, beliau memiliki visioner ke depan dalam dunia pendidikan khususnya sekolah Islam yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Serpong – Banten akan menjadi cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di seluruh wiyalah Negara kesatuan Republik Indonesia, cita-cita tersebut tumbuh dan berkembang, model ini sudah terwujud di beberapa propensi di Indonesia, suatu vioner yang jauh kedepan. Perpaduan antara IPTEK DAN

IMTAQ, dengan motto : OTAK JERMAN DAN HATI MEKKAH, sebagai gambaran umum profil MAN Insan Cendekia Serpong.



2. SMA DWIWARNA

a. Profil SMA Dwiwarna

Sejarah SMA Dwiwarna (Boarding School) tak lepas dari pengajian pimpinan Ibu Hj.Ratih Natawidjaja dan anggota dalam membentuk Yayasan Pendidikan Islam Dwiwarna pada 3 April 1992.

Atas dasar 3 pertimbangan, seperti menyediakan lembaga pendidikan Islam dengan kualitas baik, meningkatkan SDM bisa sejajar dengan negara maju, dan ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, para anggota berusaha mengumpulkan bantuan sedikit demi sedikit dari para donator

dan pengusaha muslim untuk menyediakan pendidikan umum yang berwawasan kebangsaan serta bernapaskan Islam.

SMA Dwiwarna (Boarding School) resmi didirikan pada tahun 1998. Semua kegiatan seperti merekrut siswa baru dilakukan dengan menyebarkan brosur, leaflet, pengumuman melalui sekolah, hingga media massa. Pada 20 Juli 1998 SMA Dwiwarna (Boarding School) menerima 81 siswa dari sekitar 125 siswa yang lolos seleksi administrasi dimana pada tahap awal semua siswa mendapatkan beasiswa dari yayasan. Dari situlah kegiatan SMA Dwiwarna (Boarding School) dimulai dengan sistem pendidikan terpadu sebagaimana yang direncanakan sejak awal berdirinya yayasan.

Ibu Ratih Natawidjajan seorang wanita yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan dan jenajuan bangsa Indonesia, hal ini terbukti dapat melahirkan boarding school yang bermutu dan berkualitas.

b.PROFIL YAYASAN



P E M B I N A

Ketua : Prof. Dr. Ir. H. Ginandjar Kartasasmita

Wakil Ketua : Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita, M.Sc. MT. MH.

E N G U R U S

Ketua Umum : Drs. H. Indra Kartasasmita, M.Sc.

Ketua I : Ir. H. Syahril Anwar

Ketua II : Hj. Gunarijah Kartasasmita, Ph.D.

Sekretaris Umum : Drs. Arifin Hidayat, M.M.

Sekretaris I : Wahyu Prasetyawan, Ph.D.

Sekretaris II : Dr. A. Juraidi

Bendahara Umum : drg. Etna Giatna Ratna Ningrum

Bendahara I : Toety S. Natawidjaya, S.H.

Bendahara II : Fikri Fadel Muhammad

P E N G A W A S

Ketua : Dr. Ir. H. Fadel Muhammad
 Anggota : Dr. H. Agus Gumiwang Kartasasmita
 Anggota : Drs. H. Syafruddin Abdullah, S.E. M.M.
 Anggota : Arif Guntara Kartasasmita
 Anggota : TB. H. Ace Hasan Syadzily, Ph.D.

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA DWIWARNA (Berasrama) Status : Akreditasi A
 – (Amat Baik) dengan Nilai 92.49 (BAN- 2013), Tahun Berdiri :
 1998, Luas Tanah : 7, 5 Hektar, Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan
 Islam Dwiwarna, Waktu Belajar : 5 Hari Belajar (Senin – Jumat Pkl
 07.00 – 15.15), Bahasa Asing : Inggris, Jerman, Jepang, Kurikulum :
 Pembelajaran SMA Dwiwarna menggunakan dengan pilihan, program
 layanan : Program Reguler, Program Internasional ,Program CIBI.
 Nama Kepala Sekolah : Ir. Nugrahantoro Yudo, M,Sc.

Visi : Menjadi Institusi Pendidikan yang terbaik dalam
 membangun yang cerdas, berahklak mulia, dan berjiwa kebangsaan

Misi : Melaksanakan Pendidikan umum dipadukan dengan pendidikan
 agama islam dalam sekolah berasrama

Alamat dan Peta Lokasi

Alamat : Jalan Raya Parung KM 40, Pemagarsari, Parung,
Pemagarsari, Parung, Bogor, Jawa Barat 16330 GPXH+7X Parung,
Bogor, West Java (0251) 8618136

Peta Lokasi



d. Sarana dan Prasarana

Gambar : 4.7. Ruang belajar



Kelas : Kelas ber-AC dilengkapi Wifi, Smart Board, dan Proyektor.

Maksimal 20 siswa per kelas.

Ruang belajar yang sangat amat baik, sehingga peserta didik belajar dengan nyaman, juga KBM dengan menggunakan kegiatan berbasis IT. Rombongan belajar 20 orang perkelas merupakan suatu yang ideal sekali, pemerintah menetapkan antara 25 sampai 30 Rombel. Ini berarti di atas standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Proses belajar mengajar akan sangat efektif dan efisien bila siswa hanya 20 orang perkelas, sangat kondusif sekali.

Penulis telah mengadakan wawancara dengan ibu Retno bidang kurikulum bahwa SMA Dwiwarana menggunakan IT, *smart board* sejak tahun 2006. *Smartboard* (Adalah sebuah papan tulis digital yang memiliki teknologi tinggi yang memiliki beberapa kelebihan seperti *touch Screen*, tanpa residu tinta, dan fleksible karena berhubungan langsung dengan komputer dan LCD Proyektor, serta didukung oleh software profesional, sehingga presentasi dalam penyampaian materi menjadi lebih interaktif bahkan dapat langsung di jalankan (open, edit, delete dan save), tanpa menyentuh *PC*. *Smart Board* adalah media presentasi dan media informasi yang berasal dari Canada . Perangkat ini cocok digunakan di ruang meeting kantor sebagai perangkat penunjang presentasi dan meeting

atau ruang kelas untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran, pada dasarnya fungsi utama dari *Smartboard* ini adalah memindahkan fungsi PC/laptop kepada board atau LCD. *Smartboard* ini mempunyai *virtual keyboard* yaitu mouse sebagai jari kita (*touchscreen*) dan juga *board/LCD* pada *smartboard* sebagai monitor. Dengan memiliki 4 pena tinta digital dan 1 penghapus digital, *smart board* ini memudahkan pendidik atau peserta didik untuk melakukan pembahasan dari awal seperti layaknya pada whiteboard dan bisa disimpan ke dalam beberapa jenis file seperti laman web (html), gambar (png, jpeg, gif dan bmp) adobe reader/pdf. Powerpot dan notebook file. Kedua boarding school sudah melaksanakan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Keunggulan smartboard di antaranya memiliki galeri pendidikan dan multimedia interaktif:

Seni, Sastra dan bahasa Inggris, Geografi, Sejarah, Matematika, Masyarakat dan kebudayaan sains dan teknologi. Jadi memang sudah lama KBM berbasis teknologi, Wifi di setiap lingkungan sekolah dapat di akses setiap saat baik peserta didik, pendidikan dan tenaga kependidikan.

Jadi memang sudah lama KBM berbasis teknologi, Wifi di setiap lingkungan sekolah dapat di akses setiap saat. Belajar dalam berbasis teknologi akan membawa dampak yang signifikan dalam menghadapi era globalisasi.

Karena itu prestasi siswa SMA Dwiwarna dapat berkiprah di areana kejuaran khusus tingkat propensi, tingkat nasional dan hasilnya cukup menggembirakan. Untuk level Internasional memang perlu program kerja yang efektif dan efesien. Sehingga dapat berkiprah di area Internasional evans. Dengan seringnya suatu sekolah mengikuti kejuaran baik tingkat propensi maupun nasional bahkan internasional, dan mendapat juara, baik juara 1, juara 2 , juara 3 ataupun juara harapan, ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki daya kretifitas bagi siswanya, dan pada gilirannya prestasi yang diraih akan mengangkat nama baik sekolah di area olimpiade propensi oplimpiade nasioanl dan olimpiade internasional. Penulis telah melaksanakan obeservasi ke SMA Dwiwarna Boarding School Parung, sarana dan prasaranaya sangat menunjang sekali kegiatan belajar mengajar dan ekstra kurikuler. Sehingga prestasi dapat diraih dalam menghadapi even –even kejuaraan tingkat nasional.

Gambar 4.8. Labolaturium



SMA Dwiwarna memiliki laboratorium Biologi, Fisika, Kimia, Komputer, Bahasa, dan *Green House* untuk penunjang pembelajaran. Dengan labolaturium yang lengkap, maka siswa dapat mengeksplorasi bahkan dapat menemukan penemuan baru. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tetang Standar nasional pendidikan . Pada Bab VII pasal 42 berbunyi: (1) Setiap satun pendididkan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan,media pendidikan, buku serta sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perleng kapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kata perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran maksudnya salah satunya adalah sekolah harus ada perlengkapan alat lolaturium, misalnya alat praktek biologi. SMA SDwiwarna hasil informasi

dari bidang kurikulum, telah memenuhi regulasi pemerintah soal sarana dan prasarana. Dengan alat yang berteknologi maka pembelajaran dapat bisa maksimal, hal ini sudah dilaksanakan oleh SMA Dwiwarna, untuk menghadapi tantangan arus globalisasi penuh dengan kompetitif di berbagai bidang, maka sekolah yang bermutu akan pasti memiliki laboratorium seperti alat Biologi, fisika, bahasa, dan lain-lain. SMA Dwiwarna sesuai dengan standar nasional pendidikan dalam bidang perlengkapan telah memenuhi semua standar dari pemerintah.

Security atau Keamanan di Lingkungan SMA Dwiwarna.

Lingkungan sekolah SMA Dwiwarna dilengkapi dengan sistem pengamanan 24 jam dan setiap sudut dilengkapi dengan CCTV baik di asrama maupun sekolah. Penempatan security baik di pintu utama masuk atau pintu Gerbang SMA Dwiwarna Parung di jaga oleh minimal 2 orang security. Penjagaan ini boleh terbilang agak ketat, artinya setiap orang yang bertamu harus memberi tahu terlebih dahulu ditanya tujuan ke Sekolah SMA Dwiwarna dan menemui siapa? Pertanyaan standar ini merupakan antisipasi dan wajar bagi security sikap curiga kepada orang asing yang datang walau pun niatnya baik. security bertanya maka setelah dialog ringan maka security menahan atau jaminan identitas bisa KTP, atau identitas lainnya.

Penulis baru pertamakali masuk ke SMA Dwiwarna, pintu gerbang utama masuk ke SMA Dwiwarna selalu tertutup pagar, dan dijaga oleh security. Suatu pengamanan yang baik tentunya. Penulis melewati pintu utama karena tujuan jelas ingin mengadakan peneliitan dan membawa surat dari Ka.Prodi Pasca Sarjana Program Doktor Universitas Muhammadiyah Jakarta dan identitas lainnya. Dengan komunikasi yang meyakinkan ditambah surat keterangan yang ditujukan kepada kepala sekolah, maka dengan meninggalkan identitas IC Dosen, penulis dapat masuk ke SMA Dwiwarna. Begitu juga di dalam ada security dan bagian penerima tamu, memang keamanan di dalam yang dipantau CCTV sehingga dapat dipastikan keamanannya sangat baik. Artinya standar keamanan yang satu pintu, sehingga dapat terdektesi bila ada orang yang dicurigai. SMA Dwiwarna yang luasnya 7,5 Hektar tentunya sangat luas sekali, ini fungsi dari teknologi dengan memasang ditempat tempat strategis, dapat membantu security memantau aktivitas di dalam sekolah.

Gambar 4.9. Ruang Kamar Asrama Putri



Gedung asrama putra & putri terpisah dengan kapasitas 4 siswa tiap kamar dengan fasilitas Wifi, tempat tidur, lemari, dan meja belajar. Kamar tidur di asrama SMA Dwiwarna ditata sedemikian rupa, dan sudah melalui perencanaan dengan indikator kenyamanan belajar dan tempat beristirahat bagi peserta didik. Karena mereka beraktifitas ilmu sesuai jadwal harian siswa dari pukul 03.45 sd 20.00-22.00. setelah itu mereka istirahat tidur. Disinilah fungsi tempat istirahat di asrama yang nyaman, sehingga setelah bangun energy mereka pulih kembali. Sebagai *boarding school* yang menjaga kualitas dan memberikan pelayanan yang prima, maka penataan ruangan kamar dipelihara sedemikian rupa, dengan disiplin terutama kebersihan. Kebersihan dalam ajaran islam merupakan suatu yang menjadi suatu yang harus dilaksanakan bagi setiap peserta didik. Spirit kebersihan dari Hadis Nabi Muhammad saw, yang sangat terkenal yaitu “*Kebersihan sebagian dari iman*”. (hadis). Sebagai sekolah yang berlandaskan nasionalisme dan Islam, tentu sangat menjaga kebersihan dan nilai-nilai kedisiplinan. Disini peserta didik disamping kegiatan pembelajaran untuk meraih prestasi akademik yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh yayasan dan program sekolah, juga ada nilai-nilai budaya yang harus dilaksanakan di SMA Dwiwarna, budaya disiplin waktu, budaya hidup mandiri artinya memahami apa kebutuhan diri mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah ringan, dengan budaya mandiri peserta didik dibiasakan berlatih untuk mampu menyelesaikan tugas-tugasnya baik mandiri maupun kelompok. nilai-

nilai kebersihan sudah ditanam sejak peserta didik masuk sebagai siswa di Sekolah, hal ini sangat penting, karena kebersihan dalam pengertian yang lebih luas menjaga nilai-nilai kebersihan khususnya yang berbentuk fisik, sehingga dengan kebersihan akan melahirkan kesehatan. Peserta didik harus menjaga kesehatan, dengan budaya hidup bersih. Manajemen Boarding school telah memberikan pedoman bagaimana menjalankan hidup sehat.

Gambar 4.10. Ruang Perpustakaan



Perpustakaan merupakan suatu yang sangat penting bagi peserta didik, untuk menambah wawasan dan mencari jawaban dari tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Perpustakaan merupakan jantungnya suatu sekolah. Jadi perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sangat penting sekali, walau pun memang era globalisasi penggunaan internet sudah dapat menjawab berbagai masalah, namun ada buku-buku dasar yang memang harus tersedia di dalam perpustakaan.

Indikator sekolah yang bermutu dan berkualitas, perpustakaanannya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam buku-buku wajib yang dijadikan rujukan bagi peserta didik, oleh karena itulah institusi sekolah melengkapi fasilitas penunjang seperti perpustakaan dengan selengkap mungkin. Karena boarding school mereka 24 jam berada didalam lingkungan sekolah, kaidah yang mengatalan membaca adalah membuka cakrawala intelektual bagi manusia.

Dalam ajaran Islam, perintah membaca dengan jelas diperintahkan Allah Swt wahyu pertamanya adalah Iqra', atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu Allah swt pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahya pertama, Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepda seseorang yang tidak pernah membaca sutau kitab sebelum turunnya Al-Quran (QS:29:48). Firman Allah dalam al-Qur'an:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَنَّكَ لَمُبْطِلُونَ
٤٨

Artinya: Dan Engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu Kitab sebelum (Al Quran) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang –orang yang mengingkarinya. (QS: Al-Ankabut (29): 48)²³⁰

²³⁰Al-Qur'anul Karom, *Op.Cit.*, h.402

Bahkan seorang yang tidak pandai membaca sesuatu sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra' dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad Saw. Semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup didunia dan ukhrawi.

Kata iqra' yang terambil dari qara'a pada mulanya berarti “menghimpun”. Apabila Anda merangkai huruf atau kata kemudian anda menguapkan rangkaian tersebut, Anda telah menghipunnya atau dalam, bahasa al-Quran, qara'tahu qiratan. Arti kata asal ini menunjukkan bahwa iqra' yang diterjemahkan dengan”bacalah” tidak mengharuskan adanya sesuatu teks tertulis yang dibaca, tida pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya Anda dapat menmukan dalam kamus-kamus bahasa beraneka ragam arti dari kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya, yang semuanya dapat dikembalikan kepda hakekat “Menghimpun” yang merupakan arti akar kata tersebut.²³¹

Demikianlah Al-Qur'an secara dini menggaris bawahi pentingnya “*membaca*” oleh karena itu keterkaitan perpustakaan sekolah merangsang atau

²³¹ M. Quraish Shihab “ *Membumikan Al-Qur'an* “ (Bandung, Mizan, 1998), Cet. Ke-18, h.167-168

memotivasi peserta didik untuk senang membaca buku-buku yang tentunya memiliki keterkaitan dengan meraih prestasi akademik yang tiga domain atau tiga ranah Kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga diharapkan mereka menjadi pelajar yang *sidiq*, *Fathonah* cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di era zaman globalisasi dan teknologi modern.

SMA Dwiwarna telah memiliki program membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membaca hukum tajwid. Hasil wawancara penulis dengan informan sekolah p, Ustadz Gofar terkait dengan pelaksanaan membaca al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan Tajwid. Sehingga lulusan siswa SMA Dwiwarna dapat membaca al-Quran dengan baik benar, Memang kendalanya ada yaitu siswa ada yang agak males membaca al-Quran, namun dengan diberi motivasi bahwa membaca al-Quran itu ibadah dan membawa kemaslahatan bagi diri siswa, juga seorang muslim wajib hukumnya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan motivasi yang diberikan oleh pembina keagamaan sehingga membaca al-Quran sudah menjadi suatu rutinitas. Memang mereka masuk ke SMA Dwiwarna ada suatu yang diharapkan oleh orang tua, supaya anaknya bisa membaca al-Qur'an dan beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan Tuntunan Nabi Muhammad Saw.

Yayasan telah memberikan fasilitas tenaga mengajar al-Qur'an atau yang terkait dengan pembinaan keagamaan dan sikap social. Hal ini menunjukkan bahwa

manajemen Yayasan Islam Dwi Warna konsisten sebagai sekolah yang berorientasi kepada Islam dan Nasionalisme. Hal ini sesuai dengan filosofis symbol Dwiwarna yaitu warna hijau dan merah putih. Membaca al-Qur'an dan memahami artinya serta mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kelak bila memimpin bangsa Indonesia, maka Pancasila secara keseluruhannya lebih bernilai tinggi dan terasa oleh masyarakat Indonesia bila Pancasila dilaksanakan secara murni dan konsekwen.

Gambar 4.11. Masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan religi



Ciri khas sekolah berbasis Islam, adalah adanya masjid yang dapat digunakan untuk melaksanakan shalat jumat. Masjid "*Hikmatul Ilmi*" ini dapat menampung lebih dari 500 jamaah. Penulis beberapa kali shalat di masjid ini, ketika observasi. Kegiatannya shalat dzuhur diserahkan pelaksanaannya kepada

siswa, kecuali imamnya. Kultum pun dilakukan secara bergantian dengan terjadwal dengan baik. Siswa sudah mempersiapkan diri untuk memberikan tausiah kuliah tujuh menit. Lazimnya dilakukan oleh OSIS Rohis. Penulis sempat ikut menyimak materi yang disampaikan oleh siswa dengan membaca satu al-Quran atau hadis siswa sudah memiliki potensi untuk dapat tampil didepan. Inilah namanya pendidikan, latihan merupakan cara menapatkan pengalaman kemudian dijadikan evaluasi diri. Lulusan SMA Dwiwaran hasil wawancara penulis dengan bidang pembinaan keagamaan bapak *Ustadz Gofar, S. Ag.*, telah mengatakan bahwa lulusan SMA Dwiwarna dapat membaca al-AQuran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Ini artinya lulusan sekolah ini dapat menjadi imam shalat tentunya bacaan yang zahir yaitu shalat maghrib, Isya dan Subuh.

SMA Dwiwarna merupakan yayasan Islam, yang berada di Parung kabupaten Bogor, merupakan Boarding school yang menjadi model di kabupaten Bogor, hal ini karena mutu dan kualitasnya, sehingga sekolah ini mendapat akreditasi A (Amat baik). Sarana dan prasarananya yang telah memenuhi seluruh standar pendidikan nasional, bahkan melebihi dari standar yang ditentukan oleh pemerintah. Lulusannya banyak diterima di Perguruan tinggi bergengsi di Indonesia, baik di Universitas Indonesia, Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Brawijaya (Unimbraw), Universitas Hasanudin (Unhas), UNAIR, UNDIP, Institut Pertanian Bogor dan lain –lain.

Gambar: 4.12. Olah raga tenis Lapangan



Motto olah raga “*mens Sana in Corporesano*, di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat.” Berolah raga perlu dan penting termasuk olah raga tenis lapangan yang memerlukan ketrampilan dan juga menjaga kondisi fisik sehingga kuat.

Manfaat bermain tenis lapangan. Ketiga gerakan tersebut memerlukan kekuatan otot tubuh anada, Bermaian tenis lapangan membutuhkan konsentarsi untuk berpikir taktis, serta tingkat waspada yang tinggi.sehingga muncul koordinasi yang baik antara saraf pada otak. Tenis lapangan akan meningkatkan kekuatan tangan dan kaki pemainnya.

Peserta didik yang berusia remaja seperti siswa Sekolah menengah atas (SMA) perlu menjaga kondisinya, dengan kondisi fisik yang selalu prima akan dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang memrlukan kekuatan fisik, misalnya belajar menjadi tidak cepat lelah selalu bersemangat, karena sesuai

dengan motto olah raga seperti yang tertera di atas *mens Sana in Corporesano* merupakan suatu kaidah yang kebenarannya sudah diterima secara umum.

SMA Dwiwarna telah menyiapkan fasilitas olah raga, baik tenis lapangan, renang, basket, Futsal, ini menunjukkan bahwa antara jasmaniah dan rohaniyah merupakan satu kesatuan yang utuh untuk meraih prestasi akademik.

Gambar. 4. 13 Lapangan olah raga . Basket



Motto olah raga "*mens Sana in Corporesano*, di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat." Berolah raga perlu dan penting termasuk olah raga basket yang memerlukan ketrampilan dan juga menjaga kondisi fisik sehingga kuat. Olah raga basket olah raga team. Disini dilatih kekompakan team dalam berolahraga.

Ada lima manfaat olahraga basket bagi kesehatan. Pertama, tubuh tetap *Fit*. Basket adalah olahraga yang baik untuk dimainkan demi kebugaran tubuh khususnya para remaja seusia siswa SMA. Kedua, meningkatkan kesehatan *kardiovaskular*, ketiga, mengembangkan otot, keempat meningkatkan stamina

dan membangun ketahanan tubuh, kelima membantu peserta didik menurunkan berat badan.

Olahraga basket sangat tepat sekali bagi pertumbuhan fisik siswa, karena manfaatnya juga dapat atau bisa meninggikan tinggi badan. Dari berbagai literatur yang penulis baca, memang basket termasuk olah raga yang memerlukan stamina yang fit, dengan memiliki tenaga yang prima dan fit pada sisi lain dapat digunakan untuk kepentingan lain yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Usia Remaja memerlukan olah raga yang bersifat fisik, karena usia seperti SMA/MAN seperti ini masih tumbuh dan berkembang fisiknya, dengan olah raga khususnya basket, siswa dapat akan terjaga kondisi fisiknya yang tetap fit dan prima. Olah raga basket memerlukan daya tubuh yang prima, dengan daya tubuh yang melakukan olah raga maka akan membawa manfaat dalam proses belajar-mengajar yang sangat positif sekali khusus kesehatan.

Olah raga basket sangat perlu dan penting sekali dalam menumbuhkan stamina peserta didik, seperti penulis kemukakan di atas manfaat dari olah raga basket, dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik fisiknya menjadi kuat, sehingga pelajaran yang didapat lebih optimal. Hikmah lain dari olahraga basket ini pada sisi kebersamaan team work, bekerjasama untuk meraih hasil, dengan terbiasa hidup dengan bekerja sama maka akan membawa

kebiasaan pada pelajaran sekolah yang memerlukan kerjasama (*team work*) atau belajar kelompok, maka belajar kelompok ini saling mengisi dan membantu untuk memecahkan problem mata pelajaran yang harus dipecahkan satu sama lainnya. Olahraga basket menumbuhkan rasa persaudaraan tertanam dalam diri peserta didik.

Gambar 4. 14. kolam renang



Kolam renang merupakan fasilitas yang menunjukkan bahwa sekolah ini menjaga kualitas dan mutu pendidikan. Sebagai salah satu Indikator pendidikan bermutu. Keunggulan SMA Dwiwarna dibandingkan Boarding School yang ada di Kabupaten Bogor adalah memiliki fasilitas olah raga kolam renang sendiri. Ini merupakan daya tarik bagi orang tua untuk memasukan putra dan putrinya ke SMA Dwiwarna, walu pun banyak faktor lain misalnya keberhasilan prestasi di tingkat propensi, bahkan ikut berpartisipasi di bebarapa evan kegiatan di luar negeri. Di antaranya lomba team matematika di ICAS (*Internasional Competitions And Assesments for school*) di Jakarta, tingkat Internasional peraih

medali perak. 08 Juli 2017 siswa Venna Regita Cahyani di lomba Olimpiade Sains tempat Riau Pekan baru, tingkat nasional meraih medali perak.

SMA Dwiwarna sebagai model Boarding school di Kabupaten Bogor memang sudah pada tempatnya mendapat predikat boarding school terbaik tingkat kabupaten Bogor. Mengapa demikian? Hasil penelitian penulis, bahwa sekolah ini telah mendapat akreditasi dari Badan akreditasi Nasional dengan nilai 92,49 nilai “A” artinya (Amat baik). di mana di delapan standar nasional pendidikan paoinsarama dan prasarana mendapat nilai 100 suatu nilai tertinggi. Mengapa demikian? Ini arti bahwa SMA Dwiwarna baik secara normative di atas standar yan ditetapkan oleh pemerintah.

Gambar: 4. 15. penulis di dalam masjid Hikmatul Ilmi



SMA Dwiwarna memiliki fasilitas Masjid yang dapat menampung 500 jamaah, sehingga pada hari jumat baik pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan dapat melaksanakan shalat jum'at berjamaah. Penulis telah

beberapa kali shalat di masjid ini, areanya sangat luas, arsekteturnya yang indah, sehingga pembinaan spiritual siswa menuju terpadunya koqnetif, afektif dan psikomotoeik menuju kepribadian yang berakhlak mulia sangat mendukung sekali. Di masjid para siswa berkumpul dalam melaksanakan shalar berjamaah, leboh khusus pada hari jumat siswa mendengarkan khutbah jumat oleh imam, dari masjid akan tumbuh dan berkembang kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan dapat menjadi pribadi siswa yang berakhlak mulia atau berkarakter baik. Fungsi Masjid menjadi central di sekolah Islam. Karena fungsi masjid di sekolah bukan hanya tempat beribadat saja, tapi tempat kajian, soal keilmuan, soal kebudayaan dan yang menyakut masalah keduniawiyahan dalam khatib berkhutbah jumat sebagai siraman rohani. Masjid temat berlatih psikomotorik atau skill atau ketrampilan misalnya penulis lihat dalam observasi, siswa MAN Insan Cendekia maupun SMA Dwiwarna Parung menjadi MC atau pembawa acara tertib jumat, ada yang menjadi muadzin, ini menunjukkan fungsi masjid di sekolah sangat penting sekali. Masjid sekolah disiapkan perpustakaan mini untuk menambah wawasan, Walupun perpustakaan mini tetap manfaat perpustakaan adalah gudang ilmu. Masjid di sekolah sangat efektif dan efesiensi dalam memberikan tausiyah meraih kehidupan di dunia dan di akhirat, di kedua boarding school yang penulis teliti minimal seminggu sekali yaitu pada hari jumat, khatib menyampaikan pencerahannya dan diaktualisasikan bagi siswa dalam kehidupan, misalnya menyangkut hubungan sesama manusia, adab

berkomunikasi dan sopan santun sesama teman terhadap guru, dan tenaga kependidikan atau pegawai sekolah.

Penulis dapat menyimpulkan tentang sarana dan prasarana dari kedua boarding school MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung, telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah tentang standar nasional pendidikan. delapan standar nasional pendidikan di bawah ini yaitu : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Kedua boarding school sesuai dengan obyek penelitian penulis telah memenuhi delapan standar yang telah ditetapkan . Hal ini dibuktikan dengan penilaian dari pemerintah melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) dimana MAN Insan Cendekia Serpong terakreditasi dengan nilai 96 peringkat A. dan SMA Dwiwarna dengan nilai 92,49. peringkat A (Amat Baik) Dengan nilai di atas 90 maka terbukti bahwa kedua obyek penelitian penulis mendapat predikat memenuhi standar nasional pendidikan.

Penulis telah mengadakan penelitian kepada dua boarding school di maksud, artinya sarana dan prasarana telah memenuhi peraturan pemerintah. Sebagai contoh sarana dan prasarana masjid yang dimiliki oleh kedua boarding

school. Masjid sebagai pusat ibadah dan mencerdaskan kognitif, afektif dan psikomotorik, maka dari itu suatu yayasan Islam di dunia pendidikan masjidnya harus berdiri megah, dan difungsikan sebagai suatu tempat yang akan menghasilkan sesuatu nilai-nilai keimanan dan keilmuan.

Fungsi masjid di Kedua Boarding school sangat efektif dan efisien dalam pembentukan karakter nilai-nilai peserta didik yang berakhlak mulia, sehingga dalam diri peserta didik tumbuh dan berkembang religi yang dapat membangkitkan motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Dan Belajar adalah ibadah kepada Allah swt sesuai ajaran Islam. Sejarah Islam telah memberikan inspirasi bagi umat Islam selanjutnya bahwa fungsi masjid sangat strategis sekali, sebagai pusat beribadah juga dapat diisi dengan berbagai kegiatan yang membawa nilai-nilai kebaikan.

Masjid yang berada di sekolah harus dikelola dengan manajemen yang bermutu sehingga banyak kegiatan –kegiatan yang dapat dilaksanakan berorientasi pada ranah *kognitif, affektif dan psikomotorik*, adapun berbagai bentuknya dapat dilaksanakan di antaranya tempat pembentukan nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik, pengarahan umum dari pihak yang berwenang sangat perlu dan utama.

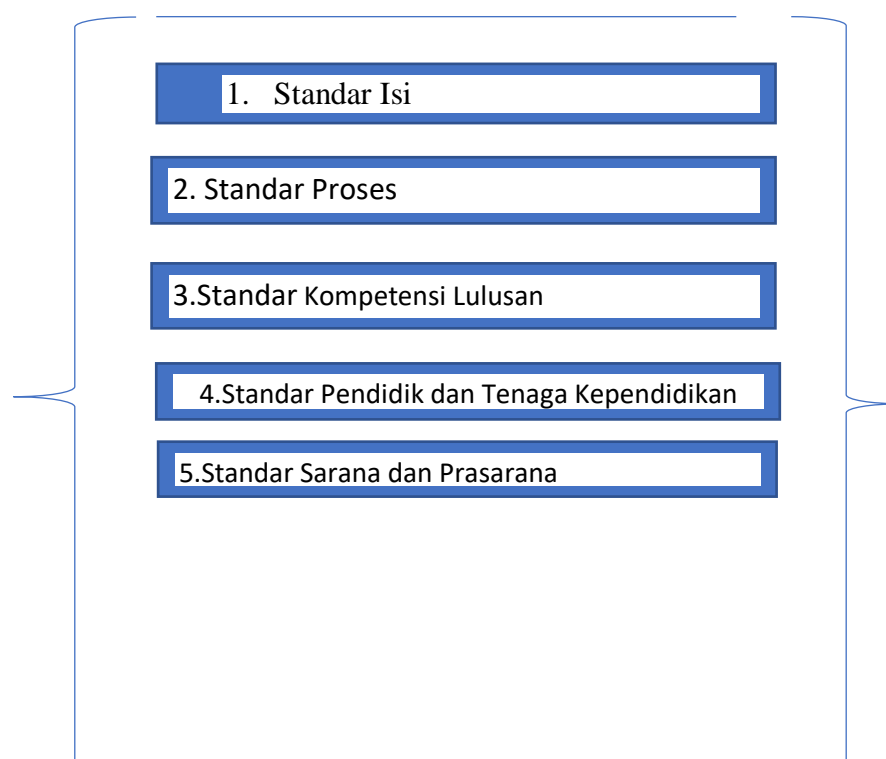
Masjid merupakan sarana yang penting sekali, sejarah Islam memberikan pengetahuan kepada ummatnya untuk melaksanakan apa-apa yang dicontohan

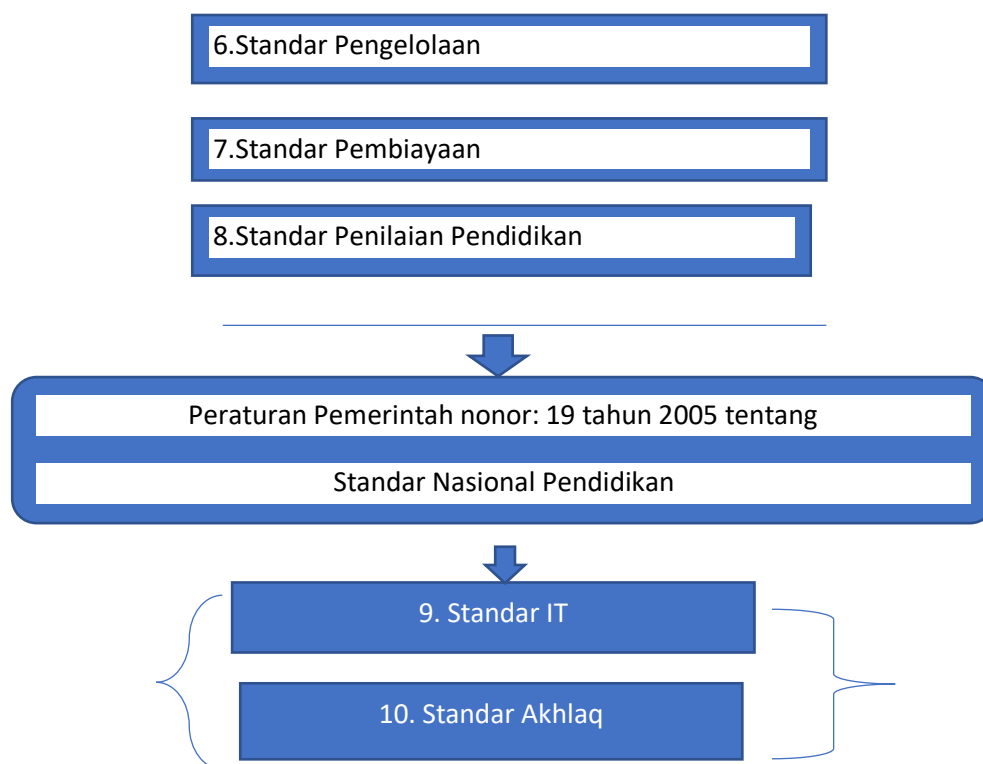
oleh Baginda Rasulullah Saw, dalam contoh-contoh berbagai bentuknya, dalam konteks pembahasan ini maka masjid sebagai obyeknya. Sejarah Islam memberikan kabar bahwa Nabi Muhammad Saw hijrah dari Makkah ke Madinah, maka yang diprioritaskan oleh Rasulullah Saw adalah membangun atau mendirikan masjid. Analisa sederhana, masjid sebagai tempat beribadah juga tempat memperkuat ukhuwa Islamiyah.

Dapat penulis menarik kesimpulan bahwa Masjid sebagai identitas sekolah Islam memiliki berbagai fungsi, yang sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai afektif berupa religi nilai keagamaan dan nilai sikap sosialnya, ditambah lagi setiap seminggu sekali ada penyampaian tausiyah di hari jumat oleh para mubaligh atau ustadz dalam khutbah jum'atnya.

e. Lingkup Standar Nasional Pendidikan

Tabel .4: 3 Standar Nasional Pendidikan





Adapun standar IT dan akhlak sebagai tambahan dari 8 standar di atas

Standar ke 9. Internet dan Teknologi Informasi (ITI) .

Standar IT Inipun sudah terlaksana dengan baik, keduanya sudah menggunakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan berbasis ITI. Ini penulis tanyakan kepada informan sekolah, Ibu.Dra. Retno, bidang kurikulum “Mengatakan SMA Dwiwarna sudah menerapkan sejak tahun 2006.” menggunakan ITI, WIFI, Projektor, *smart board* sejak tahun 2006. Dan juga Humas MAN Insan Cendekia ibu Gustineva (ibu Eva) . ***Smartboard*** (Adalah sebuah papan tulis digital yang memiliki teknologi tinggi yang memiliki beberapa kelebihan seperti touch Screen, tanpa residu tinta, dan fleksible karena

berhubungan langsung dengan komputer dan LCD Proyektor, serta didukung oleh software profesional, sehingga presentasi dalam penyampaian materi menjadi lebih interaktif bahkan dapat langsung di jalankan (open, edit, delete dan save), tanpa menyentuh PC. Smart Board adalah media presentasi dan media informasi yang berasal dari Canada . Perangkat ini cocok digunakan di ruang meeting kantor sebagai perangkat penunjang presentasi dan meeting atau ruang kelas untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran.pada dasarnya fungsi utama dari *Smartboard* ini adalah memindahkan fungsi PC/laptop kepada board atau LCD.Smartboard ini mempunyai *virtual keyboaard* yaitu *mouse* sebagai jari kita (*touchscreen*) dan juga board/LCD pada *smart board* sebagai monitor. Dengan memiliki 4 pena tinta digital dan1 penghapus digital, *smart board* ini memudahkan pendidik atau peserta didik untuk melakukan pembahasan dari awal seperti layaknya pada *whiteboard* dan bisa disimpan ke dalam beberapa jenis file seperti laman *web* (html), gambar (*png, jpeg, gif dan bmp*) *adobe reader/pdf*. *Powerpoint* dan *notebook file*. Kedua boarding school sudah melaksanakan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Keunggulan *smartboard* di antaranya memiliki galeri pendidikan dan *media intemultiraktif*: Seni, Sastra dan bahasa inggris, Geografi, Sejarah, Matematika, Masyarakat dan kebudayaan sains dan teknologi. Jadi memang sudah lama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berbasis teknologi, Wifi disetiap lingkungan sekolah dapat di akses setiap saat baik peserta didik, pendidikan dan tenaga kependidikan.

Standar ke 10. Akhlak.

Pengertian akhlak, secara sederhana akhlak adalah pola perilaku, yaitu pola perilaku yang mencerminkan konsistensi kepribadian, sifat, karakter, budi pekerti atau jati diri seseorang, yang membedakannya dengan orang-orang di sekitarnya.²³² Maka akhlak mulia adalah pola perilaku suci seseorang Muslim. Pola perilaku suci yang mencerminkan konsistensi kepribadian, sifat, karakter, budi pekerti atau jati diri yang berlandaskan etika, nilai dan moralitas Islami yang suci. Dengan kata lain, akhlak mulia adalah konsistensi perilaku yang baik, benar, sopan, patut, terhormat, beradab dan bermartabat, sesuai dengan kesucian hidayah Allah Swt dan Sunnah Rasulullah Saw.

Akhlak mulia adalah perilaku suci seorang muslim, sesuai dengan ajaran Allah swt Yang Maha Suci dan keteladanan Rasulullah Saw, seorang Nabi yang suci. Dalam piramida pendapat ulama tentang agama Islam di dalamnya terdapat akhlak, yaitu aqidah, ibadah dan puncaknya adalah akhlak mulia, terkait dengan spirit ajaran Islam terlihat dari Iman, Islam dan ikhsan. Akhlak merupakan suatu yang sangat penting sekali dimiliki oleh seorang Muslim, karena akhlak yang mulia itu sudah pasti mencakup karakter, budi pekerti, etika dan moral, muslim yang berakhlak mulia terlihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari.

²³² M. Masri Muadz, M. *Akhlak Mulia*, (Jakarta, IPGH, 2017), Cet. Ke-1, h. 9.

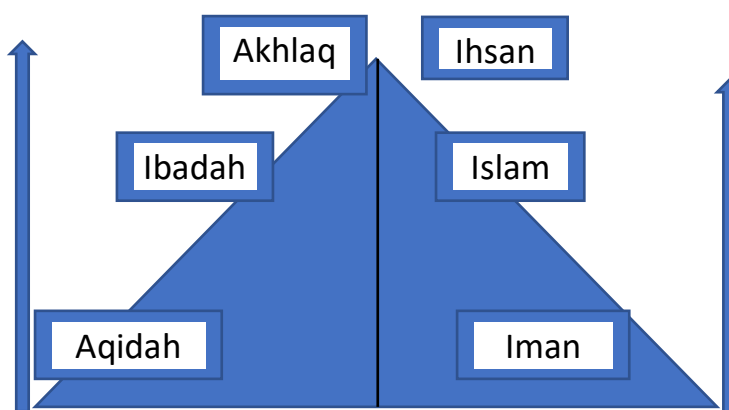
Keteladanan akhlak mulia dalam diri Rasulullah saw ditegaskan oleh Allah dalam al-Quran Firman Allah :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya:. Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS: Al-Qalam (68): 4)²³³

Kepribadian seperti Rasulullah Saw, yang ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada siswa di kedua boarding school. Seperti sifat *sidiq*, (*benar*) *amanah*, (*dipercaya*) *tabligh* (*menyampaikan/komunikatif*) dan *fathonah* (*cerdas, luas wawasannya*).

Para Ulama merumuskan Sistematika keberagamaan dalam Trilogi yaitu ; Akidah, Ibadah, Akhlak yang sejalan dalam Trilogi Iman, Islam dan Ihsan.



²³³ Al-Qur'anulKarim, *Op.Cit.* h.564

Ketiganya dipandang sebagai Piramida Keberagamaan: yaitu (1).Aqidah=Iman sebagai titik tolak. (2). Ibadah = Islam sebagai jalan. (3). Akhlaq atau Ihsan sebagai muara atau tujuan akhir.

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah; bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul dari sifat akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik terhadap Allah Swt dan makhluknya dan bahwa akhlak yang mulia yang diminta dari muslim untuk berpegang teguh padanya harus dipelihara bukan hanya terhadap makhluknya, tetapi juga wajib dan lebih-lebih lagi terhadap Allah dari segi aqidah dan ibadah. Seseorang tidak sempurna Imannya terhadap Tuhannya kecuali bahwa ia benar-benar beriman, menyempurnakan apa yang dijanjikan Allah Swt dengannya taat dan ibadah, dan ikhlas menyembah Tuhannya. Di antara tanda-tanda iman yang paling menonjol adalah akhlak yang mulia dan di antara tanda-tanda nifak yang paling menonjol adalah akhlak yang buruk. Di antara perhiasan yang mulia bagi manusia adalah iman, taat, dan takut kepada Allah, adalah akhlak yang mulia. Dengan akhlak ini terciptalah kemanusiaan manusia itu dan perbedaannya dengan hewan. Ada di antara keutamaan akhlak termasuk ibadah kepada Allah

seperti keutamaan takwa, taat dan takut kepada Allah. Orang Islam dahulu menganggap akhlak lebih mulia dari pada ilmu dan akal, berdasarkan ayat-ayat al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya dan mulianya akhlak yang baik.

Terdapat dalam al-Quran sebanyak seribu lima ratus empat (1504) ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik dari segi teori atau dari segi paraktis. Jadi kadar ini merupakan hampir seprempat (1/4) ayat-ayat Al-Quran semuanya.

Akhlak memegang peranan yang sangat peting dalam ajaran Islam, karena salah satu misi Rasulullah S.a.w. adalah menyempurnakan akhlak manusia, dengan akhlak manusia akan merasakan nilai-nilai kemanusiaan yang penuh kasih sayang, saling menghormati, tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.

Di antara ayat-ayat ini adalah firman Allah sewaktu memuji Nabi Muhammad S.a.w.:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS: Al-Qalam (68): 4)²³⁴

²³⁴ Al-Qur'anul karim, *Op. Cit.* h. 564

Ayat ini menganggap akhlak sebagai sifat Nabi Muhammad S.a.w. yang paling mulia, dan pujian tertinggi yang dapat diberikan kepada Rasulullah S.a.w. Sebab Akhlak Nabi Muhammad S.a.w. tiada lain daripada pelaksanaan praktis bagi makna kesempurnaan, kesopanan dan akhlak mulia yang terdapat dalam al-Qur'an.²³⁵ Oleh sebab itulah Aisyah, Ummul Mukmini r.a.seketika ditanya tentang akhlak Rasulullah S.a.w. beliau berkata “ Akhlaknya adalah al-Quran,” Dalam riwayat lain Saidinah Aisah r.a. menunjukan kepada rincian yang banyak dalam menggambarkan akhlak Rasulullah s.a.w. sewaktu beliau menyampaikannya dengan isi permulaan Surat al-Mukminin. Ayat 1 sampai dengan 9.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۱ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَشِعُونَ ۲ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۳ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۴ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ
حَافِظُونَ ۵ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۶
فَمَنْ أَبْغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۷ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ
رُءُوفُونَ ۸ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۹

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman.2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.4. dan orang-orang yang menunaikan zakat

²³⁵ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, 1979, Cet, ke-1, h,312-313

5. dan orang-orang yang menjaga kemaluannya.6. kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela

7. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. 8. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.9. dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya (QS: Surat Al-Muminuun (23): 1-9.²³⁶

Mengapa Perlu standar Akhlak? Terjawab sudah bahwa akhlak suatu yang menyangkut amaliyah, etika, sopan santun, ramah tamah dan karakter, budi pekerti merupakan cerminan dari iman seseorang. Jadi iman seseorang dengan mudah dilihat manakalah beliau berakhlak mulia/baik. Indikatornya jelas sekali baik terhadap dirinya, dan juga hubungannya dengan Allah dan Manusia. Ajaran-ajaran teks agama Islam menguatkan bahwa agama-agama dan risalah-risalah samawiyah semua tidak datang kecuali untuk memperbaiki akhlak. Menyempurnakan binaannya dan membimbing manusia ke jalan yang terbaik yang akan menyampaikan mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan dalam Bab.III Standar Isi pasal 6.

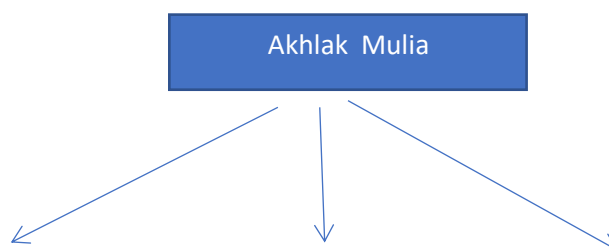
²³⁶ Al-Qur'anul karim, *Op. Cit.* h. 342

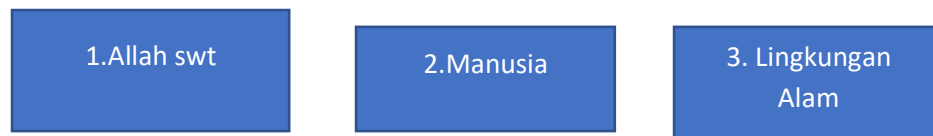
Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejujuran, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas. Di antaranya kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Dan pada standar kompetensi lulusan Bab. VI pasal 26 ayat (1) sampai dengan ayat (4) semuanya point pentingnya baik pendidik dari jenjang SD, /MI, SMP/MTs. SMA/MA, dan Perguruan tinggi adalah lulusannya memiliki akhlak mulia. Apa artinya? Bahwa akhlak suatu yang penting sekali dan mendasar bagi semua warga Negara Indonesia maka dari itu semua kegiatan belajar mengajar berorientasi lulusannya harus memiliki akhlak mulia, sehingga dalam berinteraksi akan terjalin kualitas iman seorang muslim yang penuh kasih sayang, tolong menolong dalam kebaikan, dan taqwa, saling menghormati satu sama lain. bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang maju dan berkualitas, bila pemegang amanah dan rakyatnya berakhlak mulia. Oleh Karena itu standar akhlak menjadi prioritas dalam dunia pendidikan . Dari pendidikanlah akan lahir budaya berakhlakul karimah. Jadi standar akhlak suatu yang harus mendapat perhatian khusus bagi para pengelola pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua bahkan lebih luas lagi kemanfaatan masyarakat dalam mengontrol akhlak di lingkungan dia berada, Karena akhlak merupakan suatu tolak ukur kualitas iman seseorang. Iman dapat diukur salah satunya yang paling mencolok adalah melalui akhlakul karimah dan muamalah duniawiyah. Peraturan pemerintah mewajibkan bahwa mata pelajaran Agama dan akhlak merupakan suatu kewajiban yang diajarkan di sekolah. Karena materi

ini merupakan terkait dengan nilai-nilai dari sila ke satu dalam Pancasila yaitu
Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kedua boarding school sudah melaksanakan dengan sangat baik sekali. Ada dalam peraturan adab pergaulan siswa pria dan wanita, yang pada pokoknya tidak dibolehkan siswa laki-laki dan perempuan berdua atau istilah islamnya berkhawat. Peserta didik bila berpapasan mengucapkan salam kepada *waalaikumssalam* yang lebih tua, bahkan tamu yang datang secara resmi bila berhadapan dengan siswa mereka mengucapkan "*Assalamualaikum*" kita pun menjawab. "" Hal ini penulis jumpai di lingkungan kedua Boarding school tersebut. Artinya nilai-nilai afektif diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di kedua boarding school tersebut. Hal ini penulis dapati setiap mengadakan observasi selalu disambut dengan sapaan salam oleh peserta didik. Ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak atau karakter, kepribadian, sopan santun telah berjalan dengan baik. Ini semua tentunya telah di buat direncanakan dan deprogram bahwa peserta didik harus berkepribadian baik.

Akhlak Mulia adalah hidup tiga dimensi.





Akhlak mulia kepada Allah yaitu menjalankan cara berakhlak mulia kepada Allah swt adalah berakhlak mulia dimensi ke atas, yaitu akhlak mulia yang terkait dengan hubungan manusia dengan Allah swt (*Hablumminallah*), akhlak mulia kepada Allah adalah menyadari, mengingat, menyebut bersama dan berakhlak kepada Allah suatu kemuliaan Allah yang substansinya merujuk pada makna-makna Akhlak Allah yang terkandung dalam 99 namaNya yang indah (*al-Asmaulhusna*). Al-Qur'an mengajarkan kita untuk berakhlak mulia kepada Allah dengan tiga cara.

1. Berakhlak Mulia Kepada Allah:

a. Berakhlak mulia kepada Allah dengan berdzikir, bersyukur, beribadah, dan berdoa dalam shalat yang khusyu'. Khusyu' adalah shalat yang kita tegakkan dengan totalitas diri kita: otak material (*lubb*), otak spiritual (*aql*), hati jasmani (*fu'ad*) dan hati nurani (*qalb*). Dan berakhlak mulia dengan menegakkan shalat khusyu' akan menumbuhkan perilaku-perilaku akhlak mulia yang lain seperti akhlak mulia yang terkait dengan ibadah zikir setelah shalat, zakat, puasa dan haji, serta amar ma'ruf nahi munkar.

- b. Berakhlak mulia kepada Allah dengan berdzikir, bersyukur, beribadah dan berdoa di luar shalat. akhlak mulia kepada Allah swt dengan berzikir, bersyukur, beribadah dan berdoa dalam dan di luar shalat, akan menumbuhkan akhlak mulia yang lain pula. Yaitu melaksanakan ibadah-ibadah sosial, seperti mengajak sesama untuk mengerjakan kebajikan-kebajikan (*amar ma'ruf*) dan meninggalkan kemungkaran (*nahi munkar*)
- c. Berakhlak mulia kepada Allah dengan cara mendengarkan bisikan kata hati, setiap kali akan mengambil keputusan. Untuk itu manusia perlu memanfaatkan jarak (momen) yang tersedia antara masalah yang dihadapi dengan keputusan yang akan diambil. Yaitu momen, yang bisa jadi panjang atau sangat pendek, untuk mendengarkan kata hati. Kontek atau stimulus yang ada disekitar manusia bisa positif dan bisa negatif. Demikian juga respon yang kita berikan bisa positif dan bisa negatif, akan tetapi keputusan setiap keputusan yang diambil berdasarkan bisikan kata hati, akan terbukti sebagai keputusan yang selalu baik, selalu benar dan selalu indah. Maka berakhlak mulai kepada Allah swt adalah mengingat dan berkonsultasi kepada Allah dengan setiap manusia muslim mengambil keputusan, dengan selalu mendengarkan kata hati.

Akhirnya berakhlak mulia kepada Allah Swt dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu : (1).*befrzikir, bersyukur, beribadah dan berdoa dalam shalat.* (2). *befrzikir, bersyukur,beribadah dan berdoa serta beramar ma'ruf nahi munkar di luar shalat.* (3).Mendengarkan bisikan kata hati dalam setiap pengambilan keputusan. Begitu pentingnya tiga cara ini,sehingga al-AQur'an memperingatkan manusia dengan firmnnya surat Az-zukhruf (43):36).

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُفِضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ۖ ۳٦

Artinya: Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pengasih (Al Quran), kami kami biarkan syaitan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya. (QS: Zukhruf (43):36).²³⁷

1. Berakhlak mulia dengan sesama manusia

Menjalani hidup dengan cara berakhlak mulia dengan sesama atau dengan kata lain sesama manusia adalah akhlak mulia dimensi kesamping. Yaitu akhlak mulia yang terkait dengan manajemen hubungan dengan sesama (*Habluminnas*). Hubungan dalam kontek kehidupan sebagai pribadi, keluarga, masyarat dan Negara. Inti hubungnan dengan sesama manusia muslim bertutur kata dengan kata yang sempurna : baik, benar dan saling menyenangkan, baik dalam konteks amar maruf nahi munkar mauundalam konteks kehidupan sehari-hari. Berakhlak mulia dengan sesama adalah

²³⁷ Al-Qur'anul karim, *Ibid.*, h.492

hidup bergaul bersama mereka dengan cara yang semulia dan sesempurna mungkin. Seperti contoh konteks berikut ini

“Bila tak dapat memberi, jangan mengambil
 Bila tak mungkin meringankan, jangan memberatkan
 Bila tak bisa menerima, jangan menolak
 Bila tak sanggup memuji, jangan menghujat
 Bila tak cekatan menghibur, jangan menyedihkan
 Bila tak terampil menghargai, jangan menghina
 Bila tak mampu mengasihi, jangan membenci”²³⁸

2. Berakhlak Mulia terhadap Lingkungan.

Berakhlak mulia terhadap lingkungan sekitar adalah berakhlak mulia yang terkait dengan hubungan dua lingkungan sekitar hidup manusia. Yaitu lingkungan fisik, lingkungan alam sekitar dan lingkungan non-Fisik, lingkungan arus dan gelombang informasi yang sangat dahsyat menerpa dan menguasai hubungan antara sesama manusia muslim sekarang.

Hubungan dengan alam pada lingkungan fisik di sekitar kita seharusnya, dikelola dengan prinsip hubungan harmonis yang saling menumbuhkan. Bila pengelolaan hubungan dilakukan dengan pendekatan penguasaan dan eksploitasi, maka itu pasti akan mencelakakan kehidupan

²³⁸ Masri Muadz, *Kisah-kisah Inspiratif Akhlak Mulia*, (Jakarta : IPGH, 2017), h.23-24

kita bersama. Akan terjadi: Tsunami, banjir bandang, cuaca dingin, atau panas ekstrim, angin kencang, tanah longsor, kemarau panjang, pencemaran lingkungan, degradasi lahan dan lainnya, adalah contoh-contoh peristiwa alam yang pasti dan telah terbukti menelan banyak orang menelan jiwa. Akhlak terhadap Alam memiliki hikmah bahwa Allah menciptakan sesuatu untuk kemaslahatan manusia, ini berarti manusia harus bersahabat dengan alam dalam bentuk menjaga, memelihara, bila pun ada yang harus ditebang dengan pertimbangan yang lebih besar lagi, maka penebangan itu harus dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan ada penggantinya, seperti banyak contoh pohon yang sudah tua, maka perlu dipotong digantikan dengan yang baru, sebagai pengganti yang telah ditebang tersebut. Dengan menanam lagi maka lima atau sepuluh tahun yang akan datang pohon itu tumbuh dan berkembang memberi manfaat bagi manusia. Maka dari itulah akhlak terhadap lingkungan alam direalisasikan dengan bentuk menjaga dan melestarikan alam sejak sedini mungkin. Artinya bahwa Allah telah memberikan alam lingkungan pohon-pohon yang berwarna hijau guna untuk menjernihkan udara yang segar bagi kemaslahatan manusia, maka dari itu tidak sembarangan menebangnya perlu ada asas kemamfaatan dan penanaman kembali untuk menjaga kestabilan lingkungan yang asri. Menjaga kelestarian alam lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi manusia beriman. Dengan menjaga

kelestaraan alam maka udara menjadi segar, menjaga kelonsoran, karena pohon merupakan salah satu menjaga dari kelongsoran, dengan lingkungan alam yang dijaga oleh manusia dengan sebaik-baiknya, dapat dipastikan manfaatnya sangat besar bagi generasi - generasi selanjutnya. Seluruh Negara di Dunia telah sepakat untuk melestarikan alam, menjaga hutan-hutan, mengadakan gerakan tanam sejuta pohon untuk generasi selanjutnya.²³⁹ Jadi menjaga, memelihara, lingkungan sesungguhnya untuk kepentingan yang berkelanjutan dari generasi satu kepada generasi seterusnya sehingga manusia dapat bahagia.

B. HASIL PENELITIAN

1.Indikatornya bahwa Kedua Boarding School MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung telah memenuhi Kreteria delapan Standar Nasional Pedidikan.

Dari Hasil peneliti dilapangan dengan pengamatan langsung, dan juga wawancara dengan informan terkait mengenai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang delapan standar Nasional pendidikan di kedua Boardig school tersebut di atas. Penulis jelaskan di bawah ini.

²³⁹*Ibid.*, h.24-25

a. Capaian kreteria delapan standar nasional pendidikan.

1). Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Boarding School Serpong
 MAN Insan Cendekia Serpong, merupakan MAN yang memiliki kualitas dan mutu di atas rata-rata dari MAN yang ada di Indonesia, oleh karena itulah MAN Insan Cendekia dijadikan contoh atau model pembelajarannya di seluruh negara Kesatuan Republik Indonesia, dari sejarah MAN insan cendekia yang telah penulis sampaikan terdahulu kini sudah bertambah keberdaannya di seluruh Indoensia, dari propensi Sulawesi, Sumatera Barat, Kalimantan dan seterusnya. MAN Insan Cendekia Boarding school memiliki pembelajaran yang sedemikian rupa dengan ditunjang sarana dan prasarana sehingga menjadi generasi penerus bangsa. Dengan prinsip kurikulum yang terpadu antara IMTAQ dan IPTEK.

Penulis jelaskan bahwa MAN Insan Cendekia Serpong di atas capaian yang telah ditetapkan oleh standar nasional .

Tabel : 4.4. Nilai Akreditasi MAN Insan Cendekia Serpong

NO	Nilai Standar Nasional Pendidikan	Nilai
----	-----------------------------------	-------

1	Standar Isi	96
2	Standar Proses	92
3	Standar Kompetensi lulusan	97
4	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	98
5	Standar sarana dan prasarana	99
6	Standar Pengelolaan	93
7	Standar pembiayaan	93
8	Standar penilaian pendidikan.	96
	Jumlah Nilai Akhir	96

Data: Badan Akreditasi Propensi Sekolah/Madrasah Propensi Banten. Tgl: 3 Oktober 2015. Akreditasi merupakan suatu yang harus dilaksanakan oleh sekolah, sebagai pelaksanaan dari peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan. Tabel di atas menunjukkan nilai hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan akreditasi hasilnya di atas dari standar, tabel di atas memperlihatkan setiap standar mendapat nilai “A” (sangat baik”) dari standar satu sampai dengan standar delapan. Tabel hasil nilai di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa MAN Insan Cendekia Serpong setiap item standar nilainya di atas Sembilan puluh. Bahkan standar sarana dan prasarana nilai Sembilan puluh Sembilan suatu nilai yang hamper mencapai seratus.

b. SMA Dwiwarna Boarding School Parung

Tabel: 4.5. Nilai Akreditasi SMA DWIWARNA

No	Nilai Standar Nasional Pendidikan	Nilai
1	Standar Isi	91.67
2	Standar Proses	77.50
3	Standar Kompetensi lulusan	90.00
4	Standar pendidik dantenaga kependidikan	91.25
5	Standar sarana dan prasarana	100.00
6	Standar Pengelolaan	95.00
7	Standar pembiayaan	97.00
8	Standar penilaian pendidikan.	92.50
	Jumlah Nilai Akhir	92,48

Data: Badan Akreditasi Propensi Sekolah/Madrasah Propensi Jawa Barat

Tgl:21 Desember 2013. (document terlampir).

Tabel di atas menunjukkan nilai hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan akreditasi hasilnya di atas dari standar, tabel di atas memperlihatkan setiap standar mendapat nilai “A” (sangat baik”) dari standar satu sampai dengan standar delapan. Tabel hasil nilai di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa SMA Dwiwarna Parung, Bogor setiap item standar nilainya

di atas Sembilan puluh. Bahkan standar sarana dan prasa nilaiserasu suatu nilai tertinggi. Ini menunjukkan sarana dan prasarana di SMA Dwiwarna Parung sangat lengkap sekali.

Tabel : 4.6. Perbedaan Nilai Akreditasi Standar Nasional Pendidikan

No	Nilai Standar Nasional Pendidikan	MAN IC	SMA DW
		Nilai	
1	Standar Isi	96	91.67
2	Standar Proses	92	77.50
3	Standar Kompetensi lulusan	97	90.00
4	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	98	91.25
5	Standar sarana dan prasarana	99	100.00
6	Standar Pengelolaan	93	95.00
7	Standar pembiayaan	93	97.00
8	Standar penilaian pendidikan.	96	92.50
	Jumlah Nilai Akhir	96	92,48

Tabel.4. 7. Standar Nilai Akreditasi

Klasifikasi	Peringkat
86	A (Amat Baik)

71	B (Baik)
56	C (Cukup).

Data : Badan Akreditasi Propensi Sekolah/Madrasah

Propensi Jawa Barat. Standar ini sebagai rujukan dalam menilai sekolah tentang delapan standar nasional.

c. Delapan standar nasional pendidikan di kedua boarding school.

1). Standar Isi²⁴⁰.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis tertentu

Dari definisi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Pemerintah, jelas sekali bahwa MAN Insan Cendekia Serpong telah memenuhi bahkan melebihi dari yang telah ditetapkan. Hasil wawancara peneliti dengan informan guru. Hj. Elly Haswani. Waka Kurikulum profil lulusan atau tamatan MAN Insan Cendekia

²⁴⁰ Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis tertentu. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, DepPenNas, 2006, .h.2

Serpong meliputi aspek Afektif, aspek Kognitif dan aspek praktik/psikomotorik. Hal ini sejalan dengan teori Domain Taksonomi Benyamin S Bloom.

(1).1. Aspek Afektif

(a).Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

(b).Memiliki nilai-nilai etika dan estetika.

(c).Memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora.

(1).2. Aspek Kognitif

(a).Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemampuan akademik untuk

(b).Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

(1).3.Aspek Praktik

(1).4.Memiliki keterampilan berkomunikasi (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab), kecakapan hidup, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam, baik lokal, regional, maupun global.

(1).5.Memiliki kesehatan jasmani - rohani dan kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari, terutama untuk membantu tugas atau aktivitas belajar.

Menurut Informan guru, Dr. Hj. Elly Haswani, tiga Domain sudah diaplikasikan dengan sangat baik sekali dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) baik di dalam kelas maupun diluar kelas²⁴¹. Hasilnya sudah terbukti bahwa Rata-rata nilai NEM siswa sangat tinggi sekali. Bahkan paling tertinggi NEM dibandingkan MAN yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Jelas hal ini menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia Boarding School memiliki kualitas yang sangat baik sekali.

2). Standar Proses.²⁴²

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

²⁴¹ Hasil wawancara dengan Dr. Hj. Elli Hasnawati (Wakil Kepala MAN Insan Cendekia Bidang Kurikulum), tanggal 12 Oktober 2018, di Serpong.

²⁴² Lihat Peraturan Pemerintah RI No.2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, h1.9 . Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

prakasa, kereativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik /siswa.

Standar proses sudah dilaksanakan di kedua boarding school baik MAN Insan Cendekia Serpong ataupun SMA Dwiwarna Parung, memang salah satu ciri dari boarding school hal peserta didik dilatih mandiri. Pembelajaran yang diberikan dalam bentuk memberikan insipirator kepada peserta didik, sehingga terangsang kognitifnya untuk menganalisis. Dan mengevaluasi atau kemampuan menyimpulkan. Pendidikan *aktif, inovatif, kreatif, efektif* menyenangkan telah dilaksanakan di kedua Boarding school. Artinya standar proses telah dilaksanakan dengan baik sekali, memang ada perbedaan antara kedua boarding school, MAN Insan Cendekia Serpong lebih tinggi kualitasnya dibandingkan dengan SMA Dwiwarna Parung. Hal ini dapat dilihat dari hasil akreditasi Badan Akreditasi nasional Indonesia.

3). Standar Kompetensi Lulusan²⁴³

Standar Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

²⁴³. Lihat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, DepPenNas, 2006, .h.2. Standar Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan

Tamatan atau lulusan MAN Insan Cendekia Serpong banyak diterima di Perguruan tinggi di dalam dan luar yang bergengsi. Hasil observasi dan temuan dokumen tertulis tentang sebaran Alumni dalam negeri dan luar negeri di bawah ini. Lulusan Masuk Perguruan Tinggi Negeri yaitu : Universitas Indonesia, Gadjah Mada, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Institut Teknologi Bandung, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Universitas Airlangga, Universitas Diponegoro, Universitas Sriwijaya, Universitas Padjajaran, Institut Pertanian Bogor, Universitas Brawijaya. Masuk Ke perguruan Tinggi Negeri melalui berbagai jalur, baik jalur SBMPTN, SNMPTN, Ujian Masuk PKN STAN, Ujian Mandiri, Ujian Tulis, Simak UI, Ujian Talenta, Internasional *Undergraduate* program.²⁴⁴

Melihat hasil yang di raih oleh MAN Insan Cendekia Boarding school Serpong merupakan indikator tipikal manajemen yang dapat memacu mencapai mutu pendidikan dan lulusan yang berkualitas terwujud.

Dari temuan di atas dapatlah disimpulkan bahwa MAN Insan Cendekia Serpong telah memenuhi Standar Isi bahkan melebihi dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah, bila melihat tamatan atau lulusannya diterima di

²⁴⁴ Data Sebaran Alumni 2018 Angkatan 21 (Discaria) MAN INSAN CENDEKIA SERPONG, Lampiran 1 sd 10 halaman. Data diberikan oleh Bidang Kesiswaan pada tgl 12 Oktober 2018 di Serpong.ketika wawancara dengan Erik Ernaka.(Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan).

Perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang bergengsi. Hal ini memenuhi kriteria Standar Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dengan banyaknya peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi negeri ini menunjukkan prestasi dan kualitas lulusan unggul.

Karena masuk ke perguruan tinggi negeri bergengsi memerlukan *kompetitif* yang berat. Data di atas menunjukkan prestasi lulusan yang berkualitas karena diterima di Perguruan tinggi negeri seperti Universitas Indonesia mencapai 17 persen, Institut Teknologi Bandung, 32 persen, Universitas Gajah Mada mencapai 21 persen, Universitas Pajajaran 6 persen.

Dari temuan di yang penulis dapatkan di lapangan, maka MAN Insan Cendekia Serpong prestasi akademiki lulusannya baik sekali.

4).Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

a). Standar Pendidik²⁴⁵

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

²⁴⁵ Lihat . Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, DepPenNas,2006, .h.23. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional..

Dalam Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 29 ayat 4 berbunyi: Pendidik pada SMA/MA minimal Sarjana Strata satu (S-1). Sertifikat profesi guru untuk SMA/MA. Hasil penelitian data yang penulis data pedidik di MAN Insan Cendekia Serpong di atas Strata satu (S-1). Bahkan ada yang Strata Tiga (S-3) Doktor. Ini menunjukkan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah telah terpenuhi bahkan di atas standar ketentuan.

b). Tenaga Kependidikan²⁴⁶.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Peraturan pemerntah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 35 ayat d. berbunyi: SMP/MTs dan SMA/MA sekurang-kurangnya terdiri dari atas kepala sekolah/madrasah, tenaga adinistrasi, tenaga keperpustakaan, tenaga labolaturium dan tenaga kebersihan sekolah/Madrasah. Dari hasil temuan penulis hal ini sudah terpenuhi bahkan lebih dari yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini terlihat dari struktur MAN Insan Cendekia Serpong yang begitu lengkap.

²⁴⁶ *Ibid.*, h,23-29

5).Standar Sarana dan Prasarana²⁴⁷.

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 42 ayat (1). berbunyi: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan buku serta sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. ayat (2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instakasi daya dan jasa, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

MAN Insan Cendekia luas lahan 5,5 Hektar. Dari segi luas saja sudah melebihi standar Nasional pendidikan dalam hal luas lahan yang harus disediakan bagi Madrasah Aliyah. Fasilitas, kedua boarding school memiliki fasilitas yang lengkap melebihi standar Nasional, fasilitas lapangan olah raga, dari pengembangan fisik lapangan bola basket, bela diri, asrama yang sangat baik, fasilitas belajar, memanfaatkan ICT, *jaringan internet*, *Smartboard* yang memadai sehingga siswa mampu mengeksplorasi sumber

²⁴⁷Lihat. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat (1) dan (2). h.34

belajar dan mencari informasi pendukung belajar dengan seluas-luasnya didampingi guru. Masjid yang berdiri kokoh dapat menampung jamaah 500 orang, asrama tempat tinggal yang nyaman satu kamar hanya diisi oleh 4 orang di dalamnya ada tempat untuk belajar yang ditata sedemikian rupa. Dan dalam asrama diadakan pembauran antar suku. Jadi satu asrama terdiri dari berbagai suku sehingga lebih saling memperkaya wawasan budaya, suatu strategi yang baik sekali dalam boarding school

6). Standar Pengelolaan.²⁴⁸

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 50 ayat (3). Berbunyi Pada satuan pendidikan SMA/MA SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh *tiga wakil kepala* satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana serta kesiswaan.

Hasil penelitian data yang penulis dapat, dalam struktur Organisasi MAN Insan Cendekia Serpong melebihi dari tiga standar dimaksud, Wakil Kepala Sekolah Membidangi Akademi, Wakil Kepala Sekolah Membidangi Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Membidangi Humas & Pengembangan SD Membidangi, Wakil Kepala Sekolah Membidangi Kesiswaan, Wakil

²⁴⁸*ibid.*, h,38-61 . Lihat. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 49 sampai dengan pasal 61.

Kepala Sekolah Membidangi Sarana dan prasarana. Dari sini terlihat jelas bahwa MAN Insan Cendekia Serpong melebihi dari standar minimal yang ditetapkan. Standar minimal menetapkan tiga saja, sedangkan MAN Insan Cendekia Serpong di atas enam. Dalam teori standar itu batas minimal, bila sekolah melebihi dari kriteria misalnya enam maka lebih baik sekali. Dari segi pengelolaan Man Insan Cendekia Serpong, terlihat dengan jelas mutu dan kualitasnya ditinjau dari standar nasional pendidikan, bahwa standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah telah dipenuhi oleh MAN Insan Cendekia Serpong, bahkan melebihi dari standar nasional yang ditetapkan.

7). Standar Pembiayaan²⁴⁹.

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 62 ayat (1) berbunyi: Pembiayaan pendidikan terdiri dari atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. (2) Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap (3). Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. (4)

²⁴⁹ Lihat. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 62 ayat (1) sampai dengan (5).

Biaya operasisatuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan
- c. biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

MAN Insan Cendekia soal Standar Pembiayaan tidak masalah karena dari subsidi pemerintah dalam hal ini Departem Pendidikan Agama Islam. Adapun peran orangtua tidak terlalu memberatkan, hasil wawancara dengan peserta didik, masuk diterima di MAN Insan Cendekia berkisar Rp.4.500.00 (Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah), sudah termasuk mendapat seragam, dan perbulannya biaya makan, londry pakaian sekitar 1.500.000. (satu juta lima Ratus Ribu Rupiah), ketentuan ini mulai berlaku sejak tahun 2015 sekarang Subsidi Kemanag RI dan *sharing personal cost* dengan orang tua siswa.

8).**Standar Penilaian Pendidikan**²⁵⁰ Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan BAB X pasal 72 ayat (1) berbunyi:

²⁵⁰*Ibid.*, h. 47 - 48-

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

- a. Menyelesaikan seluruh program Pembelajaran ;
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- c. Lulus ujian sekolah/Madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d. Lulus ujian nasional.

MAN Insan Cendekia Serpong semuanya lulus ujian nasional dengan nilai amat baik. Hasil temuan dokumen penulis di mana terdapat prestasi di antaranya:

- ✓ Mendapat lomba guru berprestasi
- ✓ Memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya
- ✓ Mendapat kejuaraan dalam lomba inovasi pembelajaran
- ✓ Peraih nilai Ujian Nasional (UN) tertinggi secara nasional.

b.SMA Dwiwarna Parung.

1). Standar Isi²⁵¹

²⁵¹ *Loc.cit.*, h.257

SMA DWIWARNA BOARDING SCHOOL sudah terpenuhi bahkan melebihi dari yang ditetapkan oleh pemerintah,. Tentang Teori Taksonomi Bloom 1956 diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Kegiatan-kegiatan belajar sampai tahap mencipta pun terealisasikan pada beberapa mata pelajaran, misalnya, Biologi dan kegiatan kebahasaan.²⁵²

2). **Standar Proses**²⁵³

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik /siswa. Model pembelajaran seperti ini sangat mencermat peserta didik berinovasi, menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena sarana untuk memotivasinya sangat mendukung proses belajar mengajar.

²⁵² Hasil Wawancara dengan ibu Rertno (Wakil Kepala SMA DWIWARNA PARUNG Bidang Kurikulum), tanggal 11 Oktober 2018.

²⁵³ *Loc.cit.*,h.258.

Standar proses yang isinya memang sangat ketat sekali yang berkaitan dengan standar proses, SMA Dwiwarna dalam hal ini telah di atas standar nasional yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan standar proses ini memiliki kriteria yang amat ketat sekali. Walaupun suatu penilaian yang sangat ketat MAN Insan cendekia Serpong dapat meraih di atas standar.

- 3). **Standar Kompetensi Lulusan.**²⁵⁴ Lulusan SMA Dwiwarna *Boarding School* Parung diterima di Perguruan Tinggi di Indonesia ITB, UGM, IPB, UI, UNAIR, IPB, UIN Jakarta, UNIBRAW UPN Jakarta, UNRAM, STAN, UNDIP, UNHAS, UNDIP. Data lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri penulis dapatkan dari hasil Observasi dalam bentuk wawancara kepada Bapak Iwan, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dengan diberikan data dokumen tertulis. Adapun data daftar lolos PTN dan Kedinasan SISWA SMA DWIWARNA terlampir dalam Disertasi . Dari hasil data tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa standar kompetensi lulusan dari SISWA SMA DWIWARNA PARUNG, memiliki kompetensi di atas dari yang telah ditentukan oleh pemerintah, misalnya pemerintah menentukan 5 standar lulusan yang harus dipenuhi, maka SISWA SMA DWIWARNA PARUNG di atas dari lima, bisa tujuh,

²⁵⁴Lihat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, DepPenNas, 2006, .h.2. Standar Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan

delapan dan seterusnya. Ini artinya lulusan itu sangat berkualitas dan unggul.

Validitas data ini lebih valid dan kuat argumentasi di bawah ini penulis berikan grafik kelulusan kurun waktu lima tahun dari tahun 2012 sd 2017.

SMA Dwiwarna Boarding school Parung dalam soal kelulusan masuk kualifikasi di atas standar nasional pendidikan, hal ini akan terlihat dari grafik kelulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dengan swasta grafiknya hampir sama beda dengan namun bila dibandingkan dengan MAN Insan Cendekia Serpong, lulusan perguruan tinggi negerinya lebih banyak bahkan sampai 94 % dan sisanya di PT Swasta dan bahkan diterima di Luar negeri. Namun demikian SMA Dwiwarna prestasi sebagai model di Bogor pada level kabupaten merupakan unggulan.

4). **Setandar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**²⁵⁵

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 35 ayat d. berbunyi: SMP/MTs dan SMA/MA sekurang-kurangnya terdiri dari atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi,

²⁵⁵ Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, h.23-29

tenaga keperpustakaan, tenaga labolaturium dan tenaga kebersihan sekolah/Madrasah.

5) **Standar Sarana dan Prasarana**²⁵⁶.

Hasil Observasi dilapangan dan menemui data-data yang terkait dengan standar pendidikan nasional dalam bidang standar sarana dan prasarana di dua Lokasi yaitu di MAN Insan Cendekia Boarding School Serpong dan SMA Dwiwarna Boarding School Parung. Sebagaimana akan diuraikan di bawah ini, yang menunjukkan bahwa kedua sekolah lanjutan di atas khususnya Boarding school telah memenuhi apa yang dikadikankreteria oleh pemerintah: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kelas ber Ac, sudah berbasis Teknologi Informasi, teknologi menggunakan WIFI, Smartboard. Apa itu smart board? Smartboard Adalah sebuah papan tulis digital yang memiliki teknologi tinggi yang memiliki beberapa kelebihan seperti touch Screen, tanpa residu tinta, dan fleksible karena berhubungan langsung dengan komputer dan LCD Proyektor, serta didukung oleh software profesional, sehingga presantasi dalam penyampaian materi menjadi lebih interaktif bahkan dapat langsung di jalankan (*open, edit, delete dan save*), tanpa meyentuh PC. Smard Board adalah media presentasi dan media inforasi yang berasal dari Canada .

²⁵⁶ Standar Sarana dan Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, labolaturium, bengkel kerja, tempat bermain, termpat rekreasi dan berekreasi serta sumber belajarlain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaa teknologi informasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, DepPenNas, 2006, .h.3

Perangkat ini cocok digunakan di ruang meeting kantor sebagai prangkat penunjang presentasi dan meeting atau ruang kelas untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran. pada dasarnya fungsi utama dari smarboard ini adalah memindahkan fungsi PC/laptop kepada board atau LCD.Smartboard ini mempunyai *virtual keyboard* yaitu mouse sebagai jari kita (*touchscreen*) dan juga board/LCD pada *smartboard* sebagai monitor.Dengan memiliki 4 pena tinta digital dan1 penhapus digital, smart board ini memudahkan pendidik atau peserta didik untuk melakukan pembahsan dari awal seperti layaknya pada *whiteboard* dan bisa disimpan ke dalam beberapa jenis file seperti laman web (html), gambar (png, jpeg, gif dan bmp) adobe reader/pdf. Powerpot dan *notebook file*. Kedua boarding school sudah melaksanakan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Keunggulan *smartboatd* di anatraya memiliki galeri pendidikan dan multimedia interaktif:

- Seni
- Sastra dan bahasa inggris
- Geografi
- Sejarah
- Mate matika
- Masyarakat dan kebudayaan sains dan teknologi.

6). **Setandar Pengelolaan**²⁵⁷

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 50 ayat (3). Berbunyi Pada satuan pendidikan SMA/MA SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh *tiga wakil kepala* satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana serta kesiswaan.

7). **Standar Pembiayaan.**²⁵⁸

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan pasal 62 ayat (1) berbunyi: Pembiayaan pendidikan terdiri dari atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. (2) Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap (3). Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. (4) Biaya operasisatuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi : (a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji (b) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan

²⁵⁷*Ibid.*, h,38-61 . Lihat. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 49 sampai dengan pasal 61.

²⁵⁸ *Ibid.*, h.47-48

(c) biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.

8). **Standar penilaian pendidikan.**

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan BAB X pasal 72 ayat (1) berbunyi: Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

- a).Menyelesaikan seluruh program Pembelajaran ;
- b).Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- c.Lulus ujian sekolah/Madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d. Lulus ujian nasional.²⁵⁹

2.Capaian kriteria Manajemen mutu kedua boarding school MAN Insan Cendekia dan SMA Dwiwarna .

²⁵⁹*Ibid.*, h. 47 - 48-

a. MAN Insan Cendekia Serpong

Penulis telah mengadakan observasi terkait dengan menggunakan tolak ukur dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, Sebaran jumlah siswa lulus lulusan Alumni MAN Insan Cendekia Serpong, lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi negeri dan juga perguruan tinggi swasta. Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis menjelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel. 4.8. Rekapitulasi jumlah siswa lulusan.

Sebaran jumlah siswa lulus lulusan Alumni MAN Insan Cendekia
Serpong

TAHUN	JUMLAH SISWA	PTN	PTS	PTLN
2012	115	100	7	8
2013	116	111	3	2
2014	118	100	2	6
2015	115	111	0	4
2016	114	95	2	17
2017	156	147	4	5

Dari tabel di atas terlihat bahwa progres MAN Insan Cendekia Serpong secara umum lulusannya di terima di Perguruan Tinggi Negeri meningkat, bahkan tahun 2017 mencapai 94% yang dari jumlah 156 siswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri yang bergengsi di Indonesia mencapai 147 siswa. Lihat tabel di atas. Ini menunjukkan salah satu indikator bahwa MAN Insan Cendekia boarding school Serpong masuk klasifikasi capaian kriteria pendidikan yang bermutu dan lulusan yang berkualitas. Mengapa? Karena untuk mencapai target lulusannya di terima di Perguruan Tinggi negeri yang bergengsi (Universitas Indonesia, (UI), Universitas Gadjah Mada (GAMA), ITB, UBAIR, IPB, UIN Jakarta, UNIBRAW, IPB, UNRAM, UNPAD, UNDIP.) memerlukan manajemen yang bermutu, dengan manajemen yang bermutu maka hasilnya akan bermutu dan berkualitas. Hal ini telah dibuktikan oleh Sekolah MAN Insan cendekia untuk mengantarkan siswanya meraih cita-cita. Dengan diterimanya di Perguruan tinggi Negeri yang bergengsi seperti penulis sebutkan di atas, maka ini merupakan suatu prestasi bagi Kepala Sekolah beserta seluruh yang terkait langsung baik pendidikan (Guru), tenaga kependidikan (TU plus pegawai), peserta didik, (siswa), orang tua peserta didik. Oleh karena itulah MAN Insan Cendekia menjadi model

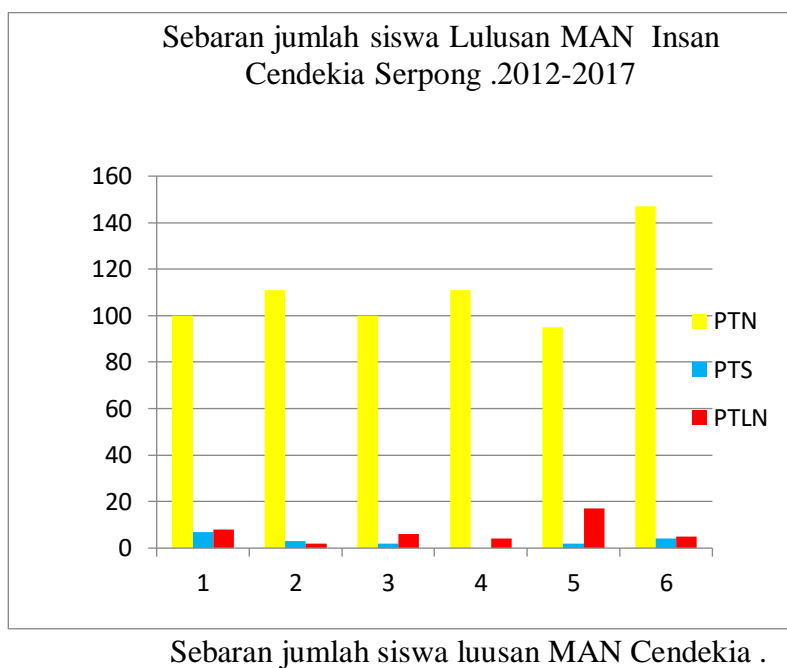
MAN Boarding School di Indonesia, dalam pengembangan akademik. Keberhasilan yang diraih oleh MAN Insan Cendekia Serpong ini, melalui *planning* (Perencanaan). Hal ini sesuai dengan teori Manajemen bahwa perencanaan menentukan di mana organisasi ingin di masa depan dan bagaimana agar dapat sampai ke sana. Perencanaan (*planning*) berarti menentukan tujuan untuk kerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶⁰

MAN Insan Cendekia memiliki, hasil penelitian penulis telah memiliki perencanaan yang baik sekali, hal ini dapat dilihat pada bagian Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong, dimana disana tertera Visi, Misi, Tujuan dan target Sekolah. Dengan visi yang baik akan menjadikan organisasi tersebut tetap eksis dalam menghadapi perubahan zaman ke depan. Visi dari MAN Insan Cendekia ialah Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya di masyarakat.

Penulis membuat grafik di bawah ini berdasarkan dari tabel di atas, tujuan untuk lebih memudahkan lagi dalam melihat progress lulusan MAN Insan

²⁶⁰ Richard L. Daft. *Manajemen*, (Terj. Edward Tanuwijaya dan Shirly Tiolina), (Jakarta; Salemba Empat, 2006), Edisi ke-6, buku 1. h.7

Cendekia tahun 2012-2017 yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, PT Swasta dan PT Luar negeri . Grafik ini tentu bisa dibaca sebagai suatu progress dari sekolah yang memiliki manajemen mutu sehingga dapat menghasilkan pendidikan bermutu dan lulusan pun bermutu atau berkualitas.



Grafik.

4.1.

Grafik di atas terlihat dengan jelas sekali, secara umum grafik peningkatan amat baik, bila dirinci secara mendalam memang ada penurunan namun tidak begitu signifikan masih bisa diterima. Tahun 2012, ke tahun 2013 ada kenaikan cukup signifikan. Tahun 2003 ke tahun 2014 ada penurunan, tidak terlalu signifikan masih dapat ditolelir. Tahun 2014 ke tahun ke taun

2015 ada kenaikan cukup baik tahun 2014 ke tahun 2015 ada penurunan. 2015- ke tahun 2016 ada penurunan 2016 ke tahun 2017 kenaikannya sangat signifikan. Dari tahun 2017 mencapai 94% yang dari jumlah 156 siswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri yang bergengsi di Indonesia mencapai 147 siswa. Prestasi lain diterima di Perguruan tinggi luar negeri 5 peserta didik. Artinya bahwa MAN Insan Cendekia memiliki kompetensi di dunia internasional, dengan diterimanya Peserta didik di Perguruan Tinggi yang bergengsi di luar negeri ini menunjukkan bahwa remaja atau putra – putra umat Islam mampu bersaing dengan putra-putri non muslim lainnya. Hal ini sudah dibuktikan oleh **Ahmad Sirojul Millah** juara astronomy Olympiade 2017.²⁶¹ Alumni yang sudah diterima di luar negeri, masih memberikan informasi kepada adik kelasnya menyangkut sekolah di luar negeri, bahkan alumni dalam negeri yang diterima di Universitas bergengsi di Indonesia, pada moment masuk perguruan tinggi membuka semacam stan di sekolah untuk memberikan informasi yang dapat mendorong keberhasilan cita-cita adik kelasnya untuk bisa masuk ke Perguruan tinggi negeri, hal ini sangat membantu sekolah umumnya dan lebih khususnya adalah lulusan yang akan melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi lagi misalnya ingin masuk perguruan tinggi negeri, dengan memberikan penjelasan kepada seluruh

²⁶¹ Brosur Resmi MAN InsanCendekia Serpong, 2017

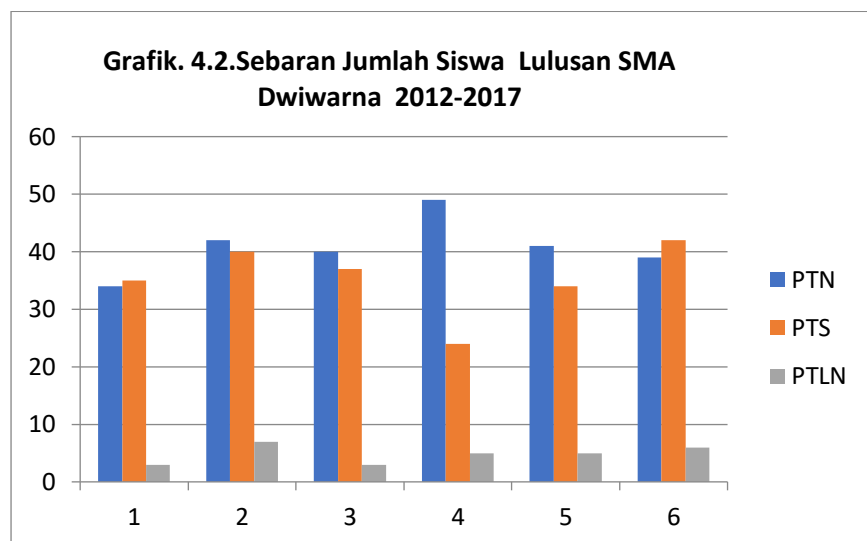
peserta didik yang akan masuk ke Negeri hal ini sangat positif sekali, dan hasilnya dirasakan oleh adik-adik kelasnya, sehingga menunjang program sekolah.

b. SMA Dwiwarna Parung

Tabel. 4.9. Sebaran jumlah siswa lulus lulusan Alumni SMA

Dwiwarna Parung - Bogor

NO	TAHUN	JUMLAH SISWA	PTN	PTS	PTLN
1	2012	72	34	35	3
2	2013	89	42	40	7
3	2014	80	40	37	3
4	2015	78	49	24	5
5	2016	80	41	34	5
6	2017	87	39	42	6



Dari grafik ini dapat disimpulkan SMA Dwiwarna dalam lulusannya di atas progresnya baik, walau pun dibandingkan dengan MAN Insan Cendekia masih di bawah, namun sudah menunjukkan prestasi bahwa institusi sekolah manajemen mutu sudah masuk klasifikasi manajemen yang bermutu. Melihat grafik ini, terkesan bahwa pada tahun 2015 grafik meningkat sekali yang masuk perguruan Tinggi Negeri, penulis dalam observasi menanyakan mengapa grafik tahun 2015 yang di terima di Perguruan Tinggi Negeri meningkat. Jawabannya bahwa lulusan tahun yang lalu tidak diterima, maka pada tahun 2015 mereka ikut kembali dengan persiapan yang maksimal, dan lulus atau diterima perguruan

tinggi negeri. Kemudian kuota lebih banyak tahun 2015 dibuka oleh pemerintah.²⁶²

3.Perbedaan antara MAN Insan Cendekia Boarding School dengan SMA Dwiwarna Boarding School Parung.

Tabel. 4.10.

No	Perbedaannya		Ket
	MAN Insan Cendekia	SMA Dwiwarna	
1	Status Negeri	Status swasta	Islam
2	Biaya Subsidi Depag RI dan sharing personal cost dengan orang tua	Full biaya orang tua	
3	Kurikulum, bhs Jerman, Inggris, Jepang dan bahasa Arab	Hanya, bhs Inggris, Jepang, Jerman.	
4	Thn 2017 Lulusannya di terima di PT Negeri 94 %	Tahun 2017 Lulusannya di terimadi PT Negeri 49 %	
5	Nilai akritasi 96	Nilai akriditasi 92.49	
6	Luas tanah 5,5 Hektar	Luas tanah 7,5 Hektar	

²⁶² Penulis memawancarai Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Retno, tgl 18 Oktober 2018.

7	SDM Pendidik magister dan ada doktor	SDM Pendidik masih ada yang Sarjana (S-1)	
8	Memiliki Jurna Ilmiah untuk Dosen	Tidak memiliki jurnal ilmiah	
9	Prestasi kejuaraan sains dan teknologi di olimpiade dunia internasional meraih emas	Prestasi akademik di dunia internasiol belum meraih emas.	
10	Progres di terima di PTN stabil dan meningkat	Progres di terima di PT N belum sesuai target.	
11	Kajian keislaman dan al-Qur'an lebih mendalam	Sebatas pengenalan agama Islam dan lancar membaca al-Qur'an	

4. Strategi mengatasi hambatan menuju mutu pendidikan dan lulusan bermutu /berkualitas.

Filosofis Deming: Teori William Edwards Deming: (1900-1993). PDCA (*Plan, Do, Check, Act.*) yang merupakan manajemen perbaikan mutu secara berkesenimbangan. Deming yang merupakan pelopor PDCA. Di bawah ini penulis akan memberikan realitas teori tersebut diaplikasikan di dalam ke dua boarding school. Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung.
Sebagai objek penelitian penulis.

a.SMA Dwiwarna Boarding School Parung.

1).Mencari bibit unggul dan usaha meraih lulusan bermutu.

Mencari bibit unggul melalui tahapan seleksi yang telah direncanakan oleh manajemen sekolah. Hal ini perlu dan penting untuk memperjelasnya penulis uraikan di bawah ini.

Tabel. 4.11. Mencari bibit unggul²⁶³

Indikator	<i>Plan</i>	<i>Do</i>	<i>Check</i>	<i>Act</i>
Beragama Islam	Calon siswa harus beragama Islam.	Diterima hanya calon siswa beragama Islam saja.	Satu agama Islam saja krn sangat memudahkan dalam pelaksanaan KBM dan pembinaan.	Melanjutkan karena membawa nilai positif dalam pengelolaan Boarding school. Lebih efektif dan efisien.
Kesehatan Prima.	Tes Kesehatan suatu kewajiban dan menentukan kelulusan calon siswa	Calon siswa yang kesehatannya tidak prima tidak dapat diterima .	Kesehatan prima modal primer untuk meraih kesuksesan study di	Melanjutkan, karena nilai positifnya sangat tinggi sekali, meraih lulusan berkualitas.

²⁶³ Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ibu Retno, tgl, 26 Februari 2019.

			boarding school.	
IQ (Intelligence Quotient) rata-rata 100 ke atas.	Tes Psikotes. Syarat masuk harus memiliki IQ 100 ke atas.	Tes Psikotes dilaksanakan dengan baik. untuk pengetesan IQ.	Ada pengecuali IQ 95 bisa diterima dgn membuat pernyataan bisa mengikuti pembelajaran.	Melanjutkan karena sangat positif menuju lulusan bermutu/berkualitas.
Pernyataan siap tinggal di asrama.	Membuat format pernyataan untuk ditandatangani dan dipatuhi oleh calon siswa yg tinggal di asrama.	Dilaksanakan secara konsisten.	Bermanfaat bagi institusi hal ini perlu dan penting	Dilanjutkan, karena membawa dampak positif dan kedisiplinan peserta didik.
Tes Akademik,	Tes Akademik, Soal dibuat Tim guru atau bekerja sama dengan lembaga luar untuk pemetaan klasifikasi jurusan	Dapat dilaksanakan menuju manajemen mutu dan lulusan berkualitas.	Bermanfaat dalam pemetaan jurusan IPA, IPS dan Bahasa.	Mendukung pendidikan bermutu dan meraih lulsan bermutu. Dilanjutkan.
Sosialisasi program kerja sekolah, menuju	Setiap awal ajaran baru, semua : kelas X, XI, XII. Diadakan sosialisasi	Dapat berjalan sesuai dengan plan.	Sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan	Dilanjutkan dan ditetapkan sebagai progam unggulan.

lulusan bermutu	program kerja sekolah Khususnya kelas XII.			
-----------------	--	--	--	--

Tabel.4.12. Usaha meraih Lulusan bermutu/berkualitas²⁶⁴.

Indikator	<i>Plan</i>	<i>Do</i>	<i>Check</i>	<i>Act</i>
Bimbingan belajar Kls XII menuju UN	test Diagnostis 4 semester kemampuan anak untuk Ujian Negara (UN)	Dilaksanakan sesuai dengan plan yang ditetapkan	Masih ada yg blm mencai standar kelulusan	Siswa yg belum mencapai standar dilanjutkan pembimbingannya hingga mencapai standar.
Sekolah mengadakan Bimbingan belajar Kls XII menuju PT Negeri	Bimbel dilakukan oleh guru interen SMA DW	Siswa banyak sekali mengikuti Bimbel	Sangat baik pesertadidik memenuhi standar.	Plan ini didukung oleh orangtua peserta didik dan bermanfaat bagi siswa dilanjutkan.
Sekolah mengadakan Tes komprehensif kls XII melalui Konsultan Inadata. Com. Untuk masuk PT Negeri	Menghadirkan konsultan pendidikan dan psikologi namanya Inadata.com	Tes juga meliputi potensi akademik, juga berkaitan karir siswa,	Positif, manfaat yg didapat dari ujian komprehensif dari luar,	Hasil tes diberitahukan kpd orangtua, sehingga orangtua memahami potensi anaknya, sebagai bahan pertimbangan. Perlu dilanjutkan.

²⁶⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Retno bidang kurikulum tgl 26 Februari 2019

Sekolah mengadakan pameran Perguruan Tinggi Negeri dan swasta di SMA DW	Mengundang PTN bergengsi ke SMA DW Program mengenal PTN bagi siswa kls XII.	Sesuai dengan plan	Bermanfaat sekali dan orangtua siswa puas.	Ditindaklanjuti program ini. dgn inovasi baru.
---	---	--------------------	--	--

b. MAN Insan Cendekia

Tabel. 4.13. Input seleksi bibit Unggul /berkualitas²⁶⁵

Indikator	<i>Plan</i>	<i>Do</i>	<i>Check</i>	<i>Act</i>
Tes potensi akademik dan agama Islam.	Tes potensi akademik (matematika, fisika,biologi bhs Inggris, pendidikan agama Islam, kemampuan baca tulis al-Qur'an)	Berjalan sesuai dengan yang telah di Plan.	<i>Plan dan do</i> berjalan sesuai dengan baik.	<i>Plan, do, check</i> dapat berjalan secara integritas, jadi dilanjutkan.
Mencari calon peserta didik sebagai input dari lulusan MTs dan	10 besar Lulusan MTs dan SLTP terbaik sebagai modal masuk ke MAN IC	Plan dan do seirama	efektif dan efesiensinya amat baik sekali.	dilanjutkan. Strategi dalam mencari bibit unggul dan menuju siswa bermutu

²⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva, Humas MAN IC. Tgl 22 Februari 2019.

SLTP Tes lanjutan.				
Tes kesehatan dan wawancara	Tes Kesehatan dan wawancara syarat kelulusan.	Calon siswa yang hanya kesehatannya prima diterima.	Kesehatan prima modal meraih kesuksesan study di MAN IC	Melanjutkan, meraih lulusan bermutu/berkualitas. Tercapai
Tes Psikologi. IQ (Intelligence Quotient) rata-rata 100 ke atas	Tes Psikotes. Syarat masuk MAN IC memiliki IQ 100 ke atas.	Tes Psikotes dilaksanakan dengan baik. untuk pengesahan IQ.dan psikis	Plan dan do, sesuai standar.	Melanjutkan karena sangat positif menuju lulusan bermutu/berkualitas.
Pernyataan siap tinggal di asrama.	Membuat format pernyataan untuk ditandatangani dan dipatuhi oleh calon siswa yg tinggal di asrama.	Dilaksanakan secara konsisten.	<i>Plan dan do</i> konsisten	Dilanjutkan, karena membawa dampak positif dan kedisiplinan peserta didik.

Tabel.4.14. Usaha meraih Lulusan bermutu/berkualitas²⁶⁶.

Indikator	<i>Plan</i>	<i>Do</i>	<i>Check</i>	<i>Act</i>

²⁶⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Eva (Humas) tgl 22 Februari 2019

Sekolah mengadakan Bimbingan belajar Kls XII menuju PT Negeri	Bimbel dilakukan oleh guru interen MAN IC	Siswa banyak sekali mengikuti Bimbel	Sangat baik pesertadidik memenuhi standar.	Plan ini didukung oleh orangtua peserta didik dan bermanfaat bagi siswa dilanjutkan.
Sekolah mengadakan pameran Perguruan Tinggi Negeri bergengsi di MAN IC	Mengundang PTN bergengsi ke MAN IC Program mengenal PTN bagi siswa kls XII.	Sesuai dengan plan	Bermanfaat sekali dan orangtua siswa puas.	Ditindaklanjuti program ini. dgn inovasi baru.
Peran Alumni	Memberikan informasi di sekolah tentang masuk cara bisa lulus di PTN	Partisipasi alumni yang sangat peduli bagi adik kls XII.	Bermanfaat	Dilanjutkan.
Roadshow Dilanjutkan yang diadakan oleh alumni dari setiap Perguruan Tinggi Negeri	penyemangat adik kelas untuk bisa masuk PTN Negeri yang mereka inginkan (sesuai dengan program studi)	Alumni Membuka conter di MAN IC info masuk PTN.	Plan dan do konsisten	Dilanjutkan.
ikatan alumni MAN ICS juga berpartisipasi dalam memberikan try Out masuk PTN	Ikut sertakan partisipasi alumni yang sudah lulus di PTN memberikan try out masuk PTN.	Memberikan Try out masuk PTN	Plan dan do teralisasi dgn maksimal	Dilanjutkan sebagai suatu program sekolah.

bagi adik kelasnya.				
Alumni yang di luar negeri bila ke Indonesia, memberikan motivasi dan pengalaman.	Melibatkan alumni dalam membantu lulusan supaya dapat diterima di PTN	Peran aktif alumni untuk almamater memberi motivasi kpd adik kelas	Plan dan do teralisasi	Dilanjutkan. Membuka komunikasi dgn alumni.
Peran Guru GBK mendorong masuk PTN	Guru Bimbingan Konselening (GBK) untuk siswa bisa diterima di PTN nilai siswa grade PTN dengan memperhatikan dan pilihan jurusan mereka di PTN			

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Indikator bahwa Kedua Boarding School MAN Insan Cendekia dan SMA Dwiwarna telah memenuhi Kreteria delapan Standar Nasional Pedidikan.

a. MAN Insan Cendekia Serpong

Dari hasil penelitian penulis tentang Indikator bahwa Kedua Boarding School MAN Insan Cendekia dan SMA Dwiwarna telah memenuhi

Kriteria delapan Standar Nasional Pendidikan, dapatlah dibahas dalam bentuk narasi sebagaimana tergambar pada Bab IV, tabel.4.4 .nilai Akreditasi MAN Insan Cendekia. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan²⁶⁷ Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas public.

Bahwa MAN Insan Cendekia, telah diakreditasi dengan jumlah nilai 96. hal ini merupakan indikator bahwa MAN Insan Cendekia telah memenuhi dan bahkan melampaui dari standar nasional yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia. Hal ini terlihat sebagaimana disebutkan di atas pada Tabel.4.4., delapan standar nasional pendidikan mendapat dari nilai minimal 92 “A” (amat Baik) yaitu standar proses sampai yang tertinggi yaitu standar sarana

²⁶⁷ Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai entitas akuntabilitas public .Lihat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.7

dan prasarana dengan nilai 99. “A” (Amat baik). Akreditasi dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2015. Dengan pemberian Sertifikat oleh Badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah Propensi Banten. data Dokumen akreditasi terlampir dalam disertasi penulis.

b. SMA Dwiwarna Parung.

Dari hasil penelitian penulis tentang Indikator bahwa Kedua Boarding School MAN Insan Cendekia dan SMA Dwiwarna telah memenuhi Kreteria delapan Standar Nasional Pendidikan, dapatlah dibahas dalam bentuk narasi sebagaimana tergambar pada Bab IV, Tabel, 4.5. Nilai Akreditasi SMA Dwi Warna. Bahwa, SMA Dwiwarna Parung telah diakreditasi dengan jumlah nilai 92.48. hal ini merupakan indikator bahwa SMA Dwiwarna telah memenuhi dan bahkan melampaui dari standar nasional yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan delapan standar mendapat nilai dari minimal 77.50 Standar Proses “B” (Baik) yaitu standar proses sampai yang tertinggi yaitu standar sarana dan prasarana dengan nilai 100. “A” (Amat baik). Akreditasi dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2013. Dengan pemberian sertifikat oleh Badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah Propensi Bandung. data Dokumen akreditasi terlampir dalam disertasi penulis.

Menganalisis perbedaan hasil akreditasi kedua boarding berding school dimana terlihat antara tabel.4.4 dengan tabel 4.5. terlihat perbedaan yang mencolok bahwa keunggulan MAN Insan Cendekia sebagai tergambar dalam tabel .4.6. standar proses MAN insan Cendekia mendapat nilai 96 sedangkan SMA Dwiwarna 77.50. Hal ini menarik untuk dianalisis oleh penulis, dibanding komponen lain yang sama, walaupun ada perbedaan tidak signifikan seperti standar proses.perbedaannya mencolok sekali. Mengapa bisa demikian? Untuk menjawabnya perlu melihat ulang pengertian standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik /siswa.

Melihat pengertian standar proses. Memang standar proses suatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, MAN Insan cendekia mendapat nilai 92, memang standar prosesnya sangat baik sekali. dibandingkan dengan SMA Dwiwarna pada saat diakreditasi, tahun 2013, namun penulis hasil observasi, bila diadalan akreditasi akhir tahun 2018,

maka standar proses akan berubah nilainya bisa mendapatkan 92 A dibandingkan akreditasi tahun 2013. Ini hasil analisis penulis.

Nilai akreditasi secara keseluruhannya keduanya memiliki nilai yang tidak jauh berbeda . Artinya keduanya telah meraih nilai akreditasi dengan peringkat “A “ (amat baik). Penulis telah observasi dan mengadakan penelitian, kedua boarding schooo memiliki fasilitas yang sangat baik, sebagaimana telah diuraikan dalam BAB IV tentang gambaran profil kedua boarding school.

2. Capaian Manajemen Mutu MAN Insan Cendekia dan SMA Dwiwarna telah memenuhi Kreteria.

a. MAN Insan Cendekia Serpong

Dari hasil penelitian penulis tentang Capaian Manajemen mutu MAN Insan Cendekia .Pada Bab IV, tabel 4.8 Rekapitulasi jumlah siswa lulusan khususnya yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri. MAN Insan Cendekia Penulis mengambil sampel tahun 2012 sampai dengan 2017. Dari tabel ini terbaca selama 5 tahun grafik jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi negeri terus meningkat. Bahkan MAN Insan Cendekia tahun 2017, yang masuk seleksi ke Perguruan Tinggi Negeri 147 dari 256 jumlah siswa lulusan. Dalam Grafik 4.1. sebaran jumlah siswa lulusan MAN Cendekia memperlihatkan proses yang stabil dan bahkan

terus meningkat. Indikator dari manajemen mutu adalah lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi negeri yang bergengsi di Indonesia. Bahkan di luar negeri sebagai mana terlihat dalam grafik walau pun persentasenya tidak begitu besar.

b. SMA Dwiwarna

Dari hasil penelitian penulis tentang Capaian Manajemen mutu SMA Dwiwarna .Pada Bab IV, tabel 4.9 Rekapitulasi jumlah siswa lulusan khususnya yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Dan juga untuk memperjelas posisi kelulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri terdapat dalam grafik 4.2. Sebaran jumlah siswa lulusan SMA Dwiwarna tahun 2012-2017 dapat dianalisis bahwa manajemen mutu telah berjalan dan telah sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Artinya lulusan banyak diterima di PT Negeri, memang dibandingkan dengan MAN Insan Cendekia masih jauh.

3. Perbedaan antara MAN Insan Cendekia dengan SMA Dwiwarna Parung.

Hasil penelitian penulis yang telah dikemukakan pada temuan penelitian terlihat ada perbedaan antara kedua *boarding School*. Dalam BAB IV tabel.4.11 ada sebelas perbedaan yang mencolok antara kedua *boarding school*, perbedaan itu MAN Insan Cendekia Serpong adalah negeri dibawah kementerian Agama, sedangkan SMA Dwiwarna Parung dibawah kementerian departemen Pendidikan nasional. Yang satu status

negeri dan yang satu lagi status swasta, keduanya adalah boarding school. Bila melihat tabel.4.11 MAN Insan Cendekia secara umum dikatakan lebih unggul, dibandingkan dengan SMA Dwiwarna, keunggulan itu baik dari segi tenaga pendidikan (guru), dalam hal ini sumber daya manusia, yang rata-rata sudah Strata Dua bahkan Strata Tiga (Doktor). Rekrutmen calon peserta didik lebih ketat sekali melalui persyaratan administrasi dan persyaratan yang berhubungan dengan pencarian bibit unggul.

4. Upaya dalam proses pencapaian program/target di kedua *boarding school*, serta mengatasinya.
 - a. Persyaratan Proses rekrutmen calon siswa SMA Dwiwarna Boarding School Parung. Sebagai berikut:
 - 1) Calon Siswa wajib beragama Islam atau seorang Muslim. Mengapa? Karena SMA Dwiwarna adalah yayasan Islam. Dengan semua siswa/i muslim lebih memudahkan dalam melaksanakan program kerja yang telah dibuat. Kaitannya dengan masalah peribadatan dan juga lainnya.
 - 2). Harus lulus tes kesehatan. Mengapa ? karena kesehatan bagi calon siswa SMA Dwiwarna menjadi syarat yang mutlak.pertimbangan Tes Kesehatan sangat menentukan. Karena kesehatan yang prima sangat perlu dan penting untuk melaksanakan semua kegiatan belajar mengajar

di *boarding school*, dengan kesehatan yang prima artinya tidak ada masalah kesehatan sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang sangat padat, dimana waktu 24 jam dilaksanakan dengan program rutin yaitu; bangun pagi sekitar jam 4 pagi persiapan untuk shalat subuh berjamaah di masjid lingkungan sekolah yang dapat menampung jamaah 500 orang, setelah itu mengantri mandi, setelah itu siswa apel pagi bersama guru jam 6.45, kemudian shalat zuhur, makan siang, masuk kelas sampai dengan shalat ashar baru kembali ke asrama, mengikuti ekstra kulikuler, shalat maghrib berjamaah, sampai dengan waktu tiba shalat Isya, kemudian makan malam, belajar kelompok. Inilah rutinitas yang mereka para siswa/i harus kerjakan setiap hari, oleh sebab itu maka kesehatan sangat penting sebagai instrumen kelulusan untuk dapat bisa masuk ke SMA Dwiwarna *boarding school* Parung. Dari rutinitas yang para siswa lakukan memerlukan kesehatan tentunya yang prima. Bila kesehatan mereka tidak prima mereka tidak efektif mengikuti proram yang sudah ditentukan oleh institusi Sekolah. kesehatannya tidak prima, diterima di SMA Dwiwarana, kemudian mereka sakit yang berbahaya, ini bisa berakibat citra SMA Swiwarna *Boarding School* di masyaratan atau orag tua akan mendaopat citra tidak baik. Maka dari itulah untuk mengantisipasi masalaha seperti ini tes kesehtan sangat menentukan di SMA Dwiwarna Parung. Dengan badan

yang sehat secara kesehatan mereka dapat beraktifitas sesuai yang telah di rencanakan (*planning*) dari SMA Dwiwarna dapat berjalan dengan baik.

3). Calon siswa membuat pernyataan siap tinggal di Asrama

Metode untuk melihat kesiapan mereka tinggal di asrama, maka pihak sekolah SMA Dwiwarna mengadakan wawancara dua arah, baik kepada calon siswa SMA Dwiwarna dan juga kepada orang tua siswa. Di sini digali kepribadian calon siswa, dari hasil wawan cara akan terlihat bahwa siswa masuk *boerding school* karena keinginan siswa atau mungkin kehendak orang tua, bila tidak siap tinggal di asrama, maka calon siswa tidak akan diterima atau lulus tes menjadi siswa SMA Dwiwarna, namun bila siswa siap tinggal di asrama dengan tata tertib yang sudah ada, maka dapat diterima menjadi siswa SMA Dwiwarna. Kesiapan tinggal di asrama bagi siswa sangat penting, ini merupakan modal utama dari suatu keberhasilan.

4). Tes Psikotes. Walau pun tes psikotes ini tidak serta merta dijadikan rujukan, (mutlak) artinya masih ada ruang dengan catatan yang kemudian harus dilengkapi oleh siswa yang mana hasil tes psikotres di bawah standar rata-rata. Contoh dalam hasil psikotes calon siswa memiliki 95 IQ (*Intelligence Quotient*), kadar kecedrdasan. Adalah istilah umum yang

digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan. Rata-rata manusia memiliki skor IQ sekitar 100 hingga 120. Namun walaupun IQ calon siswa 95 ada pengecualian bila calon siswa tersebut memiliki semangat yang sangat tinggi, ingin berubah ke arah yang lebih baik lagi, maka Pihak sekolah akan mempertimbangkan dan kemudian menerimanya dengan surat perjanjian atau komitmen, nanti akan dievaluasi.

- 5). Hasil tes akademik, akan didapat klasifikasi jurusan ada yang diterima di jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Psikotes hasil calon siswa mendapat Jurusan IPS (ilmu Pengetahuan Sosial), pada sisi lain orangtua atau anaknya mau supaya anaknya masuk IPA. Pihak sekolah bisa menerima, namun ada perjanjian setengah semester dapat dilihat hasil belajarnya. Perjanjian ini dapat memotivasi.
- 6). Kelas XII menghadapi UN (Ujian Negara), dan PTN (Masuk Perguruan tinggi negeri bergengsi di Indonesia).

Setiap awal ajaran baru, semua kelas X, XI, XII. Diadakan sosialisasi program kerja sekolah. Khususnya kelas XII.

b.Do /Tahap pelaksanaan.

Awal Agustus diadakan test Diagnostis 4 semester belajar : misalnya bagaimana hasil pelajaran mate matika , misalnya siswa hanya baru dapat menguasai 50% kuasai semester V –VI harus bagus kemampuan anak untuk Ujian Negara (UN). UN ini penting, karena ada Perguruan Tinggi Negeri dan instansi masih melihat hasil UN (Ujian Negara). Materi UN untuk IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indoensia, Mate matika, Fisika, Kimia , Biologi. Adapun IPS , Sosiologi, Geografi. Bahasa Indonesia.

Pihak Sekolah mengadakan Tes komprehensif melalui INADATA. Com. (*inadata.com*) sebagai konsultan, untuk melihat kemampuan siswa dan juga tentang kariernya kedepan. Inadata ini mahal, namun untuk menjaga mutu dan kepuasan siswa dan orag tua, maka pihak sekolah mengadakan.

Hasil dari tes INADATA, (*consulting Belajar*) diumumkan, dimana orangtua siswa dipanggil diberikan data, INADATA. memberikan presentasi, gambaran umum gambaran yang jelas, di sini orang tua, mendapat gambaran yang utuh dan mendalam tentang prestasi anaknya sampai kariernya ke depan.

Adapun usaha lain, sekolah mengadakan pameran Perguruan Tinggi Negeri di SMA Dwiwarna Parung. Perguruan Tinggi bergesgi seperti UI, Gaja Mada, ITB, IPB, UNPAD, UNDIP, UNIBRAW. Perguruan Tinggi Swasta pun yang berakriditasi “A”, atau yang bermutu dan berkualitas di Tanah Air diundang untuk membuka pamerannya/stand. Tujuannya agar kelas XII yang

akan mengikuti ujian masuk Perguruan tinggi negeri. Bertambah wawasannya, tentang jurusan/prodi yang diminati, dengan Tanya jawab akan membua cakrawala dan motivasi yang kuat untuk meraih prestasi masuk PT Negeri yang diinginkan siswa SMA Dwiwarna.

Usaha lain yang memiliki relevansi langsung supaya siswa kelas XII yang akan mengikuti ujian seleksi masuk PT Negeri bergengsi dimana Sekolah menyiapkan Bimbingan Belajar (bimbel) di luar pembiayaan yang telah ada. Artinya orangtua mengeluarkan dana untuk kegiatan Bimbel yang diadakan oleh institusi sekolah, pendidiknya dari guru-guru SMA Dwiwarna, orang tua sangat setuju dengan adanya Bimbel kepada kelas XII yang akan berjuang mendapatkan kelulusan di PT Negeri yang bergengsi di Indonesia. Dari 112 siswa kelas XII, 100 orang pilih bimbelya di SMA Dwiwarna Parung, karena mutu dan kualitas pendidik/gurunya sehingga mereka mengambil Bimbel di sekolahnya. Sekolah bekerjasama dengan instansi lain yang berkaitan dengan soal-soal dan Modul, untuk lebih efektif saja.

Di SMA Dwiwarna Boarding school Parung ada beberapa anak polisi, yang akan masuk ke dinas. Ada guru yang suaminya di TNI, Maka sekolah mencarikan pelatih dari TNI terkait pelatihan fisik, baris berbaris, ketrampilan yang terkait dengan persiapan kedinasan.

Hal ini perlu dan penting bahwa sekolah swasta harus punya daya tarik yang berbeda dengan yang lainnya, daya tarik itu merupakan ke cirian tersendiri yang memiliki keunggulan-keunggulan. Dengan demikian sekolah swasta akan diminati oleh masyarakat. Misalnya di SMA Dwiwarna ada kolam renang, lapangan olah raga yang sangat luas.

Terkait juga dengan kelas XII SNMPTN (*Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri*) atau ada jalur lain *Seleksi bersama masuk Perguruan Tinggi Negeri* atau (SBMPTN), baru akan dibuka mulai 10-24 Juni 2019. Sebelum mendaftar SBMPTN siswa diwajibkan mengikuti Ujian Tulis berbasis Komputer (UTBK).

c.Check. /Tahapan Evaluasi.

Check adalah mengevaluasi proses pencapaian standar. berarti pengecekan terhadap hasil dan membandingkannya sesuai dengan yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh SMA Dwiwarna, tentang check ini, ialah mengadakan tes untuk mengetahui pemetaan mata pelajaran yang akan diujikan dalam SNMPTN, hasil ini akan dijadikan tolak ukur untuk menindaklanjuti, misalnya ada pelajaran matematika yang baru mencapai 60%, maka perlu peningatan lagi pada siswa yang bersangkutan hingga mencapai atau melebihi standar yang diinginkan oleh instansi yang berwenang.

d. Act/tahapan tindakan.

Act (tindakan) adalah menindaklanjuti hasil evaluasi untuk membuat perbaikan. *Acting* ; berarti menindaklanjuti atas apa yang didapatkan selama tahap pengecekan. Misalnya siswa hasil matematikanya hanya mencapai 60%, jelas ini masih kurang, maka untuk menindaklanjuti. Diberikan jalan keluar dalam bentuk meningkatkan lagi pada siswa yang matematikanya hanya memiliki kemampuan 60%. Dengan demikian ada progress, menindaklanjuti dalam bentuk menstandarisasikan atau lebih dari standar, sehingga dapat memudahkan peserta didik meraih target. Bentuk ini penulis sudah jelaskan di atas, dari teori PDCA. SMA Dwiwarna sudah melaksanakan, ini terlihat dari bagaimana proses penerimaan calon siswa baru, sebagai syarat penjaminan mutu pendidikan dan kepuasan

2. MAN Insan Cendekia Boarding school Serpong

a. *Planning/perencanaan.*

Pelaksanaan *Plan, Do, Check. Act* di MAN Insan Cendekia Serpong hampir sama polanya dengan SMA Dwiwarna Parung. Di bawah ini penulis menarasikan hasil wawancara penulis dengan informan Sekolah. *Plan*/perencanaan Untuk perencanaan akan masa depan peserta didik supaya bisa di terima di Perguruan Tinggi Negeri terbaik di Indonesia maupun jalur beasiswa di luar negeri ada beberapa hal yang sudah

dilakukan oleh kepala sekolah dalam program yang telah dibuat secara komprehensif sehingga hasilnya maksimal sekali.

- 1).Menjaring calon peserta didik (siswa) sebagai input dari lulusan MadrasahTsanawiyah (MTs) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan beberapa tes, di antaranya: sebagai berikut:
- 2).Tes psikologi
- 3).Tes potensi akademik (matematika, fisika, biologi, bahasa Inggris, pendidikan agama Islam, kemampuan baca tulis al-Qur'an)
- 4).Tes kesehatan dan wawancara
- 5).Mengembangkan proses pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan "*basic knowledge of science and technology*" dan "leadership lifeskill" atas dasar "asah, asih, asuh dan ajrih".
- 6).Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dengan menerapkan "*merit system*" dalam bidang kesejahteraannya.
- 7).Menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung penguasaan "*basic knowledge of science and technology*"
- 8).Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait baik di dalam maupun luar negeri.
- 9).Mengadakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan

- 10).Memberikan kesempatan mengikuti pendidikan formal S2 baik di dalam maupun di luar negeri
- 11).Menyediakan perpustakaan yang memadai
- 12).Melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga lain
- 13).Memberikan wawasan iptek (tentang penerapan pelajaran MAFIKIBI) bagi guru dan peserta didik secara periodik.

b. Do/Tahapan pelaksanaan

- 1).Pemberian materi yang lebih mendalam (*deep*) melalui pengayaan dan ditunjang dengan praktek mata pelajaran terutama sains sehingga siswa siap mengikuti seleksi apapun.
- 2).Program intensive persiapan masuk perguruan tinggi bagi kelas XII, yang sudah dimulai sejak bulan Agustus setiap tahunnya, sampai mereka mengikuti SBMPTN. (Seleksi bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri)
- 3).Guru Bimbingan Konselening (GBK) memetatakan peluang bagi siswa untuk bisa diterma di Perguruan Tinggi dengan memperhatikan nilai siswa grade Perguruan Tinggi Negeri dan pilihan jurusan mereka di Perguruan Tinggi Negeri `(PTN).
- 4).*Roadshow* yang diadakan oleh alumni dari setiap Perguruan Tinggi Negeri menjadi program yang menunjang dan penyemangat adik kelas

untuk bisa masuk PT Negeri yang mereka inginkan (sesuai dengan program studi) biasanya alumni dari jurusan tertentu membuka counter untuk memberikan informasi kepada adik kelas (peserta didik kelas XII) terkait banyak hal tentang jurusan/program studi mereka, mulai saat memilih, saat kuliah ataupun lapangan pekerjaan nantinya.

5).selain itu ikatan alumni MAN ICS juga berpartisipasi dalam memberikan try Out masuk PTN bagi adik kelasnya.

6).Alumni yang keluar negeri juga dilibatkan partisipasinya dalam memero motivasi ke adik kelas, terutama ketika mereka libur pulang ke Indonesia atau yang sudah selesai kuliah.

(hal ini sudah menjadi program dan kebijakan dari sekolah).

Untuk persiapan Masuk PT ada SK untuk guru sebagai pemberi materi.

Kalau yang lainnya tidak tertuis, tapi kami laksanakan setiap tahunnya.Untuk keikut sertaan alumni, tidak ada SK tai didiskusikan dan rencananya bersama-sama dehan alumni²⁶⁸.

²⁶⁸ Wawancara penulis dengan informan MAN Insan Cendekia Serpong, Ketua Humas Ibu Eva, pada hari kamis tanggal 14 Februari 2019.

c. Check. /Tahapan Evaluasi

Check adalah mengevaluasi proses pencapaian standar. berarti pengecekan terhadap hasil dan membandingkannya sesuai dengan yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Serpog, tentang check ini, ialah mengadakan tes untuk mengetahui pemetaan mata pelajaran yang akan diujikan dalam SNMPTN, hasil ini akan dijadikan tolak ukur untuk menindaklanjuti, misalnya ada pelajaran matematika yang baru mencapai 70%, maka perlu peningatan lagi pada siswa yang bersangkutan guna mencapai atau melebihi standar yang diinginkan oleh instansi yang berwenang.

d. Act/tahapan tindakan.

Act (tindakan) adalah menindaklanjuti hasil evaluasi untuk membuat perbaikan. Acting; berarti menindaklanjuti atas apa yang didapatkan selama tahap pengecekan. Misalnya siswa hasil fisiknya hanya mencapai 60%, jelas ini masih kurang, maka untuk menindaklanjuti. Diberikan jalan keluar dalam bentuk meningkatkan lagi pada siswa yang fisiknya hanya memiliki kemampuan 60%. Dengan demikian ada progress, menindaklanjuti dalam bentuk *menstandarisasikan* atau lebih dari standar, sehingga dapat memudahkan peserta didik meraih target.

5. Analisis atas kerangka konseptual

Dalam BAB II kajian Teoritik, pada kerangka konseptual yang menurut para ahli dalam bidangnya, penulis kutip, penulis akan analisis dengan hasil temuan penelitian dilapangan maka dapat dijelaskan atau analisisnya : Ketepatan kerangka konseptual dengan hasil penelitian lapangan.

a. Pergeseran.

Tidak semua teori yang terdapat pada Bab II, terealisasi, ada pergeseran dimana soal manajemen mutu dan lulusan berkualitas./bermutu.

b. Final kerangka konseptual di lapangan. Kerangka konseptual di sini adalah diambil dari BAB II. Landasan Teoritis, artinya apakah yang ditulis oleh para pakar untuk mencapai manajemen mutu dan lulusan berkualitas (bermutu) tidak semua terpenuhi. Analisis ini memberikan gambaran dalam bentuk narasi.

Secara umum kedua *boarding school* MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung antara teoritis dengan dilapangan sudah terpenuhi, namun memang tidak mencapai 100% artinya sudah terpenuhi 90% baik delapan standar nasional pendidikan, teori manajemen yang mencakup: *planning, organizing, actiting, controlling*, teori PDCA (*plan, Do, Check, Art*). mencari bibit unggul dan menuju lulusan berkualitas atau dengan. Begitu juga tentang kepribadian, keilmuan, ketrampilan, spiritual, social.

1). SMA Dwiwarna Boarding School Serpong.

- a).Masalah Spiritual (religi) : Sudah berjalan dengan baik, namun memang dalam memakai jilbab atau yang semakna dengannya adalah wajib bagi perempuan yang sudah baligh. Dalam praktek dilapangan landasan ini, tidak dilaksanakan secara institusi untuk memakai jilbab kepada peserta didik sehingga masih ada peserta didik perempuan tidak memakai jilbab.
 - b). Manajemen. hasil wawancara mengenai planing (perencnaan) mengenai mencari bibit unggul dengan berbagai kreteria yang harus dipenuhi calon peserta didik serta planning untuk mempersiapkan peserta didik lulus UAN dengan baik dan mempersiapkan alumni untuk dapat diterima di PT negeri bergengsi. Memang penulis tidak mendapatkan planning secara tertulis baik dalam bentuk satu tahun sampai dengan lima tahun tentang sekolah.
 - c). Sarana dan prasarana yang ada di BAB II, semuanya telah terpenuhi, bahkan melampaui dari standar nasional Pendidikan.
- 2). MAN Insan Cendekia Serpong
- a). Teoritis yang terdapat pada BAB II dengan dilapangan sesuai sekali bahkan dalam teori Bloom (*kognetif, afektif dan psikomotorik*), sudah pada dataran pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Soal religi peserta didik telah melaksanakan program sangat terpenuhi, Soal Jilbab 100% memakai.

- b). Manajemen. Dalam hal Planning dalam mencari bibit unggul memang persyaratannya begitu di atas standar, dan begitu juga dalam mencapai target UN hasilnya bernilai tinggi, juga mencapai lulusan yang diterima di PT negeri yang bergengsi di Indonesia. Dirancang sedekian rupa, sehingga hasilnya sangat maksimal, sesuai dengan target.
- c). Sarana dan prasarana antara teori yang telah di jelaskan sesuai dengan dilapangan bahkan melampaui dari standar nasional pendidikan. Ini artinya bahwa manajemen mutu telah dilaksanakan semaksimal mungkin.

D. Teori Temuan penulis atau Noveltynya:

Hasil temuan baru penulis, memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya, terkait tentang Manajemen pendidikan bermutu dan lulusan yang berkualitas.

Sebagaimana penulis tulis dalam tiga bahasa, yaitu : bahasa Indonesia, bahasa

Inggris dan bahasa Arab. Di **Manajemen Pendidikan Bermutu Modal**

bagi Alumnus Berkualitas”

**“Excellent Educational Manajement Is Fundamental For Producing
Good Alumnus.”**

دارة الجودة التربوية أساس لتحصيل الخريج المتفوق

[]

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kedua *Boarding School*, MAN Insan Cendekia *Boarding School* Serpong dan SMA Dwiwarna *Boarding School* Parung, telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan terakritisasinya kedua *Boarding School* tersebut di atas oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) MAN Insan Cendekia Serpong dengan jumlah nilai keseluruhan yaitu 94 dengan mendapat predikat “A” (**Amat Baik**), ditetapkan di Serang tgl 31 Oktober 2015. dan SMA Dwiwarna *Boarding school* Serpong dengan nilai 92,49 dengan mendapat predikat” A “ (**Amat Baik**). ditetapkan di Bandung tgl 21 Desember 2013.

2. Kedua *Boarding school* MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung telah memenuhi kriteria capaian manajemen mutu. Karena telah menerapkan standar mutu Internal. atau Penjaminan mutu (*Quality Assurance*), hal ini dibuktikan dari seleksi masuk calon peserta didik yang telah memakai standar mutu, proses belajar mengajar memakai teori Taksonomi Bloom, kegiatan belajar mengajar memakai alat modern, berbasis Ilmu pengetahuan dan teknologi, tenaga pendidik atau Guru yang profesional, sehingga outputnya kedua *boarding school* berhasil lulusannya diterima di Perguruan Tinggi negeri bergengsi di Indonesia. MAN Insan Cendekia lulusan peserta didiknya tahun 2017 diterima di Perguruan Tinggi negeri 147 dari 156 siswa. SMA Dwiwarna peserta didiknya tahun 2017 diterima di Perguruan Tinggi negeri 39 siswa dari 87 siswa. Ini artinya kualitas manajemen mutu kedua *boarding school* amat baik.
3. Perbedaan antara MAN Insan Cendekia Serpong dengan SMA Dwiwarna dari sudut manajemen mutu. MAN Insan Cendekia *boarding school* Serpong sebagai model Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di seluruh Indonesia, sedangkan SMA Dwiwarna Boarding School Parung hanya sebatas percontohan *boarding school* terbaik tingkat kabupaten Bogor. Lulusan peserta didik MAN Insan Cendekia tahun 2017 mencapai 90% lebih diterima di Perguruan Tinggi Negeri bergengsi dibandingkan dengan

SMA Dwiwarna tahun 2017 hanya 48 % . MAN Insan Cendekia, Kurikulum Bahasa Inggris, Jerman, dan Bahasa Arab, sedangkan SMA Dwiwarna minus Bahasa Arab. MAN Insan Cendekia. Memiliki jurnal Ilmiah Cendekia, jurnal Pendidikan, Humaniora dan Sains untuk kreatifitas guru sedangkan SMA Dwiwarna belum memiliki jurnal ilmiah. Prestasi peserta didik MAN Insan Cendekia meraih juara Internasional Astronomy Olimpiade 2017 mendapat medali emas. Prestasi peserta didik SMA Dwiwarna masih tingkat Nasional.

4. Hambatan Mencapai Target Serta Upaya Penyelesaiannya

Peserta didik SMA Dwiwarna Pilihan Prodi dan Perguruan Tinggi negeri yang diambil mayoritas termasuk dalam katagori Favorit. Sehingga persaingan sangat sempit/ketat sekali untuk dapat lulus. Upaya Evaluasi Bimbingan belajar menuju Perguruan Tinggi Negeri lebih ditingkatkan lagi, Konseling terkait pilihan dengan memaparkan pilihan jurusan dan Perguruan Tinggi Negeri yang lain serta melihat dari kemampuan nyata berdasarkan nilai raport yang kemudian dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua. MAN Insan Cendekia seleksi peserta didik bibit unggul, proses unggul, maka lulusan bermutu yaitu banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Upaya terus meningkatkan mutu. Manajemen pendidikan mutu.

5. Kedua *Boarding school* dalam Kegiatan Belajar mengajar telah menggunakan teori *Taksonomi Bloom* yang sudah diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Kegiatan-kegiatan belajar sampai tahap mencipta pun terealisasikan pada mata pelajaran, misalnya biologi dan kegiatan kebahasaan.

6. Novelty Research

Hasil temuan baru penulis, memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya, terkait tentang manajemen pendidikan bermutu dan lulusan yang berkualitas, di bawah ini penulis tuliskan temuan penguatakan dari teori yang sudah ada sebagai berikut :

“Manajemen Pendidikan Bermutu Asas bagi Alumnus Berkualiats”

Dalam bahasa Inggrisnya adalah:

“Excellent Educational Manajement Is Fundamental For Producing Good Alumnus.”

Dalam bahasa Arabnya adalah :

”إدارة الجودة التربويّة أساس لتحصيل الخريج المتفوق”.

B.Rekomendasi.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, penulis merekomendasikan beberapa hal yang dianggap penting:

1. MAN Insan Cendekia Serpong

- a. Kepada pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Agama RI supaya *sharing personal cost* dihapuskan dikembalikan seperti tahun 1996 -2000 dan 2007-2014 yaitu program subsidi penuh dari Kemenag RI. Karena kemaslahatannya sangat besar bagi orang tua murid sehingga peserta didik yang bermutu dan berkualitas di propensi di Indonesia dapat terakomodir.
- b. Kementrian Agama RI supaya mempercepat dan memperbanyak lagi membuka model MAN Insan Cendekia Boarding school disetiap propensi misalnya Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi. sehingga pelajar Islam lebih banyak lagi berkompetisi dan berprestasi pada level olimpiade internasional sebagai mayoritas di negeri tercinta Indonesia.
- c. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia membuka SMA Negeri Boarding School mencontoh keberhasilan

dan kesuksesan MAN Insan Cendekia melahirkan manusia yang kuat IMTAQ (iman dan Taqwa) dan menguasai IPTEK. (Ilmu pengetahuan dan Teknologi) di seluruh Propensi di Indonesia. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam.

- d. Kepala sekolah, supaya terus meningkatkan manajemen mutu, sehingga prestasi yang diraih tetap dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

2. SMA Dwiwarna Boarding School Parung,

a. Kepada Ketua Yayasan

Pimpinan Yayasan SMA Dwiwarna Parung supaya terus mengevaluasi secara menyeluruh tentang capaian target lulusan UN (Ujian Negara) dan lulusan Perguruan Tinggi Negeri dengan membuat perencanaan yang komprehensif dan meningkatkan infrastruktur untuk menunjang kemajuan belajar peserta didik (siswa). Evaluasi secara mendalam kemanfaatan pelajaran bahasa Arab di sekolah, kerena terkait dengan pemahaman keislaman juga Bahasa Arab bahasa dunia.

b. Kepada Kepala Sekolah SMA Dwiwarna Boarding School.

Kepala sekolah mengaktualisasikan visi dan misi Sekolah dengan leadership yang *visioner, inovatif dan kreatif* sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta perkembangan zaman. Sehingga pendidikan bermutu dan lulusan alumnus benar-benar menjadi kenyataan.

[]

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anulkarim Terjemahan dan Tajwid berwarna., Bandung: Cordoba, 2015

- Al-Abrasy, Athiyah, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Cairo : Dar Al-Misriyyah, 1967
-, *At-Tarbiyah Al Islamiyah Wa Ta'lim*, Qahirah, Issa Al-Baby al-Baby al Hababy & CO, 1969.
-, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Diterjemahkan dari *Attarbiyah al Islamiyyah*, oleh Bustami A. Gani dan Djohar Bahry. Bulan Bintang, 1987.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad, Al Taumy, *Falsafah Al Tarbiyah Al Islamiyyah*, Libia : Al-Syirkah Al-"Ammah linn asyr wal Tauzi, wal Lillaan, 1973
-, *filsafat Pendidikan islam*. Diterjemahkan dari *Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiyah*, oleh Hasan langgulung., Jakarta : Bulan Bintang, 1989
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fi al baiti wa al Madrasati wa al Mujtama'* Darul Fikri Al Mu'asyir, Bairut, Libanon, 1403 Hijriyah / 1983 Masehi.
- Abdullah Sani, Ridwan, *Sistem Penjaminan Mutu Internal*, Tangerang, Tira Smart, 2018
- Abd, Allah, Abd al-Rahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Menurut al-Qu'ran*, (terj) H.M. arifin, dari judul asli *Educational Theory: Quranic Outlook*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).
- Ali, Mohammad, "*Penjaminan Mutu Pendidikan*" Dalam ilmu dan aplikasi Pendidikan Bagian 2 ilmu Pendidikan Praktis, Bandung : PT Imperial Bhakti Utama, 2007
- Anderson, Lorin W dan David R. Krathwohl. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom (A Taxonomy for Learning, Teaching, and Asessing : A Revision of Blooms Taxonomy of Educational Objective)*, diterjemahkan oleh Agung Prihantoro, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Attas, Syed Muhammad Naquid al-, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (*The Consep of Education i Islam*, (Terjemahan oleh .Haidar Bagir), Bandung : Mizan, 1988

- Ali, Muhammad, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan. Teori dan Praksis Pendidikan Progresif Religius KH. Ahmad Dahlan*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2017, Cet. Ke-1
- Agustian, Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta : Arga Wijaya Persada, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, : Jakarta : Bumi Aksara, 2009, Cet, ke-10
- Arifin, Anwar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Ahmad, Gofur, *Manajemen TALU, Teknik Analisis Lingkungan Usaha*, Jakarta; Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012
- Arief, Armai, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau*, Jakarta : Suara Adi, 2009
- Afifi, John, *Inovasi-Inovasi Kreatif Manajemen Kelas dan Pengajaran Efektif*, Yogyakarta, DivaPes, 2014
- Asmani, Jmala Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Yogyakarta, Diva Pers, 2010
- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interknektif*, Yogyakarta : Pustaka Jaya, 2006
- Ahmahedi, M. *Integrasi Ilmu dan agama Interpretasi Aksi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1987, Cet. Ke-1
- Abd. Rahman A. Gani, *Pendidikan Holistik Konsep dan Implementasi Dalam Pendidikan*, Jakarta : UHAMKA Press, 2012.

- Amie, Primarni, *Pendidikan Holistik : Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2013
- Bloom, Bunyamin, S. *Taxonomy of Education Objective*, (New York: David McKay, 2005).
- Baenawi dan M. Arifin, *Sistem Penjamin mutu Pendidikan Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, Cet. Ke-1
- Baharudin dan Wahyuni, Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2007
- Barnadib, Imam Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis*, (Yogyakarta : RajaGrafindo Persada, 1994).
- Bambang Tri, Cahyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jkarta : IPWI, 1996
- Cresch, Bill, *Lima pilar Manajmen Mutu Terpadu: Cara Membuat Total Quality Manajment bekerja bagi Anda*. Diterjemahkan dari, *The Ceven Pillars of TQM*, oleh Alexander Sindoro, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996.
- Chandra , Robby, *Pendidian Menuju Manusia Mandiri*, Bandung: Generasi Infomedia, 2006.
- Deming, W. Edwards, *Out of the Crisis*, Cambridge, Cambridge University Press.1986
- Dahlan, Sitti Salmiah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Rabbani Press, 2011
- Djauhari, Mohammad Tidjani , *Masa Depan Pesantren agenda yang belum terselesaikan*, Jakarta: Taj. Publishing, 2008
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam:Jakart* , Ikrar Mandiri abadi, 2001
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.*, Jakarta: Ruhama, 1994
-, *Ilmu Pendidikan Islam.*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992

- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional*, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta . Gramedia Pustaka Utama, 2011, Edisi Ke-4
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2001).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Manajemen*, Semarang, Effthar, 1990
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005).
- Echols, Jhon. M. Dan Shadily, Hasan., *Kamus Inggris Indonesia*, Jakrta: Gramedia, 1992
- Fauzi, Imran, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*,Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, cet. Ke-1
- Fattah, Nanang., *Manajemen Berbasis Sekolah.strategi pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah.*, Bandung., Andira, 2000, Cet pertama
- Fautanu, Idzam., *Filsafat Ilmu Terori dan Aplikasi*, Jakarta: Referensi, 2012
- Fuad, Noor dan Ahmad Gofur, *Integrated Human Resources Development (HDR)* Jakarta : grasindo, 2009.
- Faradis, Zian, *Panduan Manajemn ala Harvars University*, Yogyakarta, Diva Pres, 2011
- Fadjar, A. Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Nlembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia-LP3NI, 1998.
-, *Reorientasi Pendidkan Islam* (Jakarta : Fadjar Dunia, 1999), Cet, ke-1.

- Gojali, Imam dan Umiarso, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta, 2010
- Hoy, Wayne K.dan Cecil M. Miskel, *Education Administrasion theory, Risearch, and practice*, (Administrasi Pendidikan, teori, riset, dan praktik,) terj. Daryatno dan Rianayati K.Pancasari, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2014,). Cet. Ke-1
- Hamzah.B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, Cet. Ke-6.
- Hamka, *Pribadi Hebat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2014
- Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, Terjemahan oleh Ali Audah, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Hanun, Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999. Cet. Ke-1
- Idrus, Ali, *Manajemen Pendidikan Global*, Jakarta, Gaung Persada, 2009
- Ihsan, Hmdani dan Fud Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rajawali, 1998.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah*, Yogyakarta, Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam (LPP), Cet. Ke-12. 2009
 , *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam (LPP), Cet. Ke-12. 2009
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012
- Jamaludin Idris, *Analisis Kritis Mutu Pendidikan*, Jakarta : Taufiqiyah Sa'adah dan Suluh Pres, 2005

- Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Hasana, 1992
-, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995, Cet,ke-3
- Lickona, Thomas, *Educating For Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Terj;JumaAbduWawaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Laode M. Kamaluddin, *Reorientasi (strategi) Pendidikan Indonesia*, Semarang : Unissula Press, 2015-2020
- Marlan, Michael. *Art of The Classroom: Seni Mengelola kelas: Tugas dan Penampilan seorang Pendidik*, Semarang : Dahara Price, 1990.
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan perubahan sosial : Teori Pendidikan Pelaku sosial Kreatif*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-BilikPesantren: Sebuah Potren Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997
- MacKenzie, Norman, *Teaching and Learning*, Belqia : Unesco, 1970
- Mangun wijaya, *Kurikulum yang Mencerdaskan,Visi 2030 dan pendidikan alternatif*, Jaakarta : Kompas, 2007.
- Mukhtar, *Metode Praktiis penelitian Deskriptif Kualitatif*, Ciputat: Referensi, 2013
- Miles, Matthew B, dan Huberman, A.Michael, *Analisi Data Kualitatif*, Terj. Oleh;Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif, Jakarta, UI-Prees, 2004
- Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2012

- Muadz, M Masri, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2017
- Mastuhu, *Memperdayakan sistem Pendidikan Islam.*, Ciputat: Logos wacana Ilmu, 1999
- Muhammad Isa, Kamal, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Fikahati Aneska, 1994.
- Mu'arif Ahmad dan Al-Asy'ari Deni, *Mutiara Pendidikan Mengurai pengalaman pemikiran 10 Rektor Tentang Pendidikan dan Pengembangan PTM*, Yogyakarta, 2011
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan Sebuah studi awal tentang dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2009
-, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, suatu pengantar, Bandung, Rosdakarya, 2006
- Madjid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Rosdakarya, 2013, Cet. Ke-10
-, *Filsafat Ilmu Pendidikan suatu pengantar*, Bandung, 2008
- Masyitoh, dkk, *Paradigma Baru dalam Pendidikan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008
- Mangkudin, N.A. Rasyid DT. *Peranan al-Qur'an dalam Membangun Dunia Baru*, Jakarta : CV. Karya Indah.
- Manulang, M. *Dasar-Dasar Manajmen*, Gajah Mada Universitas Press, 2001
- Mulyana, *Manajmen Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Maisah, *Manajemen Pendidikan*, Ciputat, Referensi, 2013
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan kerangka dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Mulya, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : PT.Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama, 2013

- Nasucha, Yakub, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta : Media Pustaka, 2009
- Nahlawi, Abd al-Rahman, *Prinsip-Prinsip dan metode pendidikan Islam dalam keluarga, sekoah dan masyarakat*, (terj) Hery Noer Ali dari judul asli Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa asalibuha, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta, Grasindo, 2916
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang, Asy-syifa', 1981.
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teortis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Nata, Abudin, *Studi Islam Komprehensip*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
-, *Manajemen Pendidikan Islam, mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012
-, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2009
-, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 2014
- *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003.
-, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan* , Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
-, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1997
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jembar, 1982
- Notoatmodjo, Soekodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet.ke-9, 2011

- Poerbakawatja, Soegarda dan harahaf., *Ensiklopedi Pendidikan.*, Jakarta : Gunung agung, 1981
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung. Rosdakarya, 209
- P. Siagian, Sondang, *Manajemen sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Aksara, Cet. Ke-20, 2014.
- Pidarta, Made, *Manajmen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011
- Richard L. Daft, *Manajemen*, Terj. Oleh Edward Tanujaya, SE. Ak., M.Sc. dan Shirly Tiolina, SE, Jakarta, Salemba empat, 2006, Edisi 6, buku 1 dan 2
- Rahman Assegaf, Abd, *Aliran-aliran Pendidikan Islam, Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik sampai Modern*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013
- Rasyad, Aminuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMA PRESS, cet. Ke-4, 2003
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education Third Edition*, London: Kogan, 2002.
- Sri Wahyudi, Agustinus, *Manajmen strategik pengantar proses berpikir strategik.*, Jakarta, Binarupa Aksara, 1996
- Suhartomo, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008
- Suyatno, dkk, *Pengembangan Profesionalisme Guru, 70 tahun Abdul Malik Fadjar*, Jakarta, UHAMKA Press, 2009
- Suyatno, dkk, *Rivitalisasi Pendidikan Muhammadiyah di Tengah Persaingan Global*, Jakarta, UHAMKA Press, 2010
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, Cet. Ke-2
- Syadid, Muhammad, Terj. Oleh Nabhani Idris, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Quran*, Jakarta, Rabban Press, 2003,
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Prenamedia Group, Cet. Ke-4, 2012

- Samsudin, Sadeli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Pustaka Setia, 2006
- Suryusubroto, *Manajemen Pendidikan sekolah*, Jakarta , Rineka Cipta, 2014
- Siswanto, *Penganatar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, Cet. Ke-11, 2015
- Saridjo, Marwan, *Pendidikan Islam Dari Masa ke Masa, Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Penganatar A. Malik Fasjar dan Azyumardi Azra, Bogor, Al-Manar, 2011
- Siahan, Amiruddin, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat. Quantum Teaching, 2016
-, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Cipuatat, Quantum Teaching, 2016.*
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam dalam kurun Modern*, Jakarta : LP3ES.
- Soejono dan dan Tamsil Muis, *Filsafat Pendidikan, Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sudewo, Arie, *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta : Republika, 2011
- Tilar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan. Manajmen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009
-, *Manajemen Pendidikan Nasional, Bandung, Rosdakarya, Cet. Ke-8, 2016*
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 2009
- Tim Dosen Pascasarjana UMJ, *Pedoman penulisan Disertasi dan karya ilmiah Manajemen Pendidikan Islam*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2016

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Tamin, Sudirman, *Perbandingan Manajemen Peningkatan Mutu MAN 4 Model Jakarta dan MAN Insan Cendekia Serpong*, Disertasi UIN Jakarta, 2008.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, 2007
- Saha Ghafur, A. Hanif, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia, peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet.ke-1
- Sudarman, Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Peajar, 2006
-, *Visi Baru Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2005
- Siagian, Sondang, *Teori Pengembangan Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Sudewo, Arie, Best Paractice, *Character Building Menuju Indonesia lebihbaik*, Jakarta: Republika, 2011
- Soekanto, Toeti, dkk, *Prinsip Belajar dan pembelajaran dan Pembelajaran*, Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud, 1992,
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta:Andi , 2014), edisi revisi.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).Jakarta, Grfindo Persada, 2008.*
- Undang-Undang Republik Inonesia Nonor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen*, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, : Jakarta : 2006.
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Makmun, Abib Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan suatu pendekatan Komprehensip*, Bandung : Rosdakarya, Cet. Ke-4, 2009

Wahyu Ariani, Dorothea, *Manajemen Kualitas Pendekatan sisi Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1986.

Yusuf, M. Kadar, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta:Kencana,2011

Zuhairi, dkk, *Sejarah Pendidikan islam.*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997

Zusnani, Ida, *Manajmen Pendidikan*, Platinun, 2013

Dari internet :

Halim Fathani Tahya, ” *Boarding School dan pesantren masa depan*” dalam [http://Masthoni.wordpress.com/2009/06/14/Boarding school dan pesantren masa depan/](http://Masthoni.wordpress.com/2009/06/14/Boarding-school-dan-pesantren-masa-depan/) Mor-162 (14 Juni 2009)

Sutrisno Muslimin, ” *Boarding school*” *Solusi pendidikan untuk melahirkan pemimpin masa depan*’. Dalam <http://sutris02.wordpress.com>
Nurkhamid, Mahmud, ” *Jenis-jenis Boarding School*”, dalam, [www,eib,unicom.ac.id](http://www.eib.unicom.ac.id)

Profil boarding school SMAM 1 Surakarta, dalam [http:// Boarding school.Wordpres.com/sekilas-boarding school](http://Boarding-school.Wordpres.com/sekilas-boarding-school)

Implementasi kurikulum SMA Berbasis asrama (program Islamic Boarding schiool di SMA al-Mutajam Mojokerto, Elia, Dinda Nur (2012). Tesis.[http://digi \(ib.vin.sby.ac-id/eprin/9670](http://digi(ib.vin.sby.ac.id/eprin/9670) www.repository.vinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33461.
Title.Boarding school sebagai penunjang keberhasilan pendidikan nilai di MAN Insan Cendiakia Serpong.

Maksudin, (2006), *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disersi)*, Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga []

http://www.auditinfo.org/2015/05/pengertian_pengendalian_-_internal_i.html
(invalid link).

<http://fauziep.com/Konsep-pengendalian> mutu dan pengendalian mutu –oleh-
penilik/

http://ilucerdaspendidikan.wordpress.com/2001/04/271_pengendalian_mutu-pendidikan-dan_alikasi/

[http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR_PEND, TEKNIK_SIPIL](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR_PEND,TEKNIK_SIPIL)

<http://www.anri.go.id.2002>. *Internasional Seminar on The Implementation of Information Teknologi on Office Administration and Its Implementation on Archeves .Manajmen .* National Archives of Republic Indonesia.

<http://www.ugm.ac.id.2003a>. *Kemampuan Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi.*

<http://www.ugm.ac.id.2003b>. *Pekan sosialisasi Pelayanan Teknologi Informasi.*

Jurnal Ilmiah Cendekia, *Jurnal Pendidikan, Humaniora dan Sains*, Edisi ke-6, Volume 3, Nomor 1, Januari –April 2017, diterbitkan MAN Insan Cendekia Serpong, 2017. . <http://www.ic.sch.id>

Jurnal Ilmiah Cendekia, *Jurnal Pendidikan, Humaniora dan Sains*, Edisi ke-7, Volume 3, Nomor 2, Mei –Agustus 1 2017, diterbitkan MAN Insan Cendekia Serpong, 2017. <http://www.ic.sch.id>

Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Jakarta *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Juli 2004 Tahun ke-10, No,049 ISSN 0215-2673.<http://www.depdiknas.go.id>.Email Jurnal_dikbud@deodiknas.go.id

Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Jakarta, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, September 2004 Tahun ke-10, No,050 ISSN 0215-2673. <http://www.depdiknas.go.id>.Email Jurnal_dikbud@deodiknas.go.id

Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Jakarta, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Maret 2005 Tahun ke-11, No,053 ISSN 0215-2673. <http://www.depdiknas.go.id>.Email Jurnal_dikbud@deodiknas.go.id

Institut Agama Islam Negeri, *Studia Islamika, Journal for Islamic Studies*,
Volume 3, Number 3, 1996

Institut Agama Islam Negeri, *Studia Islamika, Journal for Islamic Studies*,
Volume 1, Number 3, 1994

Suti, Marsus, " *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*", **Jurnal
MEDTEK**, Volume 3, nomor 2, Oktober 2011.

Yuliana dan Mariani, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan
Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*, **Jurnal Pendidikan dan
Kebudayaan** No.050 tahun ke-10 september 2004.

[]

